

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KAJIAN FIQIH WANITA DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
GENTENG BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

HIKMAH FIRDAUSI NUZULA
NIM: 0849318023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KAJIAN FIQIH WANITA DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
GENTENG BANYUWANGI**

TESIS



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

HIKMAH FIRDAUSI NUZULA
NIM: 0849318023

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi” yang ditulis oleh Hikmah Firdausi Nuzula, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember,

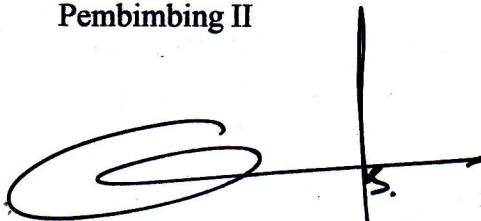
Pembimbing I



Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

Jember,

Pembimbing II



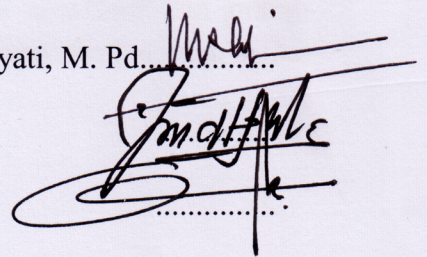
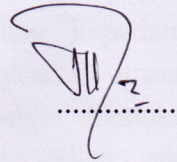
Dr. H. Matkur, S.Pd.I. M.Si.
NIP. 19721016 199803 1 003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi” yang ditulis oleh Hikmah Firdausi Nuzula, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidyati, M. Pd.
 - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.
 - c. Penguji II : Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.



Jember,

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana

UIN KH. Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 19610104 198703 1 006

MOTTO

“If you don’t go after what you want, you’ll never have it.

And if you don’t ask, the answer is always no.

Also if you don’t step forward, you’re always in the same place.”

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Q.S Al Mujaadilah [58]: 11

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hikmah Firdausi Nuzula, 2021: Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng – Banyuwangi. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing: (I) Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd (II) Dr. H. Matkur, S.Pd. I., M.Si

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Kajian Fiqih Wanita, Perilaku Keagamaan

Dilatar belakangi perilaku peserta didik khususnya perempuan dalam pemahaman tentang ilmu syari'at yang bersifat amaliah. Tidak sedikit anak perempuan tumbuh besar dengan memiliki pemahaman keagamaan yang mumpuni. Permasalahan yang sering di jumpai adalah tata cara beribadah yang belum sesuai, bersuci saat haid, istihadloh ataupun nifas. Serta perilaku muslimah dalam berpakaian dan menggunakan perhiasan serta cara menutup aurat. penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan terkait dengan dimensi peribadatan atau syariat dan dimensi pengalaman atau akhlak.

Fokus kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita adalah 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng? 2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng?

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan memberikan pemahaman tentang 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng. 2) Perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk subjek penelitian menggunakan *purposive* serta teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumenter. Analisis data menggunakan model interaktif Milles Huberman dan Saldana yakni *data collection, data condensation, display data, verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita melalui tiga tahapan yaitu (a) Perencanaan melalui analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan perencanaan program (b) Pelaksanaan, *pertama* nilai ibadah berupa, buku rekaman ibadah siswa dan menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, nifas dan istihadloh. *Kedua* nilai akhlak berupa berpakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab). (c) Evaluasi melalui absensi kegiatan, buku catatan harian, catatan guru BK, penerapan 6K, rangkuman materi. 2) Perilaku keagamaan setelah mengikuti kajian fiqih wanita, diantaranya (a) Mengerti cara bersuci dari haid, istihadloh dan nifas (b) Membedakan waktu keluarnya darah (c) Membedakan warna darah (d) menggunakan hijab (e) Kejujuran (f) Kedisiplinan (i) Tanggung jawab.

ABSTRACT

Hikmah Firdausi Nuzula, 2021, Nisa's Fiqh Study Extracurricular Activities in the Development of Students' Religious Behavior in State Senior High Schools 1 Genteng – Banyuwangi. Thesis of Master Program in Islamic Religious Education. Jember State Islamic University. Adviser 1st Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd 2nd Dr. H. Matkur, S.Pd. I., M. Si
Keywords: Extracurricular, Girls's Fiqh Study, Religious Behavior

Based on students behavior especially girls in understanding the science of sharia which is amaliah. Not a few girls grow up with a good religious understanding. Problems that are often encountered are procedures for worship that are not appropriate, purification during menstruation, istihadloh or postpartum. As well as the behavior of Muslim girls in dressing and using jewelry and how to cover their genitals. This study examines the implementation of extracurricular activities in the study of girls's fiqh in the development of religious behavior related to the dimensions of worship or sharia and the dimensions of experience or morals.

The focus of extracurricular activities on girls's fiqh studies is 1) How is the implementation of extracurricular girls's fiqh studies in the development of students' religious behavior at SMA Negeri 1 Genteng? 2) How is the religious behavior of students after participating in extracurricular activities in the study of girls's fiqh at SMA Negeri 1 Genteng?

The purpose of the study was to describe and provide an understanding of 1) Implementation of extracurricular activities in the study of girls's fiqh in the development of students' religious behavior at SMA Negeri 1 Genteng. 2) Students' religious behavior after participating in extracurricular activities in the study of girls's fiqh at SMA Negeri 1 Genteng.

The research approach uses a qualitative descriptive type for research subjects using *purposive* and data collection techniques through passive participatory observation, semi-structured interviews and documentary. Data analysis uses the interactive model of Milles Huberman and Saldana namely *data collection, data condensation, data display, verification*. While the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The conclusions in this study are 1) The implementation of extracurricular girls's fiqh studies through three stages, namely (a) Extracurricular planning for girls's fiqh studies through needs analysis, goal setting and program planning (b) Implementation through two aspects, namely the *first* value of worship in the form of a record book of student worship. and maintain personal hygiene (taharah) from menstruation, postpartum and istihadloh. *The two* moral values are in the form of clothing and jewelry, covering the genitals (hijab). (c) Evaluation through activity attendance, daily notes, BK teacher notes, 6K implementation, material summary. 2) Religious behavior after participating in the study of girls's fiqh, including (a) Understanding how to clean from menstruation, istihadloh and postpartum (b) Distinguishing the time of bleeding (c) Distinguishing the color of blood (d) using hijab (e) Honesty (f) Discipline (i) Responsibility.

نبذة مختصرة

حكمة نوزولا الفردوسي ، ٢٠٢١: الأنشطة اللامنهجية لدراسات الفقه النسائية في تطوير السلوك الديني للطلاب في SMA Negeri 1 Genteng - Banyuwangi. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية. الدراسات العليا جامعة الدولة الإسلامية KH. احمد صديق جمبر. المشرف: (I) د. هجرية. شارع. (M.Pd (II ،Rodliyah) د. ماتكور ، S.Pd. أنا ، إم سي

الكلمات المفتاحية: اللامنهجية ، دراسة فقه المرأة ، السلوك الديني

خلفية سلوك الطلاب وخاصة النساء في فهم علم الشريعة وهو العامل. لا ينشأ عدد قليل من الفتيات مع فهم ديني جيد. المشاكل التي غالباً ما يتم مواجهتها هي إجراءات العبادة غير المناسبة ، التطهير أثناء الحيض ، الاستحلال أو النفاس. وكذلك سلوك المرأة المسلمة في لبس المجوهرات واستعمالها وكيفية تغطية أعضائها التناسلية. تبحث هذه الدراسة في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية للدراسات الفقهية للمرأة في تنمية السلوك الديني المتعلق بأبعاد العبادة أو الشريعة وأبعاد الخبرة أو الأخلاق.

تركيز الأنشطة اللامنهجية على الدراسات الفقهية للمرأة هو (١) كيف يتم تنفيذ الدراسات الفقهية النسائية اللامنهجية في تنمية السلوك الديني للطلاب في SMA Negeri 1 Genteng؟ (٢) كيف هو السلوك الديني للطلاب بعد المشاركة في الأنشطة اللامنهجية في دراسة فقه المرأة في SMA Negeri 1 Genteng؟

كان الغرض من الدراسة هو وصف وتقديم فهم لـ (١) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في دراسة فقه المرأة في تنمية السلوك الديني للطلاب في SMA Negeri 1 Genteng. 2) السلوك الديني للطلاب بعد المشاركة في الأنشطة اللامنهجية في دراسة فقه المرأة في SMA Negeri 1 Genteng.

يستخدم نهج البحث نوعاً وصفيًا نوعيًا لموضوعات البحث باستخدام تقنيات جمع البيانات والهدف من خلال الملاحظة التشاركية السلبية والمقابلات شبه المنظمة والوثائقية. يستخدم تحليل البيانات نموذجًا تفاعليًا من Milles Huberman و Saldana وهو جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق. في حين أن صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث الفني.

الاستنتاجات في هذه الدراسة هي (١) تنفيذ الدراسات الفقهية اللامنهجية للمرأة من خلال ثلاث مراحل وهي (أ) التخطيط اللامنهجي للدراسات الفقهية للمرأة من خلال تحليل الاحتياجات وتحديد الأهداف وتخطيط البرامج (ب) التنفيذ من خلال جانبين هما القيمة الأولى. العبادة على شكل دفتر عبادة الطالبات والحفاظ على النظافة الشخصية (الطهارة) من الحيض والنفاس والاستحلال. القيمتان الأخلاقيتان في شكل الملابس والحلي ، وتغطية الأعضاء التناسلية (الحجاب). (ج) يتم التقييم عن طريق اختبار شفهي واختبار كتابي. (٢) السلوك الديني بعد المشاركة في دراسة فقه المرأة ، بما في ذلك: (أ) فهم كيفية التنظيف من الحيض والاستحلال والنفاس. (ب) التمييز بين وقت النزف. (ج) التمييز بين لون الدم (د) ارتداء الحجاب. (هـ) الصدق (و) الانضباط (ط) المسؤولية.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk Tesis dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan Tesis ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, M. Ag. Selaku direktur pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag sebagai ketua dalam seminar hasil dan sidang tesis, selalu memotivasi untuk semangat dalam menyelesaikan studi
4. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidyati, M.Pd sebagai penguji dalam seminar proposal, seminar hasil dan sidang tesis, semangat beliau, kesabaran, ketelatenan dalam membimbing, mendampingi serta mengarahkan selalu menjadi motivasi.

5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
6. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M. Si. dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
7. Seluruh dosen pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala sekolah beserta guru SMA Negeri 1 Genteng – Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
9. Drs Khoiruddin, Ni'matul Masykuroh, dan Nayla Nada R.A, bapak, ibu dan adik tercinta selalu memberikan dukungan semangat, menjaga baby ketika saya menyelesaikan tugas studi ini.
10. Avif Viki Wahyudi dan Alfarezel Faeyza Firdaus, suami dan buah hati terkasih selalu memberikan semangat, dukungan baik moral maupun materiil. Si baby usia 7 bulan yang pintar disaat ibunya belajar dan menyelesaikan studi akhir.
11. Teman-teman seperjuangan pascasarjana UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi sesama. *Aamiin yarobbal aalamiin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	33
1. Ekstrakurikuler.....	33
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	32
b. Tujuan Ekstrakurikuler	40

c.	Manfaat Ekstrakurikuler	41
2.	Fiqih Wanita.....	42
a.	Pengertian Fiqih Wanita.....	42
b.	Tujuan Kajian Fiqih Wanita.....	49
c.	Materi Kajian Fiqih Wanita	51
1)	Dimensi Peribadatan atau Syari'ah	51
2)	Dimensi Pengalaman atau Akhlak	56
3.	Perilaku Keagamaan Siswa	61
a.	Pengertian Perilaku Keagamaan	61
b.	Indikator Perilaku Keagamaan Siswa	65
c.	Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa	69
4.	Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa.....	76
a.	Perencanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita	76
b.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita	82
c.	Evaluasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita	83
C.	Kerangka Konseptual	85
BAB III	METODE PENELITIAN	86
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	86
B.	Lokasi Penelitian.....	87
C.	Kehadiran Peneliti	88
D.	Subjek Penelitian	88
E.	Sumber Data	90
F.	Teknik Pengumpulan Data	92
G.	Analisis Data	95
H.	Keabsahan Data	98
I.	Tahapan-tahapan penelitian	100
BAB IV	PAPARAN DATA DAN ANALISIS	102
A.	Paparan Data Penelitian	103

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng.....	103
2. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng	128
B. Temuan Penelitian.....	137
BAB V PEMBAHASAN	145
A. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng.....	145
B. Perilaku Keagamaan Siswa setekah Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.....	157
BAB VI PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	162
DAFTAR RUJUKAN	163

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu	27
Tabel. 3.1 Components of Data Analysis: Interactive Model.....	98
Table. 4.1 Data Siswa SMA Negeri 1 Genteng – Banyuwangi	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Rekaman Ibadah Siswa.....	109
Gambar 4.2 Pembelajaran kajian fiqih nisa dimulai	115
Gambar 4.3 Kegiatan shalat dzuhur berjamaah	117
Gambar 4.4 Pengisian Buku Rekaman Ibadah Siswa	119
Gambar 4.5 Daftar hadir shalat dhuha	122
Gambar 4.6 Daftar hadir membaca al-Qur'an	123
Gambar 4.7 Daftar hadir shalat dzuhur	124
Gambar 4.8 Daftar penilaian buku rekaman ibadah siswa.....	126
Gambar 4.9 Buku catatan harian siswa.....	127



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dhammah</i>	U	u
Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ و	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إي	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أى	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian dalam sistem pendidikan nasional, secara implisit mencerminkan kualitas masyarakat Indonesia sendiri. Dalam masyarakat saat ini, pendidikan memegang peranan penting yang akan menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, sehingga pendidikan merupakan usaha dalam melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai budaya dalam berbagai aspek dan jenisnya pada generasi penerusnya. Demikian pula peran pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi mendatang sehingga nilai yang terkandung pada kultur-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang di masyarakat.¹

Menurut al-Ghazali, pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau usaha untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik. al-Ghazali dalam pandangan ini lebih menitik beratkan pada perubahan dalam pembentukan akhlak mulia. Pendapatnya ini

¹Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

didasarkan pada konsep Nabi Muhammad SAW yang diutus kedunia untuk memperbaiki dan menyempurkan akhlak manusia.²

Keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(QS. al-Qalam (68): 4)³

Dan dalam surat lain menjelaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS al-Ahzab (33): 21)⁴

Kedua ayat diatas mengandung bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai suri tauladan yang mulia bagi umatnya, memiliki akhlak serta tingkah laku yang menjadi panutan umat Islam didunia. Sehingga kita sebagai umat Islam hendaknya menjadi tauladan bagi lingkungan masyarakat. Mampu mencontohkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam dunia pendidikan formal atau non formal.

Sehingga dalam pendidikan Islam tersebut terdapat usaha dalam menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada generasi penerus, mengembangkan, melestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya

²Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 9.

³Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 564.

⁴Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata*, 420.

pengetahuan dalam pengembangan ajaran nilai-nilai Islam, melainkan sikap dan perilaku masyarakat yang berkesinambungan menjadi individu atau bermasyarakat yang berkontribusi baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang dikehendaki UUD 1945. Undang-undang tersebut merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga pendidikan Islam memiliki tempat serta memiliki kesempatan untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan beragam agama yang dimiliki.

Kesempatan serta peluang pendidikan Islam berkembang di Indonesia dapat dilihat pada pasal UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat (2), yakni:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Sehingga jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral yang sudah melekat dalam jiwa bangsa Indonesia sehingga tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.⁵

Dengan tujuan dari pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional, memiliki kesamaan dalam hal mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, diantaranya merupakan tujuan *dimensi transendental* berupa ketaqwaan, keimanan dan

⁵Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 216.

keikhlasan, sedangkan *dimensi duniawi* melalui material sebagai sarannya, seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, intelektual.⁶

Kedua tujuan yang tersemat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam memiliki orientasi yang sama dalam membangun akhlak mulia pada jiwa generasi penerus dalam pendidikan untuk kemajuan Negara Indonesia lebih baik. Jika dikaitkan dalam perilaku individu dalam beragama maka perilaku tersebut tercermin dari bagaimana individu tersebut mampu menyerap dengan baik pembelajaran yang dilakukannya sesuai ajaran nilai-nilai dalam Islam. Dalam pendidikan agama di sekolah pendidikan keagamaan tersebut berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB I Ketentuan Umum Bagian Kesatu Pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”⁸

Ekstrakurikuler memiliki berbagai macam kegiatan misalnya program keagamaan. Dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mendidik peserta didik memiliki akhlakul karimah, pemantapan serta

⁶Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, 215.

⁷Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan bagian ke Sembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat (2)*. Hal 10.

⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, hal 3.

pembentukan kepribadian yang utuh termasuk bakat minat peserta didik, untuk itu proses pembelajaran tidak cukup hanya dua jam pada mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, melaikan dengan kegiatan tambahan ekstrakurikuler.⁹ Dengan seorang peserta didik memiliki akhlakul karimah dalam kegiatan tersebut maka sikap dan perilaku dalam beragama juga memiliki peningkatan berdasarkan pada pemahamannya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah. Keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif sekolah. Dijelaskan sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 yaitu “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.¹⁰

Sedangkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.¹¹ Setiap sekolah memiliki hak dalam pengembangan dan pembinaan setiap peserta didik yang disesuaikan dengan

⁹Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 4.

¹⁰*Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009), 150.

¹¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, hal 7.

sarana prasarana yang memadai serta kemampuan dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Dalam pengembangan dan pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik di sekolah perlu rancangan yang matang dan baik dengan tujuan tepat sasaran. Sehingga peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang, untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman ini, semua peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan.¹² Setiap lembaga dalam melakukan pembinaan dan pengembangan memiliki kegiatan yang berbeda berdasarkan pada sarana prasarana disekolah, kemampuan dan sebagainya.

Hasil observasi¹³ yang dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atas yakni SMA Negeri 1 Genteng, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berpijak pada IMTAQ, nilai budaya serta kepribadian berbangsa. SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi ini memiliki berbagai prestasi akademik maupun non akademik dengan berbagai program penunjang yang dilakukan, yakni kegiatan ekstrakurikuler baik umum maupun agama dengan harapan mampu berimplikasi kepada peserta didik dengan mengenali bakat minat serta mampu menentukan pilihan tepat demi masa depannya.

Selanjutnya alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti khusus bagi peserta didik perempuan kelas XI, tetapi untuk kelas X dan XII diperbolehkan

¹²Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 107.

¹³*Observasi*, Genteng, Senin 24 Juni 2019.

mengikuti dengan tidak mengganggu kegiatan mereka. Dengan pelaksanaan pada hari Jumat di jam istirahat pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB dengan durasi waktu 45 menit sampai 60 menit pelaksanaan disaat peserta didik laki-laki melaksanakan shalat Jum'at bersama di masjid sekolah. Mereka mendapatkan tambahan pembelajaran keagamaan yakni kajian fiqih wanita melalui kitab-kitab dengan pembahasan tentang haid, istihadloh, nifas, akhlak dan sebagainya. Kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng hanya dikhususkan peserta didik perempuan disela para peserta didik laki-laki melaksakana shalat Jum'at. Sedangkan siswa laki-laki tidak menerima adanya kajian fiqih wanita di sekolah, yang seharusnya dalam kajian fiqih wanita tidak adanya diskriminasi dalam pelaksanaan, baik peserta didik perempuan dan laki-laki sama mendapatkan pembelajaran kajian fiqih wanita. Namun kenyataan dilapangan bahwa hanya peserta didik perempuan saja yang mengikuti kajian fiqih wanita.¹⁴

Antusias wali murid dalam pelaksanaan kajian tersebut menuai respon yang positif, namun terdapat pula wali murid peserta didik laki-laki yang menyangkan kegiatan tersebut dikhususkan hanya untuk peserta didik laki-laki, yang seharusnya kegiatan tersebut sangat penting untuk peserta didik laki-laki dalam memahami keistimewaan perempuan dan kepala rumah tangga yang mengerti ilmu bagi istrinya kelas. Mereka mengharapkan dengan pelaksanaan tersebut mampu dan bersungguh-sungguh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memberikan dampak positif,

¹⁴Observasi, *Pelaksanaan Kajian Fiqih Wanita yang hanya diikuti oleh Peserta Didik Perempuan*, 26 November 2021.

peserta didik termotivasi dalam perilakunya setelah mendapatkan pembelajaran tersebut baik dalam pengertian, pelaksanaan, tata cara, dan sebagainya. Sehingga pelaksanaan secara konsisten pada akhirnya dapat membentuk perilaku baik dalam diri siswa sesuai dengan ajaran dalam agama Islam, yang erat kaitanya dengan kehidupan akhirat seseorang.

Ekstrakurikuler yang dilakukan berkaitan dengan perilaku perempuan dalam mengaplikasikan materi kajian kitab pada kegiatan ekstrakurikuler. Yakni bagaimana seorang perempuan dalam merawat diri saat sedang haid, istihadloh ataupun nifas, akhlak seorang perempuan yang sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadits khususnya dalam peribadatan dan akhlak yang diperoleh pada pelaksanaan kajian fiqih wanita di sekolah. Oleh karena itu pembahasan penelitian terkait dengan dimensi peribadatan atau syariat, yakni tingkatan ketaatan seseorang dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam ajaran agama Islam. Serta dimensi pengalaman atau akhlak, merupakan tingkatan seseorang dalam berperilaku atau berinteraksi dengan lingkungannya yang termotivasi oleh ajaran agama.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan ibu Wijayanti¹⁵ selaku Wakil Kepala Kesiswaan menjelaskan bahwa, di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi telah melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dengan berbagai pertimbangan diantaranya mayoritas peserta didik perempuan bertempat tinggal di rumah sehingga kurangnya pendidikan agama yang dirasa hanya dalam pembelajaran di kelas

¹⁵Wijayanti, *wawancara*, Genteng, Senin 24 Juni 2019.

sehingga besar harapan dengan kegiatan tersebut mampu memberikan pembelajaran bagi peserta didik khususnya perempuan dalam pelaksanaan ibadah mereka, melatih kedisiplinan dan ketaatan kepada Allah SWT serta harapan orang tua untuk lebih cermat serta berhati-hati tentang perilaku.

Pemaparan latar belakang diatas, menimbulkan ketertarikan peneliti dalam penelitian dengan judul “Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Genteng Banyuwangi”. Dipengaruhi tentang perilaku-perilaku siswa yang merosot di era saat ini karena kurangnya pengawasan orang tua. Hal tersebut perlu diungkap agar diketahui secara rinci dampak dalam pengembangan perilaku peserta didik yang terbangun melalui ekstrakurikuler kajian fiqih wanita tersebut, sehingga dapat menginspirasi dan menjadi contoh baik bagi lembaga lain.

B. Fokus Penelitian

Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian konteks penelitian serta fokus penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan serta memberikan pemahaman tentang:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.
2. Perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan kontribusi berupa pemikiran untuk perkembangan dan memperkaya khasanah keilmuan serta peningkatan kualitas bagi lembaga pendidikan bidang pendidikan agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah pijakan dalam hal pengembangan dan inovasi pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang tercermin dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa yang berwawasan intelektual dilingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Bagi lembaga yang diteliti (SMA Negeri 1 Genteng)

Diharapkan menjadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam penerapan perilaku keagamaan siswa di sekolah. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi edukatif konstruktif kepada masyarakat, dalam upaya pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

E. Definisi Istilah**1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) dengan tujuan memberikan peluang bagi peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Berdasarkan pada kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki wewenang di sekolah.

2. Kajian Fiqih Wanita

Pembelajaran terkait dengan hukum-hukum Islam bagi seorang perempuan meliputi dimensi keagamaan akidah Islam yakni tingkat keyakinan seorang muslim dalam kebenaran ajarannya, mengimani Allah SWT, malaikat, kitab, utusan-Nya, hari kiamat serta taqdir yang ditentukan Allah SWT. Pembahasan kedua dimensi peribadatan atau syari'ah

mengenai menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh, nifas dan pelaksanaan buku rekaman ibadah siswa. Sedangkan ketiga dimensi pengalaman atau akhlak seorang perempuan dalam menggunakan pakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab).

Dalam penelitian ini kajian fiqih wanita meliputi dimensi peribadatan atau syari'ah dan dimensi pengalaman atau akhlak, yang diikuti oleh peserta didik khususnya perempuan kelas XI dengan alokasi waktu pelaksanaan pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB melalui media sosial *WhatsApp*. Menggunakan kitab diantaranya *risalatul haidl*, *fiqhun nisa*, *I'anatun nisa*, *mar'atus sholihah* dan *al-akhlaq lil banaat*. Sedangkan untuk peserta didik kelas X dan XII diperbolehkan mengikuti kajian tersebut dengan catatan mampu membagi waktu dengan aktivitas mereka. Kajian fiqih perempuan dilaksanakan setiap hari Jum'at bertepatan dengan peserta didik laki-laki melaksanakan shalat jum'at di masjid sekolah.

3. Perilaku Keagamaan Siswa

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dikatakan pula tindakan atau aktifitas manusia baik ucapan, sikap ataupun tindakan serta perbuatan. Secara sederhana perilaku merujuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, baik perilaku yang bersifat internal (pola pikir) dan perilaku eksternal berupa tindakan.

Kaitanya perilaku keagamaan dalam diri seseorang telah diatur sedemikian rupa untuk menyelaraskan perilaku manusia sehingga akan tercapai ketentraman batinnya. Sama halnya dengan kehidupan sosial selalu didasarkan pada aturan yang disebut norma. Perilaku keagamaan menjadi norma yang merupakan tolak ukur kehidupan yang berarti bahwa keyakinan terhadap agama yang dianut akan mendorong seseorang untuk bertingkah laku atau berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.

Perilaku keagamaan peserta didik dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam bersikap atau beraktivitas yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam penelitian ini pengembangan perilaku keagamaan siswa mencakup dimensi peribadatan atau syari'ah yakni tata cara bersuci (taharah) dari haid, istihadloh dan nifas serta buku rekaman ibadah siswa. Dimensi pengalaman atau akhlak perempuan dalam berpakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan kemudahan dalam penyusunan, meninjau serta menanggapi mengenai pembahasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca memahami isi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dibawah ini dikemukakan sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng - Banyuwangi”**.

Pemaparan tesis terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan sebagai dasar dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Pada bab satu menggambarkan secara garis besar atau gambaran umum mengenai pembahasan tesis.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Serta kajian teori yang digunakan dalam perspektif penelitian saat ini. Kajian teori memaparkan tentang kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng. Pembahasan mengenai kajian tentang ekstrakurikuler kajian fiqih wanita, meliputi kajian teori ekstrakurikuler, kajian teori fiqih wanita, kajian teori perilaku keagamaan serta implementasi ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Pada bab ini memiliki tujuan sebagai landasan teori pada bab selanjutnya dalam menganalisis data yang diperoleh.

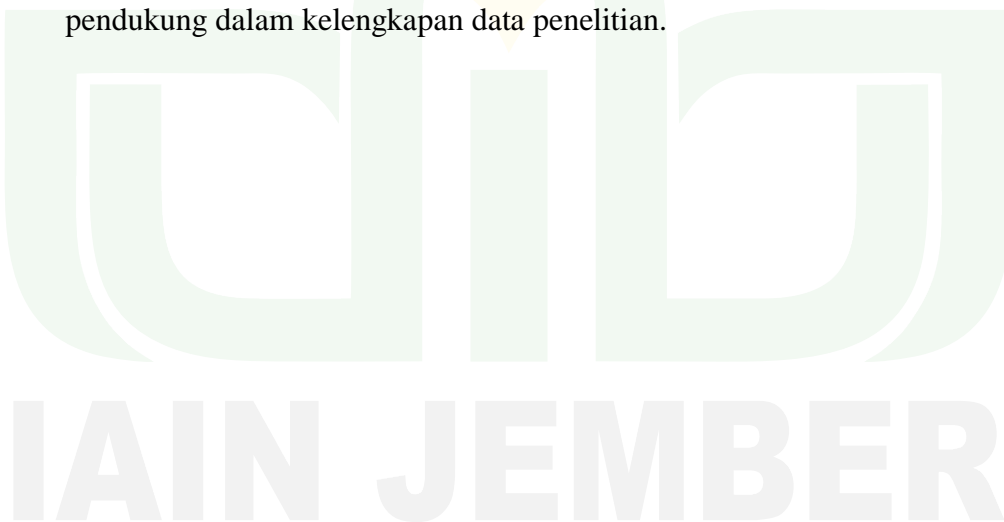
Bab tiga, merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dengan memuat didalamnya berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan yang dilalui peneliti dalam proses penelitiannya.

Bab empat, merupakan pemaparan data dan temuan penelitian, diperoleh melalui pelaksanaan penelitian secara empiris melalui gambaran objek penelitian, penyajian data seta analisis data yang diperoleh.

Bab lima, merupakan pembahasan temuan dari hasil kajian lapangan untuk memaparkan data yang diperoleh guna menarik kesimpulan.

Bab enam, akhir dalam pembahasan bab tesis ini berupa penutup. Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan yang dilengkapi dengan pemberian saran dari peneliti. Fungsi dalam bab ini adalah memberikan gambaran secara garis besar dari hasil penelitian berupa kesimpulan yang dapat membantu memahami pembaca secara menyeluruh.

Diakhir pembahasan dalam tesis ini memuat daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan teori dalam penelitian dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasan dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Sehingga terlihat bagian-bagian dalam penelitian yang belum tercantum pada penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. Eva Yulianti, 2017, *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Perencanaan program keagamaan bertujuan membentuk karakter yang religius peserta didik, dengan program ekstrakurikuler keagamaan meliputi: Seni Baca Tulis al-Qur’an, Tahfidzul Qur’an, shalat berjamaah, shalawat al-banjari, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan rohis, dan PHBI. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan tiga jenis kegiatan yaitu harian, mingguan dan tahunan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan siraman rohani, sikap keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat

dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta didik dalam buku hasil belajar.¹⁶

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah implementasi yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dampak yang ditimbulkan dalam ekstrakurikuler keagamaan. Menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis pengumpulan data.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah melalui perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan yakni Seni Baca Tulis al-Qur'an (SBTQ), Tahfidzul Qur'an, shalat berjamaah, al banjari, wisata rohani, latihan kepemimpinan rohis serta PHBI.

2. Rifa 'Afuwah, 2014, "*Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)*". Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Pengembangan yang dilakukan dalam budaya agama di MTs Surya Buana yaitu membiasakan shalat duha, dzuhur, ashar berjamaah, shalat jumat di sekolah, baca al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, kegiatan amal jumat, dan PHBI. Sedangkan di SMPN 13 Malang melalui kebiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), pembiasaan amal, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan jumat berjamaan, membaca asmaul husna, berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah dan peribgatan hari

¹⁶Eva Yulianti. "*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto*".(Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).

besar Islam. (2) Strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstra di MTs Surya Buana dan SMPN 13 Malang yaitu dengan cara membumikan al-Qur'an melalui pembiasaan mengaji setiap hari, membangun pribadi agamis melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan di SMPN 13 Malang adalah dengan cara menambah jam pelajaran untuk membaca al-Qur'an, pemakaian kerudung untuk siswi setiap hari jumat, PHBI, mengontrol dan meningkatkan SKU (Standar Kecakapan 'Ubudiyah).¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yakni melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jum'at di sekolah, membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan membaca asmaul husna. Perbedaan yang terjadi adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler diantaranya melalui pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah, dan meningkatkan serta mengontrol SKU (Standar Kecakapan 'Ubudiyah). Jenis studi kasus dengan rancangan studi multikasus.

3. Said, 2012, "*Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 RAHA*". Tesis UIN Alauddin Makassar.

Dengan hasil penelitian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembinaan kegiatan terbagi

¹⁷Rifa 'Afuwah. "*Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)*". (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014).

menjadi 3 bagian, kegiatan harian/ mingguan yakni tadarus diawal jam pelajaran, shalat duha dan dzuhur, shalat Jumat berjamaah, Jumat bersih, serta BTQ. Kegiatan bulanan yakni infaq serta kajian Islami. Untuk kegiatan yang bersifat tahunan adalah peringatan hari besar Islam dan pondok ramadhan.¹⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan disekolah terhadap perilaku siswa tentang kedisiplinan. Perbedaan penelitian adalah melalui pembinaan akhlak sedangkan penelitian saat ini melalui kajian fiqih wanita dan pendekatan yang digunakan melalui pendekatan teologis-normatif, pedagogis, psikologis dan sosiologis.

4. Miftahol Ansyori, 2018. *“Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multikasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan)”*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Budaya sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pemekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan tergolong baik dan positif. Dilihat dari dimensi tampilan fisik dan dimensi aktifitas serta budaya positif dan program yang berkembang di dua sekolah tersebut. (2) Perilaku keagamaan yang terbentuk di SD Plus Nurul Hikmah diantaranya shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, akhlak yang baik (5S), kejujuran, kedisiplinan, dan pola hidup bersih. Sedangkan di MI Sirojut

¹⁸Said. *“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 RAHA”*. (Tesis, UIN Alauddin, Makassar, 2012).

Tholibin 1 Pamekasan yaitu pembiasaan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, kesopanan dan ketaatan pada guru diluar jam sekolah.¹⁹

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah perilaku keagamaan berupa shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, kejujuran, dan kedisiplinan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah jenis penelitian multikasus, fokus penelitian pada perilaku keagamaan yang dibentuk melalui budaya sekolah.

5. Dwi Faruqi, 2013, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)*". Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Fungsi dan tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi menambah semangat peserta didik membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan, menyalurkan bakat, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam keagamaan. (2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. (3) Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui menunjuk Pembina yang kompeten,

¹⁹Miftahol Ansyori. "*Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multikasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan)*". (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid, meningkatkan motivasi belajar.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji tentang fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan studi multikaus, fokus penelitian meliputi (1) Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (2) Bentuk kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (3) Upaya dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

6. Dewi Istiqomah, 2019. *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs al-Istiqomah Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur,”* Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di MTs al-Istiqomah melalui prestasi yang diperoleh yaitu (a) Mengikuti lomba antar kecamatan. (b) Tampil di Madrasah al-Istiqomah memperingati hari santri. (c) Tampil dalam pengajian akbae di desa Giri Mulyo. (d) Tampil dalam peringatan PHBI. 2) Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu (a) Nilai

²⁰Dwi Faruqi, *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)”*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013).

aqidah (iman) (b) Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk) (c) Nilai ibadah.²¹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan kemampuan peserta didik, penelitian kualitatif, wawancara tidak terstruktur, implementasi kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan faktor penghambat serta kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan wawancara terstruktur, pengembangan bakat dan minat, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

7. Umi Fatimatur Roiva, 2018. *“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pekerti dan Impliasinya pada Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8Malang dan SMA Negeri 7 Malang).”* Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti kurang maksimal dalam aspek kemampuan guru yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar, pemahaman kepada siswa terkait peranan bahan ajar yang digunakan, kurangnya perhatian guru untuk memberikan pengalaman belajar dan motivasi pada siswa. 2) Implikasi pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti pada perilaku keagamaan siswa, kurangnya pemanfaatan bahan ajar dan penyusunan tugas terkait aspek sikap oleh guru,

²¹Dewi Istiqomah, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs al-Istiqomah Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur,”* (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

berimplikasi terhadap perilaku keagamaan terutama sikap religiusitas siswa.²²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji tentang perilaku keagamaan siswa dan perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah studi multisitus, bahan ajar PAI dan Budi Pekerti, fokus penelitian 1) pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti. 2) Implikasi pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti.

8. Ika Puspitasari, 2015. "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)*." Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar yaitu doa bersama diawal dan akhir kegiatan belajar, asmaul husna, membaca al-Qur'an, hafalan surat pendek, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat bersama, infak. 2) Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan dan pengawasan. 3) Perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas

²²Umi Fatimatur Roiva, "*Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pekerti dan Impliasinya pada Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8Malang dan SMA Negeri 7 Malang)*." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

keagamaan sudah cukup baik. Siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik.²³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah melakukan penelitian tentang perilaku beragama mengenai aktivitas membaca asmaul husna, al-Qur'an shalat dhuha, dzuhur berjamaah dan shalat Jumat bersama disekolah, perilaku keagamaan setelah mengikuti kegiatan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah studi multi kasus, pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan pengembangan perilaku keagamaan melalui ekstrakurikuler kajian fiqih wanita

9. Laila Nur Hamidah, 2016. "*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang dan MA Negeri 1 Malang).*" Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Nilai yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan. (2) Strategi internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang adalah *reward and punishment*, pembiasaan, keteladanan, persuasive (ajakan). Sedangkan di MAN 1 Malang adalah pembiasaan, *reward dan punishment*, aturan

²³Ika Puspitasari, "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

atau norma-norma yang dibuat sekolah, kegiatan rutin dan pembiasaan, perkemaan arofah atau kegiatan bakti sosial. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah membangkitkan motivasi, meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan, sikap saling menyayangi dan menghormati, jujur dan tawadhu.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang program kegiatan keagamaan dengan komponen pada nilai ibadah dan nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, *punishment* dan *reward*. Serta implikasi pada perilaku keagamaan dengan meningkatkan ketaqwaan, tanggung jawab dan kedisiplinan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah (1) Nilai-nilai religius. (2) Strategi dalam internalisasi nilai-nilai religius. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius.

10. Eka Ratnasari, 2020. "*Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.*" Tesis Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: (a) Perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program,

²⁴Laila Nur Hamidah, "*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang dan MA Negeri 1 Malang).*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

pemilihan Pembina, waktu kegiatan, sarana prasarana. (b) Pelaksanaan serta materi yang sesuai dengan silabus. (c) Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali. 2) Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo adalah kesadaran beribadah siswa, kedisiplinan, dan kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk. 3) Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua, dan tersedianya sarana prasarana.²⁵

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah ekstrakurikuler PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dalam pengembangan nilai moral. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah manajemen program ekstrakurikuler PAI, dan pengembangan nilai moral beragama.

²⁵Eka Ratnasari, “*Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.*” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

Tabel. 2.1
Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Eva Yulianti, 2017, <i>“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto”</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	1) Perencanaan meliputi seni baca tulis al-Qur’an, tahfidzul qur’an, shalat berjamaah, al banjari, wisata rohani, kepemimpinan rohis, dan PHBI. 2) Pelaksanaan yakni harian, mingguan dan tahunan. 3) Evaluasi catatan dalam buku hasil belajar peserta didik	Perencanaan program ekstrakurikuler yakni Seni Baca Tulis al-Qur’an, Tahfidzul Qur’an, al banjari, dan wisata rohani. Sedangkan Penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan perilaku keagamaan dalam ekstrakurikuler kajian fiqih wanita	Sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan disekolah dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2.	Rifa ‘Afuwah, <i>“Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)”</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.	1) Pengembangan budaya agama melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, baca al-Qur’an dan terjemah sebelum shalat berjamaah, amal hari jum’at, dan PHBI. Sedangkan SMP Negeri 13 Malang melalui pembiasaan 3S, amal, shalat dhuha, dzuhur dan jum’at berjamaah, asmaul husna, jabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah serta PHBI. 2) Strategi pengembangan melalui ekstrakurikuler adalah membumikan al-Quran melalui pembiasaan setiap hari, pribadi agamis. SMPN 13 Malang penambahan jam pelajaran untuk membaca al-Qur’an, peningkatan dan mengontrol SKU.	Kegiatan ekstrakurikuler melalui strategi pengembangan budaya agama melalui 3S, berjabat tangan dan mengontrol SKU sedangkan penelitian yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler melalui kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng	Terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan asar berjamaah, shalat jum’at di sekolah, asmaul husna, membumikan al-Qur’an.

3.	Said, 2012, <i>“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 RAHA”</i> . Tesis UIN Alauddin Makassar.	1) Akhlak peserta didik yang tidak sesuai harapan. 2) Bentuk pembinaan dengan 3 bagian, harian, mingguan dan tahunan.	1) Pembinaan dalam ekstrakurikuler yakni pembinaan akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan melalui kajian fiqh wanita. 2) Pendekatan penelitian teologis-normatif, pedagogis, psikologis, dan sosiologis	Sama-sama penelitian tentang hasil dari ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan disekolah terhadap perilaku siswa tentang kedisiplinan.
4.	Miftahol Ansyori, 2018. <i>“Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multikasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan)”</i> . Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya.	1) Budaya sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan tergolong baik dan positif. Dilihat dari dimensi tampilan fisik dan dimensi aktifitas serta budaya positif dan program yang berkembang di dua sekolah tersebut. 2) Perilaku keagamaan yang terbentuk di SD Plus Nurul Hikmah diantaranya shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, akhlak yang baik (5S), kejujuran, kedisiplinan, dan pola hidup bersih. Sedangkan di MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan yaitu pembiasaan shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, kesopanan dan ketaatan pada guru diluar jam sekolah.	Penelitian adalah jenis penelitian multikasus. Penelitian yang dikaji adalah melalui budaya sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan adalah melalui kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng	Penelitian yang dilakukan mengenai perilaku yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah yakni shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, kejujuran, dan kedisiplinan
5.	Dwi Faruqi, 2013, <i>“Pelaksanaan Kegiatan</i>	1) Fungsi dan tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Rancangan studi multikaus. Fokus penelitian	Sama-sama mengkaji tentang fungsi dan tujuan

	<p><i>Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)</i>”. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>yang meliputi menambah semangat peserta didik membaca al-Qur’an dan menulis al-Qur’an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan, menyalurkan bakat, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam keagamaan.</p> <p>2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian yaitu menciptakan situasi sekolah yang kondusif, berdoa diawal dan akhir jam pelajaran, tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur. Kegiatan mingguan meliputi bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, qasidah, qiro’ati, BTQ, pidato dua bahasa, infaq, istighosah. Kegiatan bulanan meliputi khatmil quran, takhasus dan mabit, kegiatan tahunan meliputi PHBI.</p> <p>3) Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menunjuk Pembina yang kompeten, mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid.</p>	<p>meliputi</p> <p>(1) Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>(2) Bentuk kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>(3) Upaya dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p>	<p>ekstrakurikuler keagamaan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p>
6.	<p>Dewi Istiqomah, 2019. <i>“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam</i></p>	<p>1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di MTs al-Istiqomah melalui prestasi yang diperoleh</p>	<p>Yang menjadi perbedaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah pengembangan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan</p>

	<p><i>Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs al-Istiqomah Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur,</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.</p>	<p>yaitu (a) Mengikuti lomba antar kecamatan. (b) Tampil di Madrasah al-Istiqomah memperingati hari santri. (c) Tampil dalam pengajian akbae di desa Giri Mulyo. (d) Tampil dalam peringatan PHBI. (e) Tampil dalam acara walimahan masyarakat.</p> <p>2) Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu (a) Nilai aqidah (iman) (b) Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk) (c) Nilai ibadah.</p>	<p>bakat dan minat sedangkan yang peneliti lakukan pengembangan perilaku keagamaan dalam kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng.</p> <p>Wawancara terstruktur, pengembangan bakat dan minat, serta nilai-nilai pendidikan Islam.</p>	<p>kemampuan peserta didik.</p> <p>Penelitian kualitatif, wawancara tidak terstruktur, implementasi kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan faktor penghambat serta kegiatan ekstrakurikuler.</p>
7.	<p>Umi Fatimatur Roiva, 2018. <i>“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pekerti dan Impliasinya pada Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8Malang dan SMA Negeri 7 Malang).”</i> Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>1) Pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti kurang maksimal dalam aspek kemampuan guru yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar, pemahaman kepada siswa terkait peranan bahan ajar yang digunakan, kurangnya perhatian guru untuk memberikan pengalaman belajar dan motivasi pada siswa.</p> <p>2) Implikasi pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti pada perilaku keagamaan siswa, kurangnya pemanfaatan bahan ajar dan penyusunan tugas terkait aspek sikap oleh guru, berimplikasi terhadap perilaku keagamaan terutama sikap religiusitas siswa.</p>	<p>Perbedaan pada studi multisitus yang dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan bahan ajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan tentang pengembangan perilaku keagamaan siswa pada ekstrakurikuler kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang perilaku keagamaan siswa dan perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan</p>
8.	<p>Ika Puspitasari, 2015. <i>“Pembinaan</i></p>	<p>1) Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN</p>	<p>Studi multi kasus pada penelitian</p>	<p>Sama-sama melakukan</p>

	<p><i>Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>Mergayu dan MI al-Azhaar yaitu doa bersama diawal dan akhir kegiatan belajar, asmaul husna, membaca al-Qur’an, hafalan surat pendek, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat bersama, infak.</p> <p>2) Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan dan pengawasan.</p> <p>3) Perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik.</p>	<p>pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan pengembangan perilaku keagamaan melalui ekstrakurikuler kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng</p>	<p>penelitian tentang perilaku beragama mengenai aktivitas membaca asmaul husna, al-Qur’an shalat dhuha, dzuhur berjamaah dan shalat Jumat bersama disekolah.</p>
9.	<p>Laila Nur Hamidah, 2016. “<i>Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang dan MA Negeri 1 Malang).</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>1) Nilai yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan.</p> <p>2) Strategi internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang adalah <i>reward and punishment</i>, pembiasaan, keteladanan, persuasive (ajakan), perwujudan penciptaan budaya. Sedangkan di MAN 1</p>	<p>1)Nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan yakni nilai jihad dan ikhlas, nilai amanah, dan kedisiplinan.</p> <p>2) Strategi dalam internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan yakni keteladanan dan persuasive.</p>	<p>Sama-sama penelitian tentang program kegiatan keagamaan dengan komponen pada nilai ibadah dan nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, <i>punishment</i> dan <i>reward</i>. Serta implikasi pada perilaku keagamaan dengan meningkatkan ketaqwaan, tanggung jawab dan kedisiplinan.</p>

		<p>Malang adalah pembiasaan, <i>reward dan punishment</i>, aturan atau norma-norma yang dibuat sekolah, kegiatan rutin dan pembiasaan, perkemaan arofah atau kegiatan bakti social dan penciptaan suasana religius di sekolah.</p> <p>3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah membangkitkan motivasi, meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan, sikap saling menyayangi dan menghormati, jujur dan tawadhu.</p>	<p>Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa</p>	
10.	<p>Eka Ratnasari, 2020. "<i>Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.</i>" Tesis Institut Agama Islam Negeri Palopo.</p>	<p>1) Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: (a) Perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program, pemilihan Pembina, waktu kegiatan, sarana prasarana, serta dana pelaksanaan. (b) Pelaksanaan serta materi yang sesuai dengan silabus. (c) Evaluasi dilakukan tuga bulan sekali.</p> <p>2) Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK</p>	<p>Perbedaan adalah manajemen program ekstrakurikuler PAI dan pengembangan nilai moral. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng</p>	<p>Sama-sama ekstrakurikuler PAI meliputi perencanaan menentukan tujuan, pelaksanaan serta evaluasi serta sama dalam faktor pendukung dalam pengembangan.</p>

		<p>Negeri 1 Palopo adalah kesadaran beribadah siswa, kedisiplinan, dan kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk.</p> <p>3) Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua, dan tersedianya sarana prasarana.</p>	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa.²⁶ *Head Start Bureau (2001) defined curriculum as 'a written plan that includes the goals for children's development and learning; the experiences through which they will achieve these goals; what staff and parents do to help children achieve these goals; and the materials needed to support the implementation of the curriculum'.*²⁷

Sebuah rencana tertulis dalam mengimplementasikan kurikulum yang memuat kebutuhan dalam pembelajaran dan menjadi bagian dalam program pendidikan untuk peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran serta pengembangan peserta didik.

²⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 10.

²⁷Weipeng Yang and Hui Li, *Early Childhood Curriculum in Chinese Societies (Policies, Practices, and Prospects)*, (Routledge: New York, 2019), 4.

Li (2007) identified six general categories of definitions of curriculum: (1) Curriculum as learning subjects and teaching materials; (2) curriculum as children's learning experience of the children; (3) curriculum as a school-organised learning activity; (4) curriculum as a teaching plan; (5) curriculum as an expected learning result or target; and (6) curriculum as an autobiographical text constructed by teachers and students²⁸.

Kurikulum memuat implementasi pembelajaran yang didalamnya termasuk mata pelajaran dan bahan ajar dalam pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran di sekolah telah di rancang dalam kurikulum sehingga hasil pembelajaran diharapkan sesuai dengan tujuan pengembangan dan pembelajaran dalam kurikulum.

Secara komprehensif Said Hamid Hasan mengklarifikasi pengertian kurikulum berdasarkan pada empat dimensi atau cara pandang, yaitu: 1) kurikulum sebagai sebuah ide, 2) kurikulum sebagai rencana tertulis, terfokus pada bentuk program yang tertulis atau (*document curriculum*), 3) kurikulum sebagai kegiatan, 4) kurikulum sebagai hasil, pencapaian peserta didik dalam kompetensi akademik dan non akademik.²⁹

Perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dapat dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9, “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

²⁸Weipeng Yang and Hui Li, *Early Childhood Curriculum*, 4.

²⁹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputan: Quantum Teaching, 2005), 1.

Berdasarkan pengembangan dan penggunaan kurikulum dibedakan menjadi tiga, yakni:³⁰

- 1) Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun tim pengembangan tingkat nasional serta digunakan secara menyeluruh atau nasional.
- 2) Kurikulum daerah yakni penggunaan kurikulum yang disusun pada setiap daerah masing-masing, misalnya penyusunan pada Kabupaten/Kota.
- 3) Kurikulum sekolah (*school curriculum*), kurikulum yang disusun satuan pendidikan sekolah dalam diferensiasi dalam kurikulum.

Kurikulum nasional bersifat sebagai pedoman dengan pengembangan berupa komponen penunjang inti kurikulum, petunjuk pelaksanaan, landasan dan sebagainya. Kurikulum tingkat lokal/regional yang dikembangkan berupa kurikulum muatan lokal, kurikulum khusus dengan personalia Staf Dinas, Kepsek, Guru, Nara Sumber. Sedangkan dalam kurikulum tingkat sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pendalaman dan pengembangan pribadi peserta didik.

Gagasan pemerintah merealisasikan pengembangann kurikulum muatan lokal dimulai pada sekolah dasar, dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0412/U/1987 tentang Penerapan Muatan Lokal Sekolah Dasar kemudian disusul dengan penjabaran pelaksanaannya dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan

³⁰ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: 2017), 79.

Menengah No. 173/C/Kep/M/1987 tanggal 7 Oktober 1987. Mendikbud menyatakan “Dalam hal ini harus diingat bahwa adanya ‘muatan lokal’ dalam kurikulum bukan bertujuan agar anaj terjerat dalam lingkungan semata-mata. Semua anak berhak mendapat kesempatan guna lebih terlibat dalam mobilitas yang melampaui batas lingkungannya sendiri.”³¹

Definisi operasional muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggal.³² Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah. Dengan tujuan nasional yaitu: 1) mampu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khas daerah, 2) mengubah nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan ke arah yang positif. Dilihat dari sudut pandang bagi peserta didik, maka tujuan muatan lokal adalah 1) meningkatkan pemahaman peserta didik pada lingkungan, 2) Keakraban dengan lingkungan sehingga mereka tidak asing dengan lingkungan, 3) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitar lingkungannya.³³ Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:³⁴

³¹Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika), 44.

³²Lampiran II PERMENDIKBUD RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

³³Naniek Kusuma dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum*, 44-45.

³⁴Lampiran II PERMENDIKBUD RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Lingkup keadaan merupakan keadaan suatu daerah yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan social ekonomi, lingkungan budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala yang diperlukan masyarakat di suatu daerah untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan yang disesuaikan dengan perkembangan serta potensi daerah.

2) Lingkup isi/jenis muatan lokal

Berupa bahasa daerah, kesenian daerah, bahasa inggris, kerajinan daerah, adat istiadat serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah tersebut.

Pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, penerapan serta evaluasi dalam mengambil kebijakan kurikulum nasional. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan awal menyusun kurikulum dengan perencanaan yang baik dan sesuai kebutuhan. Sementara dalam penerapan kurikulum mampu menjelaskan dengan seksama perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional yakni berupa kegiatan nyata dan mengkonsep secara sistematis sehingga sesuai dengan tujuan perencanaan kurikulum. Evaluasi untuk menentukan seberapa besar hasil belajar, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan dengan tujuan mengetahui produktifitas dari kurikulum.³⁵

³⁵Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016), 12-13.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan luar yang resmi, *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga memiliki makna kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.³⁶

*The availability of extracurricular activities offers an additional exciting option for student. engaging in various option, such as the school newspaper, language clubs, provides opportunities to further their intellectual maturity through hands-on experiences. participation in competitive sports is also a chance to learn about discipline and interdependence. in fact, studies indicate do better academically and have enhanced self-esteem and lower rates of depression in comparison to those not participating.*³⁷

Pendapat Milevsky tersebut menawarkan berbagai macam pilihan menarik bagi peserta didik, dengan tujuan memberikan kesempatan untuk memajukan kedewasaan intelektual melalui pengalaman langsung serta melatih kedisiplinan. Sama halnya dengan pendapat Rahmat Raharjo Syatibi yakni kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah.³⁸

³⁶Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

³⁷Avidan Milevsky, *Understanding Adolescents for Helping Professionals*, (New York: Springer Publishing Company, 2015), 112.

³⁸Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 167-168.

Istilah ekstrakurikuler menunjukkan aktivitas berbeda dan terpisah dari kurikulum yang bersifat formal “*the term axtracurricular designates an activity as distinct and separate from the curriculum and connotes a subordinate or inferior status in relation to the formal curriculum.*”³⁹

*The following statements have been used to define the student activities program and distinguish it from the formal curriculum:*⁴⁰

- a) students volunteer to participate.*
- b) students set the agenda and take responsibility for the activity.*
- c) teachers, conselors, or administrators act as advisors or guides.*
- d) the activity typically does not bear academic credit.*
- e) the activity occurs under the auspices of the school.*
- f) students normally meet after school or during open periods in the school schedule*
- g) the activity serves the social and personal developmental needs of youth.*

Dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat membedakan program kegiatan siswa tersebut dengan kurikulum formal adalah partisipasi para peserta didik, mampu bertanggung jawab atas pilihannya, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu menumbuhkan perkembangan sosial serta pribadi anak dengan baik yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

³⁹Edward James Klesse. *Student Activities in Today's Schools Essential Learning for Alla Youth*, (Amerika: Scarecrow Education, 2004), 77.

⁴⁰Edward James Klesse, *Student Activities*, 77.

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar disekolah, untuk membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT, selain berilmu juga mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Kajian keislaman dalam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Genteng menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kajian fiqih wanita. Dengan harapan bahwa peserta didik memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan kehidupan akhiratnya.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler selain memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dalam bidang studi adapun tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:⁴²

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkat kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁴¹Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an & as-Sunnah)*, (Riau: Indragiri, 2015), 46.

⁴²Sudirman Anwar, *Management of Student*, 50.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, memantapkan pendidikan kepribadian dan lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karna itu kegiatan tersebut merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dan keterlibatan dewan guru didalamnya, maka kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud seperti penyaluran minat dan bakat, motivasi belajar, loyalitas pada sekolah, perkembangan sifat-sifat tertentu, mengembangkan citra masyarakat.⁴³

c. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembang wawasan keilmuan, kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang studi, hal tersebut

⁴³Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), 37-38.

merupakan wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan diluar jadwal.⁴⁴

“... youth who participate in extracurricular activities are more likely to have better grades, have higher standardized test scores, and have higher self-esteem, attend school more regularly, youth who participate have been found to be less likely to drop out of school, other studies, which examined individual extracurricular activities program, have found that students who participate in some programs show increased involvement with the school or community, improved social skills, higher academic achievement, and decreased problem behaviors.”⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam manfaat yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kreativitas mereka adalah memiliki tingkat kedisiplinan, semangat dalam belajar, keterampilan sosialisasi tinggi baik dengan guru atau masyarakat, dan dapat menurunkan perilaku tercela.

2. Fiqih Wanita

a. Pengertian Fiqih Wanita

Salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, diperlukannya pengembangan kurikulum yang tertuang dalam sistem pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum, komponen isi kurikulum berupa materi pelajaran selalu disajikan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Pengembangan dan penggunaan kurikulum dibedakan menjadi tiga, yakni:⁴⁶

⁴⁴Sudirman, *Management of Student*, 47.

⁴⁵Julia R. Miller dkk, *Encyclopedia of Human Ecology*, (California: ABC CLIO, 2003), 265.

⁴⁶ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: 2017), 79.

- 1) Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun tim pengembangan tingkat nasional serta digunakan secara menyeluruh atau nasional.
- 2) Kurikulum daerah yakni penggunaan kurikulum yang disusun pada setiap daerah masing-masing, misalnya penyusunan pada Kabupaten/Kota.
- 3) Kurikulum sekolah (*school curriculum*), kurikulum yang disusun satuan pendidikan sekolah dalam diferensiasi dalam kurikulum.

Kurikulum nasional bersifat sebagai pedoman dengan pengembangan berupa komponen penunjang inti kurikulum, petunjuk pelaksanaan, landasan dan sebagainya. Kurikulum tingkat lokal/regional yang dikembangkan berupa kurikulum muatan lokal, kurikulum khusus dengan personalia Staf Dinas, Kepsek, Guru, Nara Sumber. Sedangkan dalam kurikulum tingkat sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pendalaman dan pengembangan pribadi peserta didik.

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajaran. Kurikulum pendidikan agama Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian yang bulat.⁴⁷ Sebagaimana diutarakan oleh Abdul Majid bahwa kurikulum pendidikan

⁴⁷Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 237.

agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁴⁸

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.⁴⁹ Berdasarkan kutipan tentang kurikulum pendidikan Islam maka, kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dengan menyesuaikan tingkat usia, tingkat perkembangan dan kemampuan pelajar.

Landasan pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti pada hakikatnya sama dengan asas pendidikan Islam, yakni al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai agama dalam al-Qur'an yang memiliki sifat *Dzanniyuddilalah* atau multi tafsir yang menjadi ranah Ijtihad para Ulama. Sehingga sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dikembangkan dengan *Ijtihad, al-Mashlahah al-Mursalah, Istihsan* dan *Qiyas*.⁵⁰ Nilai yang mengandung pengembangan kurikulum pendidikan ini dapat dilihat dalam QS al-Mukminun [23]: 12-16 adapaun ayat al-Qur'an yang lain pada surat al-Hajj [22]: 5 dan Shad [38]: 72. Dalam ayat tersebut terlihat jelas bahwa

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

⁴⁹ Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Volume 15 No. 28* (Oktober, 2018), 69.

⁵⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 37-38.

manusia (peserta didik) tidak hanya terdiri dari fisik (jasmani), tetapi juga psikis (rohani), yang keduanya berpotensi dan dapat dikembangkan. Dari uraian diatas, maka landasan pengembangan kurikulum PAI sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan Ideal-Operasional pendidikan Islam, artinya kegiatan pendidikan Islam diarahkan untuk meraih cita-cita setingginya.
- 2) Ijtihad Ulama sebagai landasan pengembangan pendidikan Islam, artinya hasil pemikiran para ulama dijadikan rujukan atau dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

Ruang lingkup kurikulum PAI meliputi:⁵¹

- 1) Aqidah atau keyakinan, bagian yang fundamental dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.
- 2) Syari'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seseorang, serta mengandung ajaran yang berkonotasi hukum pada perbuatan wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.
- 3) Akhlak atau tingkah laku, yaitu gambaran perilaku seseorang dengan hubungannya kepada Allah, hubungan dengan sesama, hubungan dengan alam, serta hubungan dengan diri sendiri.

Sedangkan salah satu fungsi kurikulum PAI menurut Hamdan adalah sebagai pengembangan,⁵² yakni kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta

⁵¹Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 103-104.

⁵²Hamdan, *Pengembangan Kurikulum*, 106.

didik kepada Allah SWT, yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, misalnya anak sudah mengetahui Allah adalah Tuhan kita, dalam pengembangan selanjutnya dikenalkan dengan sifat wajib Allah, *Asmaul Husna* dan sebagainya.

Kesimpulan pemaparan diatas terkait dengan penelitian adalah bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang mana kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dalam kurikulum pada tingkat sekolah. Kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh beda dengan kurikulum pada umumnya, kurikulum pendidikan agama Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik.

Ranah penelitian kajian fiqih wanita sesuai dengan ruang lingkup pada kurikulum PAI meliputi syari'at atau aspek norma atau hukum tentang pengembangan nilai-nilai ibadah dan akhlak atau tingkah laku tentang pengembangan nilai-nilai akhlak peserta didik. Yang berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW.

Sedangkan dalam pembahasan tentang fiqih wanita, kata *fiqh* adalah bahasa Arab yang berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* bermakna mengerti atau memahami, secara definitif berarti ilmu tentang hukum-hukum *syari'at* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.⁵³ Fiqih tersebut mengacu pada ilmu yang

⁵³Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Usul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018), 1.

membahas persoalan-persoalan hukum Islam yang praktis dengan tujuan menerapkan hukum syari'at pada semua amal perbuatan manusia. Dan yang menjadi pembahasan fiqih adalah perbuatan orang mukalaf dari sisi penetapan hukum syariat padanya, misalnya dalam bidang munakahat yaitu akad pernikahan, nafkah, dan *hadhanah*. Dalam bidang ibadah seperti taharah, shalat, puasa, zakat dan haji.⁵⁴

Pandangan KH. Abd. Muchith Muzadi berpandangan bahwa peranan perempuan dalam kehidupan setara dengan kaum laki-laki, bukan hanya dibidang biologis dan alamiah, melainkan berbagai kehidupan lainnya. Hanya saja menurut beliau ada perbedaan besar kecil peranan dalam suatu bidang tertentu. Adakalanya disuatu bidang, peranan perempuan lebih besar dan sebaliknya.⁵⁵

Husein Muhammad menyebutkan fiqih perempuan adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan keperempuan, yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan wanita.⁵⁶

Maka yang dimaksud dengan fiqih wanita adalah ilmu tentang hukum syari'at yang bersifat amaliah dengan pembahasan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perempuan, seperti halnya taharah yang didalamnya bab haid, istihadhah, nifas, akhlak seorang wanita yang baik dan sebagainya.

⁵⁴Nurhayati, *Fiqh dan Usul Fiqh*, 5.

⁵⁵KH. Abd. Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, (Surabaya: Khalista, 2006), 4.

⁵⁶Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), 7.

Perempuan dan laki-laki memiliki kewajiban yang sama dalam sebagian besar syari'at Allah SWT. Maka seorang perempuan muslimah haruslah menuntut ilmu agar ibadah yang dilakukannya selalu berdasarkan ilmu. Imam Bukhori berkata tentang satu bab khusus dalam kitab haditsnya, bab “*Al-‘Ilmu Qablal Qauli wa ‘Amal*” (Ilmu itu sebelum perkataan dan perbuatan), maka semua dimulai dengan ilmu.

John Lock dalam karyanya berjudul *The Second Treatise of Government* (1688) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan haruslah merupakan pendukung setara yang satu terhadap lainnya. Suami istri masing-masing mempunyai posisi, fungsi dan juga tanggung jawab sesuai dengan peran mereka tanpa mengabaikan peran alamiah mereka.⁵⁷

Kebanyakan anak perempuan tumbuh besar namun tidak bisa membaca al-Qur'an, tidak tahu cara bersuci dari haidh, tidak tahu rukun-rukun shalat, dan sebelum menikah mereka tidak pernah belajar apa saja yang menjadi kewajiban terhadap suami. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi kita semua untuk memperhatikan para wanita muslimah dengan perhatian yang penuh, terutama zaman ini, dengan menjelaskan kepada mereka jalan menuju keselamatan hidup dan menyadarkan dari bahaya yang mengancam.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini membahas tentang fiqih wanita yang berkaitan tentang cara bersuci (taharah) setelah haid, istihadhah, nifas dan

⁵⁷Jane English, ed. *Sex Equality*, (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 69.

⁵⁸ Abu ‘Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jammal, *Kitab Al-Mu‘minat Al-Baqiyat Ash-Shalihah fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu‘minat*, Judul terjemahan *Shahih Fikih Wanita*, terj. Arif Rahman Hakim, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), 4.

akhlak seorang perempuan dalam pakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab). Hal mutlak dalam setiap wanita mengalami haid, istihadloh dan nifas, serta bentuk ketaqwaan dalam menjalankan perintah-Nya.

b. Tujuan Kajian Fiqih Wanita

Hakikatnya tujuan dari fiqih wanita adalah sama dengan tujuan fiqih itu sendiri. Tujuan akhir adalah untuk mencapai ridha Allah SWT dengan melaksanakan syari'ah-Nya dan sunnah Rasul-Nya di dunia, sebagai pedoman hidup individual, berbangsa, dan bernegara. Al-Syathibi dalam Saifudin Nur mengemukakan tujuan-tujuan hukum Islam *maqashid al-syari'ah* di dunia dengan lima pokok sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Memelihara agama (*hifzh al-din*), hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya berkenaan dengan hubungan vertikal, seperti keimanan dan keyakinan (tauhid) kepada Allah SWT, sumpah dan nazar.
- 2) Memelihara jiwa (*hifzh al-nafs*), termasuk aturan pidana melarang pembunuhan, penghinaan dan penganiayaan, narkoba dan obat terlarang yang merusak fisik ataupun psikis.
- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan (*hifzh al-nasl wa al-'irdh*), yakni aturan pernikahan, larangan berzina.
- 4) Memelihara harta (*hifzh al-mal*), kewajiban mencari nafkah yang halal, baik proses ataupun objeknya, berjudi, mencuri dan mengambil harta orang lain (*ghasab*) dengan cara bathil.

⁵⁹Saifudin Nur, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, (22-23).

- 5) Memelihara akal (*hifzh al-aql*), larangan meminum khamr, dan lainnya.

Tujuan akhir dalam pembelajaran fiqih adalah mencapai keridhaan dari Allah SWT dengan cara semua perilaku atau amaliah kita di dunia memiliki aturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan kehidupan umat muslim tertata dengan baik, karena semua perilaku kita akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat.

Kajian fiqih wanita pada dasarnya adalah berkaitan dengan sumber fiqih Islam yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an. Pembahasan fiqih wanita muncul tentang perlunya seorang wanita memahami ilmu tentang qadrat sebagai perempuan diantaranya permasalahan haid, tata cara bersuci, istihadloh, nifas, akhlak serang perempuan seperti cara berpakaian, berhijab, dan sebagainya. Dasar fiqih wanita tentang haid dalam firman Allah SWT QS. al-Baqarah (2): 222, yaitu:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Asbabun nuzul ayat tersebut berkaitan tentang para sahabat Nabi

SAW yang bertanya mengenai hal yang dilakukan terhadap wanita yang

sedang haid. Ayat tersebut menjelaskan tentang haid dan sikap dalam menghadapi perempuan yang sedang haid.

c. Materi Kajian Fiqih Wanita

Kajian fiqih wanita dalam kitab *Risalah Haidhl* berkaitan tentang haid, istihadloh dan nifas serta tata cara mandi besar.⁶⁰ Sedangkan Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal dalam kitabnya⁶¹ menjelaskan bahwa Islam telah memberikan kedudukan yang seimbang kepada para perempuan sesuai tugas dan fungsinya dengan kaum pria, dengan penjabaran isi kitab mengenai thaharah, shalat, nikah, pologami, pakaian dan perhiasan dan sebagainya.

Sedangkan untuk ruang lingkup dalam penelitian adalah berkaitan tentang tata cara bersuci (taharah) dalam haid, istihadloh, nifas, akhlak seorang perempuan dalam berpakaian dan perhiasan dan menutup aurat (hijab). Dengan kajian kitab *risalah haidl*, *Fiqhun wanita*, *i'anatun wanita*, *Mar'atus Sholihah* dan *al-Akhlaq Lil Banaat*.

1) Dimensi Peribadatan atau Syari'ah

a) Menjaga Kebersihan diri (Taharah)

Pengertian kebersihan diri dalam ajaran agama berarti ia melakukan taharah, secara etimologi taharah berarti pembersihan dari segala kotoran yang tampak maupun tidak tampak. Sedangkan menurut terminology, yaitu tindakan menghilangkan hadats dengan

⁶⁰Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl (Nifas & Istihadloh)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), 11,39,84,87.

⁶¹*Al-Mu'minat Al-Baqiyat Ash-Shalihat fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu'minat*, (red: terjemahan) *Shahih Fiqih Wanita*.

air atau debu yang bisa menyucikan.⁶² Sehingga pengertian taharah sendiri yakni menghilangkan sesuatu dari tubuh yang dapat menjadikan penghalang dalam beribadah.

Menjaga kebersihan diri bagi seorang wanita adalah sangat dianjurkan, karena tubuh perempuan sangat sensitif terhadap kotoran khususnya tempat masuk dan keluarnya makanan dan area lipatan, seperti jari, ketiak, dan paha. Itulah sebabnya menjaga kebersihan dan merawat tubuh menjadi kebutuhan pokok bagi wanita. Selain itu dalam menjaga kebersihan yakni dengan bersuci (taharah) menurut ajaran agama dilakukan dengan dua cara, yakni menggunakan:⁶³

Pertama dengan air. Setiap air yang turun dari langit atau keluar dari perut bumi adalah dalam posisi dasar penciptaanya, dengan arti dapat menyucikan dari hadats dan kotoran, meskipun telah mengalami perubahan rasa, warna dan baunya oleh sesuatu yang bersih. Diantara air yang dapat menyucikan adalah air hujan, mata air, air sumur, air sungai, air lembah, air salju yang mencair, serta air laut. Namun jika air suci tersebut berubah rasa, warna serta bau dikarenakan najis, maka harus dihindari.

Kedua debu yang suci (tayamum) Menggantikan bersuci dengan air jika tidak memungkinkan bersuci dengan air pada bagian yang harus disucikan atau karena ketiada air dan atau

⁶²Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *Ensiklopedi Shalat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abdul Ghoffar EM: muraja'ah, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 206), 7.

⁶³Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *Ensiklopedi Shalat*, 8-9.

bahaya yang diakibatkan menggunakan air, sehingga dapat digantikan dengan debu.

Dalam kajian fiqih wanita, menjaga kebersihan diri berupa kewajiban seorang perempuan dalam membersihkan diri dari haid, istihadloh, nifas. Adapun pembahasan dalam menjaga kebersihan diri sebagai berikut:

(1) Haid

Keluarnya darah haid adalah *sunnatullah* yang ditetapkan kepada seorang perempuan oleh Allah SWT bukan karena suatu penyakit atau persalinan. Haid adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan setelah umur 9 tahun, keadaan yang sehat, tetapi kodrat wanita dan tidak setelah melahirkan anak.⁶⁴

Haid merupakan hal yang normal dialami setiap perempuan. Adapun firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2): 222.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi petunjuk mengenai masa haid dan selesai haid yakni dimana bekas darah tidak Nampak lagi. Tidak tergantung pada jumlah hari dan yang mnejadi patokan adalah darah haid tersebut berhenti dan kering. Sedangkan dalam kitab *risalah haidl* menjelaskan masa keluar darah haid paling sedikit sehari semalam, yakni 24 jam, baik terus-menerus atau putus-putus.⁶⁵

⁶⁴Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, (Surabaya: al-Miftah, 2011), 11.

⁶⁵Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, 14.

Perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan untuk shalat, puasa, menyentuh mushaf, serta berhubungan suami istri dengan kemaluanya. Sedangkan diperbolehkan untuk membaca al-Qur'an tanpa memegangnya dan melayani suami tanpa pada kemaluanya. Jangka waktu berhentinya darah haid adalah ketika adanya gumpalan atau lender berwarna putih (keputihan) yang keluar dari vagina, tetapi jika tidak ditemukanya maka cara mengeceknya adalah dengan menggunakan kapa atau tisu yang dimasukkan kedalam vagina. Sedangkan tata cara membersihkan diri dari haid adalah

- (a) Niat menghilangkan hadath besar (haid, nifas). Dilakukan pada permulaan membasuh anggota badan pertama kali.
- (b) Menghilangkan najis, anggota tubuh yang terdapat najis dihilangkan terlebih dahulu.
- (c) Meratakan air keseluruh tubuh, mulai dari kepala sampai kaki secara merata.

(2) Istihadloh

Dimana darah yang keluar dari luar kebiasaan, yakni tidak saat haid dan tidak pula selesai melahirkan, umumnya darah ini keluar ketika sedang sakit, umumnya disebut darah penyakit.⁶⁶

Dengan warna darah merah segar, encer dan tidak berbau. Wanita yang mengalami istihadloh sama dengan wanita suci, ia tetap

⁶⁶Himatu Mardiah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), 14.

melaksanakan ibadah layaknya orang yang suci. Perbedaan darah haid dengan istihadloh, diantaranya:

- (a) Perbedaan warna. Darah haid umunya lebih merah pekat atau hitam sedangkan darah istihadloh umunya berwarna segar.
- (b) Kelunakan dan kerasnya. Darah haid sifatnya keras sedangkan darah istihadloh sifatnya lunak.
- (c) Kekentalanya. Darah haid lebih kental sedangkan darah istihadloh lebih cair.
- (d) Aromanya. darah haid beraroma tidak sedap.

(3) Nifas

Pengertian nifas adalah adalah yang keluar dari kemaluan wanita setelah melahirkan. Yakni setelah kosongnya rahim, meski masih berupa darah menggumpal atau daging menggumpal.⁶⁷ Dengan waktu paling sedikit adalah setetes darah (*majjah*) artinya asalkan ada darah yang keluar meskipun sedikit. Umumnya lama waktu nifas adalah 40 hari dan rentan waktu paling lama adalah 60 hari. Jika darah yang keluar melebihi 60 hari maka termasuk istihadloh didalam nifas.

⁶⁷Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, 84.

2) Dimensi Pengalaman atau Akhlak

(1) Pakaian dan Perhiasan

Seorang perempuan dalam berpakaian dan berhias sangat dianjurkan untuk menutup aurat sebagaimana telah diperintahkan untuk menutupinya. Niatkan dalam berpakaian sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

يَبْنِيٰٓ ءَادَمَ ۖ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَٰتِكُمْ وَرِيثًا ط ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf: 26)

Dalam ayat lain juga dijelaskan, yaitu:

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ ٱلْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ
لَكُمْ سَرَابِٔلَ تَقِيْكُمْ ٱلْحَرَّ وَسَرَابِٔلَ تَقِيْكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: “dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An-Nahl: 81)

Kedua ayat tersebut Allah SWT memerintahkan tentang kegunaan pakaian bagi seorang wanita adalah untuk menutup aurat, melindungi dari terik matahari serta memerintah dalam menggunakan pakaian yang indah sebagai wujud syukur atas nikmat dari Allah SWT.

Namun seorang perempuan juga tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan dalam berpakaian, dan tidak diiringi rasa sombong ketika memakainya. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: *“Makanlah, minumlah, dan bersedekahlan, dan berpakaian tanpa berlebih-lebihan dan tanpa kesombongan”*.⁶⁸

Dalam kitab *Akhlaqul Banaati*⁶⁹ dijelaskan bahwa dalam berpakaian hendaklah menyesuaikan dengan pakaian yang kuat dan layak, sebagaimana kedudukan wanita terhormat dengan segala kehormatan dan kemuliaan mereka. Jangan suka mengumpulkan berbagai macam pakaian dan selalu mengikuti model terbaru, mengenakan berbagai variasi dalam potongan dan susunanya, serta memilih warna yang mencolok, menarik dan dapat menimbulkan fitnah.⁷⁰

Cara berpakaian seorang perempuan muslimah hendaklah berlebih-lebihan karena dapat menimbulkan fitnah. Setiap pakaian

⁶⁸Jannah Firdaus, *Risalah Tuntunan Fiqih*, 218.

⁶⁹Bab 13 Adab Pada Waktu Berpakaian.

⁷⁰Al-Ustadz Umar bn Achmad Baradja, *al-Akhlaq Lil Banaat*, cet ke-40, terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Pustaka Amani, ttp), 71.

akan diminta pertanggung jawaban kelak diakhirat. Dan ketika memakai pakaian yang baru, maka sedekahkanlah bajumu yang lama. Hukum pakaian terbagi menjadi tiga, yaitu:

(a) Pakaian yang diperbolehkan

Selama tidak ada dalil yang melarangnya. Firman Allah

SWT, yaitu:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia...."(QS. al-A'raf: 32)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyediakan berbagai macam pakaian dengan berbagai bentuk bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan di dunia.

(b) Pakaian yang Dianjurkan

Disunnahkan bagimu untuk memakai baju putih karena sebaik-baik bajumu adalah berwarna putih. Jangan memakai baju yang basah, kemudian engkau keluar dan terkena air, karena hal itu membahayakan kesehatan. Pakailah baju yang

baik pada waktu shalatmu⁷¹ dengan mukena yang putih bersih sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ حُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(QS. al-A’raaf: 31)

Menggunakan pakaian terbaik saat melakukan baik shalat dan thawaf, karena sesungguhnya Allah SWT itu Maha Indah dan menyukai Keindahan.

(c) Pakaian yang Diharamkan

Yakni pakaian yang dilarang digunakan oleh perempuan, antara lain:⁷²

- 1) Pakaian khusus untuk laki-laki.
- 2) Pakaian *syuhrah* (pakaian mencari ketenaran).
- 3) Pakaian terbuat dari kulit binatang buas.
- 4) Pakaian daripada ciri orang kafir.
- 5) Pakaian bergambar salib.
- 6) Pakaian yang tidak menutupi seluruh tubuh.
- 7) Pakaian yang tipis, dan sebagainya.

(2) Menutup Aurat (hijab)

Dalam bahas hijab adalah menutup, menjaga, dan menghalangi. Menurut syar’i adalah seorang perempuan menutup seluruh anggota badannya dan perhiasanya dengan pakaian yang dapat menutupi dari penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya.

⁷¹ Al-Ustadz Umar, *al-Akhlaq Lil Banaat*, 73.

⁷² Jannah Firdaus, *Risalah Tuntunan Fiqih*, 221-222.

Menutup badan ialah mencakup keseluruhan termasuk wajah dan kedua tangan. Yang dimaksud menutup perhiasan adalah menutup perhiasan yang dikenakannya bukan bagian dari badanya. Inilah makna *zinah* (perhiasan) dalam firman Allah SWT:

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ... ﴿٣١﴾

Artinya: "...Dan janganlah mereka menampakkan perhiasanya..."(QS. an-Nur [24]: 31)

Ayat tersebut diikuti dengan pengecualian dalam firman

Allah SWT berikutnya:

... إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ... ﴿٣١﴾

Artinya: "... Kecuali yang (biasa) tampak dari padanya..."(QS. an-Nur [24]: 31)

Maksud dari 'yang biasa tampak dari padanya' adalah perhiasan yang dikenakan dan nampak, ketika melihatnya tidak menarik pandangan untuk melihat bagian tubuhnya. Seperti Jubah dan jilbab, karena hal tersebut sudah pasti nampak dan terlihat. Ayat lain yang mewajibkan Hijab bagi perempuan mukminah, yaitu

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُمْ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Ahzab [33]: 59)

Kedua surat tersebut berlaku untuk seluruh perempuan muslimah, yang mana terkandung kewajiban menutup kepala dan wajahnya serta dada mereka dengan jilbab. Dengan tujuan terhindar dari fitnah dan penyakit hati untuk mencoba mengganggu perempuan yang tidak berhijab.

3. Perilaku Keagamaan Siswa

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku seseorang lebih ditunjukkan dalam respon atau reaksi yang ditimbulkan seseorang terhadap lingkungannya. Dalam bahasa perilaku adalah kelakuan, tabiat atau tingkah laku. Perilaku merupakan kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan.⁷³ Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya atau hasil yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.⁷⁴

Dalam studi E.L Thorndike dengan hukum pengaruh (*Law of Effect*) dikutip dari Ratna Wilis Dahar, ia memandang bahwa perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Maksudnya adalah stimulus dapat mengeluarkan respon, merupakan titik tolak teori stimulus-respon atau teori S-R. Thorndike juga menghubungkan perilaku pada refleks fisik yang ditentukan secara refleks oleh stimulus dilingkungannya, dan bukan oleh pikiran yang sadar atau

⁷³Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3 (Jakarta: Modern Press, 2002), 139.

⁷⁴Miftahol Ansyori, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah", (Tesis, UIN SUNAN AMPEL, Surabaya, 2018), 12.

tidak sadar. Sehingga teori tersebut dapat disimpulkan dengan jika suatu tindakan tersebut diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, kemungkinan akan diulangi lagi dalam situasi yang mirip dan akan meningkat, begitu sebaliknya.⁷⁵

Sedangkan “keagamaan” berasal dari suku kata “agama” mendapat awalan *ked an* akhiran *an* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁷⁶ Sedangkan agama secara etimologis, dalam bahasa arab berarti *al-din* dan *religion* dalam bahasa Inggris. Kata *al-din* berarti menguasai, menundukkan, patuh.⁷⁷ Dan dijelaskan pula dalam ayat al-Qur’an yakni QS. al-Baqarah (2): 256 dan QS al-Hajj (22):78.⁷⁸

Pengertian lain menyebutkan agama yaitu suatu ikatan yang harus dipegang serta dipatuhi manusia, berasal dari kekuatan gaib yang menguasai hidup manusia dan memiliki pengaruh besar pada kehidupan manusia. Atau sebuah pengakuan tentang kekuatan gaib yang mempengaruhi manusia sehingga menimbulkan perilaku tertentu. Istilah agama diartikan sebagai cara bertingkah laku, system kepercayaan atau emosi bercorak khusus.⁷⁹

Glock dan Stark mendefinisikan lima dimensi keagamaan dalam mengkaji ekspresi keberagaman, yakni dimensi keyakinan (ideologi), dimensi praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (experiential),

⁷⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 19.

⁷⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 18.

⁷⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 14.

⁷⁸Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

⁷⁹Noer Rohmah, *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 8.

dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengalaman (konsekuensial).⁸⁰ Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Dimensi keyakinan, harapan yang diyakini, dimana ia berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui tentang kebenaran ajarannya.
- 2) Dimensi praktik agama, bagaimana cara ia melaksanakan semua ajarannya dalam kehidupan dengan baik, baik ketaatan, pemujaan, serta komitmen terhadap ajaran yang diyakininya.
- 3) Dimensi penghayatan, adanya pengalaman batin seseorang dalam kepercayaan dia terhadap ajaran agamanya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, terkait dasar dia beragama tersebut.
- 5) Dimensi pengalaman, terkait tentang persepsi, perasaan-perasaan yang diamalaminya.

Melakukan ajaran keagamaan dalam agama Islam dilakukan dengan menyeluruh atau secara utuh, sehingga tidak terbuju oleh rayuan syetan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. al-Baqarah (2): 208, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Jika dikaitkan dalam perilaku individu dalam beragama maka perilaku tersebut tercermin dari bagaimana individu tersebut mampu

⁸⁰Glock and Stark, dalam Roland Robertson, *Sociology Of Religion*, terj Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 1995), 295.

menyerap dengan baik pembelajaran yang dilakukannya sesuai ajaran nilai-nilai dalam Islam. Dalam pendidikan agama di sekolah, pendidikan keagamaan tersebut berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.⁸¹

Abdul Aziz Ahyadi menyebutkan perilaku keagamaan adalah suatu pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari diwujudkan dalam bentuk perkataan, perbuatan yang berkaitan dengan pengalaman dalam ajaran agama Islam.⁸² Mursal H.M. Taher menyebutkan perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya dzat yang Maha Kuasa, misalnya shalat, puasa, zakat dan sebagainya.⁸³

Perilaku dapat bermacam-macam bentuk misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan sebagainya. Keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku beribadah, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktivitas yang nampak tetapi juga aktivitas tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁸⁴

⁸¹Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan bagian ke Sembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat (2)*. Hal 10.

⁸²Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), 28.

⁸³Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), 121.

⁸⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 293.

Perilaku keagamaan menurut Adi Subroto menjelaskan bahwa perilaku manusia yang mengarah pada struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari kesadarannya dalam bersikap atau aktivitas yang dilakukannya terkait tentang ketaatan kepada Tuhanya dengan cara melaksanakan ajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

b. Indikator Perilaku Keagamaan Siswa

Mengukur perilaku keagamaan juga dapat dilihat dari beberapa dimensi keagamaan. Djameluddin Ancok dan Suroso menyebutkan dimensi keagamaan yakni:⁸⁶

- 1) Dimensi keagamaan atau akidah Islam,** ditandai dengan seberapa besar tingkat keyakinan seorang muslim dalam kebenaran ajarannya. Dalam akidah Islam menetapkan bahwa sebelum kehidupan ada yang wajib diimani keberadaannya, yaitu Allah SWT. Akidah Islam juga menetapkan iman terhadap alam sesudah kehidupan dunia, yaitu hari kiamat. Bahwa manusia dalam kehidupan dunia terikat dengan perintah dan larangan Allah SWT, yang berkaitan dengan hubungan kehidupan dengan alam setelahnya.

⁸⁵Adi Subroto, *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 23.

⁸⁶Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 80.

Maka setiap muslim harus mengetahui hubungan dirinya dengan Allah SWT pada setia perilaku yang ditimbulkannya, sehingga seluruh perilaku tersebut mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Selain hal tersebut, tujuan akhir dari kepatuhan terhadap perintah dan larangan adalah mendapat ridha Allah SWT. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai manusia dalam pelaksanaan perilaku adalah tercapainya nilai kehidupan yang dihasilkan oleh perilakunya.⁸⁷ Dimensi keyakinan seseorang memiliki suatu pegangan yang kuat terhadap pandangan teologis tertentu yang berisi seperangkat kepercayaan dan diharapkan semua penganutnya akan menaatinya.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam Akidah Islam memuat aturan dasar keimanan dan kepercayaan dalam hal-hal dogmatic dalam ajaran agamanya, misalnya percaya kepada Allah SWT, malaikat, kitab, para utusan-Nya, adanya hari kiamat dan keyakinan baik buruknya taqdir yang diberikan Allah SWT maka seseorang dengan beriman menunjukkan wujud penghambaan dan pengabdian menyeluruh kepada Allah SWT.

2) Dimensi peribadatan atau syari'ah, tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ritual yang dianjurkan agamanya atau pengalaman dalam ajaran agama sehari-hari secara lebih konkret, baik

⁸⁷Saktiyono B. Purwoko, *Psikologi Islam (Teori dan Penelitian)*, ed.2,(Bandung: Saktiyono WordPress, 2012), 74.

⁸⁸M. Amin Syukur, dkk. *Teologi Islam Terapan (Upaya Antisipatif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern)*, (tpp: Tiga Serangkai, 2003), 209.

pengalaman personal, hubungan vertikal dengan Tuhan, ataupun hubungan komunal lintas individu dalam wujud interaksi sosial sehari-hari.⁸⁹

Terminologi Islamsyari'at adalah garis-garis operasional ajaran agama, baik hubungan hamba dengan Tuhan, sesama manusia, maupun manusia dengan alam dan lingkungannya. Bila aqidah adalah sebagai keyakinan hamba terhadap ajarannya, maka syari'at sebagai wujud nyata dalam implementasinya. Glock dan Stark dikutip Poloutzian, menyebutkan *religious practice* atau tindakan keagamaan dengan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.⁹⁰

Merujuk pada seberapa besar komitmen seseorang terhadap agama yang diyakini. Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan dan hal-hal lain untuk menunjukkan komitmen. Suatu bentuk ibadah sebagai penghambaan manusia kepada Allah SWT selaku makhluk-Nya.⁹¹

Peribadatan atau syari'ah merupakan tingkat kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan maka dalam penelitian ini adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita disekolah pada setiap hari Jum'at dengan baik. Sehingga nantinya dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama mereka, mampu

⁸⁹ Abu Yasid, *Islam Akomodatif (Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal)*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), 17.

⁹⁰ F.R. Poloutzian, *Psychology of Religion*, (Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), 78.

⁹¹ Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 69.

mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya.

- 3) **Dimensi pengalaman atau akhlak**, perilaku seseorang yang termotivasi oleh ajaran agamanya, yakni interaksi dengan orang lain. Dalam pengertian Islam, akhlak merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah. Iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali muncul akhlak yang mulia. Maka, akhlak bersumber pada iman dan taqwa dengan tujuan langsung yakni ridha Allah SWT.⁹²

Dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Nurhadi tujuan meningkatkan kemuliaan akhlak dan keutamaan moral, perangai dan tabiat, diwujudkan melalui pendidikan iman yang mendalam, dan perkembangan religious yang benar. Kekuatan iman yang menentukan baik dan buruknya moralitas.⁹³

Tujuan suatu pengalaman atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Karena setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan segala aktivitas

⁹²Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an)*, (Bandung: KDT, ttp), 99.

⁹³Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan*, 317.

seorang muslim diperintahkan untuk melakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁹⁴

Dalam penelitian yang akan dilakukan, tentang pengembangan perilaku keagamaan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan dan dimensi akhlak. Perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan adalah dalam pelaksanaan ritual ubudiyah oleh peserta didik, yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah, pembiasaan membaca al-Qur'an, asmaul husna, berdoa, kajian fiqih wanita dan sebagainya. Sedangkan perilaku keagamaan dalam dimensi akhlak adalah perilaku siswa dalam berpakaian dan menggunakan perhiasan, menutup aurat dan berhijab.

c. Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam KBBI pengembangan merupakan satu akar dengan kata “memuai” yang artinya menjadi bertambah sempurna (tentang kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁹⁵ Maka pengembangan merupakan suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang memiliki makna pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Selanjutnya, sutau bagian dari karangan yang

⁹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 297.

⁹⁵Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner)*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), 4.

memperluas, memperdalam dan menguatkan argument yang terdapat dalam bagian eksposisi.⁹⁶ Secara etimologi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁹⁷ Secara terminology pengembangan ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan).⁹⁸ Sedangkan Tresna Sastra Wijaya pengembangan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakanya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.⁹⁹

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1982) istilah pengembangan menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.¹⁰⁰

Surakhmad menjelaskan bahwa pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.¹⁰¹

Sedangkan menurut Skinner tentang perilaku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah *behaviour can be explained by the influence that environmental factors have on person. He views the concept of person*

⁹⁶Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 186.

⁹⁷Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 473.

⁹⁸Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 45.

⁹⁹A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Bandung: Rineka Cipta Karya, 1999), 14.

¹⁰⁰Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2017), 7

¹⁰¹Winarno Surakhmad, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977), 15.

*ality as superfluous because behaviour is the result of that which is learned.*¹⁰² Perilaku yang nampak pada seseorang adalah hasil dari apa yang mereka pelajari.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati pihak luar.¹⁰³ Perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.¹⁰⁴

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku atau aktivitas disebabkan adanya rangsangan (stimulus) yang berasal dari internal maupun eksternal serta perilaku muncul karna proses belajar yang dilalui. Perilaku juga merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakininya.

Menurut pandangan al-Mawardi perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlak mursalah*). Oleh karenanya, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti (*al-ta'dib*). Maka proses pembentukan

¹⁰²Stefanus Johannes Kruger, Elsabet Smit and Willem Louis du Pre Le Roux, *Basic Psychology for Human Resource Practitioners*, (Cape Town: Juta & Co, Ltd, 2008), 46.

¹⁰³Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2007), 133.

¹⁰⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 1990), 15.

jiwa dan tingkah laku seseorang tidak saja cukup akal dan proses alamiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan.¹⁰⁵

Keberagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas itu tidak hanya meliputi aktivitas yang nampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁰⁶

Sedangkan menurut pengertian Glock & Stark mengenai agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, semua berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹⁰⁷

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan tentang agama, semua dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan itu maka manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.¹⁰⁸

¹⁰⁵Suparlan, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 262.

¹⁰⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

¹⁰⁷Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, 76.

¹⁰⁸Jalaluddin, *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 154.

Behaviorisme tentang perilaku keagamaan oleh John Broadus dan digerakkan oleh B.F Skinner menyatakan sebagaimana perilaku lain bahwa perilaku keagamaan merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian operan belajar hidup didunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.¹⁰⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya. Menurut Djameluddin dan Suroso rumusan Glock & Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam yakni pada dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual yang dianjurkan. Dimensi peribadatan menyangkut shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid dibulan puasa dan sebagainya.¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada perilaku keagamaan tentang dimensi peribadatan atau syariah sesuai dengan penelitian yang dilakukan, ialah menyangkut ibadah shalat, membaca al-Qur'an, puasa dan sebagainya. Sehingga penelitian ini diperkuat oleh pemikiran Glock & Stark dalam Djameluddin Ancok & Suroso. Sedangkan dalam pengembangan perilaku keagamaan maka terdapat penyusunan perencanaan terhadap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan baik shalat, membaca al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah jam pembelajaran,

¹⁰⁹Djameluddin Anco, *Psikologi Islam*, 73.

¹¹⁰Djameluddin Ancok, *Psikologi Islam*, 80.

membaca *Asmaul Husna*. Penilaian terhadap kegiatan tersebut dalam buku Rekam Ibadah Siswa dan penyempurnaan pada pembiasaan kebudayaan disekolah.

Keberhasilan pengembangan perilaku keagamaan menjadi tolak ukur dalam penilaian pengembangan perilaku keagamaan, adapun kriteria keberhasilan perilaku keagamaan sebagai berikut:¹¹¹

- 1) memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang luas.
- 2) Memiliki sikap yang moderat dan berperilaku baik.
- 3) Adanya dorongan internal untuk semakin memperdalam keagamaan.
- 4) Meyakini semua agama baik.
- 5) Tidak hanya menjalankan kewajiban dalam keagamaan, tetapi juga keagamaan yang komplementer.
- 6) Berfikir dan merasa positif, bahkan dalam situasi sulit.

Ditinjau dari segi proses dan cara pembentukan perilaku, menurut Walgito membagi menjadi 3, yakni:¹¹²

- 1) Melalui Kebiasaan

Dengan cara membiasakan diri berperilaku sesuai yang diharapkan, akhirnya terbentuk perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorndike dan Skinner. Dimana hukum latihan (*Law Of Exercise*) Thorndike menyebutkan untuk menghasilkan tindakan yang cocok dan memuaskan untuk merespon stimulus maka seseorang mengadakan

¹¹¹ Ahmad Sifuddin, *Psikologi Agama*, 67-69.

¹¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2001), 16-17.

percobaan dan latihan berulang-ulang, maka pengulangan yang dilakukan akan meningkatkan existensi dari perilaku yang cocok tersebut semakin kuat (*Law of Use*).¹¹³

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan secara konsisten dengan menghasilkan suatu kebaikan maka akan menunjukkan suatu kebiasaan yang sering dilakukan.

2) Melalui Bercerita

Cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik secara lisan, dalam upaya memperkenalkan atau memberikan keterangan hal baru pada peserta didik.¹¹⁴ Cara ini digunakan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar kepada mereka.

3) Menggunakan Model

Perilaku yang dibentuk dengan menggunakan model atau contoh yang kemudian perilaku dari model tersebut ditiru oleh individu. Berdasarkan teori belajar sosial (*Sosial Learning Theory*) atau *Observational Learning Theory* dikemukakan oleh Bandura.¹¹⁵

Teori belajar sosial menurut Bandura dalam buku *Social Learning Theory: 1976* yang dikutip David C. Leonard adalah *social learning theory focuses on behavior modeling, in which the child observes and then imitates the behavior of adults or other children*

¹¹³Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020), 62.

¹¹⁴Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anaka*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 211.

¹¹⁵M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, 120.

*around him or her.*¹¹⁶ Teori tersebut berfokus pada pemodelan dalam perilaku mengamati dan meniru perilaku seseorang disekitarnya.

Kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak dalam menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang islami serta berakhlak mulia membutuhkan upaya terus-menerus dan konsisten. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di sekolah, serta penerapan dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, dengan harapan membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

4. Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan

Perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan bagian dalam suatu perencanaan pendidikan itu sendiri, yang mana perencanaan bermakna sangat kompleks tergantung dari sudut pandang yang digunakan, latar belakang yang mempengaruhi dalam merumuskan definisi. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹⁷

¹¹⁶David C. Leonard, *Learning Theories A to Z*, (United States of America: Greenwood, 2002), 251.

¹¹⁷Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ekstrakurikuler, meliputi:¹¹⁸

a) Melakukan analisis kebutuhan ekstrakurikuler

Proses dalam perencanaan dimulai dari evaluasi dan analisis terhadap yang telah dilakukan terdahulu dan bahan evaluasi tersebut dijadikan sebagai pertimbangan perencanaan selanjutnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Melalui analisis kebutuhan didukung oleh data yang lengkap kemudian menetapkan langkah selanjutnya.¹¹⁹

Analisis kebutuhan sama halnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan berikutnya. Data yang dipakai untuk menganalisis kebutuhan dapat diperoleh dengan cara sederhana seperti mendengarkan pendapat, keluhan atau laporan perorangan. Analisis dapat dilakukan dengan cara:¹²⁰

- (1) Kuesioner;
- (2) *Interview*;
- (3) Observasi;
- (4) Dokumen dan catatan lain;
- (5) Tes.

Kedua pendapat mengenai analisis kebutuhan dapat kita tarik kesimpulan adalah tahap awal dalam perencanaan adalah menganalisis kebutuhan yang akan dicapai sebagai pertimbangan

¹¹⁸Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, edisi November 2018, 373.

¹¹⁹Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: CV Gre Publishing, 2019), 5.

¹²⁰Rusdiana dan Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 99-100.

langkah awal dalam perencanaan. data yang diperoleh dengan cara interview, kuesioner, observasi, dokumen dan catatan lain serta tes memberikan kemudahan kita menganalisis kebutuhan peserta didik untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam ekstrakurikuler keagamaan kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.

Merencanakan kebutuhan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Fungsi analisis kebutuhan ialah mengidentifikasi kebutuhan, bakat minat peserta didik, memetakan sarana dan prasarana serta SDM tenaga pendidik. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung lembaga SMA Negeri 1 Genteng dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Fungsi analisis kebutuhan dalam mengidentifikasi kebutuhan harus relevan dengan pekerjaan dan atau tugas sekarang, yaitu masalah yang memengaruhi hasil pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²¹ Permasalahan yang tengah dihadapi peserta didik sehingga inisiatif dalam pembentukan kajian fiqih wanita adalah berawal dari keprihatinan guru terhadap perilaku peserta didik yang masih jauh dari ketentuan syariat agama. Pemahaman terhadap kodrat sebagai wanita yakni haid, istihadloh dan nifaspun masih sangat jauh. Permasalahan tentang akhlak sebagai seorang perempuan dalam berpakaian, menggunakan perhiasan, serta

¹²¹Ina Magdalena, *Ragam Tulis Desain Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 53.

menggunakan hijab yang sesuai tuntunan ajaran Islam, serta berbagai macam permasalahan yang terjadi sehingga terbentuk gagasan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kajian fiqih wanita.

Setelah mengetahui permasalahan dan kebutuhan peserta didik, maka guru wajib melakukan identifikasi kebutuhan dalam belajar sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan tujuan mengetahui harapan dan keinginan peserta didik terhadap materi yang diberikan, serta penggunaan metode dan penilaian yang akan dilakukan.

b) Penetapan Tujuan

Penentuan tujuan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak yakni kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni.¹²² Tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disesuaikan dengan Undang-undang Pendidikan Nasional meliputi menjadikan peserta didik yang berkarakter, pembentukan perilaku yang islami beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, beribadah dengan baik, membaca al-Quran dengan baik beserta tajwidnya, dan berakhlak mulia. dengan harapan dapat menuntun peserta didik secara optimal dalam mengembangkan potensinya.

¹²²Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, edisi November 2018, 375.

Adapun tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi:¹²³

(1) Tujuan Umum

- (a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniah dan rohaniah.
- (c) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- (d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta Dzat yang Maha Suci yakni Allah SWT.¹²⁴

(2) Tujuan Khusus

- (a) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- (b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- (c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.

Menetapkan tujuan diawal dalam proses perencanaan dengan tujuan mengetahui waktu pelaksanaan perencanaan dan proses

¹²³Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 36.

¹²⁴Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

penyelesaian kegiatan tersebut. Membuat struktur keorganisasiannya serta pembagian tugas. Mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan sistematis serta mengarah pada proses dalam pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁵

c) Perencanaan program

Perencanaan program dalam ekstrakurikuler dengan tujuan memenuhi kebutuhan atas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi serta kebutuhan dan kepentingan khususnya bagi peserta didik. Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani kebutuhannya oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga fungsional lainnya. Oleh karena itu keterlibatan peserta didik harus aktif dan tepat.¹²⁶

SMA Negeri 1 Genteng dalam berupaya mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kajian fiqih wanita adalah dengan adanya program pembiasaan perilaku keagamaan yaitu program buku rekaman ibadah siswa adalah pembiasaan membaca al-Qur'an, asmaul husna, shalat duha, dan shalat dzuhur berjamaah, puasa baik sunnah atau wajib, dan pelaksanaan shalat malam. Hal tersebut bertujuan menghasilkan *out out* yang berkualitas serta berakhlak mulai, cerdas, dan berpengetahuan luas.

¹²⁵Rusdiana, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 31.

¹²⁶Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 8.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan

Pelaksanaan dalam ekstrakurikuler di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan Permendikbud Nomor 81 A, yaitu:¹²⁷

- 1) Individual, ekstrakurikuler dikembangkan sesuai bakat, minat, potensi masing-masing peserta didik.
- 2) Bersifat pilihan, dikembangkan sesuai dengan minat peserta didik dan diikuti peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minta dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, kegiatan yang dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:¹²⁸

- 1) Kegiatan yang bersifat rutin, spontan, dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan yang telah direncanakan.

¹²⁷Jasmin Jalil, *Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: CV Jejak, 2018), 13.

¹²⁸Ibrizah Maulidiyah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah*, Tesis, UIN Malang, 2014.

- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik atau tenaga kependidikan sesuai kemampuan dan wewenang pada substansi kegiatan tersebut.

c. **Evaluasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan**

Berbagai istilah penyebutan tentang evaluasi yakni tes, pengukuran, serta penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes merupakan salah satu cara dalam menentukan kemampuan secara tidak langsung dengan adanya stimulus atau berupa tes untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.¹²⁹

Pengukuran (*measurement*) diartikan dengan kuantifikasi atau penetapan dari angka tentang suatu karakteristik atau keadaan dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik individu dengan aturan-aturan tertentu dengan konsep lebih luas daripada tes.¹³⁰

Sedangkan penilaian (*assessment*) merupakan rangkaian dari semua cara yang digunakan dalam penilaian seseorang, termasuk meliputi pengukuran dan tes. Penilaian juga disimpulkan untuk menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteri dan aturan tertentu.¹³¹

Pendapat lain menyebutkan evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Evaluasi merupakan suatu proses dalam menggambarkan suatu informasi yang dapat

¹²⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

¹³⁰Eko Putro, *Evaluasi Program*, 1.

¹³¹Eko Putro, *Evaluasi Program*, 3.

dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan tujuan dan program selanjutnya.

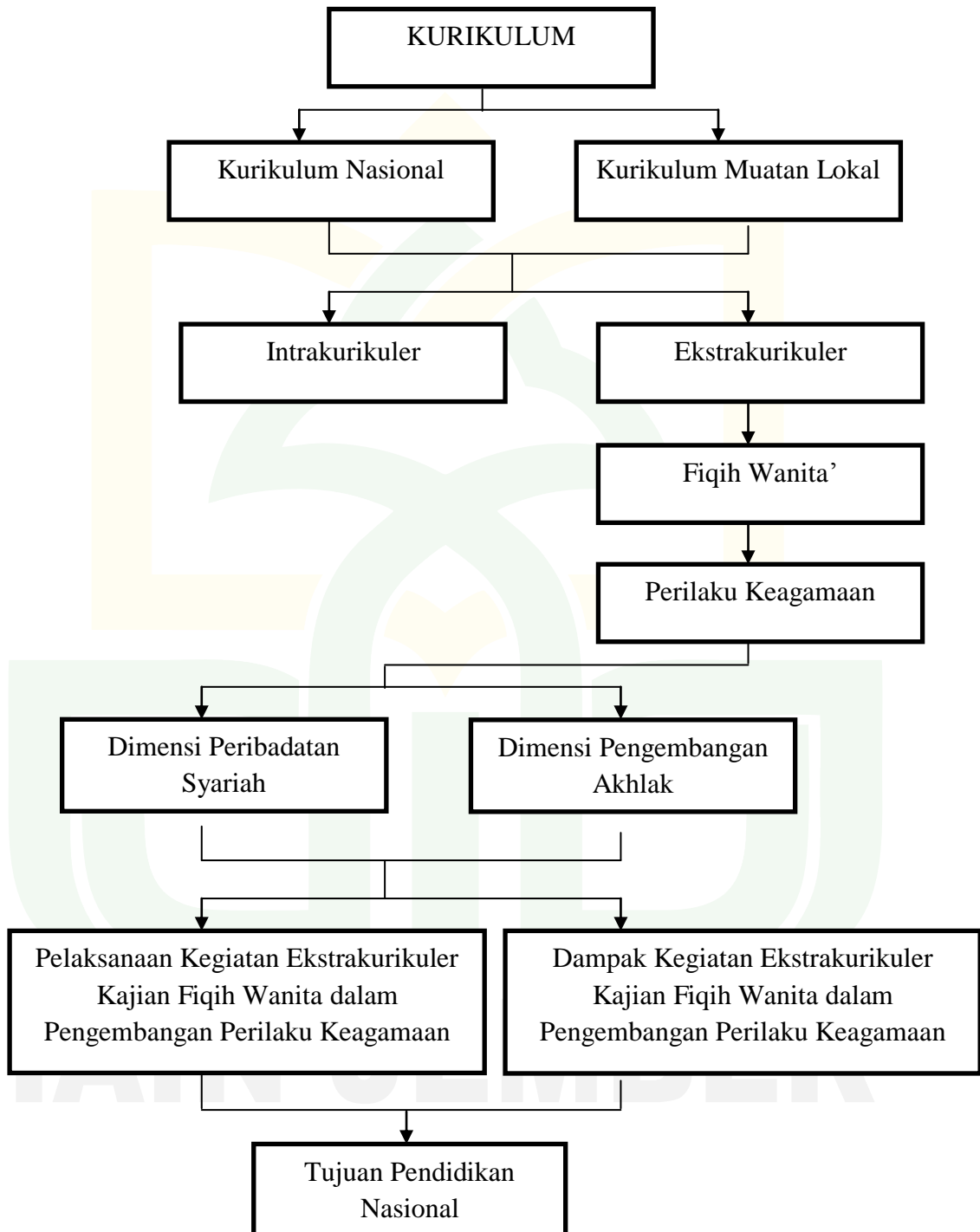
*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impacts in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*¹³²

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa evaluasi dapat berupa sebuah tes, pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi juga merupakan proses menggambarkan informasi yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya.



¹³²Stufflebeam, D.L.& Shinkfield, A.J. *Systematic Evaluation*. (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), 159.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi serta lainnya bukan berupa angka-angka. Sehingga tujuan dalam penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita yang ada kemudian mencocokkan dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena permasalahan dalam penelitian masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.¹³³

Kesimpulan dalam kutipan tersebut adalah penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari studi lapangan. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa yang alami.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki ciri dalam penerapannya, adapun ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹³⁴

1. *concern of context*, yaitu memperhatikan konteks dan situasi.
2. *Natural setting*, yaitu keadaan yang alami.

¹³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213.

¹³⁴Donal Ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424.

3. *Human instrument*, yaitu instrumen utama adalah manusia.
4. *Descriptive data*, yaitu data bersifat deskriptif.
5. *Emergent design*, yaitu rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan.
6. *Inductive analysis*, yaitu analisis data secara induktif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hal yang berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa, serta dampak kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya suatu penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan begitu objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Serta mengenai lokasi penelitian hendaknya jelas dan lengkap.¹³⁵ Penelitian ini akan dilakukan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi tepatnya di jalan KH. Wahid Hasyim no. 20, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada hari jumat oleh siswi kelas XI saat para siswa melakukan shalat Jum'at berjamaah disekolah. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yakni :

1. Karena SMA Negeri 1 Genteng melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Pembinaan yang dilakukan dalam pembentukan

¹³⁵Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Jakarta: Hidayah Qur'an, 2019), 131.

perilaku religius khususnya bagi peserta didik perempuan untuk mengamalkan ajaran agama Islam keseharian.

2. Memberikan manfaat dan pengaruh positif pada ibadah serta akhlak siswa dalam kajian fiqh wanita. Membantu peserta didik dalam permasalahan kewanitaan yang dihadapi dalam keseharian. Menjadikan mereka sebagai muslimah yang taqwa, berakhlak islami dalam kehidupan.

C. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta menyimpulkan dari penemuan lapangan. Belum adanya kejelasan masalah sehingga perlu dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang dikaji jelas atau disebut juga *the researcher is the key instrument*.¹³⁶ Keberadaan peneliti sebagai pengamat non partisipatif, yang akan mengamati tentang pelaksanaan *kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita* di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

D. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan pelaksanaan *ektrakurikuler kajian fiqh wanita* di SMA Negeri 1 Genteng, maka sumber data sangat dibutuhkan. Yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.

¹³⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), 76.

¹³⁷Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memberikan data dan informasi tentang apa yang diteliti. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan para informan untuk kelengkapan data dan akurasi juga sebagai *cross check* terhadap informasi yang diperoleh.¹³⁸ Pendapat Glaser dan Strauss tentang *theoretical sampling*, menjelaskan bahwa “*Theoretical Sampling is the process of data collection for generating theory, whereby the analyst jointly collect, codes, and analyzes his data, and decides what data to collect next, and where to find them, in order to develop his theory as it emerges.*”¹³⁹

Pendapat tersebut menyatakan bahwa *theoretical sampling* merupakan proses dalam pengumpulan data-data untuk menghasilkan sebuah teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan cara pengumpulan data, penggunaan kode, menganalisis data yang terkumpul serta langkah terakhir adalah memutuskan dan menentukan data yang digunakan pada tahapan selanjutnya sebagai pengembangan teori yang muncul. Dengan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Suprijanto, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Genteng (memiliki peranan penting sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita pada lembaga)

¹³⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2002), 107.

¹³⁸Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

¹³⁹Glaser, Barney G., Strauss, Anselm., *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, (USA: Aldine Transaction. 1967), 45.

2. Wijayanti, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Genteng (sebagai pembina yakni melalui arahan, bimbingan, pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita)
3. Nur Asiyah, S.Pd selaku Ketua Takmir SMA Negeri 1 Genteng (memfasilitasi dalam pelaksanaan, membantu proses pelaksanaan kegiatan, mengarahkan, mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita)
4. Drs. Mardawiyono, Rosyida Ilmayanti, S.Pd.I dan M. Safri Maulana, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Genteng (membantu proses pelaksanaan kegiatan, mengarahkan, mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dan sumber utama dalam penelitian, dengan memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi langsung dengan peserta didik)
5. Tifani Harista Maya, Gita Khoirun Nisa, Ilma Nur Hareza, Vania Eprinda Devi, Tiara Salsabella Ayuningtyas, Aldila Muraya Panicula Marisca, Nora Syafiqotun Nufus, Devi Putri Indrayati, Bilqis Sima Victoria, selaku peserta didik (berperan penting dalam kegiatan pengembangan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita).

E. Sumber Data

Data merupakan informasi yang dikatakan oleh manusia sebagai subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh secara verbal melalui

wawancara dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.¹⁴⁰ Dengan kata lain data merupakan suatu keterangan atau bahan nyata, kumpulan catatan saat penelitian di lapangan yang dijadikan sebagai dasar kajian untuk dilakukan analisis dan kesimpulan.

Cara memperoleh data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.¹⁴¹ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁴² Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumberdata primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.¹⁴³ Berupa data verbal hasil wawancara dengan informan kemudian ditulis dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto, sedangkan data pengamatan lapangan akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Adapun informan meliputi kepala

¹⁴⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2005), 63.

¹⁴¹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 62.

¹⁴²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 107.

¹⁴³Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, 127.

SMA Negeri 1 Genteng, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik.

Data primer berupa observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMAN Genteng, dokumen SMAN 1 Genteng Banyuwangi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Misalnya sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, data peserta didik, data sarana dan prasarana, program ekstra sekolah dan sebagainya.

2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.¹⁴⁴ berupa data penunjang penelitian, meliputi majalah ilmiah, jurnal, buku, dokumen dan berbagai referensi terkait fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari informasi pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang memfokuskan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Siswa. Selanjutnya, dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpulan data yang lazim di gunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain: wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut :

¹⁴⁴Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, 108.

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh orang lain, mendengarkan dari pembicaraan mereka, serta tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Adapun dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- b. Perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita.
- c. Kondisi lingkungan lembaga.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan adalah semi terstruktur atau menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu kegiatan wawancara bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Namun hanya memuat garis besar permasalahan yang dianggap penting, dengan memperhatikan batasan yang sesuai tujuan pengumpulan data.¹⁴⁵

Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan/ data untuk dianalisis. Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.
- b. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

3. Dokumenter

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental

¹⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 192.

seseorang.¹⁴⁶ Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, profil sekolah, jadwal pelajaran
- b. Dokumen yang terkait dengan pengembangan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita.

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan, serta menginterpretasikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dirumuskan hipotesis kerja oleh data.¹⁴⁷ Dengan tujuan menemukan pokok pikiran yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan model interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

¹⁴⁷Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 248.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumenter atau gabungan (triangulasi).¹⁴⁸ Dilakukan secara rutin dengan pengumpulan data secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, kemudian di tulis atau direkam. Sehingga peneliti mendapat banyak informasi yang bervariasi.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data appear in the full corpus of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*¹⁴⁹

Dalam kondensasi data merujuk pada proses penyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan serta mentransformasikan data menyeluruh dilapangan melalui seleksi ketat. Sehingga akan lebih membatasi data sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

*The second major flow of analysis activity is data display. generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*¹⁵⁰

Penyajian data adalah merupakan sebuah kumpulan informasi yang terorganisir sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan

¹⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

¹⁴⁹Matthew B. Milles dkk, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, edition 3 (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12.

¹⁵⁰Miles, Matthew B, etc. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed)*, (USA: Sage Publications, 2014), 33.

tindakan. Pada tahap penyajian data dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion, Drawing, and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru. Temuan berupa deskripsi atau gambaran objek yang belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.¹⁵¹

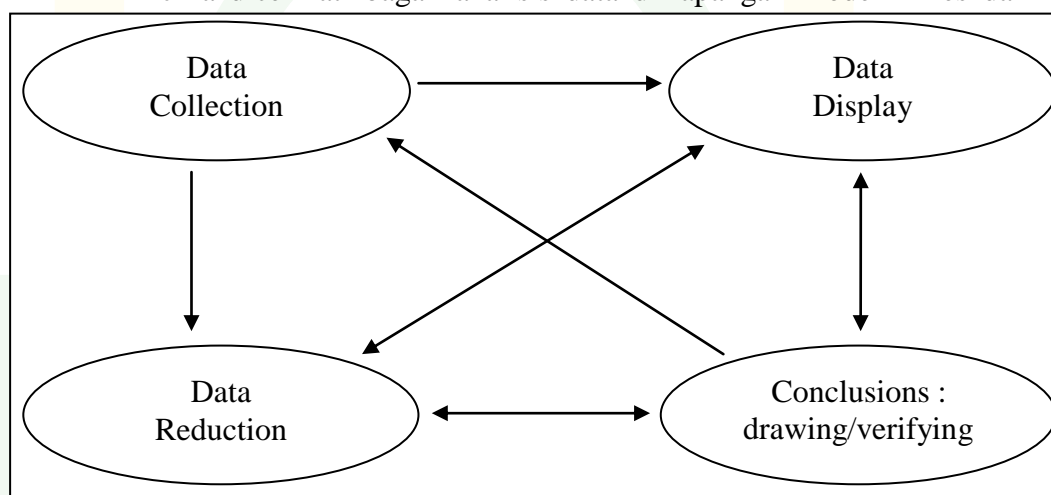
Menurut Sugiyono *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

¹⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146-253.

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵²

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Jika dicermati bagan analisis data di lapangan model Miles dan



Tabel 3.1
Components of Data Analysis: Interactive Model¹⁵³

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang

¹⁵²Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 99

¹⁵³Miles, M. B., & Huberman, A. M, (*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed)*), Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

sesungguhnya. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.¹⁵⁴ *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan metode yang sama dengan sumber atau informan yang berbeda. Triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵⁵ Triangulasi data ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Termasuk mengecek hasil wawancara Kepala Sekolah.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, yakni apa yang dihasilkan dari interview dibandingkan dokumen yang ada.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

¹⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 371.

¹⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.¹⁵⁶ Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang dirancang dengan sistematis, yakni adanya judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta metode dalam penelitian.

b. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian peneliti menyerahkan kepada lembaga SMA Negeri 1 Genteng untuk memastikan perizinan penelitian diterima atau tidak.

c. Berbaur dilapangan

Mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Tahap kerja lapangan

a. Memahami latar penelitian dan perisapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi lingkungan sekolah

d. Mencatat data

¹⁵⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 85.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Pemaparan data temuan hasil penelitian serta analisis pembahasan penelitian akan di paparkan dalam bab ini sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap sasaran penelitian dengan batasan serta rumusan masalah yang sesuai dengan prosedur penelitian bab sebelumnya, melalui hasil observasi maupun hasil kegiatan wawancara.

Data pemaparan dan analisis penelitian tentang ‘Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi’ peneliti uraikan sesuai dengan kondisi sebenarnya sebagai berikut:

Table 4.1
Data Siswa SMA Negeri 1 Genteng – Banyuwangi

	Kelas	Jml Siswa	Rombel	AGAMA				
				Islam	Hindu	Kristen	Katholik	Budha
Tahun Ajaran 2021/2022	X	446	11	429	3	11	2	1
	XI	414	11	392	2	18	1	1
	XII	371	11	371	1	7	2	910
	Jumlah Siswa Keseluruhan	1231	34	1192	6	36	5	2

A. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng

Perencanaan (persiapan) dapat diartikan sebuah ide atau gagasan konsep dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan dan terlaksana dengan efektif, efisien, terarah, relevan serta terukur. Suatu kegiatan terlaksana dengan baik dan optimal jika memiliki *planning* yang telah dikonstruksikan serta ditentukan dengan matang sehingga mampu memberikan dampak manfaat bagi kita maupun masyarakat.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ekstrakurikuler meliputi:

1) Melakukan Analisis Kebutuhan Ekstrakurikuler

Penelitian yang dilakukan dalam hal analisis kebutuhan ekstrakurikuler pada kajian fiqih wanita ibu Rosyida juga memaparkan bahwa:

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya kajian fiqih wanita direncanakan setiap tahunnya, kurang lebih 5 tahun berjalan. Perencanaannya pun juga menyesuaikan tahun ajaran terbaru, yang mana mungkin ada tambahan atau pengurangan. Misalnya alokasi waktu, pemateri, materi yang disampaikan dan lain-lain. Namun secara keseluruhan pembahasan tentang permasalahan wanita, haid, nifas, istihadloh itu sangat penting

untuk anak-anak. Tentang akhlak juga ada tergantung pada permasalahan yang terjadi jadi mengimbangi.¹⁵⁸

Perencanaan kegiatan tersebut menyesuaikan ajaran baru, misalnya penambahan alokasi waktu, materi yang disampaikan dibatasi atau ditambah dengan berbagai ranah baru, pemateri yang mendatangkan dari luar atau hanya pemateri dari guru agama saja. Pemberian materi terkait tentang permasalahan yang sering dihadapi oleh wanita sebagai kodratnya yakni haid, nifas, istihadloh. Sehingga bisa dikatakan perencanaan dapat berubah setiap tahunnya tetapi tidak jauh dari perencanaan tahun-tahun sebelumnya sebagai bentuk evaluasi. Pemberian materi tentang akhlak juga menyesuaikan terkait tentang permasalahan yang sering dihadapi peserta didik saat ini.

Hasil observasi yang dilakukan, bahwa akhlak seorang wanita yang saat ini sangat *booming* adalah melakukan *rebonding* rambut disalon, mencukur alis agar terlihat lebih rapi, lebih mudah dibentuk, penggunaan wewangian atau parfum yang berlebihan, serta busana yang digunakan setiap harinya dan hijab yang digunakan.¹⁵⁹ Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Maya, beliau memahami perkembangan dari perubahan zaman yang semakin maju, yang berdampak pada kehidupan peserta didik khususnya wanita, mereka mengikuti *trend* yang berkembang, dengan begitu perlunya penanaman nilai-nilai keagamaan yang akan mempengaruhi perilaku mereka

¹⁵⁸Rosyida ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021)

¹⁵⁹Observasi tentang analisis kebutuhan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng, tanggal 9 Agustus 2021.

menjadi lebih religius dan berdampak baik untuk diri sendiri dan lingkungan mereka, beliau mengatakan bahwa:

Perilaku yang terjadi saat ini sangat disayangkan, contoh kecil saja cara mereka berpakaian, di sekolah mereka tertutup menggunakan atasan dan bawahan panjang serta berhijab, namun masih banyak ketika dirumah atau saat mereka keluar, baju yang digunakan tidak mampu menutupi aurat mereka, sebenarnya mereka sudah tau batasannya tapi kembali lagi pada lingkungan sekitar mereka yang memiliki andil besar.¹⁶⁰

Pengaruh lingkungan masyarakat sangat berdampak besar bagi perilaku peserta didik, mereka belajar tentang cara berpakaian dalam menutup aurat yang baik, belajar tentang penggunaan hijab yang sesuai syariah, belajar tentang akhlak sebagai seorang wanita dalam Islam. Hal tersebut kembali kepada pribadi peserta didik, mereka menerima atau tidak materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Kerja sama baik yang terjalin antara guru dengan wali murid, peran serta dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan jiwa peserta didik menuju sikap kedewasaan.

2) Penetapan Tujuan

Tujuan diselenggarakan kegiatan sebagai upaya meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama Islam peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat sehingga peserta didik memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan pengalaman (psikomotorik).

¹⁶⁰Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021).

Penetapan tujuan diawal perencanaan *pertama* mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan di SMA Negeri 1 Genteng dengan didasari cita-cita dalam mengejawantahkan nilai ajaran Islam dilingkungan sekolah. dilaksanakan pada setiap hari Jumat pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB dengan kehadiran peserta didik perempuan kelas XI keseluruhan. Sebelum pandemi covid 19 dilaksanakan di aula SMA Negeri 1 Genteng, tetapi saat pandemi hanya melalui media *whatsapp*. Untuk kelas X dan kelas XI diperbolehkan dalam mengikuti kajian selama tidak mengganggu kegiatan mereka. Kelas XII bersamaan dengan kegiatan bimbingan baik di sekolah atau di luar sekolah.¹⁶¹ Hal yang sama diutarakan oleh ibu

Maya, bahwa:

Waktu pelaksanaan dilakukan hanya satu jam saja, yakni pukul 11.30 sampai 12.30. sebelum itu mereka sudah hadir untuk mengisi absensi. Untuk saat *online* ini jam nya tetap namun pelaksaan lewat social media *whatsapp*, mereka mengisi absensi secara online melalui *google form* dan materi di *download* melalui *google drive*. Untuk peserta yang wajib itu kelas XI ya mba, untuk kelas lain sunnah, kelas XII bimbingan juga. Jadi yaa kelas X dan XII boleh ikut jika tidak mengganggu waktu mereka.¹⁶²

Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa jadwal pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB bertempat di aula SMA Negeri 1 Genteng, namun saat ini dilakukan melalui media social *whatsaap* grub dengan mengisi

¹⁶¹Observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada penetapan tujuan awal perencanaan, 13 Agustus 2021.

¹⁶²Rosyida Ilmayanti, *wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021).

absensi pada *google form* dan *download* audio serta pengumpulan tugas melalui *google drive*. Kehadiran peserta diwajibkan untuk kelas XI, untuk kelas X dan XII juga diperbolehkan menghadiri kajian fiqih wanita tersebut.

Kedua perencanaan tujuan adalah struktur keorganisasiannya serta pembagian tugas. Namun hal yang berbeda pada pelaksanaan kajian fiqih wanita ini yakni tidak adanya struktur kepengurusan. Sebagaimana penjelasan dari bu Nur Aisyah, mengungkapkan bahwa:

Dikajian fiqih wanita itu tidak ada kepengurusan ya mba, lebih jelasnya bisa tanya ke bu Maya. Yang saya tau fiqih wanita itu salah satu proram kerja mingguan dari sie peribadatan pada kepengurusan OSIS, jadi pengurus fiqih wanita itu yaa anak-anak sie peribadatan pada kepengurusan OSIS.¹⁶³

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah kepengurusan dalam kajian fiqih wanita tidak berdiri sendiri melainkan program kerja dari kepengurusan OSIS yakni sie peribadatan. Sedangkan panitia atau yang mengurus kajian fiqih tersebut adalah sie peribadatan dalam kepengurusan OSIS.

3) Perencanaan Program

Perencanaan program, dilakukan melalui pendataan kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya atau kegiatan yang sedang berjalan terkait efektifitas dan efisiensi kegiatan tersebut kepada peserta didik.

Dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang memuat uraian kegiatan, sarana dan prasarana penunjang,

¹⁶³Nur Aisyah, *wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

anggaran yang dikeluarkan, jadwal pelaksanaan, absensi kehadiran, pemilihan pembina serta pemateri yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita.¹⁶⁴

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Genteng diantaranya perangkat pembelajaran mulai dari jadwal materi, jurnal, absensi kehadiran peserta didik, dokumentasi dan lain-lain sebagai laporan Kepala Sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Rosyida Ilmayanti, sebagai berikut:

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, kami menyusun perangkat yang harus ada dalam kegiatan, yakni absensi siswa, jurnal kegiatan untuk memantau setiap pelaksanaan ekstra, ada juga jadwal pemberian materi mbak, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dokumen pelaksanaan juga penting dan harus ada sebagai laporan.¹⁶⁵

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara tentang kajian fiqih wanita adalah sebelum pelaksanaan dilakukan perlu adanya penyusunan kegiatan, sarana prasarana, jadwal materi, jurnal, absensi serta dokumentasi. Adapun program baru dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita sebagai berikut:

(a) Buku Rekaman Ibadah Siswa

Kekhawatiran yang dirasakan oleh guru khususnya Pendidikan Agama Islam tentang ibadah peserta didik, pemahaman tata cara pelaksanaan ibadah yang benar. Pencetus pertama kali adalah bapak Mardawiyono menghadirkan buku rekaman ibadah siswa.

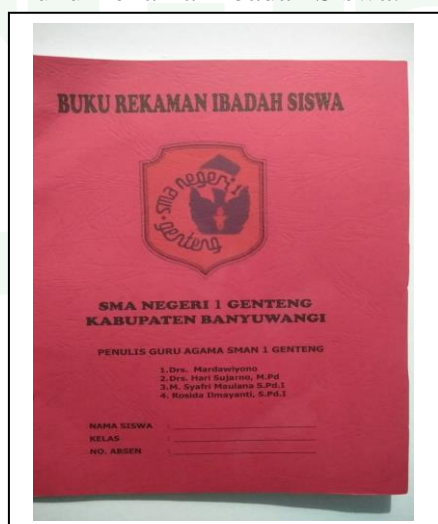
¹⁶⁴Observasi tentang prosedur program ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Genteng, tanggal 9 Agustus 2021.

¹⁶⁵Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021)

Sebagaimana penjelasan beliau tentang buku rekaman ibadah siswa, yakni “Rasa prihatin tentang kualitas ibadah mereka, bagaimana cara mengontrol ibadah mereka, bukan hanya guru saja mengetahui saat disekolah, melainkan orang tua juga perlu tahu ibadah anaknya bagaimana dan banyak sekali keluhan.”¹⁶⁶

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Genteng dalam buku rekaman ibadah siswa mereka mengisi format yang sudah disediakan dengan dikontrol oleh guru agama saat pembelajaran PAI berlangsung. Dalam buku rekaman ibadah siswa terdapat buku panduan kualitas ibadah dengan pembahasan yang memudahkan mereka memahami serta mempraktekkannya.¹⁶⁷ Berikut ini merupakan dokumentasi perencanaan program berupa buku rekaman ibadah siswa.

Gambar 4.1
Buku Rekaman Ibadah Siswa.¹⁶⁸



¹⁶⁶Mardawiyono, *wawancara*, Genteng, 2 September 2021.

¹⁶⁷Observasi, *Buku Rekaman Ibadah Siswa*, 12 Agustus 2021

¹⁶⁸Dokumentasi, *program Buku Rekaman Ibadah Siswa*, 31 Agustus 2021.

Buku rekaman ibadah siswa didalamnya memuat tentang ibadah yang dilakukan peserta didik dalam keseharian mulai dari puasa sunnah atau mengqada, shalat wajib, sunnah rawatib, shalat malam, shalat dhuha, dan membaca al-Qur'an. Cara mengisi buku rekaman ibadah siswa adalah dengan mengisi format yang sudah disediakan, sehingga akan nampak perubahan perubahan perilaku keagamaan peserta didik setiap harinya. Dengan berbekal kejujuran, ketelatenan, kedisiplinan, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan dari hasil observasi disertai dengan wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan ibadah siswa disekolah dan dirumah dapat terpantau dengan jelas melalui buku rekaman ibadah siswa, dalam buku tersebut seluruh kegiatan terpantau oleh orang tua melalui tanda tangan. Buku rekaman ibadah siswa ditulis dengan format yang telah disediakan dengan kejujuran sehingga bapak ibu guru dapat memantau perkembangan ibadah mereka di sekolah dan di rumah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Genteng tentang kajian fiqih wanita dengan berbagai sumber kitab rujukan, menjadi nilai positif bagi peserta didik yang mana mampu memperbaiki, memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang ibadah dan akhlak sebagai

seorang perempuan muslimah. Dukungan orang tua juga memiliki peran penting sebagai penunjang kesuksesan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang dilaksanakan setiap hari Jumat bertempat didalam aula sekolah, namun saat ini pelaksanaan via grub *whatsaap* dimulai pukul 11.30 WIB dengan mengisi absensi kemudian pembelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan peserta kelas X dan XI namun untuk kelas XI menjadi hal yang wajib untuk mengikuti kajian tersebut. Materi disampaikan langsung oleh Ibu Maya kemudian peserta didik merangkum materi yang disampaikan dan diakhir pertemuan mereka mengumpulkan hasil rangkuman pada panitia fiqih wanita melalui *google form*. Materi yang disampaikan berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik dari segi ibadah yakni tata cara bersuci (taharah) saat haid, istihadloh, dan nifas, membedakan waktu keluarnya darah, membedakan warna darah, cara mengganti shalat yang ditinggalkan, batasan saat sedang haid, nifas dan istihadloh. Dari segi akhlak menutup aurat yang baik, menggunakan hijab yang sesuai. Sehingga perilaku keagamaan mereka mengalami peningkatan atau perubahan dari sebelum mengetahui menjadi memahami dan melakukannya.¹⁶⁹

¹⁶⁹Observasi, tanggal 13 Agustus 2021

Adapun kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam rencana program yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa fokus pelaksanaan, sebagai berikut:¹⁷⁰

- 1) Pendekatan yang dilakukan sebagaimana ungkapan ibu Maya dalam pendekatan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung, sebagai berikut:

Kajian fiqih wanita ini merupakan penerapan dalam keseharian, contoh mengaitkan dengan kenyataan yang sedang dialami, mengaitkan dengan pengalaman yang pernah terjadi. Nah dari sini maksudnya adalah agar siswa juga mengaitkan dengan pengalaman atau pun pembelajaran kedepannya.¹⁷¹

Melalui pemberian stimulus kepada peserta didik berupa guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kenyataan ataupun pengalaman keseharian, sehingga akan menstimulus peserta didik dalam berfikir mengaitkan hubungan atau mempelajari pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka baik sebagai pribadi sendiri, keluarga dan masyarakat lingkungan.

- 2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita melalui pembiasaan, Dalam penyampaian materi menggunakan metode bervariasi misalnya metode demonstrasi, ceramah, diskusi, serta metode lain yang dirasa mempermudah dalam penyampaian materi.¹⁷² Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dalam menyampaikan materi sangat membantu peserta didik dalam

¹⁷⁰Observasi tanggal 13, 20 dan 27 Agustus 2021

¹⁷¹Rosyida Ilmayanti, *wawancara*, Genteng, 22 Oktober 2021.

¹⁷²Observasi, tanggal 20 Agustus 2021.

mamahami, mencerna materi yang dikaji serta memberikan manfaat serta kemudahan dalam mengaplikasikan kedalam kehidupan mereka.

- 3) Model pembelajaran dalam kegiatan kajian fiqih wanita berdasarkan observasi penelitian adalah melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual mereka, untuk merangsang kemampuan berfikir.

Proses penyampaian materi yang dilakukan pembina adalah mencoba memberikan pembelajaran yang aktual, permasalahan yang dihadapi, pengalaman yang dialami, dengan penyampaian yang menyenangkan, kenyamanan, keteterbukaan dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut dilakukan selain melatih berfikir yang optimal peserta didik dari pertanyaan yang diajukan juga hal terpenting pembelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan mereka.¹⁷³

- 4) Media penyampaian materi saat kajian *online* via *whatsapp* melalui media fotografi dan media audio. Saat pandemi covid-19 keseluruhan pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Penyampaian materi yang dilakukan adalah melalui media fotografi seperti pembina mengirimkan contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan

¹⁷³Observasi, tanggal 20 Agustus 2021.

peserta didik, kemudian menjadi pembahasan kajian yang dikirim melalui pesan rekaman audio via whatsapp, sebagaimana pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Maya dalam pemberian materi dalam pembelajaran online, sebagai berikut:

Ada grup *whatsapp* tentang fiqih wanita, nantinya saya menjelaskan pada anak-anak melalui *voice note*. Nah jika ada pertanyaan langsung chat admin grup kemudian disampaikan kepada saya, dan nanti ketika saya selesai menjawab admin gruplah yang membagikan pada grup *whatsapp*. Sebenarnya jujur saya merasa kurang puas, kurang maksimal adanya kajian *online* ini yaa, kesian anak-anak juga kurang maksimal baik materi yang disampaikan, respon dari mereka juga kurang, tapi yaa begini mba aturan sekarang belum bisa *offline*.¹⁷⁴

Penyampaian materi saat pembelajaran *online* dirasa kurang maksimal oleh pembina, media penyampaian melalui rekaman audio atau *voice note* dalam grup *whatsapp* serta melalui media fotografi. Kurangnya antusias peserta didik dalam kajian fiqih wanita dapat menjadikan kendala bagi pemahaman peserta didik. Tingkat kebosanan, menyepelkan kegiatan bahkan mengisi kehadiran hanya sebagai formalitas. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kajian fiqih wanita melalui media *online* berupa *whatsapp* grup.

¹⁷⁴Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 22 Oktober 2021).

Gambar 4.2
Pembelajaran kajian fiqih wanita dimulai.¹⁷⁵



Pelaksanaan kajian fiqih wanita dengan materi pembagian waktu keluarnya darah haid, yang disampaikan langsung oleh Ibu Maya melalui panitia ketakmiran yang kemudian disampaikan di grup Fiqih Wanita (XI). Materi yang disampaikan memberikan pembelajaran kepada peserta didik bahwa dalam waktu keluarnya darah haid paling sedikit satu hari satu malam dan maksimal lima belas hari, selebihnya dinamakan darah istihadloh, setelah selesai keluar darah haid diharuskan untuk segera bersuci dengan menggunakan air yang mensucikan. Batasan-batasan saat sedang keluar darah baik yang dilakukan dan tidak dilakukan. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa pentingnya dalam mengetahui jangka waktu darah yang keluar, tata cara bersuci setelah haid baik cara mandi serta air yang digunakan.

¹⁷⁵Dokumentasi, kegiatan kajian fiqih wanita via whatsapp, 17 September 2021.

Pengembangan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang berpusat pada peserta didik perempuan untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan agama Islam serta meningkatkan kesadaran diri mereka dalam sikap beragama dan lingkungan sekolah yang tercipta lebih kondusif. Sehingga peserta didik terbiasa menerapkan materi yang diberikan saat pembelajaran, misalnya akhlak berpakaian yang sopan, menutup aurat dengan baik, serta pelaksanaan ibadah mereka disekolah misalnya shalat dhuha, shalat duhur dan asar berjamaah dan lain sebagainya.¹⁷⁶

Menurut pemaparan Ibu Rosyida terkait pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dalam nilai ibadah adalah :

Setelah kegiatan ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dilaksanakan atau selesai, peserta didik diwajibkan shalat duhur berjamaah terlebih dahulu, yang awalnya mereka shalat sendiri-sendiri kemudian diwajibkan untuk berjamaah supaya mereka terbiasa dalam mengimplementasikan kebiasaan shalat duhur berjamaah di rumah.¹⁷⁷

Penerapan disiplin shalat duhur berjamaah diharapkan membawa mereka pada kebiasaan di lingkungan dan di rumah, sehingga akan terbiasa melakukan shalat berjamaah dalam lima waktu. Menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini mampu membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dibawah ini merupakan dokumentasi penerapan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan bergantian jadwal.

¹⁷⁶Observasi, Perilaku Siswa tentang Nilai-nilai Akhlak, 11 Agustus 2021.

¹⁷⁷Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (11 Agustus 2021).

Gambar 4.3
Kegiatan shalat dzuhur berjamaah.¹⁷⁸



Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaan di masjid al-Hidayah SMA Negeri 1 Genteng, dengan membiasakan shalat dzuhur berjamaah melatih kedisiplinan, ketaatan pada perintah Allah SWT dan tanggung jawab sebagai seorang muslim yang beriman sehingga perilaku keagamaan mengalami peningkatan melalui pembiasaan shalat berjamaah disekolah. Pembiasaan shalat berjamaah diharapkan memberikan manfaat di rumah dengan membiasakan shalat berjamaah dengan keluarga.

Perilaku keagamaan dalam kajian fiqih wanita terkait dengan bentuk keimanan peserta didik kepada Allah SWT yakni menerapkan perilaku keagamaan dalam nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak, dengan begitu akan mempengaruhi warga sekolah, baik pendidik maupun peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius. Menurut Bapak Mardawiyono selaku pembina keagamaan bahwasanya:

¹⁷⁸Observasi, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan bergantian sebelum pandemic covid-19. 13 Maret 2020.

Program baru buku rekaman ibadah siswa, kita bisa memantau ibadah mereka dari rumah, mereka jujur mengisinya. Sedangkan akhlak mereka, menunjukkan perkembangan yang baik, sopan santun, sebagian besar memakai hijab untuk yang muslim padahal tidak diwajibkan, pakaian tidak ketat, hal itu merupakan contoh kecil dalam ranah perilaku keagamaan.¹⁷⁹

Pengembangan perilaku keagamaan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam kajian fiqih wanita dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh, dan nifas, serta perilaku tentang ibadah mereka, ibadah shalat, baik lima waktu, rawatib, membaca al-Quran serta puasa. Dan perilaku keagamaan dengan nilai-nilai akhlak diarahkan dalam permasalahan yang terjadi yakni menutup aurat sesuai dengan syariat islam mengenai cara berpakaian dan berhijab dalam setiap aktifitas, menjadikan mereka pribadi yang religius dalam keseharian baik di sekolah atau lingkungan keluarga.

Buku rekaman ibadah siswa diterbitkan untuk memantau ibadah siswa setiap harinya dengan cara mereka mengisi dilampiran akhir buku tentang kegiatan ibadah harian lengkap mulai dari shalat wajib berjamaah atau munfarid, shalat sunnah rawatib, puasa, membaca al-Qur'an.

Bapak Mardawiyono juga menambahi terkait tentang pencetusan buku rekaman ibadah siswa, sebagai berikut:

¹⁷⁹Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 18 Agustus 2021).

keprihatinan ibadah mereka shalat dan ngaji di sekolah karena ada peraturan, tetapi bagaimana ibadah mereka saat di rumah. Sedangkan tidak sedikit saya mendengar langsung berbagai alasan mereka tidak mengaji, bahkan tidak shalat atau shalatnya bolong-bolong. Dengan buku tersebut tujuannya mereka semangat mengaji, shalat, puasa bagi yang *bolong*, ibadah juga makin *sregrep*, disiplin, tanggung jawab¹⁸⁰

Tanggapan lain juga disampaikan oleh peserta didik kelas XI

IPS 1 tentang adanya buku rekaman ibadah siswa, yakni:

Ibadah kita terpantau setiap harinya, baik sama orang tua atau guru juga. Bukunya juga ada pembahasan puasa, shalat, *ngaji*. Saya pribadi meskipun tidak ada buku rekaman ibadah insyaallah shalat ngaji buu karna dari keluarga mewajibkan.¹⁸¹

Pemaparan diatas memberikan kesan yang mendukung tentang buku rekaman ibadah harian mereka menunjukkan kualitas peserta didik akan semakin baik jika hal tersebut konsisten dilakukan. Berikut ini adalah dokumentasi pengisian format dalam buku rekaman ibadah siswa.

Gambar 4.4
Pengisian Buku Rekaman Ibadah Siswa.¹⁸²

NO	PUASA	SHALAT	NGAJI	PUASA	SHALAT	NGAJI	PUASA	SHALAT	NGAJI	PUASA	SHALAT	NGAJI
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												
24												
25												
26												
27												
28												
29												
30												

Keterangan:

1. Puasa	Buku Puasa	Keterangan lain	Materi Bacaan
2. Shalat	Buku Puasa	1. Puasa	Materi Puasa
3. Shalat wajib	Buku Puasa	2. Puasa	Materi Puasa
4. Shalat sunnah	Buku Puasa	3. Puasa	Materi Puasa
5. Puasa	Buku Puasa	4. Puasa	Materi Puasa
6. Puasa	Buku Puasa	5. Puasa	Materi Puasa
7. Puasa	Buku Puasa	6. Puasa	Materi Puasa
8. Puasa	Buku Puasa	7. Puasa	Materi Puasa
9. Puasa	Buku Puasa	8. Puasa	Materi Puasa
10. Puasa	Buku Puasa	9. Puasa	Materi Puasa
11. Puasa	Buku Puasa	10. Puasa	Materi Puasa
12. Puasa	Buku Puasa	11. Puasa	Materi Puasa
13. Puasa	Buku Puasa	12. Puasa	Materi Puasa
14. Puasa	Buku Puasa	13. Puasa	Materi Puasa
15. Puasa	Buku Puasa	14. Puasa	Materi Puasa
16. Puasa	Buku Puasa	15. Puasa	Materi Puasa
17. Puasa	Buku Puasa	16. Puasa	Materi Puasa
18. Puasa	Buku Puasa	17. Puasa	Materi Puasa
19. Puasa	Buku Puasa	18. Puasa	Materi Puasa
20. Puasa	Buku Puasa	19. Puasa	Materi Puasa
21. Puasa	Buku Puasa	20. Puasa	Materi Puasa
22. Puasa	Buku Puasa	21. Puasa	Materi Puasa
23. Puasa	Buku Puasa	22. Puasa	Materi Puasa
24. Puasa	Buku Puasa	23. Puasa	Materi Puasa
25. Puasa	Buku Puasa	24. Puasa	Materi Puasa
26. Puasa	Buku Puasa	25. Puasa	Materi Puasa
27. Puasa	Buku Puasa	26. Puasa	Materi Puasa
28. Puasa	Buku Puasa	27. Puasa	Materi Puasa
29. Puasa	Buku Puasa	28. Puasa	Materi Puasa
30. Puasa	Buku Puasa	29. Puasa	Materi Puasa

Mengisi, Guru Puasa

Mengisi, Guru Puasa

¹⁸⁰Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 16 Agustus 2021).

¹⁸¹Gita Khoirun Wanita, *Wawancara*, (Genteng, 24 Agustus 2021)

¹⁸²Dokumentasi, pengisian buku Rekaman Ibadah Siswa, 20 Agustus 2021.

Pengisian buku rekaman ibadah dilakukan setiap hari oleh peserta didik dengan pembiasaan, tentang shalat lima waktu dilakukan berjamaah atau munfarid, shalat dhuha, sunnah rawatib, shalat malam, membaca al-Qur'an, puasa, disiplin dalam beribadah dan istiqomah serta bertanggung jawab dalam menjalankan.

Sedangkan ranah akhlak dalam pelaksanaan pengembangan perilaku keagamaan siswa dalam kajian fiqih wanita tentang berpakaian dan juga perhiasan, serta penggunaan hijab, diperoleh hasil yang kurang maksimal yakni pakaian yang digunakan peserta didik di sekolah atau seragam ada yang terlalu ketat, kain yang terlalu tipis menyebabkan pakaian menerawang, belahan rok yang terlalu panjang sehingga mendapat teguran dari bapak ibu guru.

Untuk penggunaan hijab di SMA Negeri 1 Genteng tidak adanya aturan yang mewajibkan, namun sebagian besar mereka menggunakannya hanya dua siswi yang tidak berhijab.¹⁸³ Akan tetapi banyak ditemui dilapangan saat keluar rumah tidak berhijab bahkan pakaian yang digunakan sangat minim. Seperti pemaparan dari Pembina takmir, ibu Nur Aisyah sebagai berikut:

Miris ya mbak sebenarnya, kami hanya bisa membekali mereka dengan ilmu, baik saat pembelajaran di kelas oleh guru agama, atau saat kajian fiqih wanita itu. Kami berharap dengan pemahaman tersebut mereka memiliki kesadaran diri bahwa adanya kewajiban dalam menutup aurat.¹⁸⁴

¹⁸³Observasi, Perilaku Siswa tentang Nilai-nilai Akhlak, 11 Agustus 2021.

¹⁸⁴Nur Aisyah, *Wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

Kesimpulan dalam pemaparan diatas mengenai buku rekaman ibadah siswa adalah diharapkan kualitas ibadah siswa menjadi baik, dari yang sebelumnya tidak *mengaji* menjadi kebiasaan untuk ditulis, shalat yang masih *bolong* menjadi terkontrol dan disiplin serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Perilaku menutup aurat dengan pakaian yang layak, menggunakan hijab sesuai syariah. Memiliki kesadaran diri dalam menjalankan perintah-Nya bukan karena keterpaksaan dalam menjalankan.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita melalui tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan pembina kegiatan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mardawiyono, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut:

Evaluasi kegiatan kajian fiqih wanita itu kami bisa mengetahui seberapa besar keberhasilan kami dalam membimbing peserta didik. Mengukur kekurangan dalam kegiatan sehingga kami benahi dalam program selanjutnya. Melalui absensi kehadiran saat kajian, absensi setiap kegiatan shalat baik shalat dhuha, dzuhur dan asar, absensi membaca alqur'an.¹⁸⁵

Evaluasi yang dilakukan bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan pembina dalam memberikan bimbingan pada kajian fiqih wanita. Memberikan stimulus berupa materi kepada peserta didik

¹⁸⁵Bapak Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 2 September 2021).

sehingga mereka merespon atau memberikan umpan balik, mereka juga mengaplikasikan ilmu yang diterima melalui perilaku keagamaan. Berikut ini adalah daftar hadir peserta didik dalam berbagai kegiatan,

Gambar 4.5
Daftar hadir peserta didik kegiatan shalat dhuha.¹⁸⁶

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pukul 06. 45 WIB sampai 07.30 WIB secara bersamaan di masjid sekolah dan juga dipelataran masjid. Dengan jadwal imam bergantian dari guru, dengan jumlah rakaat 2. Dengan keutaman pada shalat dhuha diantaranya pahala seperti sedekah, kebutuhan akan dicukupi, membangun rumah disurga, menggugurkan dosa. Maka diharapkan melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah peserta didik memiliki kedisiplinan dalam shalat dhuha saat dirumah.

¹⁸⁶Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 26 November 2021.

Gambar 4.6
Daftar hadir peserta didik dalam kegiatan membaca al-Qur'an.¹⁸⁷

Membaca al-Quran sudah menjadi kebiasaan sebelum memulai pembelajaran, dengan dipandu melalui ruang resepsionis oleh bapak Safri dan juga peserta didik yang terjadwal. Membaca melalui pengeras suara dikelas masing-masing selama 5 menit kemudian dilanjutkan dengan *Asmaul Husna* dan doa. Toleransi dalam beribadah khususnya membaca al-Qur'an sangat baik, mereka yang non muslim dan yang berhalangan turut mendengarkan dengan tenang, serta berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Manfaat membaca al-Qur'an yang sangat luar biasa diantaranya memberikan syafaat dihari kimat, memperoleh rahmat dan perlindungan, pahala yang berlipat ganda serta hati menjadi tentram dan tenang. Maka, diperlukan pembiasaan dalam membaca sehingga mereka merasakan terbiasa dalam membaca al-Qur'an di sekolah dan di rumah.

¹⁸⁷Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 26 November 2021.

Gambar 4.7
Daftar hadir peserta didik kegiatan shalat dzuhur.¹⁸⁸

Salah satu keutamaan shalat dzuhur berjamaah adalah melindungi siapapun yang melaksanakannya dari siksa api neraka jahanam. Melalui pembiasaan disekolah secara perlahan-lahan kita akan memahami bahwa shalat sesungguhnya adalah kebutuhan untuk jiwa dan raga. Shalat dzuhur dilaksanakan pukul 11.30 WIB secara bersamaan seperti shalat dhuha. Karena di SMA Negeri 1 Genteng merupakan sekolah *full day school* maka setelah pelaksanaan shalat dzuhur mereka pembelajaran lagi.

Kutipan lain dari pemaparan peserta didik kelas XI IPA 5, sebagai berikut: “Setiap kegiatan selalu ada absensinya bu, baca al-Qur’an, shalat dhuha, dzuhur dan asar berjamaah. Misalnya tidak mengikuti selain halangan ada hukumanya, menulis surat kadang Yasin, al-Waqiah, ditulis saat jam istirahat kemudian dikumpulkan setelah selesai jam istirahat.”¹⁸⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara terkait proses evaluasi kajian fiqih wanita adalah berupa adanya absensi kehadiran disetiap kegiatan

¹⁸⁸Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 26 November 2021.

¹⁸⁹Vania Eprinda Devi, *Wawancara*, (Genteng, 2 September 2021).

sebagai tambahan nilai bagi peserta didik dan *punishmen* bagi yang melanggar. Pemaparan tersebut dibenarkan oleh ibu Maya, sebagai berikut:

Evaluasi yang kami lakukan selain merangkum di setiap akhir pertemuan, absensi setiap kegiatan, hukuman bagi yang melanggar juga membiasakan kultul keagamaan disekolah misalnya berjabat tangan dengan guru, menjada kebersihan, keindahan ketertiban, kerapian, kesopanan dan keamanan, buku catatan harian siswa berisi tentang perilaku-perilaku yang bertentangan yang dilakukan disekolah, laporan dari guru BK, dengan harapan ilmu yang mereka dapatkan diaplikasikan dalam keseharian.¹⁹⁰

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan evaluasi pengembangan perilaku keagamaan peserta didik melalui: absensi kehadiran disetiap kegiatan, jika kehadiran tidak ada maka adanya *punishment*, merangkum materi setiap pertemuan sebagai penilaian kognitif mereka, buku catatan harian yang berisi tentang perilaku yang menyimpang di sekolah sebagai penilaian ranah afektif apakah berhasil dilaksanakan atau sebaliknya, dan laporan dari guru BK terkait siswa yang melanggar aturan di sekolah, serta penerapan tentang 6K yakni keindahan, kebersihan, keamanan, ketertiban, kesopanan dan kerapian, yang mereka terapkan dalam perilaku-perilaku di sekolah, sehingga perilaku mereka terpantau dengan baik.

Dalam setiap kegiatan tahapan evaluasi merupakan kegiatan urgen dalam menentukan tingkat keberhasilan. Membutuhkan peran serta aktif dari kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, orang tua,

¹⁹⁰Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 20 Agustus 2021).

serta masyarakat lingkungan sekolah yang merasakan manfaat. Seperti halnya pelaksanaan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Islami pada perilaku keseharian melalui pembiasaan serta manfaat yang dirasakan. Berikut adalah daftar hadir penilaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keagamaan pada program buku rekaman ibadah siswa.

Gambar 4.8

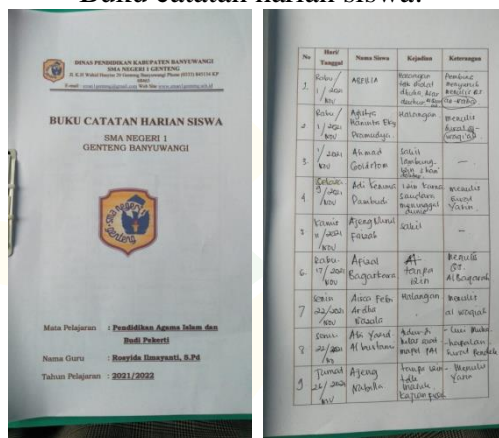
Daftar hadir peserta didik dalam penilaian kegiatan keagamaan.¹⁹¹

DAFTAR HADIR SISWA KEGIATAN PEMBELAJARAN					
SMA NEGERI 1 GENTENG					
Mata Pelajaran : IPA, Kelas : X IPA.3 / Satu					
Jasa Penilaian : 1. Tulis, 2. Lisan, 3. Tes					
Kelas / Sem : X IPA.3 / Satu					
Tgl. : 20/08/2021					
No	NISN	Nama Siswa	TANDA TANGAN		
			1	2	3
1	14277	ADEVA PRATIYANSA WICAKSONO			
2	14278	ANDANI ZAHRA INDRAMANA			
3	14279	ANINDI KURNIA			
4	14280	ANINDI KURNIA			
5	14281	ANINDI KURNIA			
6	14282	ANINDI KURNIA			
7	14283	ANINDI KURNIA			
8	14284	ANINDI KURNIA			
9	14285	ANINDI KURNIA			
10	14286	ANINDI KURNIA			
11	14287	ANINDI KURNIA			
12	14288	ANINDI KURNIA			
13	14289	ANINDI KURNIA			
14	14290	ANINDI KURNIA			
15	14291	ANINDI KURNIA			
16	14292	ANINDI KURNIA			
17	14293	ANINDI KURNIA			
18	14294	ANINDI KURNIA			
19	14295	ANINDI KURNIA			
20	14296	ANINDI KURNIA			
21	14297	ANINDI KURNIA			
22	14298	ANINDI KURNIA			
23	14299	ANINDI KURNIA			
24	14300	ANINDI KURNIA			
25	14301	ANINDI KURNIA			
26	14302	ANINDI KURNIA			
27	14303	ANINDI KURNIA			
28	14304	ANINDI KURNIA			
29	14305	ANINDI KURNIA			
30	14306	ANINDI KURNIA			
31	14307	ANINDI KURNIA			
32	14308	ANINDI KURNIA			
33	14309	ANINDI KURNIA			
34	14310	ANINDI KURNIA			
35	14311	ANINDI KURNIA			
36	14312	ANINDI KURNIA			
37	14313	ANINDI KURNIA			
38	14314	ANINDI KURNIA			
39	14315	ANINDI KURNIA			
40	14316	ANINDI KURNIA			
41	14317	ANINDI KURNIA			
42	14318	ANINDI KURNIA			
43	14319	ANINDI KURNIA			
44	14320	ANINDI KURNIA			
45	14321	ANINDI KURNIA			
46	14322	ANINDI KURNIA			
47	14323	ANINDI KURNIA			
48	14324	ANINDI KURNIA			
49	14325	ANINDI KURNIA			
50	14326	ANINDI KURNIA			
51	14327	ANINDI KURNIA			
52	14328	ANINDI KURNIA			
53	14329	ANINDI KURNIA			
54	14330	ANINDI KURNIA			
55	14331	ANINDI KURNIA			
56	14332	ANINDI KURNIA			
57	14333	ANINDI KURNIA			
58	14334	ANINDI KURNIA			
59	14335	ANINDI KURNIA			
60	14336	ANINDI KURNIA			
61	14337	ANINDI KURNIA			
62	14338	ANINDI KURNIA			
63	14339	ANINDI KURNIA			
64	14340	ANINDI KURNIA			
65	14341	ANINDI KURNIA			
66	14342	ANINDI KURNIA			
67	14343	ANINDI KURNIA			
68	14344	ANINDI KURNIA			
69	14345	ANINDI KURNIA			
70	14346	ANINDI KURNIA			
71	14347	ANINDI KURNIA			
72	14348	ANINDI KURNIA			
73	14349	ANINDI KURNIA			
74	14350	ANINDI KURNIA			
75	14351	ANINDI KURNIA			
76	14352	ANINDI KURNIA			
77	14353	ANINDI KURNIA			
78	14354	ANINDI KURNIA			
79	14355	ANINDI KURNIA			
80	14356	ANINDI KURNIA			
81	14357	ANINDI KURNIA			
82	14358	ANINDI KURNIA			
83	14359	ANINDI KURNIA			
84	14360	ANINDI KURNIA			
85	14361	ANINDI KURNIA			
86	14362	ANINDI KURNIA			
87	14363	ANINDI KURNIA			
88	14364	ANINDI KURNIA			
89	14365	ANINDI KURNIA			
90	14366	ANINDI KURNIA			
91	14367	ANINDI KURNIA			
92	14368	ANINDI KURNIA			
93	14369	ANINDI KURNIA			
94	14370	ANINDI KURNIA			
95	14371	ANINDI KURNIA			
96	14372	ANINDI KURNIA			
97	14373	ANINDI KURNIA			
98	14374	ANINDI KURNIA			
99	14375	ANINDI KURNIA			
100	14376	ANINDI KURNIA			

Penilaian kegiatan keagamaan pada buku rekaman ibadah siswa dilakukan diakhir bulan oleh ibu Maya. Dari penilaian yang dilakukan dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik dalam waktu sebulan semakin rajin atau sebaliknya, shalat lima waktu berjamaah atau munfarid, membaca al-Qur'an, berpuasa senin kamis atau shalat malamnya yang semakin rajin atau bahkan sebaliknya. Berikut adalah buku catatan harian peserta didik dimasing-masing kelas.

¹⁹¹Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 20 Agustus 2021.

Gambar 4.9
Buku catatan harian siswa.¹⁹²



Buku catatan harian siswa untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, khususnya peserta didik perempuan dalam menerapkan materi pada saat kajian atau tidak. Berperilaku terpuji atau sebaliknya, menutup aurat dengan baik atau sebaliknya. Salah satu tujuan buku catatan harian siswa adalah untuk mengukur kehadiran pada saat kegiatan shalat saat berhalangan. Jika sampai waktu selesai berhalangan tetapi tidak mengikuti shalat dan mengaji maka masuk pada catatan harian siswa.

Selain buku rekaman ibadah siswa dan absensi, adanya *punishment* bagi pelanggar kegiatan shalat berjamaah baik dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar, dan membaca al-Qur'an yakni selain mendapatkan point juga menulis surat an-Naba', surat 'Abasa, Yasin, al-Waqiah dan surat lainnya sesuai instruksi pembina, dengan durasi mengerjakan di jam istirahat, kemudian setelah selesai langsung dikumpulkan kembali. Pengemban kultur keagamaan disekolah melalui

¹⁹²Dokumentasi, Buku Catatan Harian Siswa, 26 November 2021.

kebiasan yang dilakukan yakni 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), kebiasaan mengucapkan salam. Bersalaman saat memasuki sekolah.¹⁹³

Hasil observasi dengan wawancara diperkuat dengan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan berupa absensi buku Rekaman Ibadah Siswa, absensi shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah di sekolah serta absensi membaca al-Qur'an, adanya *punishment* bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yakni menulis surat dalam al-Qur'an sesuai instruksi Ppembina, melihat laporan permasalahan pada guru Bimbingan Konseling,¹⁹⁴ pelaksanaan kultur keagamaan meliputi 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), terbiasa mengucap salam, bersalaman saat memasuki sekolah,¹⁹⁵ serta catatan rangkuman setelah kajian fiqih wanita berakhir.¹⁹⁶

2. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi

Keberhasilan pendidikan dalam melaksanakan program baik akademik dan nonakademik yaitu ekstrakurikuler melalui kepribadian yang terbentuk merupakan determinan terpenting bagi peserta didik bagaimana

¹⁹³Observasi, Evaluasi pada pengembangan perilaku keagamaan, 26 November 2021.

¹⁹⁴Lihat pada lampiran 6 tentang bimbingan siswa bermasalah.

¹⁹⁵Lihat pada lampiran 6 tentang pembiasaan perilaku berjabat tangan dengan guru saat memasuki sekolah.

¹⁹⁶Lihat pada lampiran 6 tentang rangkuman materi setelah mengikuti kajian fiqih wanita.

peserta didik berfikir, berperilaku dan berperasa dalam berbagai situasi sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler. Tolak ukur perkembangan dan berhasilnya suatu kegiatan tidak terlepas dari *monitoring* dan evaluasi kegiatan, yang mana kegiatan *monitoring* untuk memantau, mengamati, melihat kegiatan berlangsung yang sesuai dengan standar atau tujuan, sedangkan evaluasi mengukur serta menilai tingkat keberhasilan kegiatan tersebut.

Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Genteng tentang perilaku keagamaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita :

Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan yang baik pastinya untuk siswa. Dikatakan berhasil kajian fiqih wanita saat ini pada shalat dhuha diwajibkan, pakaian tidak ketat, tingkat absensi penuh, diwajibkan shalat dzuhur berjamaah setelah kajian, *mengaji* dari yang tidak pernah atau jarang menjadi rutin karena tiap hari mengisi rekaman ibadah, tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan ibadah mereka. Maka hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhasil sesuai dengan tujuan.¹⁹⁷

Kesimpulan dalam pernyataan diatas adalah tingkat keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni istiqomah dalam beribadah dengan terbiasa mengisi buku rekaman ibadah. Mereka mentaati peraturan serta menjalankan dengan antusias, sikap tanggung jawab, kedisiplinan beribadah, karena kegiatan tersebut memiliki andil yang besar dalam keseharian mereka terkait dengan materi yang diajarkan.

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa kelas XI IPA 1 tentang perilaku keagamaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

¹⁹⁷Supriyanto, *Wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

di sekolah: “Tata cara bersuci setelah haid didahului berwudlu, membasuh bagian kanan terlebih dahulu, jangka waktu haid dari haid yang kemarin, istihadloh seperti apa, waktu selesai haid cara bersihkan bagaimana, *mengqodo* shalatnya gimana.”¹⁹⁸

Materi yang diajarkan dalam kegiatan kajian fiqih wanita tidak terdapat pada pembelajaran di kelas. Mereka belajar tentang bersuci setelah haid, menyegerakan mandi, membasuh bagian kanan, alokasin waktu haid dengan haid sebelumnya, jika belum sampai 15 hari maka termasuk darah istihadloh, belajar mengqada shalat yang ditinggalkan saat awal haid jika masuk waktu shalat. Hal tersebut berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama serta pembinaan akhlak sebagai bekal hidup menjadi manusia yang beriman, bertaqwa sesuai tujuan pendidikan nasioanl dan tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pemaparan lain terkait perilaku keagamaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita, adalah :

Dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, belum faham menjadi faham, belum baik menjadi lebih baik. Mengerti batasan-batasan orang haid, warna darah haid, waktu keluarnya darah haid, istihadloh nifas juga, busana yang digunakan, berhijab kita sedikit tahu mengenai aurat yang harus ditutupi.¹⁹⁹

Antusias mereka saat mengikuti kajian fiqih wanita dapat dilihat dari absensi kehadiran, perilaku di sekolah, tutur kata, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan. Mereka mampu memilah efek negatif yang ditimbulkan dalam perilaku yang menyimpang, sehingga lebih berhati-hati

¹⁹⁸Nora Syafiqotun Nufus, *Wawancara*, (Genteng, 8 September 2021).

¹⁹⁹Nurmala Eka Putri, *Wawancara*, (Genteng, 8 September 2021).

dalam berperilaku. Mempelajari tentang batasan orang haid, waktu keluarnya darah haid, serta warna darah haid.

Pendapat lain tentang manfaat setelah mengikuti kajian fiqih wanita dalam perilaku peserta didik dipaparkan oleh pembina takmir :

Akhlak mereka pada guru dalam bertanya, guru saat duduk, tidak berdiri disamping atau didepan guru melainkan mereka jongkok. Ada juga dalam hal komunikasi via whatsapp beda sekali sopan santunya. Mereka belajar kewajiban menutup aurat dirumah, banyak sekali laporan dari wali murid tentang penggunaan hijab anak mereka.²⁰⁰

Dikutip dalam wawancara dengan bapak Mardawiyanto terkait seberapa penting kegiatan tersebut bagi peserta didik, sebagai berikut:

Sangat-sangat penting bagi mereka, bukan hanya penting lagi tapi sangat penting sekali. Yang mana nantinya mereka akan berkeluarga sehingga seorang istri harus tau kewajibannya kepada keluarga, misalnya dia melahirkan bagaimana cara bersucinya dari nifas, waktunya dan sebagainya. Bahkan untuk suami juga sangat penting mengetahui hal tersebut untuk menuntun istrinya.²⁰¹

Secara keseluruhan baik suami atau istri wajib mengetahui satu dengan yang lain perihal ibadah serta akhlak, jika salah satu pihak belum memahami, atau keliru dalam bertindak maka harus menegur, membimbing dan lainnya. Kerjasama tim dalam rumah tangga sangat diperlukan. Adapun hal yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan perilaku peserta didik pada ekstrakurikuler kajian fiqih wanita sebagai berikut:

a. Faktor Kendala

Beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan kajian fiqih wanita diantaranya kurangnya antusias orang tua, tidak memungkir

²⁰⁰Nur Aisyah, *Wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

²⁰¹Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 2 September 2021).

semua orang tua mendukung program yang diberikan kepada peserta didik dengan berbagai alasan yang membenarkan. Keterbatasan fasilitas yang diberikan saat ini, pemahaman peserta didik yang kurang terkait materi, sebagian besar mereka belajar hanya saat pemberian materi berlangsung. serta kurangnya antusias mengikuti kegiatan kajian fiqih wanita.²⁰²

Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dilakukan dengan keistiqomahan mereka dalam mengikuti kajian fiqih wanita yang terlihat dari daftar absensi dan hasil tes yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dengan tujuan peserta didik tergerak hatinya untuk aktif mengikuti kajian fiqih wanita, yang awalnya karna terpaksa, malas dan takut apabila tidak hadir maka *punishmen* yang diterima atau terbentur kegiatan lainnya. Akan tetapi hal tersebut menjadi modal awal kesadaran mereka melakukan kebaikan dengan mentaati peraturan sekolah merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan mereka.²⁰³

b. Faktor Pendukung

Memaksimalkan pelaksanaan dapat terwujud dengan baik, diantaranya pembina yang sesuai kompeten, keaktifan peserta didik, kerjasama dengan orang tua siswa serta lingkungan sekolah, metode penyampaian materi yang bervariasi, model pembelajaran yang bersifat

²⁰²Observasi, tanggal 13, 20, 27 Agustus 2021.

²⁰³Observasi, Faktor Penghambat tentang Keaktifan Peserta Didik, 7 September 2021.

otentik, adanya evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kajian fiqih wanita.²⁰⁴

Pemaparan waka kesiswaan, tentang faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kajian fiqih wanita yaitu:

Kami memfasilitasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal di kurikulum SMA Negeri 1 Genteng, untuk sarana prasarana yang dulu di aula, sekarang melalui *whatsapp* atas izin kepala sekolah. Surat izin kepada orang tua, proposal yang dibuat oleh anak-anak takmir ditujukan kepada kepala sekolah.²⁰⁵

Sekolah memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkup SMA Negeri 1 Genteng, untuk kajian fiqih wanita pemberian sarana prasarana penunjang berupa ruang kegiatan yang sangat luas yakni aula sekolah yang mampu menampung semua peserta didik yang mengikuti kajian, namun saat ini hanya melalui *online* via *whatsapp*.

Perizinan dari orang tua, yakni surat pernyataan kesediaan anak-anak mengikuti kajian fiqih wanita dengan menandatangani.

Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kerja sama antara sekolah dengan orang tua terjalin dengan baik, setiap kegiatan memiliki perizinan kepada orang tua, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak-anak mereka melalui laporan dari pembina kegiatan. Hasil dalam kegiatan pun juga nantinya akan diberikan kepada orang tua melalui laporan rapor keagamaan mereka.

Interaksi orang tua dengan lembaga yang terjalin menjadi salah satu

²⁰⁴Observasi, tanggal 13, 20, 27 Agustus 2021.

²⁰⁵Wijayanti, *Wawancara*, (Genteng, 7 September 2021).

unsur tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.

Adapun kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan berdasarkan hasil observasi adalah kelebihan dapat dilihat dari hasil buku rekaman ibadah siswa, mereka mengisi format yang disediakan dengan jujur, disiplin, tanggung jawab, ketelatenan, ketaatan dalam mengisi tentang puasa, ibadah shalat, membaca al-Qur'an. Perilaku mereka yang baik, sopan santun di sekolah, menaati tata tertib dengan melihat catatan point pada guru BK, menutup aurat dengan baik saat disekolah atau di rumah.

Sedangkan kekurangan yang dilakukan adalah kehadiran peserta didik tidak sepenuhnya hadir, dengan terbenturnya kegiatan mereka, mengaplikasikan materi saat di lingkungan masyarakat menjadi terbatas oleh pantauan pembina, hanya dengan buku rekaman ibadah siswa yang dapat mewakilinya, serta media saat pelaksanaan kajian fiqih hanya terbatas via *whatsaap grub*.²⁰⁶ Hasil laporan berdasarkan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan
 - 1) Membentuk perilaku religius peserta didik.
 - 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam hal keagamaan.
 - 3) Memberikan wawasan khususnya keagamaan pada peserta didik.

²⁰⁶Observasi, dampak positif dan dampak negative dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita, 17 September 2021.

4) Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita.

Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh ibu Maya dalam wawancara terkait manfaat dalam kajian fiqih wanita, sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh adanya kajian fiqih wanita, untuk anak-anak yang rajin tambah baik perilakunya, sopan santunya disekolah terhadap guru, orang tua. Semakin antusias dalam mengasah ilmu, dari yang mereka tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum faham menjadi faham, contoh kecil membedakan darah haid dengan istihadloh, cara mandinya sudah diajarkan, dirumah mereka mengaji, berbusana menutup aurat, shalat berjamaah dilihat dari buku rekaman ibadah.²⁰⁷

Kesimpulan hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara dengan ibu Maya adalah rasa kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti kajian fiqih wanita, membantu persoalan yang mereka alami dalam keseharian, keterbukaan dengan pembina terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pemahaman yang semakin berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak faham menjadi faham sangat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang dialami.

- b. Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan
1. Alokasi waktu singkat sehingga mengurangi waktu belajar kajian.
 2. Bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga berbenturan dan menguras stamina serta pikiran.
 3. Pengaplikasian materi dalam kehidupan mereka kurang terpantau dengan baik oleh pembina.

²⁰⁷Rosyida Ilmayanti, *wawancara*, (Genteng, 20 Agustus 2021).

4. Pelaksanaan melalui sosial media yakni *whatsApp* yang mana hanya berupa chat saja, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak begitu antusias menyimak materi dengan baik.

Yang menjadi hambatan dalam kajian fiqih wanita adalah waktu pelaksanaan kegiatan dan pengaplikasiannya yang memerlukan pendampingan ekstra. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh peserta didik kelas XI IPA 6 terkait kendala dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita, sebagai berikut: “Saya sering absen bu, waktunya bersamaan dengan saya private di luar sekolah, jadi ya saya sering absen, tetapi diawal sudah buat surat perizinan dari orang tua.”²⁰⁸ Hal yang sama terkait waktu pembelajaran yang sangat sedikit juga dirasakan oleh peserta didik IPS 3, yakni:

Terkadang itu malas ya bu, waktu pelaksanaan lewat grub *whatsaap*, kita dikirim *voice note* kita mendengarkan kemudian suruh merangkum dan kirim lewat *google form*, absensi juga lewat *google form* juga, yaa kita bisa akses dimana saja, nanti rangkuman bisa dicari di *google* buu, terus juga kadang bersamaan dengan ekstrakurikuler pencak silat, jadi ya absensi dalam satu bulan tidak penuh buu.²⁰⁹

Waktu yang bersamaan dengan kegiatan lainnya, pelaksanaan kegiatan melalui media sosial *whatsapp* menjadi hambatan dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita. Mereka harus pintar dalam membagi waktu antara kegiatan yang mereka dengan kajian fiqih wanita. Sehingga kedua kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

²⁰⁸Devi Putri Indrayati, wawancara, (Genteng 22 Oktober 2021).

²⁰⁹Bilqis Sima Victoria, wawancara, (Genteng, 22 Oktober 2021).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan yang diperoleh baik bagi peserta didik terdapat dua kemungkinan, yakni *pertama* memuaskan, jika peserta didik mampu menerapkan materi yang diberikan saat kajian fiqih kedalam kehidupan, serta pelaksanaan yang menyenangkan. Akibatnya, mereka memiliki motivasi atau semangat yang besar untuk lebih giat belajar lagi agar memperoleh hasil yang memuaskan. *Kedua*, tidak memuaskan, jika dalam pelaksanaan tersebut siswa tidak merasa nyaman dan kepuasan tersendiri bahkan lemah dalam kemauan untuk belajar, maka peserta didik menjadi putus asa serta datang hanya sekedar mengisi absensi atau bahkan tidak hadir.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dikelola melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang tepat sasaran sehingga memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik serta pengelolaan yang tepat dan seimbang akan memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menghasilkan rangkuman dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan. Memperhatikan setiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan, penambahan alokasi waktu, materi yang disampaikan sesuai dengan pengalaman atau permasalahan aktual yang terjadi. Dalam beribadatan atau ibadah peserta didik belajar tentang kodrat mereka sebagai seorang wanita yakni mengalami masa haid, istihadloh dan nifas. Pembahasan tentang tata cara bersuci atau taharah. Sedangkan dalam ranah akhlak juga menyesuaikan permasalahann yang sering dihadapi tentang cara berpakaian yang baik, menggunakan perhiasan dalam ajaran Islam serta menutup aurat dengan berhijab yang baik.
- b. Penetapan tujuan, *pertama* mengetahui jadwal pelaksanaan kajian fiqih wanita. Yakni dilaksanakan di SMA Negeri 1 Genteng setiap hari Jumat pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB dengan kehadiran peserta didik kelas XI secara keseluruhan, namun untuk kelas X dan XI sunnah dalam mengikuti kajian tersebut.

Kedua penentuan keorganisasian dalam kepengurusan kajian fiqih wanita. tidak adanya kepengurusan khusus dalam kajian fiqih wanita, melainkan kegiatan tersebut adalah program kerja mingguan dari kepengurusan OSIS SMA Negeri 1 Genteng sie peribadatan.

Sehingga yang menjadi pengurus adalah peserta didik dalam sie peribadatan tersebut.

- c. Perencanaan program. Didasari rasa kekhawatiran terhadap perilaku keagamaan peserta didik tentang nilai-nilai peribadatan yakni menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh dan nifas yang mana sebagian besar mereka masih merasa bingung dan belum mengerti jenis-jenis, pembagian darah haid, waktu keluar darah dan batasan yang boleh dan tidak dilakukan saat haid. Maka pengurus takmir lewat pembina keagamaan berinisiatif mendirikan kajian khusus pembahasan tentang permasalahan-permasalahan wanita.

Sedangkan nilai-nilai dalam pengembangan akhlak peserta didik dikaji dengan melihat perkembangan *trend* saat ini, dari segi penampilan yakni cara berpakaian, cara menutup aurat yang benar menurut hukum islam, serta menggunakan hijab.

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan oleh pembina keagamaan yang diketua oleh bapak Mardawiyono, Bapak Hari Sujarno (Alm), Bapak Syafri Maulana, serta Ibu Rosida Ilmayanti. Beliau merancang kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, termasuk kajian fiqih wanita, mulai dari pembina yang mengisi kajian, materi yang akan disampaikan, daftar peserta yang mengikuti, waktu pelaksanaan dan bentuk evaluasi pembelajaran. Serta program dalam buku rekaman ibadah siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang bertempat didalam aula sekolah, saat ini via *whatsaap* grub dimulai pukul 11.30 WIB dengan mengisi absensi serta pembelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan peserta kelas XI menjadi hal yang wajib untuk mengikuti kajian tersebut, sedangkan kelas XII adanya bimbingan mata pelajaran disekolah atau bimbingan belajar diluar sekolah. Pelaksanaan kajian fiqih wanita dalam menanamkan nilai-nilai ibadah berisi tentang:

- a. Menjaga kebersihan diri (taharah), menjaga kebersihan diri dari haid, istihadloh, dan nifas. Usia perubahan dari anak-anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sangat *intens* terlebih terkait dengan haid, istihadloh, serta nifas.
- b. Shalat, puasa, membaca al-Quran. Tercantum dalam buku rekaman ibadah siswa, yang diisi sesuai dengan pelaksanaannya. Baik shalat fardu, rawatib, shalat malam, shalat duha, puasa mereka, membaca al-Quran. Kegiatan ibadah peserta didik terpantau secara keseluruhan dalam keseharian mereka, dengan bermodal kejujuran dalam mengisi kolom tersebut. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, tanggung jawab serta kesabaran dalam setiap perintah sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah SWT.

Sedangkan pelaksanaan kajian fiqih wanita dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tentang pembahasan materi mengenai permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik yakni cara berpakaian yang diperbolehkan, pakaian yang dianjurkan, serta pakaian yang diharamkan menurut syariat Islam, berhijab yang benar. Masih banyak ditemui peserta didik muslim belum sepenuhnya menutup aurat dengan baik, meskipun pakaian yang digunakan menutup anggota badan, namun dalam menutupi bagian kepala atau berhijab mereka belum melaksanakannya dengan baik. sebaliknya ketika disekolah mereka menggunakan pakaian menutup seluruh anggota badan dan berhijab.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka hasil penilaian atau evaluasi dalam kajian fiqih wanita adalah adanya absensi kehadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, baik saat kajian fiqih wanita, absensi pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar berjamaah disekolah serta absensi saat membaca al-Qur'an. Adanya *punishment* yang diberikan dengan menulis surat dalam al-Qur'an adalah ketika peserta didik berhalangan atau tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Adanya buku catatan harian siswa yang berisikan tentang perilaku keagamaan peserta didik yang menyimpang yang dilakukan di sekolah, selain itu juga melihat catatan siswa yang

bermasalah pada guru BK. Menerapkan kebiasaan 6K (kebersihan, keindahan, kerapian, kesopanan, ketertiban dan keamanan), kebiasaan mengucapkan salam, bersalaman saat memasuki sekolah. Serta rangkuman materi setelah kajian fiqih wanita.

4. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Perilaku keagamaan peserta didik setelah mengikuti kajian fiqih nisa adalah mengerti cara bersuci dari haid dan istihadloh, mengetahui jangka waktu haid, batasan-batasan yang dilakukan dan tidak dilakukan saat haid dan istihadloh, warna darah yang dikeluarkan, menggunakan hijab ketika di rumah, sikap kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, ketelatenan serta tanggung jawab peserta didik dalam ibadah mereka seperti shalat baik sunnah, fardhu dan rawatib, puasa sunnah atau wajib, membaca al-Qur'an, asmaul husna dan berdoa. Adapun manfaat yang dirasakan bagi peserta didik setelah mengikuti kajian fiqih wanita berdasarkan observasi adalah:

- a. Perilaku religius yang melekat pada dirinya. Sehingga mampu menerapkan materi yang diterima dalam kehidupan keseharian.
- b. Minat peserta didik dalam mengikuti kajian fiqih wanita atas dasar kepentingan pribadi.
- c. Wawasan yang berkembang menjadikan mereka memahami perilaku terpuji dan tercela, serta memperbaiki kualitas diri.

- d. Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita, mengetahui batasan-batasan dari hal-hal yang dilakukan dan harus dihindari.

Sedangkan hambatan dalam kegiatan kajian fiqih wanita, adalah:

- a. Waktu pembelajaran yang singkat.
- b. Bersamaan dengan kegiatan lainnya, sehingga jadwal yang terbentuk dan stamina peserta didik yang sangat menguras pikiran serta tenaga, menjadikan mereka kurangnya antusias mengikuti, bahkan hanya sekedar datang, duduk dan mengisi absensi.
- c. Pengaplikasian materi yang diterima hanya dapat diawasi saat mereka berada disekolah, namun dalam keseharian menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing.
- d. Untuk saat pandemi ini pelaksanaan melalui sosial media yakni *WhatsApp* yang sifatnya individual, dikhawatirkan mereka kurang memaksimalkan dan kurangnya antusias memahami materi yang diberikan saat kajian, hanya mengandalkan materi yang kirim.

C. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng	1. Nilai Ibadah	Pengembangan perilaku keagamaan a) Buku Rekaman Ibadah Siswa, mengisi format yang sudah disediakan. Melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, membaca al-Qur'an dan asmaul husna. b) Menjaga kebersihan diri (taharah) dari 1) Haid

			2) Nifas 3) Istihadloh
		2. Nilai Akhlak	Pengembangan perilaku keagamaan dalam 1) Pakaian dan perhiasan 2) Menutup aurat (hijab)
2.	Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng		<p>1) Memahami cara bersuci dari haid, istihadloh dan nifas 2) Membedakan waktu keluarnya darah haid dan istihadloh 3) Membedakan warna darah 4) Menggunakan hijab saat dirumah 5) Kejujuran 6) Ketaatan 7) Kedisiplinan 8) Ketelatenan 9) Tanggung jawab</p> <p>Manfaat kajian fiqih wanita diantaranya: 1) Membentuk perilaku religius peserta didik. 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam hal keagamaan. 3) Memberikan wawasan khususnya keagamaan pada peserta didik. 4) Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita.</p> <p>Hambatan kajian fiqih wanita diantaranya 1) Alokasi waktu singkat sehingga mengurangi waktu belajar kajian tersebut. 2) Bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga sangat terbentur dan menguras stamina serta pikiran. 3) Pengaplikasian materi dalam kehidupan mereka kurang terpantau dengan baik oleh pembina. 4) Pelaksanaan melalui sosial media yakni <i>whatsapp</i></p>

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam membentuk nilai-nilai ibadah peserta didik seperti *pertama* menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh serta nifas, *kedua* ibadah shalat fardhu dan sunnahnya, *ketiga* membaca al-Qur'an. Dan nilai-nilai akhlak peserta didik meliputi cara berpakaian dan penggunaan perhiasan, serta menutup aurat (hijab) di SMA Negeri 1 Genteng dalam pengembangan perilaku keagamaan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program kajian fiqih wanita.

Mengacu pada pembahasan diatas, analisis pembahasan pada penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Genteng-Banyuwangi.

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumen dalam tahapan pertama perencanaan ekstrakurikuler pada kegiatan kajian fiqih wanita adalah analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan perencanaan program.²¹⁰ Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Rusdiana

²¹⁰Observasi, tanggal 27 Agustus 2021.

dan Nasihun. Kutipan tersebut terdapat tiga bagian yang sama dalam penelitian yang dilakukan, yakni:²¹¹

- a. Melakukan analisis situasi
- b. Menetapkan tujuan/sasaran
- c. Menyusun strategi dan program kerja, dalam penyusunan program kegiatan seluruh komponen yang berperan harus berperan aktif, bersifat transparan, akurat partisipatif dan aspiratif.²¹²

Pendapat yang sama tentang perencanaan ekstrakurikuler dikemukakan oleh Erni Munastiwi, meliputi:²¹³

- a. Melakukan analisis kebutuhan ekstrakurikuler
- b. Penetapan tujuan
- c. Perencanaan program

Perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penentuan tujuan, prioritas, program serta alokasi sumber. Langkah bagaimana seharusnya mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan mengacu pada mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang yang sesuai dengan prioritas yang akan dilaksanakan.²¹⁴

²¹¹Rusdiana dan Nasihun, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 39.

²¹²Yulia Rizki Ramadhani, Rahman Tanjung, Agung Nugroho Catur Saputro dkk, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021), 195.

²¹³Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, edisi November 2018, 375.

²¹⁴²¹⁴Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*, 194.

Dalam suatu perencanaan harus selalu siap dalam menghadapi segala rintangan kedepannya, tidak mudah goyah dengan keputusan yang telah disepakati sejak awal. Perencanaan memiliki hal penting yang menjadi dasar terbentuknya yakni *pertama* merencanakan tentang pencapaian, *kedua* bagaimana perencanaan itu akan dimulai, *ketiga* langkah yang akan dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Ketiga proses tersebut saling berkesinambungan dan sistematis, dalam rangka memudahkan pengambilan keputusan, menimbang, merumuskan, dan menganalisis.

Merencanakan suatu program kegiatan terdapat beberapa unsur yang melingkupinya, yaitu (1) menganalisis kebutuhan, mencakup peluang dan permasalahan yang ditimbulkan oleh *trend* dan situasi teraktual. (2) menetapkan atau memiliki tujuan pencapaian, adanya tujuan yang harus dicapai menjadi hal mendasar dalam merencanakan sebuah program, kita mengerti arah pencapaian agar perencanaan tersusun dengan lancer dan baik. (3) menyusun strategi dan program kebutuhan, berdasarkan tujuan yang ditetapkan, pengambilan keputusan merancang strategi (jangka panjang) dan program untuk mengimplementasikan strategi.²¹⁵

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Genteng dengan teori pemikiran James A.F. Stoner dan Charles Wankel sesuai dengan pembahasan meliputi melakukan tahapan analisis situasi atau kebutuhan,

²¹⁵James A.F. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 128.

menetapkan tujuan/sasaran kebutuhan, serta menyusun strategi dan program kerja sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Kegiatan bersifat rutin, spontan dan keteladanan
- b. Terprogram sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan lainnya.
- c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik yang kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada BAB IV bahwasanya ditemukan perilaku keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang dilihat dari 2 aspek, yaitu:

- a. Nilai Ibadah

Berdasarkan observasi dalam perilaku keagamaan tentang ibadah terlihat pada kegiatan pagi hari yakni ketika bel berbunyi peserta didik beserta guru memasuki kelas masing-masing, kegiatan diawali dengan membaca al-Qur'an dengan dibimbing melalui ruang informasi, membaca asmaul husna dan terakhir membaca doa bersama.

Adapun nilai ibadah saat kegiatan kajian fiqih wanita adalah menjaga kebersihan diri, saat berhadask kecil sebelum membaca al-Qur'an atau shalat diawali dengan berwudu. Sedangkan saat berhadask

besar, mereka belajar dan mempraktikkan cara bersuci saat haid, istihadloh dan nifas. Membedakan waktu dan jenis darah, Jenis macam-macam air yang digunakan untuk bersuci, serta manfaat yang dirasakan ketika mengaplikasikan diri menjaga kebersihan dalam keseharian.

Adapun hal-hal yang dibolehkan bagi wanita saat haid, diantaranya:²¹⁶ 1) Berdzikir dan membaca al-Qur'an, 2) Bersujud saat mendengar ayat sajdah, 3) Menyentuh atau memegang mushaf, 4) Menyaksikan dan merayakan dua hari raya, 5) Masuk masjid.

Hukum wanita yang mengalami darah istihadloh, antara lain:²¹⁷ 1) Sama seperti wanita yang suci, sehingga tidak ada larangan baginya apa-apa yang diharamkan wanita haid, 2) Berpuasa, shalat, membaca al-Qur'an, memegang mushaf, sujud tilawah, sujud syukur, 3) Tidak diwajibkan untuk berwudhu setiap kali akan shalat, selama wudhunya belum batal, namun riwayat ini sangat lemah. Akan tetapi lebih utama dan afdhal adalah berwudhu atau mandi setiap kali akan melaksanakan shalat, 4) Diperbolehkan untuk beri'tikaf didalam masjid.

Pembahasan taharah meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang digunakan untuk bersuci, hal-hal yang boleh dilakukan setelah bersuci, dan hal-hal yang harus disucikan.²¹⁸ Menghilangkan sesuatu yang menghalangi baik dibadan, pakaian, tempat untuk beribadah.

²¹⁶ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqh as Sunnah li an-Wanita' (Fiqh Sunnah Wanita)*. Terjemah oleh Firdaus Sanusi, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), 78-81.

²¹⁷ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqh as Sunnah*, 84.

²¹⁸ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqh as Sunnah*, 19.

Sedangkan dalam bersuci menggunakan dua hal yakni debu yang suci (tayamum) dan air.

Nilai ibadah peserta didik di SMA Negeri 1 Genteng yaitu *pertama* dibekali dengan buku rekaman ibadah siswa. Dengan mengisi format yang sudah disediakan. Pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah, membaca al-Qur'an dan asmaul husna. *Kedua* menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, nifas dan istihadloh. Membiasakan disiplin, bertanggung jawab serta kejujuran menjadikan suatu kebiasaan dan tertib disekolah dalam beribadah maupaun peraturan sekolah.

Shalat ibarat sebuah pondasi dalam bangunan dan merupakan pondasi kedua dari adanya pondasi keIslaman. Menunaikan shalat diawal waktu merupakan keutamaanya, menegakkan shalat merupakan tanda keimanan, serta meremehkan shalat mengakibatkan kemurkaan dari Allah SWT. Sedangkan konsiten dalam menjalankan akan membuahkan kemenangan dan meraih surga keabadian.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan kepada anak adalah pendidikan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah lambing agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan dan membekali pendidikan al-Qur'an anak, baik orang tua, pendidik akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan Kitab Suci al-Qur'an. Memberikan pendidikan al-Qur'an kepada anak menjadi bagian dari menunjang tinggi supremasi

nilai spriritualisme Islam.²¹⁹ Membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap harinya baik di sekolah ataupun dirumah serta mencintai dan mengimani al-Qur'an sebagai sumber kekuatan (*aziz*), sebagai pelita hidup (*nur*), sebagai petunjuk (*hudan*), sebagai obat penyakit (*syifa'*), sebagai nasihat (*mauizhah*), sebagai kabar gembira (*basyir*), rahmat, keberkahan (*mubarak*). Sebagaimana contoh firman Allah SWT sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi umat muslim, yakni:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS an-Nahl[16]:89)

Nilai ibadah merupakan pernyataan diri dalam menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah SWT adalah hal yang utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai tersebut dibagi atas dua aspek pelaksanaannya yaitu aspek batin, pengakuan atas kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT dan aspek perwujudannya dalam bentuk ucapan serta perilakunya.²²⁰

²¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 67.

²²⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Komoetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.

b. Nilai Akhlak

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi, *pertama* Aqidah mencakup keimanan seseorang pada pemahaman rukun iman yang enam, *kedua* Syariah yang terbagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah, cangkupan ibadah pada pemahaman rukun Islam, *ketiga* Akhlak yang mencakup nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an dan Hadits yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi/Rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap sesama muslim dan non muslim, dan akhlak terhadap alam semesta (lingkungan, tumbuhan, hewan).²²¹

Hubungan ketiganya memiliki keutuhan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Literasi pemahaman manusia yang utuh ketika mereka mampu memahami dan mengamalkan ketiga pokok ajaran agama. Aqidah menempati posisi yang paling mendasar (fundamen) meskipun dalam praktiknya perilaku syariah dan akhlak mempengaruhi serta mencerminkan kepribadian seseorang.

Setiap pribadi muslim baik dalam ranah berfikir, bertindak maupun bersikap didasarkan pada nilai dan norma dalam ajaran Islam. Keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa dalam tingkat keyakinannya, seberapa luas pengetahuannya, serta seberapa konsistennya dalam pelaksanaan ibadahnya yang tercermin dalam perilaku kesehariannya.

²²¹ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 18.

Nilai akhlak yang diterapkan dalam kajian fiqih wanita adalah cara berpakaian serta penggunaan perhiasan sesuai anjuran agama, menutup aurat (hijab) dengan baik dan benar. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nur ayat 31 sebagai berikut:

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ...

Artinya: ... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya... (QS. an-Nur[24]: 31)

Yang dimaksud dalam menutup perhiasan adalah menutupi perhiasan yang dikenakannya bukan termasuk bagian dari badan. Maksud dari '*yang biasa nampak dari padanya*' yaitu perhiasan yang dikenakan dan tampak, ketika melihatnya tidak menarik pandangan untuk melihat bagian dari badanya. Seperti, jilbab dan jubah karena hal tersebut sudah pasti terlihat dan nampak.²²²

Allah SWT menjadikan perhiasan menjadi dua macam, yakni perhiasan yang zhahir dan perhiasan tidak zhahir (tersembunyi). Kemudian Allah SWT memperbolehkan bagi wanita menampakkan perhiasanya yang zhahir kepada selain suami dan laki-laki yang bukan mahramnya. Adapaun perhiasan yang tersembunyi tidak diperbolehkan untuk diperlihatkannya, terkecuali kepada suaminya dan laki-laki yang termasuk mahramnya.

²²² Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Kitab Al-Mu'minat Al-Baqiyat Ash-Shalihat fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu'minat*, terjemahan oleh Arif Rahman Hakim (Shahih Fiqih Wanita), (Yogyakarta: Insan Kamil, 2018), 471.

يَبْنِيْٓ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٍ اَلتَّقْوٰى

ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. al-A'raaf[7]: 26)

Allah SWT memerintahkan umat muslim dalam berpakaian berniat untuk menutup aurat, supaya mendapat pahala atas niat mereka. Serta berniat pula mensyukuri nikmat berpakaian, sebab Allah SWT telah mengaruniakan kenikmatan tersebut dalam firman-Nya surat al-A'raaf 26. Dalam firman lain Allah SWT menerangkan pula tentang penggunaan pakaian selain untuk menutup aurat yakni untuk melindungi diri dari terik matahari, sebagaimana dalam QS. an-Nahl ayat 81:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيْكُمْ اَلْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بِاَسْكُمُ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسَلِّمُوْنَ ﴿٨١﴾

Artinya: dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. an-Nahl[16]: 81)

Telah banyak perintah Allah SWT dalam al-Qur'an dan Sunnah dalam menutup aurat. Dengan memiliki banyak keutamaan dalam menutup aurat yaitu menjaga harga diri dan kemuliaan, menjauhkan diri dari timbulnya fitnah yang disebabkan dari golongan lain yakni manusia yang fasik, menghindari dari sifat sombong atas pakaian yang digunakannya serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu mengingat atas dirinya yang telah menutup aurat dengan benar.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Terdapat tiga istilah yang sering disebut dalam kegiatan evaluasi yaitu dengan menggunakan tes, pengukuran serta penilaian. Dalam kajian fiqih wanita evaluasi dengan menggunakan tes baik lisan ataupun tertulis. Istilah tes sendiri merupakan salah satu cara untuk memprediksi kemampuan seseorang secara tidak langsung, yakni melalui respon seseorang terhadap stimulus yang diberikan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.²²³

Secara garis besar evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dapat dipandang sebagai proses merencanakan, menyediakan, dan memperoleh informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan.²²⁴ Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari

²²³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

²²⁴Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, (Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019), 17.

UCLA (Stark dan Thomas, 1994: 12), menyatakan:²²⁵ *Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives.*

Pemaparan diatas menyebutkan evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Selain buku rekaman ibadah siswa dan absensi, adanya *punishment* bagi pelanggar kegiatan shalat berjamaah baik dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar, dan membaca al-Qur'an yakni selain mendapatkan point juga menulis surat an-Naba', surat 'Abasa, Yasin, al-Waqiah dan surat lainnya sesuai instruksi pembina, dengan durasi mengerjakan di jam istirahat, kemudian setelah selesai langsung dikumpulkan kembali. Pengemban kultur keagamaan disekolah melalui kebiasaan yang dilakukan yakni 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), kebiasaan mengucapkan salam. Bersalaman saat masuk sekolah.²²⁶

Hasil observasi dengan wawancara diperkuat dengan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan berupa absensi pemeriksaan buku Rekaman Ibadah Siswa,

²²⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

²²⁶Observasi, Evaluasi pada pengembangan perilaku keagamaan, 26 November 2021.

absensi shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah di sekolah, adanya *punishment* bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yakni menulis surat dalam al-Qur'an sesuai instruksi Pembina, melihat laporan permasalahan pada guru Bimbingan Konseling, pelaksanaan kultur keagamaan meliputi 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), terbiasa mengucap salam, bersalaman saat masuk sekolah, serta catatan rangkuman setelah kajian fiqih wanita berakhir.

B. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng

Perilaku manusia seringkali mengalami perubahan dengan bentuk bervariasi, menurut WHO perubahan perilaku terdiri dari perubahan alami, terencana dan kesediaan untuk berubah.²²⁷ Perubahan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Teori ini berasumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respon, maka teori Skinner (1938) disebut teori ini S-O-R.²²⁸

Sedangkan perubahan perilaku menurut Kelman dalam Wahid Iqbal M & Nurul Chayatin ada tiga cara yaitu (a) terpaksa (*compliance*), perubahan tingkah laku karena adanya penyebab dan *reward*. (b) menirukan (*identification*), individu mengubah perilakunya karena ingin disamakan

²²⁷Soekidjo Notoarmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

²²⁸Soekidjo Notoarmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas berdasarkan pada hail wawancara, obsevasi dan dikuatkan dokumentasi serta perpaduan dengan kajian teori, maka kesimpulan yang dapat peneliti tuliskan adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita terhadap pengembangan perilaku keagamaan peserta didik melalui tiga tahapan, diantaranya adalah:

a. Perencanaan dengan prosedur antara lain: (1) Analisis kebutuhan, (2) Penetapan tujuan, (3) Perencanaan program.

b. Pelaksanaan dilihat dari dua aspek, yaitu:

1) Nilai Ibadah berupa : (a) Buku Rekaman Ibadah Siswa, shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, membaca al-Qur'an, berdoa dan asmaul husna. (b) Menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, nifas, dan istihadloh

2) Nilai Akhlak berupa (a) Berpakaian dan penggunaan perhiasan, (b) Menutup aurat (hijab), (c) Kejujuran, (d) Ketaatan, (e) Kedisiplinan, (f) Ketelatenan, (g) Tanggung jawab.

Rencana program dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa, meliputi: (a) Pendekatan, melalui pendekatan kognitif dan pendekatan kontekstual. (b) Metode, melalui pembiasaan, keteladanan, ceramah,

demonstrasi, diskusi. (c) Model, melalui pembelajaran berbasis masalah. (d) Media, melalui media audio dan media fotografi.

c. Evaluasi meliputi: absensi kehadiran kajian fiqih wanita, absensi pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, serta membaca al-Qur'an, *punishment* ketika berhalangan, buku catatan harian, catatan siswa pada guru BK, penerapan 6K (kebersihan, keindahan, kerapian, kesopanan, ketertiban dan keamanan), mengucapkan salam, berjabat tangan saat memasuki sekolah, rangkuman materi setelah kajian fiqih wanita.

2. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng diantaranya: a) Mengerti cara bersuci dari haid, istihadloh dan nifas b) Membedakan waktu keluarnya darah haid dan istihadloh c) Membedakan warna darah dan batasan-batasan yang boleh dan tidak saat haid dan nifas d) Menggunakan hijab saat dirumah e) Kejujuran f) Ketaatan g) Kedisiplinan h) Ketelatenan i) Tanggung jawab.

Manfaat bagi peserta didik diantaranya: a) Membentuk perilaku religius. b) Mengembangkan minat keagamaan. c) Memberikan wawasan keagamaan. d) Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita. Sedangkan kendala setelah mengikuti diantaranya: a) Alokasi waktu sedikit b) Bersamaan dengan kegiatan lain c) Pengaplikasian materi dalam keseharian kurang terpantau dengan baik d) Pelaksanaan melalui *WhatsApp*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang membangun, diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi SMA Negeri 1 Genteng di dalam upaya pengembangan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kajian fiqih wanita hanya dikhususkan bagi peserta didik perempuan kelas XI saja, alangkah baiknya peserta didik perempuan kelas X dan XII berhak dalam mengikuti selagi tidak mengganggu jadwal kegiatan mereka.
2. Pelaksanaan kajian fiqih wanita seharusnya juga diberikan kepada peserta didik laki-laki, yang mana mereka juga berhak mengetahui pembelajaran tersebut sebagai bekal dalam berumah tangga kelak untuk menuntun istrinya.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dikemas lebih menarik dan inovatif agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikutinya;
4. Saat kegiatan offline diharapkan peserta didik menyediakan buku khusus kajian fiqih wanita yang berisi catatan materi.
5. Kurang efisien dalam pelaksanaan, peserta didik kurang bijak dalam memanfaatkan waktu yang sedikit, dibuktikan dengan mereka yang serius hanya dibagian depan, begitu sebaliknya.
6. Kurangnya pendampingan dari pembina, sehingga pembina yang jumlahnya hanya satu menjadikan pelaksanaan yang kurang afektif dan efisien.
7. Keorganisasian dalam kajian fiqih wanita yang tidak terdaftar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru.
- Al-Hakm, Rais Tsaqif Yahya. 2021. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Al-Jammal, Abu 'Ubaidah Usamah bin Muhammad. 2018. *Kitab Al-Mu'minat Al-Baqiyat Ash-Shalihat fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu'minat*, Judul terjemahan *Shahih Fikih Wanita*, terj. Arif Rahman Hakim. Yogyakarta: Insan Kamil.
- al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf, 2006. *Ensiklopedi Shalat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abdul Ghoffar EM: muraja'ah. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner)*. Yogyakarta: LkiS.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Ansyori, Miftahol. 2018. *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah*. Tesis. Surabaya: Program Pascasarjana UIN SUNAN AMPEL.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an & as-Sunnah)*. Riau: Indragiri.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation To Research In Social Education*. Bacerly Hills: Sagr Publication.
- Astiti, Kadek Ayu Astiti. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007. *Tarbiyyatul Muraahiq bainal Islam wa Imin Nafs*, tej. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press.

- Bin Ahmad, Muhammad Ardani. 2011. *Risalah Haidl (Nifas & Istihadloh)*. Surabaya: Al-Miftah.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, 2009. Peraturan Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah*.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glock and Stark, dalam Roland Robertson. 1995. *Sociology Of Religion*, terj Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatta,Ahmad. 2011.*Tafsir Qur'an per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Jakarta: Hidayah Qur'an.
- Irsyad,Muhammad.2018. *105 Wasiat Nabi SAW untuk Muslimah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. ttp. *Tafsir Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an)*. Bandung: KDT.
- Klesse, Edward James. 2004. *Student Activities in Today's Schools Essential Learning for Alla Youth*, (Amerika: Scarecrow Education.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Komoetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

- Mediapro, Jannah Firdaus. 2019. *Risalah Tuntunan Fiqih Lengkap Kaum Wanita Muslimah*, ed. Bahasa Indonesia. Jakarta: Xenohikara Dragon.
- Milevsky, Avidan. 2015. *Understanding Adolescents for Helping Professionals*. New York: Springer Publishing Company
- Miller, Julia R. Dkk. 2003. *Encyclopedia of Human Ecology*. California: ABC CLIO.
- Milles, Matthew B. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, edition 3. Amerika: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Saifudin. 2007. *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Tafakkur.
- Nurhadi, 2014. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. 2018. *Fiqh dan Usul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Groub.
- Pasal 13 ayat 1-3 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010
- Poloutzian, F.R. 1996. *Psychology of Religion*. Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996.
- Purwoko, Saktiyono B. 2012. *Psikologi Islam (Teori dan Penelitian)*, ed.2. Bandung: Saktiyono WordPress.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramadhani, Yulia Rizki. Rahman Tanjung. Agung Nugroho Catur Saputro dkk. 2021. *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rosana, Himatu Mardiah. 2015. *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Saehudin dan Ahmad Izzan. Ttp. *Tafsir Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an)*. Bandung: KDT.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saim, Abu Malik Kamal ibn Sayyid. 2013. *Fiqh as Sunnah li an-Wanita' (Fiqh Sunnah Wanita)*. Terjemah oleh Firdaus Sanusi. Jakarta: Qisthi Press.
- Salim, Abu Malik Kamal ibn Sayyid. 2013. *Fiqh as Sunnah li an-Wanita' (Fiqh Sunnah Wanita)*. Terjemah oleh Firdaus Sanusi. Jakarta: Qisthi Press.
- Salim, Peter dan Yenny Salim2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3. Jakarta: Modern Press.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018.*Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Teluma, Mariyati dan Wanto Rivaie. 2019. *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.

- Teuma, Mariyati dan Wanto Rivaie. 2019. *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Widoyoko, Eko Putro. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasid, Abu. 2004. *Islam Akomodatif (Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal)*. Yogyakarta: LkiS.
- Yusuf, Juhaeti dan Yerri. 2019. *Himmah Spriritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Lampung: Gre Publishing.



Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hikmah Firdausi Nuzula

NIM : 0849318023

Program : Magister

Universitas : Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 4 November 2021

Saya yang menyatakan,



Hikmah Firdausi Nuzula

NIM. 0849318023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.1854/In.20/PP.00.9/PS/8/2021 9 Agustus 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Genteng
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hikmah Firdausi Nuzula
NIM : 0849318023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Nisa dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dra. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. H. Matkur, S.Pd.I,M.Si
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


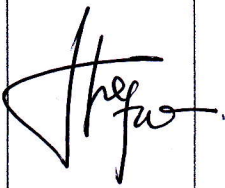
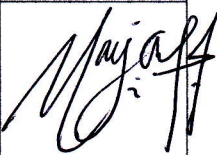
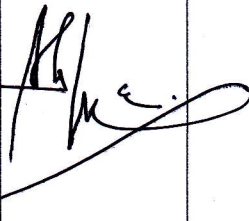
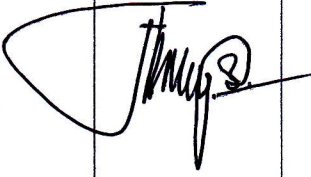



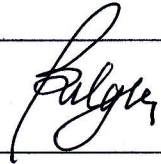

Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 GENTENG
BANYUWANGI**

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Tanggal	Nama	Kegiatan	Paraf
1	9 Agustus 2021	TU	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di SMA Negeri 1 Genteng	
2			Observasi dan penggalan data kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh nisa	
3	11 Agustus 2021	Rosyida Ilmayanti, S.Pd	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak dalam kegiatan kajian fiqh nisa	
4	11 Agustus 2021	Wijayanti, S.Pd	Wawancara tentang pelaksanaan kajian fiqh nisa Wawancara tentang fakta pendukung Wawancara tentang dampak kajian fiqh nisa	
5	12 Agustus 2021	Suprijanto, S.Pd	Wawancara tentang perencanaan kajian fiqh nisa Wawancara tentang penunjukkan Pembina kajian Wawancara tentang pentingnya kegiatan tersebut dan dampak dai kajian	

			tersebut	
9	12 Agustus 2021	Nur Aisyah, S.Pd	Perencanaan kajian fiqih nisa	
			Wawancara tentang perencanaan tujuan fiqih nisa	
			Wawancara tentang perilaku akhlak peserta didik	
7	22 Oktober 2021	Bilqis Sima Victoria	Wawancara dampak negative kajian fiqih nisa	
8	24 Oktober 2021	Gita Khoirun Nisa	Wawancara tentang buku ibadah siswa	
			Wawancara tentang materi kajian fiqih nisa	

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1



SUPRIJANTO, S.Pd

19640229 1993 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GENTENG

Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 20 Genteng, Telp/Fax: (0333) 845134, NPSN : 20525854

Email : sman1genteng@gmail.com, Website : sman1genteng.sch.id

BANYUWANGI

Kode Pos: 68465

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/569/101.6.7.5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIJANTO, S.Pd.
NIP : 19640229 199303 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Genteng
NPSN : 20525854
Alamat : Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 20 Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HIKMAH FIRDAUSI NUZULA
NIM : 0849318023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pascasarjana
Fakultas : -
Universitas/Institut : Universitas Islam Negeri KH ACHMAD
SIDDIQ Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Genteng mulai tanggal 09 Agustus - 28 Oktober 2021 dengan Judul Tesis "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KAJIAN FIQIH NISA DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 GENTENG BANYUWANGI".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 28 Oktober 2021

Kepala SMA Negeri 1 Genteng



SUPRIJANTO, S.Pd.

NIP. 19640229 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2800/In.20/2/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Hikmah Firdausi Nuzula
NIM	:	0849318023
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	16 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	8 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	20 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	6 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 11 November 2021

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Amirulh, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Hikmah Firdausi Nuzula dilahirkan di Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 25 September 1994, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Drs. Khoiruddin dan Ibu Ni'matul Masykuroh. Alamat: Dusun Krajan 1, Desa Tegalsari, Kec. Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, HP. 082 257 990 298, e-mail : nuzulahikmahfirdausi@gmail.com.

Pendidikan dasar MI NU Tegalsari Banyuwangi tamat tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi tamat tahun 2010, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tamat tahun 2013.

Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember hingga selesai tahun 2017. Gelar Magister Pendidikan diditempuh pada tahun 2018 hingga 2021 di Pascasarjana IAIN Jember.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2017 sebagai guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 5 Tegalsari sampai sekarang. Status sebagai suami dari Avif Viki Wahyudi pada 26 Desember 2019 dan memiliki seorang putera bernama Alfarezel Faeyza Firdaus yang lahir pada 13 Maret 2021.

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KAJIAN FIQIH WANITA DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
GENTENG BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

HIKMAH FIRDAUSI NUZULA
NIM: 0849318023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KAJIAN FIQIH WANITA DALAM
PENGEMBANGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
GENTENG BANYUWANGI**

TESIS



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

HIKMAH FIRDAUSI NUZULA
NIM: 0849318023

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi” yang ditulis oleh Hikmah Firdausi Nuzula, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember,

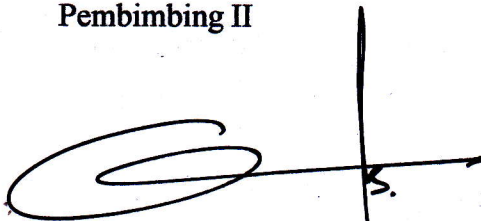
Pembimbing I



Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

Jember,

Pembimbing II



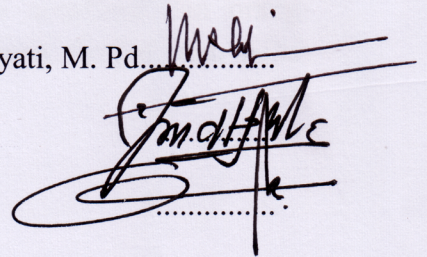
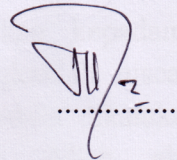
Dr. H. Matkur, S.Pd.I. M.Si.
NIP. 19721016 199803 1 003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi” yang ditulis oleh Hikmah Firdausi Nuzula, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidyati, M. Pd.
 - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.
 - c. Penguji II : Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.



Jember,

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana

UIN KH. Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 19610104 198703 1 006

MOTTO

“If you don’t go after what you want, you’ll never have it.

And if you don’t ask, the answer is always no.

Also if you don’t step forward, you’re always in the same place.”

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَدْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Q.S Al Mujaadilah [58]: 11

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hikmah Firdausi Nuzula, 2021: Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng – Banyuwangi. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing: (I) Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd (II) Dr. H. Matkur, S.Pd. I., M.Si

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Kajian Fiqih Wanita, Perilaku Keagamaan

Dilatar belakangi perilaku peserta didik khususnya perempuan dalam pemahaman tentang ilmu syari'at yang bersifat amaliah. Tidak sedikit anak perempuan tumbuh besar dengan memiliki pemahaman keagamaan yang mumpuni. Permasalahan yang sering di jumpai adalah tata cara beribadah yang belum sesuai, bersuci saat haid, istihadloh ataupun nifas. Serta perilaku muslimah dalam berpakaian dan menggunakan perhiasan serta cara menutup aurat. penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan terkait dengan dimensi peribadatan atau syariat dan dimensi pengalaman atau akhlak.

Fokus kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita adalah 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng? 2) Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng?

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan memberikan pemahaman tentang 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng. 2) Perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk subjek penelitian menggunakan *purposive* serta teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumenter. Analisis data menggunakan model interaktif Milles Huberman dan Saldana yakni *data collection, data condensation, display data, verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita melalui tiga tahapan yaitu (a) Perencanaan melalui analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan perencanaan program (b) Pelaksanaan, *pertama* nilai ibadah berupa, buku rekaman ibadah siswa dan menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, nifas dan istihadloh. *Kedua* nilai akhlak berupa berpakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab). (c) Evaluasi melalui absensi kegiatan, buku catatan harian, catatan guru BK, penerapan 6K, rangkuman materi. 2) Perilaku keagamaan setelah mengikuti kajian fiqih wanita, diantaranya (a) Mengerti cara bersuci dari haid, istihadloh dan nifas (b) Membedakan waktu keluarnya darah (c) Membedakan warna darah (d) menggunakan hijab (e) Kejujuran (f) Kedisiplinan (i) Tanggung jawab.

ABSTRACT

Hikmah Firdausi Nuzula, 2021, Nisa's Fiqh Study Extracurricular Activities in the Development of Students' Religious Behavior in State Senior High Schools 1 Genteng – Banyuwangi. Thesis of Master Program in Islamic Religious Education. Jember State Islamic University. Adviser 1st Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd 2nd Dr. H. Matkur, S.Pd. I., M. Si
Keywords: Extracurricular, Girls's Fiqh Study, Religious Behavior

Based on students behavior especially girls in understanding the science of sharia which is amaliah. Not a few girls grow up with a good religious understanding. Problems that are often encountered are procedures for worship that are not appropriate, purification during menstruation, istihadloh or postpartum. As well as the behavior of Muslim girls in dressing and using jewelry and how to cover their genitals. This study examines the implementation of extracurricular activities in the study of girls's fiqh in the development of religious behavior related to the dimensions of worship or sharia and the dimensions of experience or morals.

The focus of extracurricular activities on girls's fiqh studies is 1) How is the implementation of extracurricular girls's fiqh studies in the development of students' religious behavior at SMA Negeri 1 Genteng? 2) How is the religious behavior of students after participating in extracurricular activities in the study of girls's fiqh at SMA Negeri 1 Genteng?

The purpose of the study was to describe and provide an understanding of 1) Implementation of extracurricular activities in the study of girls's fiqh in the development of students' religious behavior at SMA Negeri 1 Genteng. 2) Students' religious behavior after participating in extracurricular activities in the study of girls's fiqh at SMA Negeri 1 Genteng.

The research approach uses a qualitative descriptive type for research subjects using *purposive* and data collection techniques through passive participatory observation, semi-structured interviews and documentary. Data analysis uses the interactive model of Milles Huberman and Saldana namely *data collection, data condensation, data display, verification*. While the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The conclusions in this study are 1) The implementation of extracurricular girls's fiqh studies through three stages, namely (a) Extracurricular planning for girls's fiqh studies through needs analysis, goal setting and program planning (b) Implementation through two aspects, namely the *first* value of worship in the form of a record book of student worship. and maintain personal hygiene (taharah) from menstruation, postpartum and istihadloh. *The two* moral values are in the form of clothing and jewelry, covering the genitals (hijab). (c) Evaluation through activity attendance, daily notes, BK teacher notes, 6K implementation, material summary. 2) Religious behavior after participating in the study of girls's fiqh, including (a) Understanding how to clean from menstruation, istihadloh and postpartum (b) Distinguishing the time of bleeding (c) Distinguishing the color of blood (d) using hijab (e) Honesty (f) Discipline (i) Responsibility.

نبذة مختصرة

حكمة نوزولا الفردوسي ، ٢٠٢١: الأنشطة اللامنهجية لدراسات الفقه النسائية في تطوير السلوك الديني للطلاب في SMA Negeri 1 Genteng - Banyuwangi. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية. الدراسات العليا جامعة الدولة الإسلامية KH. احمد صديق جمبر. المشرف: (I) د. هجرية. شارع. (M.Pd (II ،Rodliyah) د. ماتكور ، S.Pd. أنا ، إم سي

الكلمات المفتاحية: اللامنهجية ، دراسة فقه المرأة ، السلوك الديني

خلفية سلوك الطلاب وخاصة النساء في فهم علم الشريعة وهو العامل. لا ينشأ عدد قليل من الفتيات مع فهم ديني جيد. المشاكل التي غالباً ما يتم مواجهتها هي إجراءات العبادة غير المناسبة ، التطهير أثناء الحيض ، الاستحلال أو النفاس. وكذلك سلوك المرأة المسلمة في لبس المجوهرات واستعمالها وكيفية تغطية أعضائها التناسلية. تبحث هذه الدراسة في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية للدراسات الفقهية للمرأة في تنمية السلوك الديني المتعلق بأبعاد العبادة أو الشريعة وأبعاد الخبرة أو الأخلاق.

تركيز الأنشطة اللامنهجية على الدراسات الفقهية للمرأة هو (١) كيف يتم تنفيذ الدراسات الفقهية النسائية اللامنهجية في تنمية السلوك الديني للطلاب في SMA Negeri 1 Genteng؟ (٢) كيف هو السلوك الديني للطلاب بعد المشاركة في الأنشطة اللامنهجية في دراسة فقه المرأة في SMA Negeri 1 Genteng؟

كان الغرض من الدراسة هو وصف وتقديم فهم لـ (١) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في دراسة فقه المرأة في تنمية السلوك الديني للطلاب في SMA Negeri 1 Genteng. 2) السلوك الديني للطلاب بعد المشاركة في الأنشطة اللامنهجية في دراسة فقه المرأة في SMA Negeri 1 Genteng.

يستخدم نهج البحث نوعاً وصفيًا نوعيًا لموضوعات البحث باستخدام تقنيات جمع البيانات والهدف من خلال الملاحظة التشاركية السلبية والمقابلات شبه المنظمة والوثائقية. يستخدم تحليل البيانات نموذجًا تفاعليًا من Milles Huberman و Saldana وهو جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق. في حين أن صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث الفني.

الاستنتاجات في هذه الدراسة هي (١) تنفيذ الدراسات الفقهية اللامنهجية للمرأة من خلال ثلاث مراحل وهي (أ) التخطيط اللامنهجي للدراسات الفقهية للمرأة من خلال تحليل الاحتياجات وتحديد الأهداف وتخطيط البرامج (ب) التنفيذ من خلال جانبين هما القيمة الأولى. العبادة على شكل دفتر عبادة الطالبات والحفاظ على النظافة الشخصية (الطهارة) من الحيض والنفاس والاستحلال. القيمتان الأخلاقيتان في شكل الملابس والحلي ، وتغطية الأعضاء التناسلية (الحجاب). (ج) يتم التقييم عن طريق اختبار شفهي واختبار كتابي. (٢) السلوك الديني بعد المشاركة في دراسة فقه المرأة ، بما في ذلك: (أ) فهم كيفية التنظيف من الحيض والاستحلال والنفاس. (ب) التمييز بين وقت النزف. (ج) التمييز بين لون الدم (د) ارتداء الحجاب. (هـ) الصدق (و) الانضباط (ط) المسؤولية.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk Tesis dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan Tesis ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, M. Ag. Selaku direktur pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag sebagai ketua dalam seminar hasil dan sidang tesis, selalu memotivasi untuk semangat dalam menyelesaikan studi
4. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidyati, M.Pd sebagai penguji dalam seminar proposal, seminar hasil dan sidang tesis, semangat beliau, kesabaran, ketelatenan dalam membimbing, mendampingi serta mengarahkan selalu menjadi motivasi.

5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
6. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M. Si. dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
7. Seluruh dosen pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala sekolah beserta guru SMA Negeri 1 Genteng – Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
9. Drs Khoiruddin, Ni'matul Masykuroh, dan Nayla Nada R.A, bapak, ibu dan adik tercinta selalu memberikan dukungan semangat, menjaga baby ketika saya menyelesaikan tugas studi ini.
10. Avif Viki Wahyudi dan Alfarezel Faeyza Firdaus, suami dan buah hati terkasih selalu memberikan semangat, dukungan baik moral maupun materiil. Si baby usia 7 bulan yang pintar disaat ibunya belajar dan menyelesaikan studi akhir.
11. Teman-teman seperjuangan pascasarjana UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi sesama. *Aamiin yarobbal aalamiin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	33
1. Ekstrakurikuler.....	33
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	32
b. Tujuan Ekstrakurikuler	40

c. Manfaat Ekstrakurikuler	41
2. Fiqih Wanita.....	42
a. Pengertian Fiqih Wanita.....	42
b. Tujuan Kajian Fiqih Wanita.....	49
c. Materi Kajian Fiqih Wanita	51
1) Dimensi Peribadatan atau Syari'ah	51
2) Dimensi Pengalaman atau Akhlak	56
3. Perilaku Keagamaan Siswa	61
a. Pengertian Perilaku Keagamaan	61
b. Indikator Perilaku Keagamaan Siswa	65
c. Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa	69
4. Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa.....	76
a. Perencanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita	76
b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita	82
c. Evaluasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita	83
C. Kerangka Konseptual	85
BAB III METODE PENELITIAN	86
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	86
B. Lokasi Penelitian.....	87
C. Kehadiran Peneliti	88
D. Subjek Penelitian	88
E. Sumber Data	90
F. Teknik Pengumpulan Data	92
G. Analisis Data	95
H. Keabsahan Data	98
I. Tahapan-tahapan penelitian	100
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	102
A. Paparan Data Penelitian	103

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng.....	103
2. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng	128
B. Temuan Penelitian.....	137
BAB V PEMBAHASAN	145
A. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng.....	145
B. Perilaku Keagamaan Siswa setekah Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.....	157
BAB VI PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	162
DAFTAR RUJUKAN	163

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu	27
Tabel. 3.1 Components of Data Analysis: Interactive Model.....	98
Table. 4.1 Data Siswa SMA Negeri 1 Genteng – Banyuwangi	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Rekaman Ibadah Siswa.....	109
Gambar 4.2 Pembelajaran kajian fiqih nisa dimulai	115
Gambar 4.3 Kegiatan shalat dzuhur berjamaah	117
Gambar 4.4 Pengisian Buku Rekaman Ibadah Siswa	119
Gambar 4.5 Daftar hadir shalat dhuha	122
Gambar 4.6 Daftar hadir membaca al-Qur'an	123
Gambar 4.7 Daftar hadir shalat dzuhur	124
Gambar 4.8 Daftar penilaian buku rekaman ibadah siswa.....	126
Gambar 4.9 Buku catatan harian siswa.....	127



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dhammah</i>	U	u
Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

C. Maddah

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ و	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إي	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أى	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian dalam sistem pendidikan nasional, secara implisit mencerminkan kualitas masyarakat Indonesia sendiri. Dalam masyarakat saat ini, pendidikan memegang peranan penting yang akan menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, sehingga pendidikan merupakan usaha dalam melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai budaya dalam berbagai aspek dan jenisnya pada generasi penerusnya. Demikian pula peran pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi mendatang sehingga nilai yang terkandung pada kultur-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang di masyarakat.¹

Menurut al-Ghazali, pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau usaha untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik. al-Ghazali dalam pandangan ini lebih menitik beratkan pada perubahan dalam pembentukan akhlak mulia. Pendapatnya ini

¹Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

didasarkan pada konsep Nabi Muhammad SAW yang diutus kedunia untuk memperbaiki dan menyempurkan akhlak manusia.²

Keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
(QS. al-Qalam (68): 4)³

Dan dalam surat lain menjelaskan bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS al-Ahzab (33): 21)⁴

Kedua ayat diatas mengandung bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai suri tauladan yang mulia bagi umatnya, memiliki akhlak serta tingkah laku yang menjadi panutan umat Islam didunia. Sehingga kita sebagai umat Islam hendaknya menjadi tauladan bagi lingkungan masyarakat. Mampu mencontohkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam dunia pendidikan formal atau non formal.

Sehingga dalam pendidikan Islam tersebut terdapat usaha dalam menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam pada generasi penerus, mengembangkan, melestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya

²Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 9.

³Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 564.

⁴Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata*, 420.

pengetahuan dalam pengembangan ajaran nilai-nilai Islam, melainkan sikap dan perilaku masyarakat yang berkesinambungan menjadi individu atau bermasyarakat yang berkontribusi baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang dikehendaki UUD 1945. Undang-undang tersebut merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga pendidikan Islam memiliki tempat serta memiliki kesempatan untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan beragam agama yang dimiliki.

Kesempatan serta peluang pendidikan Islam berkembang di Indonesia dapat dilihat pada pasal UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat (2), yakni:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Sehingga jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral yang sudah melekat dalam jiwa bangsa Indonesia sehingga tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.⁵

Dengan tujuan dari pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional, memiliki kesamaan dalam hal mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, diantaranya merupakan tujuan *dimensi transendental* berupa ketaqwaan, keimanan dan

⁵Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 216.

keikhlasan, sedangkan *dimensi duniawi* melalui material sebagai sarannya, seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, intelektual.⁶

Kedua tujuan yang tersemat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam memiliki orientasi yang sama dalam membangun akhlak mulia pada jiwa generasi penerus dalam pendidikan untuk kemajuan Negara Indonesia lebih baik. Jika dikaitkan dalam perilaku individu dalam beragama maka perilaku tersebut tercermin dari bagaimana individu tersebut mampu menyerap dengan baik pembelajaran yang dilakukannya sesuai ajaran nilai-nilai dalam Islam. Dalam pendidikan agama di sekolah pendidikan keagamaan tersebut berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB I Ketentuan Umum Bagian Kesatu Pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.”⁸

Ekstrakurikuler memiliki berbagai macam kegiatan misalnya program keagamaan. Dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu mendidik peserta didik memiliki akhlakul karimah, pemantapan serta

⁶Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan*, 215.

⁷Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan bagian ke Sembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat (2)*. Hal 10.

⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, hal 3.

pembentukan kepribadian yang utuh termasuk bakat minat peserta didik, untuk itu proses pembelajaran tidak cukup hanya dua jam pada mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, melaikan dengan kegiatan tambahan ekstrakurikuler.⁹ Dengan seorang peserta didik memiliki akhlakul karimah dalam kegiatan tersebut maka sikap dan perilaku dalam beragama juga memiliki peningkatan berdasarkan pada pemahamannya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah. Keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif sekolah. Dijelaskan sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 yaitu “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.¹⁰

Sedangkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.¹¹ Setiap sekolah memiliki hak dalam pengembangan dan pembinaan setiap peserta didik yang disesuaikan dengan

⁹Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 4.

¹⁰*Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009), 150.

¹¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, hal 7.

sarana prasarana yang memadai serta kemampuan dan kebutuhan masing-masing lembaga.

Dalam pengembangan dan pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik di sekolah perlu rancangan yang matang dan baik dengan tujuan tepat sasaran. Sehingga peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang, untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman ini, semua peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan.¹² Setiap lembaga dalam melakukan pembinaan dan pengembangan memiliki kegiatan yang berbeda berdasarkan pada sarana prasarana disekolah, kemampuan dan sebagainya.

Hasil observasi¹³ yang dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atas yakni SMA Negeri 1 Genteng, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berpijak pada IMTAQ, nilai budaya serta kepribadian berbangsa. SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi ini memiliki berbagai prestasi akademik maupun non akademik dengan berbagai program penunjang yang dilakukan, yakni kegiatan ekstrakurikuler baik umum maupun agama dengan harapan mampu berimplikasi kepada peserta didik dengan mengenali bakat minat serta mampu menentukan pilihan tepat demi masa depannya.

Selanjutnya alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti khusus bagi peserta didik perempuan kelas XI, tetapi untuk kelas X dan XII diperbolehkan

¹²Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 107.

¹³*Observasi*, Genteng, Senin 24 Juni 2019.

mengikuti dengan tidak mengganggu kegiatan mereka. Dengan pelaksanaan pada hari Jumat di jam istirahat pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB dengan durasi waktu 45 menit sampai 60 menit pelaksanaan disaat peserta didik laki-laki melaksanakan shalat Jum'at bersama di masjid sekolah. Mereka mendapatkan tambahan pembelajaran keagamaan yakni kajian fiqh wanita melalui kitab-kitab dengan pembahasan tentang haid, istihadloh, nifas, akhlak dan sebagainya. Kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng hanya dikhususkan peserta didik perempuan disela para peserta didik laki-laki melaksakana shalat Jum'at. Sedangkan siswa laki-laki tidak menerima adanya kajian fiqh wanita di sekolah, yang seharusnya dalam kajian fiqh wanita tidak adanya diskriminasi dalam pelaksanaan, baik peserta didik perempuan dan laki-laki sama mendapatkan pembelajaran kajian fiqh wanita. Namun kenyataan dilapangan bahwa hanya peserta didik perempuan saja yang mengikuti kajian fiqh wanita.¹⁴

Antusias wali murid dalam pelaksanaan kajian tersebut menuai respon yang positif, namun terdapat pula wali murid peserta didik laki-laki yang menyangkan kegiatan tersebut dikhususkan hanya untuk peserta didik laki-laki, yang seharusnya kegiatan tersebut sangat penting untuk peserta didik laki-laki dalam memahami keistimewaan perempuan dan kepala rumah tangga yang mengerti ilmu bagi istrinya kelas. Mereka mengharapkan dengan pelaksanaan tersebut mampu dan bersungguh-sungguh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta memberikan dampak positif,

¹⁴Observasi, *Pelaksanaan Kajian Fiqh Wanita yang hanya diikuti oleh Peserta Didik Perempuan*, 26 November 2021.

peserta didik termotivasi dalam perilakunya setelah mendapatkan pembelajaran tersebut baik dalam pengertian, pelaksanaan, tata cara, dan sebagainya. Sehingga pelaksanaan secara konsisten pada akhirnya dapat membentuk perilaku baik dalam diri siswa sesuai dengan ajaran dalam agama Islam, yang erat kaitanya dengan kehidupan akhirat seseorang.

Ekstrakurikuler yang dilakukan berkaitan dengan perilaku perempuan dalam mengaplikasikan materi kajian kitab pada kegiatan ekstrakurikuler. Yakni bagaimana seorang perempuan dalam merawat diri saat sedang haid, istihadloh ataupun nifas, akhlak seorang perempuan yang sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadits khususnya dalam peribadatan dan akhlak yang diperoleh pada pelaksanaan kajian fiqih wanita di sekolah. Oleh karena itu pembahasan penelitian terkait dengan dimensi peribadatan atau syariat, yakni tingkatan ketaatan seseorang dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam ajaran agama Islam. Serta dimensi pengalaman atau akhlak, merupakan tingkatan seseorang dalam berperilaku atau berinteraksi dengan lingkungannya yang termotivasi oleh ajaran agama.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan ibu Wijayanti¹⁵ selaku Wakil Kepala Kesiswaan menjelaskan bahwa, di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi telah melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dengan berbagai pertimbangan diantaranya mayoritas peserta didik perempuan bertempat tinggal di rumah sehingga kurangnya pendidikan agama yang dirasa hanya dalam pembelajaran di kelas

¹⁵Wijayanti, *wawancara*, Genteng, Senin 24 Juni 2019.

sehingga besar harapan dengan kegiatan tersebut mampu memberikan pembelajaran bagi peserta didik khususnya perempuan dalam pelaksanaan ibadah mereka, melatih kedisiplinan dan ketaatan kepada Allah SWT serta harapan orang tua untuk lebih cermat serta berhati-hati tentang perilaku.

Pemaparan latar belakang diatas, menimbulkan ketertarikan peneliti dalam penelitian dengan judul “Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Genteng Banyuwangi”. Dipengaruhi tentang perilaku-perilaku siswa yang merosot di era saat ini karena kurangnya pengawasan orang tua. Hal tersebut perlu diungkap agar diketahui secara rinci dampak dalam pengembangan perilaku peserta didik yang terbangun melalui ekstrakurikuler kajian fiqih wanita tersebut, sehingga dapat menginspirasi dan menjadi contoh baik bagi lembaga lain.

B. Fokus Penelitian

Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian konteks penelitian serta fokus penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan serta memberikan pemahaman tentang:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.
2. Perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan kontribusi berupa pemikiran untuk perkembangan dan memperkaya khasanah keilmuan serta peningkatan kualitas bagi lembaga pendidikan bidang pendidikan agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah pijakan dalam hal pengembangan dan inovasi pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang tercermin dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa yang berwawasan intelektual dilingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Bagi lembaga yang diteliti (SMA Negeri 1 Genteng)

Diharapkan menjadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam penerapan perilaku keagamaan siswa di sekolah. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi edukatif konstruktif kepada masyarakat, dalam upaya pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

E. Definisi Istilah

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) dengan tujuan memberikan peluang bagi peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Berdasarkan pada kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki wewenang di sekolah.

2. Kajian Fiqih Wanita

Pembelajaran terkait dengan hukum-hukum Islam bagi seorang perempuan meliputi dimensi keagamaan akidah Islam yakni tingkat keyakinan seorang muslim dalam kebenaran ajarannya, mengimani Allah SWT, malaikat, kitab, utusan-Nya, hari kiamat serta taqdir yang ditentukan Allah SWT. Pembahasan kedua dimensi peribadatan atau syari'ah

mengenai menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh, nifas dan pelaksanaan buku rekaman ibadah siswa. Sedangkan ketiga dimensi pengalaman atau akhlak seorang perempuan dalam menggunakan pakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab).

Dalam penelitian ini kajian fiqih wanita meliputi dimensi peribadatan atau syari'ah dan dimensi pengalaman atau akhlak, yang diikuti oleh peserta didik khususnya perempuan kelas XI dengan alokasi waktu pelaksanaan pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB melalui media sosial *WhatsApp*. Menggunakan kitab diantaranya *risalatul haidl, fiqhun nisa, I'anatun nisa, mar'atus sholihah* dan *al-akhlaq lil banaat*. Sedangkan untuk peserta didik kelas X dan XII diperbolehkan mengikuti kajian tersebut dengan catatan mampu membagi waktu dengan aktivitas mereka. Kajian fiqih perempuan dilaksanakan setiap hari Jum'at bertepatan dengan peserta didik laki-laki melaksanakan shalat jum'at di masjid sekolah.

3. Perilaku Keagamaan Siswa

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dikatakan pula tindakan atau aktifitas manusia baik ucapan, sikap ataupun tindakan serta perbuatan. Secara sederhana perilaku merujuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, baik perilaku yang bersifat internal (pola pikir) dan perilaku eksternal berupa tindakan.

Kaitanya perilaku keagamaan dalam diri seseorang telah diatur sedemikian rupa untuk menyelaraskan perilaku manusia sehingga akan tercapai ketentraman hatinya. Sama halnya dengan kehidupan sosial selalu didasarkan pada aturan yang disebut norma. Perilaku keagamaan menjadi norma yang merupakan tolak ukur kehidupan yang berarti bahwa keyakinan terhadap agama yang dianut akan mendorong seseorang untuk bertingkah laku atau berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.

Perilaku keagamaan peserta didik dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam bersikap atau beraktivitas yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam penelitian ini pengembangan perilaku keagamaan siswa mencakup dimensi peribadatan atau syari'ah yakni tata cara bersuci (taharah) dari haid, istihadloh dan nifas serta buku rekaman ibadah siswa. Dimensi pengalaman atau akhlak perempuan dalam berpakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan kemudahan dalam penyusunan, meninjau serta menanggapi mengenai pembahasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca memahami isi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dibawah ini dikemukakan sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng - Banyuwangi”**.

Pemaparan tesis terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan sebagai dasar dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Pada bab satu menggambarkan secara garis besar atau gambaran umum mengenai pembahasan tesis.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Serta kajian teori yang digunakan dalam perspektif penelitian saat ini. Kajian teori memaparkan tentang kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng. Pembahasan mengenai kajian tentang ekstrakurikuler kajian fiqih wanita, meliputi kajian teori ekstrakurikuler, kajian teori fiqih wanita, kajian teori perilaku keagamaan serta implementasi ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Pada bab ini memiliki tujuan sebagai landasan teori pada bab selanjutnya dalam menganalisis data yang diperoleh.

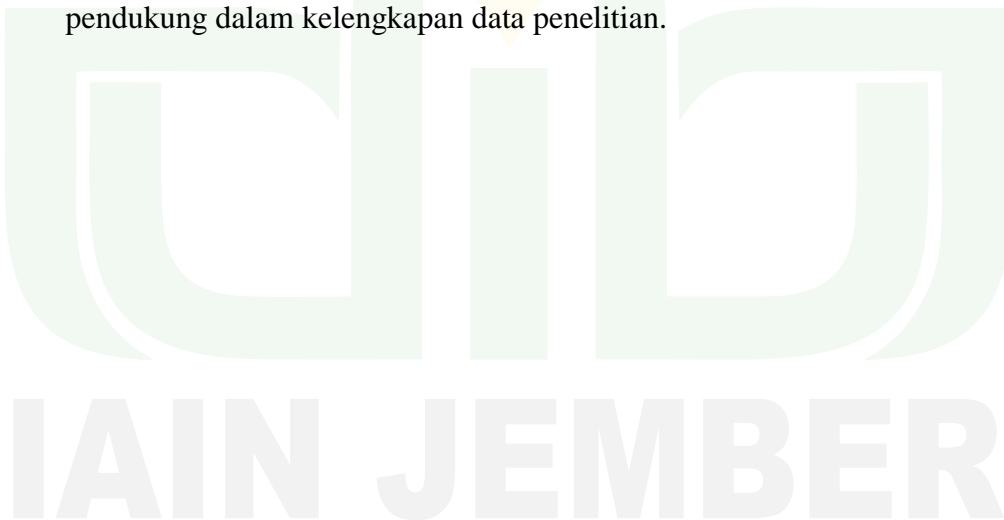
Bab tiga, merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dengan memuat didalamnya berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan yang dilalui peneliti dalam proses penelitiannya.

Bab empat, merupakan pemaparan data dan temuan penelitian, diperoleh melalui pelaksanaan penelitian secara empiris melalui gambaran objek penelitian, penyajian data seta analisis data yang diperoleh.

Bab lima, merupakan pembahasan temuan dari hasil kajian lapangan untuk memaparkan data yang diperoleh guna menarik kesimpulan.

Bab enam, akhir dalam pembahasan bab tesis ini berupa penutup. Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian lapangan yang dilengkapi dengan pemberian saran dari peneliti. Fungsi dalam bab ini adalah memberikan gambaran secara garis besar dari hasil penelitian berupa kesimpulan yang dapat membantu memahami pembaca secara menyeluruh.

Diakhir pembahasan dalam tesis ini memuat daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan teori dalam penelitian dan beberapa lampiran sebagai pendukung dalam kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasan dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Sehingga terlihat bagian-bagian dalam penelitian yang belum tercantum pada penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. Eva Yulianti, 2017, *“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto”*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Perencanaan program keagamaan bertujuan membentuk karakter yang religius peserta didik, dengan program ekstrakurikuler keagamaan meliputi: Seni Baca Tulis al-Qur'an, Tahfidzul Qur'an, shalat berjamaah, shalawat al-banjari, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan rohis, dan PHBI. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan tiga jenis kegiatan yaitu harian, mingguan dan tahunan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan siraman rohani, sikap keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. (3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat

dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta didik dalam buku hasil belajar.¹⁶

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah implementasi yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dampak yang ditimbulkan dalam ekstrakurikuler keagamaan. Menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis pengumpulan data.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah melalui perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan yakni Seni Baca Tulis al-Qur'an (SBTQ), Tahfidzul Qur'an, shalat berjamaah, al banjari, wisata rohani, latihan kepemimpinan rohis serta PHBI.

2. Rifa 'Afuwah, 2014, "*Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)*". Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Pengembangan yang dilakukan dalam budaya agama di MTs Surya Buana yaitu membiasakan shalat duha, dzuhur, ashar berjamaah, shalat jumat di sekolah, baca al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, kegiatan amal jumat, dan PHBI. Sedangkan di SMPN 13 Malang melalui kebiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), pembiasaan amal, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan jumat berjamaan, membaca asmaul husna, berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah dan peribgatan hari

¹⁶Eva Yulianti. "*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto*".(Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).

besar Islam. (2) Strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstra di MTs Surya Buana dan SMPN 13 Malang yaitu dengan cara membumikan al-Qur'an melalui pembiasaan mengaji setiap hari, membangun pribadi agamis melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan di SMPN 13 Malang adalah dengan cara menambah jam pelajaran untuk membaca al-Qur'an, pemakaian kerudung untuk siswi setiap hari jumat, PHBI, mengontrol dan meningkatkan SKU (Standar Kecakapan 'Ubudiyah).¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa yakni melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jum'at di sekolah, membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan membaca asmaul husna. Perbedaan yang terjadi adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler diantaranya melalui pembiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah, dan meningkatkan serta mengontrol SKU (Standar Kecakapan 'Ubudiyah). Jenis studi kasus dengan rancangan studi multikasus.

3. Said, 2012, "*Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 RAHA*". Tesis UIN Alauddin Makassar.

Dengan hasil penelitian ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembinaan kegiatan terbagi

¹⁷Rifa 'Afuwah. "*Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)*". (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014).

menjadi 3 bagian, kegiatan harian/ mingguan yakni tadarus diawal jam pelajaran, shalat duha dan dzuhur, shalat Jumat berjamaah, Jumat bersih, serta BTQ. Kegiatan bulanan yakni infaq serta kajian Islami. Untuk kegiatan yang bersifat tahunan adalah peringatan hari besar Islam dan pondok ramadhan.¹⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan disekolah terhadap perilaku siswa tentang kedisiplinan. Perbedaan penelitian adalah melalui pembinaan akhlak sedangkan penelitian saat ini melalui kajian fiqih wanita dan pendekatan yang digunakan melalui pendekatan teologis-normatif, pedagogis, psikologis dan sosiologis.

4. Miftahol Ansyori, 2018. *“Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multikasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan)”*. Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Budaya sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pemekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan tergolong baik dan positif. Dilihat dari dimensi tampilan fisik dan dimensi aktifitas serta budaya positif dan program yang berkembang di dua sekolah tersebut. (2) Perilaku keagamaan yang terbentuk di SD Plus Nurul Hikmah diantaranya shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, akhlak yang baik (5S), kejujuran, kedisiplinan, dan pola hidup bersih. Sedangkan di MI Sirojut

¹⁸Said. *“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 RAHA”*. (Tesis, UIN Alauddin, Makassar, 2012).

Tholibin 1 Pamekasan yaitu pembiasaan shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, kesopanan dan ketaatan pada guru diluar jam sekolah.¹⁹

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah perilaku keagamaan berupa shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, kejujuran, dan kedisiplinan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah jenis penelitian multikasus, fokus penelitian pada perilaku keagamaan yang dibentuk melalui budaya sekolah.

5. Dwi Faruqi, 2013, "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)*". Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Fungsi dan tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi menambah semangat peserta didik membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan, menyalurkan bakat, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam keagamaan. (2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. (3) Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui menunjuk Pembina yang kompeten,

¹⁹Miftahol Ansyori. "*Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multikasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan)*". (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid, meningkatkan motivasi belajar.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji tentang fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan studi multikaus, fokus penelitian meliputi (1) Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (2) Bentuk kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (3) Upaya dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

6. Dewi Istiqomah, 2019. *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs al-Istiqomah Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur,”* Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di MTs al-Istiqomah melalui prestasi yang diperoleh yaitu (a) Mengikuti lomba antar kecamatan. (b) Tampil di Madrasah al-Istiqomah memperingati hari santri. (c) Tampil dalam pengajian akbae di desa Giri Mulyo. (d) Tampil dalam peringatan PHBI. 2) Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu (a) Nilai

²⁰Dwi Faruqi, *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)”*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013).

aqidah (iman) (b) Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk) (c) Nilai ibadah.²¹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan kemampuan peserta didik, penelitian kualitatif, wawancara tidak terstruktur, implementasi kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan faktor penghambat serta kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan wawancara terstruktur, pengembangan bakat dan minat, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

7. Umi Fatimatur Roiva, 2018. *“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pekerti dan Impliasinya pada Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8Malang dan SMA Negeri 7 Malang).”* Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti kurang maksimal dalam aspek kemampuan guru yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar, pemahaman kepada siswa terkait peranan bahan ajar yang digunakan, kurangnya perhatian guru untuk memberikan pengalaman belajar dan motivasi pada siswa. 2) Implikasi pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti pada perilaku keagamaan siswa, kurangnya pemanfaatan bahan ajar dan penyusunan tugas terkait aspek sikap oleh guru,

²¹Dewi Istiqomah, *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs al-Istiqomah Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur,”* (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

berimplikasi terhadap perilaku keagamaan terutama sikap religiusitas siswa.²²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah mengkaji tentang perilaku keagamaan siswa dan perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah studi multisitus, bahan ajar PAI dan Budi Pekerti, fokus penelitian 1) pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti. 2) Implikasi pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti.

8. Ika Puspitasari, 2015. "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung)*." Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar yaitu doa bersama diawal dan akhir kegiatan belajar, asmaul husna, membaca al-Qur'an, hafalan surat pendek, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat bersama, infak. 2) Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan dan pengawasan. 3) Perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas

²²Umi Fatimatur Roiva, "*Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pekerti dan Impliasinya pada Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8Malang dan SMA Negeri 7 Malang)*." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

keagamaan sudah cukup baik. Siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik.²³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah melakukan penelitian tentang perilaku beragama mengenai aktivitas membaca asmaul husna, al-Qur'an shalat dhuha, dzuhur berjamaah dan shalat Jumat bersama disekolah, perilaku keagamaan setelah mengikuti kegiatan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah studi multi kasus, pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan pengembangan perilaku keagamaan melalui ekstrakurikuler kajian fiqih wanita

9. Laila Nur Hamidah, 2016. "*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang dan MA Negeri 1 Malang).*" Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan hasil penelitian adalah (1) Nilai yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan. (2) Strategi internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang adalah *reward and punishment*, pembiasaan, keteladanan, persuasive (ajakan). Sedangkan di MAN 1 Malang adalah pembiasaan, *reward dan punishment*, aturan

²³Ika Puspitasari, "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

atau norma-norma yang dibuat sekolah, kegiatan rutin dan pembiasaan, perkemaan arofah atau kegiatan bakti sosial. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah membangkitkan motivasi, meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan, sikap saling menyayangi dan menghormati, jujur dan tawadhu.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang program kegiatan keagamaan dengan komponen pada nilai ibadah dan nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, *punishment* dan *reward*. Serta implikasi pada perilaku keagamaan dengan meningkatkan ketaqwaan, tanggung jawab dan kedisiplinan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah (1) Nilai-nilai religius. (2) Strategi dalam internalisasi nilai-nilai religius. (3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius.

10. Eka Ratnasari, 2020. "*Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.*" Tesis Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Dengan hasil penelitian adalah 1) Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: (a) Perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program,

²⁴Laila Nur Hamidah, "*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang dan MA Negeri 1 Malang).*" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

pemilihan Pembina, waktu kegiatan, sarana prasarana. (b) Pelaksanaan serta materi yang sesuai dengan silabus. (c) Evaluasi dilakukan tiga bulan sekali. 2) Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo adalah kesadaran beribadah siswa, kedisiplinan, dan kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk. 3) Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua, dan tersedianya sarana prasarana.²⁵

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah ekstrakurikuler PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dalam pengembangan nilai moral. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah manajemen program ekstrakurikuler PAI, dan pengembangan nilai moral beragama.

²⁵Eka Ratnasari, “*Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.*” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020).

Tabel. 2.1
Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Eva Yulianti, 2017, <i>“Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto”</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	1) Perencanaan meliputi seni baca tulis al-Qur’an, tahfidzul qur’an, shalat berjamaah, al banjari, wisata rohani, kepemimpinan rohis, dan PHBI. 2) Pelaksanaan yakni harian, mingguan dan tahunan. 3) Evaluasi catatan dalam buku hasil belajar peserta didik	Perencanaan program ekstrakurikuler yakni Seni Baca Tulis al-Qur’an, Tahfidzul Qur’an, al banjari, dan wisata rohani. Sedangkan Penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan perilaku keagamaan dalam ekstrakurikuler kajian fiqih wanita	Sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan disekolah dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2.	Rifa ‘Afuwah, <i>“Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)”</i> . Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.	1) Pengembangan budaya agama melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, baca al-Qur’an dan terjemah sebelum shalat berjamaah, amal hari jum’at, dan PHBI. Sedangkan SMP Negeri 13 Malang melalui pembiasaan 3S, amal, shalat dhuha, dzuhur dan jum’at berjamaah, asmaul husna, jabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah serta PHBI. 2) Strategi pengembangan melalui ekstrakurikuler adalah membumikan al-Quran melalui pembiasaan setiap hari, pribadi agamis. SMPN 13 Malang penambahan jam pelajaran untuk membaca al-Qur’an, peningkatan dan mengontrol SKU.	Kegiatan ekstrakurikuler melalui strategi pengembangan budaya agama melalui 3S, berjabat tangan dan mengontrol SKU sedangkan penelitian yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler melalui kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng	Terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, dzuhur dan asar berjamaah, shalat jum’at di sekolah, asmaul husna, membumikan al-Qur’an.

3.	Said, 2012, <i>“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMK Negeri 2 RAHA”</i> . Tesis UIN Alauddin Makassar.	1) Akhlak peserta didik yang tidak sesuai harapan. 2) Bentuk pembinaan dengan 3 bagian, harian, mingguan dan tahunan.	1) Pembinaan dalam ekstrakurikuler yakni pembinaan akhlak. Sedangkan penelitian yang dilakukan melalui kajian fiqh wanita. 2) Pendekatan penelitian teologis-normatif, pedagogis, psikologis, dan sosiologis	Sama-sama penelitian tentang hasil dari ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan disekolah terhadap perilaku siswa tentang kedisiplinan.
4.	Miftahol Ansyori, 2018. <i>“Pembentukan Perilaku Keagamaan melalui Budaya Sekolah (Studi Multikasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan)”</i> . Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya.	1) Budaya sekolah di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan tergolong baik dan positif. Dilihat dari dimensi tampilan fisik dan dimensi aktifitas serta budaya positif dan program yang berkembang di dua sekolah tersebut. 2) Perilaku keagamaan yang terbentuk di SD Plus Nurul Hikmah diantaranya shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, akhlak yang baik (5S), kejujuran, kedisiplinan, dan pola hidup bersih. Sedangkan di MI Sirojut Tholibin 1 Pamekasan yaitu pembiasaan shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, kesopanan dan ketaatan pada guru diluar jam sekolah.	Penelitian adalah jenis penelitian multikasus. Penelitian yang dikaji adalah melalui budaya sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan adalah melalui kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng	Penelitian yang dilakukan mengenai perilaku yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah yakni shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, kejujuran, dan kedisiplinan
5.	Dwi Faruqi, 2013, <i>“Pelaksanaan Kegiatan</i>	1) Fungsi dan tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Rancangan studi multikaus. Fokus penelitian	Sama-sama mengkaji tentang fungsi dan tujuan

	<p><i>Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang)</i>". Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>yang meliputi menambah semangat peserta didik membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan, menyalurkan bakat, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam keagamaan.</p> <p>2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian yaitu menciptakan situasi sekolah yang kondusif, berdoa diawal dan akhir jam pelajaran, tadarus, shalat dhuha, shalat dzuhur. Kegiatan mingguan meliputi bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, qasidah, qiro'ati, BTQ, pidato dua bahasa, infaq, istighosah. Kegiatan bulanan meliputi khatmil quran, takhasus dan mabit, kegiatan tahunan meliputi PHBI.</p> <p>3) Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menunjuk Pembina yang kompeten, mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid.</p>	<p>meliputi</p> <p>(1) Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>(2) Bentuk kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p> <p>(3) Upaya dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.</p>	<p>ekstrakurikuler keagamaan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p>
6.	<p>Dewi Istiqomah, 2019. <i>"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam</i></p>	<p>1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik di MTs al-Istiqomah melalui prestasi yang diperoleh</p>	<p>Yang menjadi perbedaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah pengembangan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan</p>

	<p><i>Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs al-Istiqomah Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur,</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.</p>	<p>yaitu (a) Mengikuti lomba antar kecamatan. (b) Tampil di Madrasah al-Istiqomah memperingati hari santri. (c) Tampil dalam pengajian akbae di desa Giri Mulyo. (d) Tampil dalam peringatan PHBI. (e) Tampil dalam acara walimahan masyarakat.</p> <p>2) Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu (a) Nilai aqidah (iman) (b) Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk) (c) Nilai ibadah.</p>	<p>bakat dan minat sedangkan yang peneliti lakukan pengembangan perilaku keagamaan dalam kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng.</p> <p>Wawancara terstruktur, pengembangan bakat dan minat, serta nilai-nilai pendidikan Islam.</p>	<p>kemampuan peserta didik.</p> <p>Penelitian kualitatif, wawancara tidak terstruktur, implementasi kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan faktor penghambat serta kegiatan ekstrakurikuler.</p>
7.	<p>Umi Fatimatur Roiva, 2018. <i>“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pekerti dan Impliasinya pada Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 8Malang dan SMA Negeri 7 Malang).”</i> Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>1) Pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti kurang maksimal dalam aspek kemampuan guru yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar, pemahaman kepada siswa terkait peranan bahan ajar yang digunakan, kurangnya perhatian guru untuk memberikan pengalaman belajar dan motivasi pada siswa.</p> <p>2) Implikasi pemanfaatan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti pada perilaku keagamaan siswa, kurangnya pemanfaatan bahan ajar dan penyusunan tugas terkait aspek sikap oleh guru, berimplikasi terhadap perilaku keagamaan terutama sikap religiusitas siswa.</p>	<p>Perbedaan pada studi multisitus yang dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan bahan ajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan tentang pengembangan perilaku keagamaan siswa pada ekstrakurikuler kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang perilaku keagamaan siswa dan perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan</p>
8.	<p>Ika Puspitasari, 2015. <i>“Pembinaan</i></p>	<p>1) Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN</p>	<p>Studi multi kasus pada penelitian</p>	<p>Sama-sama melakukan</p>

	<p><i>Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>Mergayu dan MI al-Azhaar yaitu doa bersama diawal dan akhir kegiatan belajar, asmaul husna, membaca al-Qur’an, hafalan surat pendek, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat bersama, infak.</p> <p>2) Proses pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI al-Azhaar perlu adanya pengorganisasian, ceramah agama, bimbingan dan pengawasan.</p> <p>3) Perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik.</p>	<p>pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan, sedangkan penelitian yang dilakukan pengembangan perilaku keagamaan melalui ekstrakurikuler kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng</p>	<p>penelitian tentang perilaku beragama mengenai aktivitas membaca asmaul husna, al-Qur’an shalat dhuha, dzuhur berjamaah dan shalat Jumat bersama disekolah.</p>
9.	<p>Laila Nur Hamidah, 2016. “<i>Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang dan MA Negeri 1 Malang).</i>” Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>1) Nilai yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah nilai ibadah, nilai jihad (ruhul jihad), nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan.</p> <p>2) Strategi internalisasi nilai-nilai religius di SMAN 1 Malang adalah <i>reward and punishment</i>, pembiasaan, keteladanan, persuasive (ajakan), perwujudan penciptaan budaya. Sedangkan di MAN 1</p>	<p>1)Nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan yakni nilai jihad dan ikhlas, nilai amanah, dan kedisiplinan.</p> <p>2) Strategi dalam internalisasi nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan yakni keteladanan dan persuasive.</p>	<p>Sama-sama penelitian tentang program kegiatan keagamaan dengan komponen pada nilai ibadah dan nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, <i>punishment</i> dan <i>reward</i>. Serta implikasi pada perilaku keagamaan dengan meningkatkan ketaqwaan, tanggung jawab dan kedisiplinan.</p>

		<p>Malang adalah pembiasaan, <i>reward dan punishment</i>, aturan atau norma-norma yang dibuat sekolah, kegiatan rutin dan pembiasaan, perkemaan arofah atau kegiatan bakti social dan penciptaan suasana religius di sekolah.</p> <p>3) Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang adalah membangkitkan motivasi, meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab. Sedangkan di MAN 1 Malang adalah meningkatkan ketaqwaan dan tanggung jawab, peningkatan karakter kedisiplinan, sikap saling menyayangi dan menghormati, jujur dan tawadhu.</p>	<p>Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa</p>	
10.	<p>Eka Ratnasari, 2020. "<i>Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo.</i>" Tesis Institut Agama Islam Negeri Palopo.</p>	<p>1) Manajemen program ekstrakurikuler PAI di SMK Negeri 1 Palopo meliputi: (a) Perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi untuk menentukan tujuan program, pemilihan Pembina, waktu kegiatan, sarana prasarana, serta dana pelaksanaan. (b) Pelaksanaan serta materi yang sesuai dengan silabus. (c) Evaluasi dilakukan tuga bulan sekali.</p> <p>2) Dampak pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral keagamaan peserta didik di SMK</p>	<p>Perbedaan adalah manajemen program ekstrakurikuler PAI dan pengembangan nilai moral. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah esktrakurikuler kajian fiqih wanita dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng</p>	<p>Sama-sama ekstrakurikuler PAI meliputi perencanaan menentukan tujuan, pelaksanaan serta evaluasi serta sama dalam faktor pendukung dalam pengembangan.</p>

		<p>Negeri 1 Palopo adalah kesadaran beribadah siswa, kedisiplinan, dan kepekaan sosial dan menjauhkan pengaruh buruk.</p> <p>3) Faktor pendukung program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan nilai moral peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo adalah minat dan antusias siswa, dukungan orang tua, dan tersedianya sarana prasarana.</p>	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa.²⁶ *Head Start Bureau (2001) defined curriculum as 'a written plan that includes the goals for children's development and learning; the experiences through which they will achieve these goals; what staff and parents do to help children achieve these goals; and the materials needed to support the implementation of the curriculum'.*²⁷

Sebuah rencana tertulis dalam mengimplementasikan kurikulum yang memuat kebutuhan dalam pembelajaran dan menjadi bagian dalam program pendidikan untuk peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran serta pengembangan peserta didik.

²⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 10.

²⁷Weipeng Yang and Hui Li, *Early Childhood Curriculum in Chinese Societies (Policies, Practices, and Prospects)*, (Routledge: New York, 2019), 4.

Li (2007) identified six general categories of definitions of curriculum: (1) Curriculum as learning subjects and teaching materials; (2) curriculum as children's learning experience of the children; (3) curriculum as a school-organised learning activity; (4) curriculum as a teaching plan; (5) curriculum as an expected learning result or target; and (6) curriculum as an autobiographical text constructed by teachers and students²⁸.

Kurikulum memuat implementasi pembelajaran yang didalamnya termasuk mata pelajaran dan bahan ajar dalam pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran di sekolah telah di rancang dalam kurikulum sehingga hasil pembelajaran diharapkan sesuai dengan tujuan pengembangan dan pembelajaran dalam kurikulum.

Secara komprehensif Said Hamid Hasan mengklarifikasi pengertian kurikulum berdasarkan pada empat dimensi atau cara pandang, yaitu: 1) kurikulum sebagai sebuah ide, 2) kurikulum sebagai rencana tertulis, terfokus pada bentuk program yang tertulis atau (*document curriculum*), 3) kurikulum sebagai kegiatan, 4) kurikulum sebagai hasil, pencapaian peserta didik dalam kompetensi akademik dan non akademik.²⁹

Perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dapat dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9, “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

²⁸Weipeng Yang and Hui Li, *Early Childhood Curriculum*, 4.

²⁹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputan: Quantum Teaching, 2005), 1.

Berdasarkan pengembangan dan penggunaan kurikulum dibedakan menjadi tiga, yakni:³⁰

- 1) Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun tim pengembangan tingkat nasional serta digunakan secara menyeluruh atau nasional.
- 2) Kurikulum daerah yakni penggunaan kurikulum yang disusun pada setiap daerah masing-masing, misalnya penyusunan pada Kabupaten/Kota.
- 3) Kurikulum sekolah (*school curriculum*), kurikulum yang disusun satuan pendidikan sekolah dalam diferensiasi dalam kurikulum.

Kurikulum nasional bersifat sebagai pedoman dengan pengembangan berupa komponen penunjang inti kurikulum, petunjuk pelaksanaan, landasan dan sebagainya. Kurikulum tingkat lokal/regional yang dikembangkan berupa kurikulum muatan lokal, kurikulum khusus dengan personalia Staf Dinas, Kepsek, Guru, Nara Sumber. Sedangkan dalam kurikulum tingkat sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pendalaman dan pengembangan pribadi peserta didik.

Gagasan pemerintah merealisasikan pengembangann kurikulum muatan lokal dimulai pada sekolah dasar, dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0412/U/1987 tentang Penerapan Muatan Lokal Sekolah Dasar kemudian disusul dengan penjabaran pelaksanaannya dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan

³⁰ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: 2017), 79.

Menengah No. 173/C/Kep/M/1987 tanggal 7 Oktober 1987. Mendikbud menyatakan “Dalam hal ini harus diingat bahwa adanya ‘muatan lokal’ dalam kurikulum bukan bertujuan agar anak terjerat dalam lingkungan semata-mata. Semua anak berhak mendapat kesempatan guna lebih terlibat dalam mobilitas yang melampaui batas lingkungannya sendiri.”³¹

Definisi operasional muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggal.³² Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah. Dengan tujuan nasional yaitu: 1) mampu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan khas daerah, 2) mengubah nilai dan sikap masyarakat terhadap lingkungan ke arah yang positif. Dilihat dari sudut pandang bagi peserta didik, maka tujuan muatan lokal adalah 1) meningkatkan pemahaman peserta didik pada lingkungan, 2) Keakraban dengan lingkungan sehingga mereka tidak asing dengan lingkungan, 3) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitar lingkungannya.³³ Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:³⁴

³¹Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika), 44.

³²Lampiran II PERMENDIKBUD RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

³³Naniek Kusuma dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum*, 44-45.

³⁴Lampiran II PERMENDIKBUD RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Lingkup keadaan merupakan keadaan suatu daerah yang berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan social ekonomi, lingkungan budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala yang diperlukan masyarakat di suatu daerah untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan yang disesuaikan dengan perkembangan serta potensi daerah.

2) Lingkup isi/jenis muatan lokal

Berupa bahasa daerah, kesenian daerah, bahasa inggris, kerajinan daerah, adat istiadat serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah tersebut.

Pengembangan kurikulum mencakup perencanaan, penerapan serta evaluasi dalam mengambil kebijakan kurikulum nasional. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan awal menyusun kurikulum dengan perencanaan yang baik dan sesuai kebutuhan. Sementara dalam penerapan kurikulum mampu menjelaskan dengan seksama perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional yakni berupa kegiatan nyata dan mengkonsep secara sistematis sehingga sesuai dengan tujuan perencanaan kurikulum. Evaluasi untuk menentukan seberapa besar hasil belajar, tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan dengan tujuan mengetahui produktifitas dari kurikulum.³⁵

³⁵Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2016), 12-13.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan luar yang resmi, *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga memiliki makna kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.³⁶

*The availability of extracurricular activities offers an additional exciting option for student. engaging in various option, such as the school newspaper, language clubs, provides opportunities to further their intellectual maturity through hands-on experiences. participation in competitive sports is also a chance to learn about discipline and interdependence. in fact, studies indicate do better academically and have enhanced self-esteem and lower rates of depression in comparison to those not participating.*³⁷

Pendapat Milevsky tersebut menawarkan berbagai macam pilihan menarik bagi peserta didik, dengan tujuan memberikan kesempatan untuk memajukan kedewasaan intelektual melalui pengalaman langsung serta melatih kedisiplinan. Sama halnya dengan pendapat Rahmat Raharjo Syatibi yakni kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah.³⁸

³⁶Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

³⁷Avidan Milevsky, *Understanding Adolescents for Helping Professionals*, (New York: Springer Publishing Company, 2015), 112.

³⁸Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 167-168.

Istilah ekstrakurikuler menunjukkan aktivitas berbeda dan terpisah dari kurikulum yang bersifat formal “*the term axtracurricular designates an activity as distinct and separate from the curriculum and connotes a subordinate or inferior status in relation to the formal curriculum.*”³⁹

*The following statements have been used to define the student activities program and distinguish it from the formal curriculum:*⁴⁰

- a) *students volunteer to participate.*
- b) *students set the agenda and take responsibility for the activity.*
- c) *teachers, conselors, or administrators act as advisors or guides.*
- d) *the activity typically does not bear academic credit.*
- e) *the activity occurs under the auspices of the school.*
- f) *students normally meet after school or during open periods in the school schedule*
- g) *the activity serves the social and personal developmental needs of youth.*

Dapat disimpulkan bahwa hal yang dapat membedakan program kegiatan siswa tersebut dengan kurikulum formal adalah partisipasi para peserta didik, mampu bertanggung jawab atas pilihannya, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu menumbuhkan perkembangan sosial serta pribadi anak dengan baik yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

³⁹Edward James Klesse. *Student Activities in Today's Schools Essential Learning for Alla Youth*, (Amerika: Scarecrow Education, 2004), 77.

⁴⁰Edward James Klesse, *Student Activities*, 77.

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar disekolah, untuk membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT, selain berilmu juga mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Kajian keislaman dalam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Genteng menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kajian fiqih wanita. Dengan harapan bahwa peserta didik memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan kehidupan akhiratnya.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler selain memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dalam bidang studi adapun tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:⁴²

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkat kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁴¹Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif al-Qur'an & as-Sunnah)*, (Riau: Indragiri, 2015), 46.

⁴²Sudirman Anwar, *Management of Student*, 50.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, memantapkan pendidikan kepribadian dan lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karna itu kegiatan tersebut merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dan keterlibatan dewan guru didalamnya, maka kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud seperti penyaluran minat dan bakat, motivasi belajar, loyalitas pada sekolah, perkembangan sifat-sifat tertentu, mengembangkan citra masyarakat.⁴³

c. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembang wawasan keilmuan, kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang studi, hal tersebut

⁴³Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), 37-38.

merupakan wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan diluar jadwal.⁴⁴

“... youth who participate in extracurricular activities are more likely to have better grades, have higher standardized test scores, and have higher self-esteem, attend school more regularly, youth who participate have been found to be less likely to drop out of school, other studies, which examined individual extracurricular activities program, have found that students who participate in some programs show increased involvement with the school or community, improved social skills, higher academic achievement, and decreased problem behaviors.”⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam manfaat yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kreativitas mereka adalah memiliki tingkat kedisiplinan, semangat dalam belajar, keterampilan sosialisasi tinggi baik dengan guru atau masyarakat, dan dapat menurunkan perilaku tercela.

2. Fiqih Wanita

a. Pengertian Fiqih Wanita

Salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, diperlukannya pengembangan kurikulum yang tertuang dalam sistem pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum, komponen isi kurikulum berupa materi pelajaran selalu disajikan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik dan lebih memberikan pengetahuan yang komprehensif. Pengembangan dan penggunaan kurikulum dibedakan menjadi tiga, yakni:⁴⁶

⁴⁴Sudirman, *Management of Student*, 47.

⁴⁵Julia R. Miller dkk, *Encyclopedia of Human Ecology*, (California: ABC CLIO, 2003), 265.

⁴⁶ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: 2017), 79.

- 1) Kurikulum nasional (*national curriculum*), yakni kurikulum yang disusun tim pengembangan tingkat nasional serta digunakan secara menyeluruh atau nasional.
- 2) Kurikulum daerah yakni penggunaan kurikulum yang disusun pada setiap daerah masing-masing, misalnya penyusunan pada Kabupaten/Kota.
- 3) Kurikulum sekolah (*school curriculum*), kurikulum yang disusun satuan pendidikan sekolah dalam diferensiasi dalam kurikulum.

Kurikulum nasional bersifat sebagai pedoman dengan pengembangan berupa komponen penunjang inti kurikulum, petunjuk pelaksanaan, landasan dan sebagainya. Kurikulum tingkat lokal/regional yang dikembangkan berupa kurikulum muatan lokal, kurikulum khusus dengan personalia Staf Dinas, Kepsek, Guru, Nara Sumber. Sedangkan dalam kurikulum tingkat sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pendalaman dan pengembangan pribadi peserta didik.

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajaran. Kurikulum pendidikan agama Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik dengan sikap dan kepribadian yang bulat.⁴⁷ Sebagaimana diutarakan oleh Abdul Majid bahwa kurikulum pendidikan

⁴⁷Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 237.

agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁴⁸

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.⁴⁹ Berdasarkan kutipan tentang kurikulum pendidikan Islam maka, kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dengan menyesuaikan tingkat usia, tingkat perkembangan dan kemampuan pelajar.

Landasan pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti pada hakikatnya sama dengan asas pendidikan Islam, yakni al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai agama dalam al-Qur'an yang memiliki sifat *Dzanniyuddilalah* atau multi tafsir yang menjadi ranah Ijtihad para Ulama. Sehingga sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dikembangkan dengan *Ijtihad, al-Mashlahah al-Mursalah, Istihsan* dan *Qiyas*.⁵⁰ Nilai yang mengandung pengembangan kurikulum pendidikan ini dapat dilihat dalam QS al-Mukminun [23]: 12-16 adapaun ayat al-Qur'an yang lain pada surat al-Hajj [22]: 5 dan Shad [38]: 72. Dalam ayat tersebut terlihat jelas bahwa

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

⁴⁹ Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Volume 15 No. 28* (Oktober, 2018), 69.

⁵⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 37-38.

manusia (peserta didik) tidak hanya terdiri dari fisik (jasmani), tetapi juga psikis (rohani), yang keduanya berpotensi dan dapat dikembangkan. Dari uraian diatas, maka landasan pengembangan kurikulum PAI sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan Ideal-Operasional pendidikan Islam, artinya kegiatan pendidikan Islam diarahkan untuk meraih cita-cita setingginya.
- 2) Ijtihad Ulama sebagai landasan pengembangan pendidikan Islam, artinya hasil pemikiran para ulama dijadikan rujukan atau dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

Ruang lingkup kurikulum PAI meliputi:⁵¹

- 1) Aqidah atau keyakinan, bagian yang fundamental dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.
- 2) Syari'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seseorang, serta mengandung ajaran yang berkonotasi hukum pada perbuatan wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.
- 3) Akhlak atau tingkah laku, yaitu gambaran perilaku seseorang dengan hubungannya kepada Allah, hubungan dengan sesama, hubungan dengan alam, serta hubungan dengan diri sendiri.

Sedangkan salah satu fungsi kurikulum PAI menurut Hamdan adalah sebagai pengembangan,⁵² yakni kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta

⁵¹Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 103-104.

⁵²Hamdan, *Pengembangan Kurikulum*, 106.

didik kepada Allah SWT, yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, misalnya anak sudah mengetahui Allah adalah Tuhan kita, dalam pengembangan selanjutnya dikenalkan dengan sifat wajib Allah, *Asmaul Husna* dan sebagainya.

Kesimpulan pemaparan diatas terkait dengan penelitian adalah bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang mana kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dalam kurikulum pada tingkat sekolah. Kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh beda dengan kurikulum pada umumnya, kurikulum pendidikan agama Islam bersumber dari tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Sang Khalik.

Ranah penelitian kajian fiqih wanita sesuai dengan ruang lingkup pada kurikulum PAI meliputi syari'at atau aspek norma atau hukum tentang pengembangan nilai-nilai ibadah dan akhlak atau tingkah laku tentang pengembangan nilai-nilai akhlak peserta didik. Yang berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW.

Sedangkan dalam pembahasan tentang fiqih wanita, kata *fiqh* adalah bahasa Arab yang berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* bermakna mengerti atau memahami, secara definitif berarti ilmu tentang hukum-hukum *syari'at* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.⁵³ Fiqih tersebut mengacu pada ilmu yang

⁵³Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Usul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2018), 1.

membahas persoalan-persoalan hukum Islam yang praktis dengan tujuan menerapkan hukum syari'at pada semua amal perbuatan manusia. Dan yang menjadi pembahasan fiqih adalah perbuatan orang mukalaf dari sisi penetapan hukum syariat padanya, misalnya dalam bidang munakahat yaitu akad pernikahan, nafkah, dan *hadhanah*. Dalam bidang ibadah seperti taharah, shalat, puasa, zakat dan haji.⁵⁴

Pandangan KH. Abd. Muchith Muzadi berpandangan bahwa peranan perempuan dalam kehidupan setara dengan kaum laki-laki, bukan hanya dibidang biologis dan alamiah, melainkan berbagai kehidupan lainnya. Hanya saja menurut beliau ada perbedaan besar kecil peranan dalam suatu bidang tertentu. Adakalanya disuatu bidang, peranan perempuan lebih besar dan sebaliknya.⁵⁵

Husein Muhammad menyebutkan fiqih perempuan adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan keperempuan, yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan wanita.⁵⁶

Maka yang dimaksud dengan fiqih wanita adalah ilmu tentang hukum syari'at yang bersifat amaliah dengan pembahasan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perempuan, seperti halnya taharah yang didalamnya bab haid, istihadhah, nifas, akhlak seorang wanita yang baik dan sebagainya.

⁵⁴Nurhayati, *Fiqh dan Usul Fiqh*, 5.

⁵⁵KH. Abd. Muchith Muzadi, *Fiqih Perempuan Praktis*, (Surabaya: Khalista, 2006), 4.

⁵⁶Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), 7.

Perempuan dan laki-laki memiliki kewajiban yang sama dalam sebagian besar syari'at Allah SWT. Maka seorang perempuan muslimah haruslah menuntut ilmu agar ibadah yang dilakukannya selalu berdasarkan ilmu. Imam Bukhori berkata tentang satu bab khusus dalam kitab haditsnya, bab “*Al-‘Ilmu Qablal Qauli wa ‘Amal*” (Ilmu itu sebelum perkataan dan perbuatan), maka semua dimulai dengan ilmu.

John Lock dalam karyanya berjudul *The Second Treatise of Government* (1688) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan haruslah merupakan pendukung setara yang satu terhadap lainnya. Suami istri masing-masing mempunyai posisi, fungsi dan juga tanggung jawab sesuai dengan peran mereka tanpa mengabaikan peran alamiah mereka.⁵⁷

Kebanyakan anak perempuan tumbuh besar namun tidak bisa membaca al-Qur'an, tidak tahu cara bersuci dari haidh, tidak tahu rukun-rukun shalat, dan sebelum menikah mereka tidak pernah belajar apa saja yang menjadi kewajiban terhadap suami. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi kita semua untuk memperhatikan para wanita muslimah dengan perhatian yang penuh, terutama zaman ini, dengan menjelaskan kepada mereka jalan menuju keselamatan hidup dan menyadarkan dari bahaya yang mengancam.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini membahas tentang fiqih wanita yang berkaitan tentang cara bersuci (taharah) setelah haid, istihadhah, nifas dan

⁵⁷Jane English, ed. *Sex Equality*, (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 69.

⁵⁸ Abu ‘Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jammal, *Kitab Al-Mu‘minat Al-Baqiyat Ash-Shalihah fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu‘minat*, Judul terjemahan *Shahih Fikih Wanita*, terj. Arif Rahman Hakim, (Surakarta: Insan Kamil, 2018), 4.

akhlak seorang perempuan dalam pakaian dan perhiasan, menutup aurat (hijab). Hal mutlak dalam setiap wanita mengalami haid, istihadloh dan nifas, serta bentuk ketaqwaan dalam menjalankan perintah-Nya.

b. Tujuan Kajian Fiqih Wanita

Hakikatnya tujuan dari fiqih wanita adalah sama dengan tujuan fiqih itu sendiri. Tujuan akhir adalah untuk mencapai ridha Allah SWT dengan melaksanakan syari'ah-Nya dan sunnah Rasul-Nya di dunia, sebagai pedoman hidup individual, berbangsa, dan bernegara. Al-Syathibi dalam Saifudin Nur mengemukakan tujuan-tujuan hukum Islam *maqashid al-syari'ah* di dunia dengan lima pokok sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Memelihara agama (*hifzh al-din*), hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan aturan lainnya berkenaan dengan hubungan vertikal, seperti keimanan dan keyakinan (tauhid) kepada Allah SWT, sumpah dan nazar.
- 2) Memelihara jiwa (*hifzh al-nafs*), termasuk aturan pidana melarang pembunuhan, penghinaan dan penganiayaan, narkoba dan obat terlarang yang merusak fisik ataupun psikis.
- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan (*hifzh al-nasl wa al-'irdh*), yakni aturan pernikahan, larangan berzina.
- 4) Memelihara harta (*hifzh al-mal*), kewajiban mencari nafkah yang halal, baik proses ataupun objeknya, berjudi, mencuri dan mengambil harta orang lain (*ghasab*) dengan cara bathil.

⁵⁹Saifudin Nur, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, (22-23).

- 5) Memelihara akal (*hifzh al-aql*), larangan meminum khamr, dan lainnya.

Tujuan akhir dalam pembelajaran fiqih adalah mencapai keridhaan dari Allah SWT dengan cara semua perilaku atau amaliah kita di dunia memiliki aturan yang telah ditetapkan, dengan tujuan kehidupan umat muslim tertata dengan baik, karena semua perilaku kita akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat.

Kajian fiqih wanita pada dasarnya adalah berkaitan dengan sumber fiqih Islam yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an. Pembahasan fiqih wanita muncul tentang perlunya seorang wanita memahami ilmu tentang qadrat sebagai perempuan diantaranya permasalahan haid, tata cara bersuci, istihadloh, nifas, akhlak serang perempuan seperti cara berpakaian, berhijab, dan sebagainya. Dasar fiqih wanita tentang haid dalam firman Allah SWT QS. al-Baqarah (2): 222, yaitu:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Asbabun nuzul ayat tersebut berkaitan tentang para sahabat Nabi

SAW yang bertanya mengenai hal yang dilakukan terhadap wanita yang

sedang haid. Ayat tersebut menjelaskan tentang haid dan sikap dalam menghadapi perempuan yang sedang haid.

c. Materi Kajian Fiqih Wanita

Kajian fiqih wanita dalam kitab *Risalah Haidhl* berkaitan tentang haid, istihadloh dan nifas serta tata cara mandi besar.⁶⁰ Sedangkan Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal dalam kitabnya⁶¹ menjelaskan bahwa Islam telah memberikan kedudukan yang seimbang kepada para perempuan sesuai tugas dan fungsinya dengan kaum pria, dengan penjabaran isi kitab mengenai thaharah, shalat, nikah, pologami, pakaian dan perhiasan dan sebagainya.

Sedangkan untuk ruang lingkup dalam penelitian adalah berkaitan tentang tata cara bersuci (taharah) dalam haid, istihadloh, nifas, akhlak seorang perempuan dalam berpakaian dan perhiasan dan menutup aurat (hijab). Dengan kajian kitab *risalah haidl*, *Fiqhun wanita*, *i'anatun wanita*, *Mar'atus Sholihah* dan *al-Akhlaq Lil Banaat*.

1) Dimensi Peribadatan atau Syari'ah

a) Menjaga Kebersihan diri (Taharah)

Pengertian kebersihan diri dalam ajaran agama berarti ia melakukan taharah, secara etimologi taharah berarti pembersihan dari segala kotoran yang tampak maupun tidak tampak. Sedangkan menurut terminology, yaitu tindakan menghilangkan hadats dengan

⁶⁰Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl (Nifas & Istihadloh)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), 11,39,84,87.

⁶¹*Al-Mu'minat Al-Baqiyat Ash-Shalihat fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu'minat*, (red: terjemahan) *Shahih Fiqih Wanita*.

air atau debu yang bisa menyucikan.⁶² Sehingga pengertian taharah sendiri yakni menghilangkan sesuatu dari tubuh yang dapat menjadikan penghalang dalam beribadah.

Menjaga kebersihan diri bagi seorang wanita adalah sangat dianjurkan, karena tubuh perempuan sangat sensitif terhadap kotoran khususnya tempat masuk dan keluarnya makanan dan area lipatan, seperti jari, ketiak, dan paha. Itulah sebabnya menjaga kebersihan dan merawat tubuh menjadi kebutuhan pokok bagi wanita. Selain itu dalam menjaga kebersihan yakni dengan bersuci (taharah) menurut ajaran agama dilakukan dengan dua cara, yakni menggunakan:⁶³

Pertama dengan air. Setiap air yang turun dari langit atau keluar dari perut bumi adalah dalam posisi dasar penciptaanya, dengan arti dapat menyucikan dari hadats dan kotoran, meskipun telah mengalami perubahan rasa, warna dan baunya oleh sesuatu yang bersih. Diantara air yang dapat menyucikan adalah air hujan, mata air, air sumur, air sungai, air lembah, air salju yang mencair, serta air laut. Namun jika air suci tersebut berubah rasa, warna serta bau dikarenakan najis, maka harus dihindari.

Kedua debu yang suci (tayamum) Menggantikan bersuci dengan air jika tidak memungkinkan bersuci dengan air pada bagian yang harus disucikan atau karena ketiada air dan atau

⁶²Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *Ensiklopedi Shalat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abdul Ghoffar EM: muraja'ah, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 206), 7.

⁶³Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahtani, *Ensiklopedi Shalat*, 8-9.

bahaya yang diakibatkan menggunakan air, sehingga dapat digantikan dengan debu.

Dalam kajian fiqih wanita, menjaga kebersihan diri berupa kewajiban seorang perempuan dalam membersihkan diri dari haid, istihadloh, nifas. Adapun pembahasan dalam menjaga kebersihan diri sebagai berikut:

(1) Haid

Keluarnya darah haid adalah *sunnatullah* yang ditetapkan kepada seorang perempuan oleh Allah SWT bukan karena suatu penyakit atau persalinan. Haid adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan setelah umur 9 tahun, keadaan yang sehat, tetapi kodrat wanita dan tidak setelah melahirkan anak.⁶⁴

Haid merupakan hal yang normal dialami setiap perempuan. Adapun firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2): 222.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi petunjuk mengenai masa haid dan selesai haid yakni dimana bekas darah tidak Nampak lagi. Tidak tergantung pada jumlah hari dan yang mnejadi patokan adalah darah haid tersebut berhenti dan kering. Sedangkan dalam kitab *risalah haidl* menjelaskan masa keluar darah haid paling sedikit sehari semalam, yakni 24 jam, baik terus-menerus atau putus-putus.⁶⁵

⁶⁴Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, (Surabaya: al-Miftah, 2011), 11.

⁶⁵Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, 14.

Perempuan yang sedang haid tidak diperbolehkan untuk shalat, puasa, menyentuh mushaf, serta berhubungan suami istri dengan kemaluanya. Sedangkan diperbolehkan untuk membaca al-Qur'an tanpa memegangnya dan melayani suami tanpa pada kemaluanya. Jangka waktu berhentinya darah haid adalah ketika adanya gumpalan atau lender berwarna putih (keputihan) yang keluar dari vagina, tetapi jika tidak ditemukannya maka cara mengeceknya adalah dengan menggunakan kapa atau tisu yang dimasukkan kedalam vagina. Sedangkan tata cara membersihkan diri dari haid adalah

- (a) Niat menghilangkan hadath besar (haid, nifas). Dilakukan pada permulaan membasuh anggota badan pertama kali.
- (b) Menghilangkan najis, anggota tubuh yang terdapat najis dihilangkan terlebih dahulu.
- (c) Meratakan air keseluruh tubuh, mulai dari kepala sampai kaki secara merata.

(2) Istihadloh

Dimana darah yang keluar dari luar kebiasaan, yakni tidak saat haid dan tidak pula selesai melahirkan, umumnya darah ini keluar ketika sedang sakit, umumnya disebut darah penyakit.⁶⁶

Dengan warna darah merah segar, encer dan tidak berbau. Wanita yang mengalami istihadloh sama dengan wanita suci, ia tetap

⁶⁶Himatu Mardiah Rosana, *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2015), 14.

melaksanakan ibadah layaknya orang yang suci. Perbedaan darah haid dengan istihadloh, diantaranya:

- (a) Perbedaan warna. Darah haid umunya lebih merah pekat atau hitam sedangkan darah istihadloh umunya berwarna segar.
- (b) Kelunakan dan kerasnya. Darah haid sifatnya keras sedangkan darah istihadloh sifatnya lunak.
- (c) Kekentalanya. Darah haid lebih kental sedangkan darah istihadloh lebih cair.
- (d) Aromanya. darah haid beraroma tidak sedap.

(3) Nifas

Pengertian nifas adalah adalah yang keluar dari kemaluan wanita setelah melahirkan. Yakni setelah kosongnya rahim, meski masih berupa darah menggumpal atau daging menggumpal.⁶⁷ Dengan waktu paling sedikit adalah setetes darah (*majjah*) artinya asalkan ada darah yang keluar meskipun sedikit. Umumnya lama waktu nifas adalah 40 hari dan rentan waktu paling lama adalah 60 hari. Jika darah yang keluar melebihi 60 hari maka termasuk istihadloh didalam nifas.

⁶⁷Muhammad Ardani bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh*, 84.

2) Dimensi Pengalaman atau Akhlak

(1) Pakaian dan Perhiasan

Seorang perempuan dalam berpakaian dan berhias sangat dianjurkan untuk menutup aurat sebagaimana telah diperintahkan untuk menutupinya. Niatkan dalam berpakaian sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

يَبْنِيٰٓ ءَادَمَ ۖ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيثًا ط ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf: 26)

Dalam ayat lain juga dijelaskan, yaitu:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ
لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۗ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: “dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharaku dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An-Nahl: 81)

Kedua ayat tersebut Allah SWT memerintahkan tentang kegunaan pakaian bagi seorang wanita adalah untuk menutup aurat, melindungi dari terik matahari serta memerintah dalam menggunakan pakaian yang indah sebagai wujud syukur atas nikmat dari Allah SWT.

Namun seorang perempuan juga tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan dalam berpakaian, dan tidak diiringi rasa sombong ketika memakainya. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: *“Makanlah, minumlah, dan bersedekahlan, dan berpakaian tanpa berlebih-lebihan dan tanpa kesombongan”*.⁶⁸

Dalam kitab *Akhlaqul Banaati*⁶⁹ dijelaskan bahwa dalam berpakaian hendaklah menyesuaikan dengan pakaian yang kuat dan layak, sebagaimana kedudukan wanita terhormat dengan segala kehormatan dan kemuliaan mereka. Jangan suka mengumpulkan berbagai macam pakaian dan selalu mengikuti model terbaru, mengenakan berbagai variasi dalam potongan dan susunanya, serta memilih warna yang mencolok, menarik dan dapat menimbulkan fitnah.⁷⁰

Cara berpakaian seorang perempuan muslimah hendaklah berlebih-lebihan karena dapat menimbulkan fitnah. Setiap pakaian

⁶⁸Jannah Firdaus, *Risalah Tuntunan Fiqih*, 218.

⁶⁹Bab 13 Adab Pada Waktu Berpakaian.

⁷⁰Al-Ustadz Umar bn Achmad Baradja, *al-Akhlaq Lil Banaat*, cet ke-40, terj. Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: Pustaka Amani, ttp), 71.

akan diminta pertanggung jawaban kelak diakhirat. Dan ketika memakai pakaian yang baru, maka sedekahkanlah bajumu yang lama. Hukum pakaian terbagi menjadi tiga, yaitu:

(a) Pakaian yang diperbolehkan

Selama tidak ada dalil yang melarangnya. Firman Allah

SWT, yaitu:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia...."(QS. al-A'raf: 32)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menyediakan berbagai macam pakaian dengan berbagai bentuk bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan di dunia.

(b) Pakaian yang Dianjurkan

Disunnahkan bagimu untuk memakai baju putih karena sebaik-baik bajumu adalah berwarna putih. Jangan memakai baju yang basah, kemudian engkau keluar dan terkena air, karena hal itu membahayakan kesehatan. Pakailah baju yang

baik pada waktu shalatmu⁷¹ dengan mukena yang putih bersih sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu:

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(QS. al-A’raaf: 31)

Menggunakan pakaian terbaik saat melakukan baik shalat dan thawaf, karena sesungguhnya Allah SWT itu Maha Indah dan menyukai Keindahan.

(c) Pakaian yang Diharamkan

Yakni pakaian yang dilarang digunakan oleh perempuan, antara lain:⁷²

- 1) Pakaian khusus untuk laki-laki.
- 2) Pakaian *syuhrah* (pakaian mencari ketenaran).
- 3) Pakaian terbuat dari kulit binatang buas.
- 4) Pakaian daripada ciri orang kafir.
- 5) Pakaian bergambar salib.
- 6) Pakaian yang tidak menutupi seluruh tubuh.
- 7) Pakaian yang tipis, dan sebagainya.

(2) Menutup Aurat (hijab)

Dalam bahas hijab adalah menutup, menjaga, dan menghalangi. Menurut syar’i adalah seorang perempuan menutup seluruh anggota badannya dan perhiasanya dengan pakaian yang dapat menutupi dari penglihatan laki-laki yang bukan mahramnya.

⁷¹ Al-Ustadz Umar, *al-Akhlaq Lil Banaat*, 73.

⁷² Jannah Firdaus, *Risalah Tuntunan Fiqih*, 221-222.

Menutup badan ialah mencakup keseluruhan termasuk wajah dan kedua tangan. Yang dimaksud menutup perhiasan adalah menutup perhiasan yang dikenakannya bukan bagian dari badanya. Inilah makna *zinah* (perhiasan) dalam firman Allah SWT:

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ... ﴿٣١﴾

Artinya: "...Dan janganlah mereka menampakkan perhiasanya..."(QS. an-Nur [24]: 31)

Ayat tersebut diikuti dengan pengecualian dalam firman

Allah SWT berikutnya:

... إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ... ﴿٣١﴾

Artinya: "... Kecuali yang (biasa) tampak dari padanya..."(QS. an-Nur [24]: 31)

Maksud dari 'yang biasa tampak dari padanya' adalah perhiasan yang dikenakan dan nampak, ketika melihatnya tidak menarik pandangan untuk melihat bagian tubuhnya. Seperti Jubah dan jilbab, karena hal tersebut sudah pasti nampak dan terlihat. Ayat lain yang mewajibkan Hijab bagi perempuan mukminah, yaitu

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلْبَابٍ غَلِيظَةٍ ۚ ذَٰلِكَ أَدَّبْتُ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Ahzab [33]: 59)

Kedua surat tersebut berlaku untuk seluruh perempuan muslimah, yang mana terkandung kewajiban menutup kepala dan wajahnya serta dada mereka dengan jilbab. Dengan tujuan terhindar dari fitnah dan penyakit hati untuk mencoba mengganggu perempuan yang tidak berhijab.

3. Perilaku Keagamaan Siswa

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku seseorang lebih ditunjukkan dalam respon atau reaksi yang ditimbulkan seseorang terhadap lingkungannya. Dalam bahasa perilaku adalah kelakuan, tabiat atau tingkah laku. Perilaku merupakan kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan.⁷³ Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya atau hasil yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.⁷⁴

Dalam studi E.L Thorndike dengan hukum pengaruh (*Law of Effect*) dikutip dari Ratna Wilis Dahar, ia memandang bahwa perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Maksudnya adalah stimulus dapat mengeluarkan respon, merupakan titik tolak teori stimulus-respon atau teori S-R. Thorndike juga menghubungkan perilaku pada refleks fisik yang ditentukan secara refleks oleh stimulus dilingkungannya, dan bukan oleh pikiran yang sadar atau

⁷³Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3 (Jakarta: Modern Press, 2002), 139.

⁷⁴Miftahol Ansyori, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah", (Tesis, UIN SUNAN AMPEL, Surabaya, 2018), 12.

tidak sadar. Sehingga teori tersebut dapat disimpulkan dengan jika suatu tindakan tersebut diikuti oleh perubahan yang memuaskan dalam lingkungan, kemungkinan akan diulangi lagi dalam situasi yang mirip dan akan meningkat, begitu sebaliknya.⁷⁵

Sedangkan “keagamaan” berasal dari suku kata “agama” mendapat awalan *ked an* akhiran *an* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁷⁶ Sedangkan agama secara etimologis, dalam bahasa arab berarti *al-din* dan *religion* dalam bahasa Inggris. Kata *al-din* berarti menguasai, menundukkan, patuh.⁷⁷ Dan dijelaskan pula dalam ayat al-Qur’an yakni QS. al-Baqarah (2): 256 dan QS al-Hajj (22):78.⁷⁸

Pengertian lain menyebutkan agama yaitu suatu ikatan yang harus dipegang serta dipatuhi manusia, berasal dari kekuatan gaib yang menguasai hidup manusia dan memiliki pengaruh besar pada kehidupan manusia. Atau sebuah pengakuan tentang kekuatan gaib yang mempengaruhi manusia sehingga menimbulkan perilaku tertentu. Istilah agama diartikan sebagai cara bertingkah laku, system kepercayaan atau emosi bercorak khusus.⁷⁹

Glock dan Stark mendefinisikan lima dimensi keagamaan dalam mengkaji ekspresi keberagaman, yakni dimensi keyakinan (ideologi), dimensi praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (experiential),

⁷⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 19.

⁷⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 18.

⁷⁷Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 14.

⁷⁸Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

⁷⁹Noer Rohmah, *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 8.

dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengalaman (konsekuensial).⁸⁰ Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Dimensi keyakinan, harapan yang diyakini, dimana ia berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui tentang kebenaran ajarannya.
- 2) Dimensi praktik agama, bagaimana cara ia melaksanakan semua ajarannya dalam kehidupan dengan baik, baik ketaatan, pemujaan, serta komitmen terhadap ajaran yang diyakininya.
- 3) Dimensi penghayatan, adanya pengalaman batin seseorang dalam kepercayaan dia terhadap ajaran agamanya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, terkait dasar dia beragama tersebut.
- 5) Dimensi pengalaman, terkait tentang persepsi, perasaan-perasaan yang diamalaminya.

Melakukan ajaran keagamaan dalam agama Islam dilakukan dengan menyeluruh atau secara utuh, sehingga tidak terbuju oleh rayuan syetan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. al-Baqarah (2): 208, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كَافَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Jika dikaitkan dalam perilaku individu dalam beragama maka perilaku tersebut tercermin dari bagaimana individu tersebut mampu

⁸⁰Glock and Stark, dalam Roland Robertson, *Sociology Of Religion*, terj Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Rajawali, 1995), 295.

menyerap dengan baik pembelajaran yang dilakukannya sesuai ajaran nilai-nilai dalam Islam. Dalam pendidikan agama di sekolah, pendidikan keagamaan tersebut berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.⁸¹

Abdul Aziz Ahyadi menyebutkan perilaku keagamaan adalah suatu pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari diwujudkan dalam bentuk perkataan, perbuatan yang berkaitan dengan pengalaman dalam ajaran agama Islam.⁸² Mursal H.M. Taher menyebutkan perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya dzat yang Maha Kuasa, misalnya shalat, puasa, zakat dan sebagainya.⁸³

Perilaku dapat bermacam-macam bentuk misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan sebagainya. Keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku beribadah, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktivitas yang nampak tetapi juga aktivitas tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁸⁴

⁸¹Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan bagian ke Sembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 ayat (2)*. Hal 10.

⁸²Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), 28.

⁸³Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), 121.

⁸⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 293.

Perilaku keagamaan menurut Adi Subroto menjelaskan bahwa perilaku manusia yang mengarah pada struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari kesadarannya dalam bersikap atau aktivitas yang dilakukannya terkait tentang ketaatan kepada Tuhanya dengan cara melaksanakan ajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

b. Indikator Perilaku Keagamaan Siswa

Mengukur perilaku keagamaan juga dapat dilihat dari beberapa dimensi keagamaan. Djamaluddin Ancok dan Suroso menyebutkan dimensi keagamaan yakni:⁸⁶

- 1) Dimensi keagamaan atau akidah Islam,** ditandai dengan seberapa besar tingkat keyakinan seorang muslim dalam kebenaran ajarannya. Dalam akidah Islam menetapkan bahwa sebelum kehidupan ada yang wajib diimani keberadaannya, yaitu Allah SWT. Akidah Islam juga menetapkan iman terhadap alam sesudah kehidupan dunia, yaitu hari kiamat. Bahwa manusia dalam kehidupan dunia terikat dengan perintah dan larangan Allah SWT, yang berkaitan dengan hubungan kehidupan dengan alam setelahnya.

⁸⁵Adi Subroto, *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 23.

⁸⁶Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 80.

Maka setiap muslim harus mengetahui hubungan dirinya dengan Allah SWT pada setia perilaku yang ditimbulkannya, sehingga seluruh perilaku tersebut mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Selain hal tersebut, tujuan akhir dari kepatuhan terhadap perintah dan larangan adalah mendapat ridha Allah SWT. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai manusia dalam pelaksanaan perilaku adalah tercapainya nilai kehidupan yang dihasilkan oleh perilakunya.⁸⁷ Dimensi keyakinan seseorang memiliki suatu pegangan yang kuat terhadap pandangan teologis tertentu yang berisi seperangkat kepercayaan dan diharapkan semua penganutnya akan menaatinya.⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam Akidah Islam memuat aturan dasar keimanan dan kepercayaan dalam hal-hal dogmatic dalam ajaran agamanya, misalnya percaya kepada Allah SWT, malaikat, kitab, para utusan-Nya, adanya hari kiamat dan keyakinan baik buruknya taqdir yang diberikan Allah SWT maka seseorang dengan beriman menunjukkan wujud penghambaan dan pengabdian menyeluruh kepada Allah SWT.

2) Dimensi peribadatan atau syari'ah, tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ritual yang dianjurkan agamanya atau pengalaman dalam ajaran agama sehari-hari secara lebih konkret, baik

⁸⁷Saktiyono B. Purwoko, *Psikologi Islam (Teori dan Penelitian)*, ed.2,(Bandung: Saktiyono WordPress, 2012), 74.

⁸⁸M. Amin Syukur, dkk. *Teologi Islam Terapan (Upaya Antisipatif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern)*, (ttp: Tiga Serangkai, 2003), 209.

pengalaman personal, hubungan vertikal dengan Tuhan, ataupun hubungan komunal lintas individu dalam wujud interaksi sosial sehari-hari.⁸⁹

Terminologi Islamsyari'at adalah garis-garis operasional ajaran agama, baik hubungan hamba dengan Tuhan, sesama manusia, maupun manusia dengan alam dan lingkungannya. Bila aqidah adalah sebagai keyakinan hamba terhadap ajarannya, maka syari'at sebagai wujud nyata dalam implementasinya. Glock dan Stark dikutip Poloutzian, menyebutkan *religious practice* atau tindakan keagamaan dengan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.⁹⁰

Merujuk pada seberapa besar komitmen seseorang terhadap agama yang diyakini. Dimensi ini berkaitan dengan ketaatan dan hal-hal lain untuk menunjukkan komitmen. Suatu bentuk ibadah sebagai penghambaan manusia kepada Allah SWT selaku makhluk-Nya.⁹¹

Peribadatan atau syari'ah merupakan tingkat kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan maka dalam penelitian ini adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita disekolah pada setiap hari Jum'at dengan baik. Sehingga nantinya dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama mereka, mampu

⁸⁹ Abu Yasid, *Islam Akomodatif (Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal)*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), 17.

⁹⁰ F.R. Poloutzian, *Psychology of Religion*, (Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), 78.

⁹¹ Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 69.

mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya.

- 3) **Dimensi pengalaman atau akhlak**, perilaku seseorang yang termotivasi oleh ajaran agamanya, yakni interaksi dengan orang lain. Dalam pengertian Islam, akhlak merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah. Iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali muncul akhlak yang mulia. Maka, akhlak bersumber pada iman dan taqwa dengan tujuan langsung yakni ridha Allah SWT.⁹²

Dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam Nurhadi tujuan meningkatkan kemuliaan akhlak dan keutamaan moral, perangai dan tabiat, diwujudkan melalui pendidikan iman yang mendalam, dan perkembangan religious yang benar. Kekuatan iman yang menentukan baik dan buruknya moralitas.⁹³

Tujuan suatu pengalaman atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Karena setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan segala aktivitas

⁹²Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an)*, (Bandung: KDT, ttp), 99.

⁹³Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan*, 317.

seorang muslim diperintahkan untuk melakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.⁹⁴

Dalam penelitian yang akan dilakukan, tentang pengembangan perilaku keagamaan yang menjadi objek penelitian adalah perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan dan dimensi akhlak. Perilaku keagamaan dalam dimensi peribadatan adalah dalam pelaksanaan ritual ubudiyah oleh peserta didik, yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah, pembiasaan membaca al-Qur'an, asmaul husna, berdoa, kajian fiqih wanita dan sebagainya. Sedangkan perilaku keagamaan dalam dimensi akhlak adalah perilaku siswa dalam berpakaian dan menggunakan perhiasan, menutup aurat dan berhijab.

c. Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam KBBI pengembangan merupakan satu akar dengan kata “memuai” yang artinya menjadi bertambah sempurna (tentang kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁹⁵ Maka pengembangan merupakan suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya.

Istilah pengembangan dalam bahasa Inggris disebut *development* yang memiliki makna pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema. Selanjutnya, sutau bagian dari karangan yang

⁹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 297.

⁹⁵Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner)*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), 4.

memperluas, memperdalam dan menguatkan argument yang terdapat dalam bagian eksposisi.⁹⁶ Secara etimologi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁹⁷ Secara terminology pengembangan ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan).⁹⁸ Sedangkan Tresna Sastra Wijaya pengembangan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakanya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.⁹⁹

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1982) istilah pengembangan menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.¹⁰⁰

Surakhmad menjelaskan bahwa pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.¹⁰¹

Sedangkan menurut Skinner tentang perilaku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan adalah *behaviour can be explained by the influence that environmental factors have on person. He views the concept of person*

⁹⁶Kamaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 186.

⁹⁷Team Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 473.

⁹⁸Hendyat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 45.

⁹⁹A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Bandung: Rineka Cipta Karya, 1999), 14.

¹⁰⁰Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, (Sidoarjo: Nizama Learning Center, 2017), 7

¹⁰¹Winarno Surakhmad, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977), 15.

*ality as superfluous because behaviour is the result of that which is learned.*¹⁰² Perilaku yang nampak pada seseorang adalah hasil dari apa yang mereka pelajari.

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak diamati pihak luar.¹⁰³ Perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.¹⁰⁴

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku atau aktivitas disebabkan adanya rangsangan (stimulus) yang berasal dari internal maupun eksternal serta perilaku muncul karna proses belajar yang dilalui. Perilaku juga merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakininya.

Menurut pandangan al-Mawardi perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlak mursalah*). Oleh karenanya, selain menekankan tindakan-tindakan yang terpuji, ia lebih menekankan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti (*al-ta'dib*). Maka proses pembentukan

¹⁰²Stefanus Johannes Kruger, Elsabet Smit and Willem Louis du Pre Le Roux, *Basic Psychology for Human Resource Practitioners*, (Cape Town: Juta & Co, Ltd, 2008), 46.

¹⁰³Soekidjo Notoatmojo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2007), 133.

¹⁰⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 1990), 15.

jiwa dan tingkah laku seseorang tidak saja cukup akal dan proses alamiah, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan.¹⁰⁵

Keberagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas itu tidak hanya meliputi aktivitas yang nampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹⁰⁶

Sedangkan menurut pengertian Glock & Stark mengenai agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, semua berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹⁰⁷

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan tentang agama, semua dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Segala bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman. Untuk keperluan itu maka manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya.¹⁰⁸

¹⁰⁵Suparlan, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 262.

¹⁰⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

¹⁰⁷Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, 76.

¹⁰⁸Jalaluddin, *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 154.

Behaviorisme tentang perilaku keagamaan oleh John Broadus dan digerakkan oleh B.F Skinner menyatakan sebagaimana perilaku lain bahwa perilaku keagamaan merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian operan berajar hidup didunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.¹⁰⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya. Menurut Djameluddin dan Suroso rumusan Glock & Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam yakni pada dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual yang dianjurkan. Dimensi peribadatan menyangkut shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid dibulan puasa dan sebagainya.¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada perilaku keagamaan tentang dimensi peribadatan atau syariah sesuai dengan penelitian yang dilakukan, ialah menyangkut ibadah shalat, membaca al-Qur'an, puasa dan sebagainya. Sehingga penelitian ini diperkuat oleh pemikiran Glock & Stark dalam Djameluddin Ancok & Suroso. Sedangkan dalam pengembangan perilaku keagamaan maka terdapat penyusunan perencanaan terhadap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan baik shalat, membaca al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah jam pembelajaran,

¹⁰⁹Djameluddin Anco, *Psikologi Islam*, 73.

¹¹⁰Djameluddin Ancok, *Psikologi Islam*, 80.

membaca *Asmaul Husna*. Penilaian terhadap kegiatan tersebut dalam buku Rekam Ibadah Siswa dan penyempurnaan pada pembiasaan kebudayaan disekolah.

Keberhasilan pengembangan perilaku keagamaan menjadi tolak ukur dalam penilaian pengembangan perilaku keagamaan, adapun kriteria keberhasilan perilaku keagamaan sebagai berikut:¹¹¹

- 1) memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang luas.
- 2) Memiliki sikap yang moderat dan berperilaku baik.
- 3) Adanya dorongan internal untuk semakin memperdalam keagamaan.
- 4) Meyakini semua agama baik.
- 5) Tidak hanya menjalankan kewajiban dalam keagamaan, tetapi juga keagamaan yang komplementer.
- 6) Berfikir dan merasa positif, bahkan dalam situasi sulit.

Ditinjau dari segi proses dan cara pembentukan perilaku, menurut Walgito membagi menjadi 3, yakni:¹¹²

- 1) Melalui Kebiasaan

Dengan cara membiasakan diri berperilaku sesuai yang diharapkan, akhirnya terbentuk perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorndike dan Skinner. Dimana hukum latihan (*Law Of Exercise*) Thorndike menyebutkan untuk menghasilkan tindakan yang cocok dan memuaskan untuk merespon stimulus maka seseorang mengadakan

¹¹¹ Ahmad Sifuddin, *Psikologi Agama*, 67-69.

¹¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2001), 16-17.

percobaan dan latihan berulang-ulang, maka pengulangan yang dilakukan akan meningkatkan existensi dari perilaku yang cocok tersebut semakin kuat (*Law of Use*).¹¹³

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan secara konsisten dengan menghasilkan suatu kebaikan maka akan menunjukkan suatu kebiasaan yang sering dilakukan.

2) Melalui Bercerita

Cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik secara lisan, dalam upaya memperkenalkan atau memberikan keterangan hal baru pada peserta didik.¹¹⁴ Cara ini digunakan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar kepada mereka.

3) Menggunakan Model

Perilaku yang dibentuk dengan menggunakan model atau contoh yang kemudian perilaku dari model tersebut ditiru oleh individu. Berdasarkan teori belajar sosial (*Sosial Learning Theory*) atau *Observational Learning Theory* dikemukakan oleh Bandura.¹¹⁵

Teori belajar sosial menurut Bandura dalam buku *Social Learning Theory: 1976* yang dikutip David C. Leonard adalah *social learning theory focuses on behavior modeling, in which the child observes and then imitates the behavior of adults or other children*

¹¹³Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020), 62.

¹¹⁴Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anaka*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 211.

¹¹⁵M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, 120.

*around him or her.*¹¹⁶ Teori tersebut berfokus pada pemodelan dalam perilaku mengamati dan meniru perilaku seseorang disekitarnya.

Kerjasama yang terjalin dengan berbagai pihak dalam menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang islami serta berakhlak mulia membutuhkan upaya terus-menerus dan konsisten. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di sekolah, serta penerapan dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, dengan harapan membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

4. Implementasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan

Perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan bagian dalam suatu perencanaan pendidikan itu sendiri, yang mana perencanaan bermakna sangat kompleks tergantung dari sudut pandang yang digunakan, latar belakang yang mempengaruhi dalam merumuskan definisi. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹⁷

¹¹⁶David C. Leonard, *Learning Theories A to Z*, (United States of America: Greenwood, 2002), 251.

¹¹⁷Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Perencanaan & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ekstrakurikuler, meliputi:¹¹⁸

a) Melakukan analisis kebutuhan ekstrakurikuler

Proses dalam perencanaan dimulai dari evaluasi dan analisis terhadap yang telah dilakukan terdahulu dan bahan evaluasi tersebut dijadikan sebagai pertimbangan perencanaan selanjutnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Melalui analisis kebutuhan didukung oleh data yang lengkap kemudian menetapkan langkah selanjutnya.¹¹⁹

Analisis kebutuhan sama halnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan berikutnya. Data yang dipakai untuk menganalisis kebutuhan dapat diperoleh dengan cara sederhana seperti mendengarkan pendapat, keluhan atau laporan perorangan. Analisis dapat dilakukan dengan cara:¹²⁰

- (1) Kuesioner;
- (2) *Interview*;
- (3) Observasi;
- (4) Dokumen dan catatan lain;
- (5) Tes.

Kedua pendapat mengenai analisis kebutuhan dapat kita tarik kesimpulan adalah tahap awal dalam perencanaan adalah menganalisis kebutuhan yang akan dicapai sebagai pertimbangan

¹¹⁸Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, edisi November 2018, 373.

¹¹⁹Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: CV Gre Publishing, 2019), 5.

¹²⁰Rusdiana dan Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 99-100.

langkah awal dalam perencanaan. data yang diperoleh dengan cara interview, kuesioner, observasi, dokumen dan catatan lain serta tes memberikan kemudahan kita menganalisis kebutuhan peserta didik untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam ekstrakurikuler keagamaan kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.

Merencanakan kebutuhan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Fungsi analisis kebutuhan ialah mengidentifikasi kebutuhan, bakat minat peserta didik, memetakan sarana dan prasarana serta SDM tenaga pendidik. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung lembaga SMA Negeri 1 Genteng dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Fungsi analisis kebutuhan dalam mengidentifikasi kebutuhan harus relevan dengan pekerjaan dan atau tugas sekarang, yaitu masalah yang memengaruhi hasil pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²¹ Permasalahan yang tengah dihadapi peserta didik sehingga inisiatif dalam pembentukan kajian fiqih wanita adalah berawal dari keprihatinan guru terhadap perilaku peserta didik yang masih jauh dari ketentuan syariat agama. Pemahaman terhadap kodrat sebagai wanita yakni haid, istihadloh dan nifaspun masih sangat jauh. Permasalahan tentang akhlak sebagai seorang perempuan dalam berpakaian, menggunakan perhiasan, serta

¹²¹Ina Magdalena, *Ragam Tulis Desain Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 53.

menggunakan hijab yang sesuai tuntunan ajaran Islam, serta berbagai macam permasalahan yang terjadi sehingga terbentuk gagasan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kajian fiqih wanita.

Setelah mengetahui permasalahan dan kebutuhan peserta didik, maka guru wajib melakukan identifikasi kebutuhan dalam belajar sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan tujuan mengetahui harapan dan keinginan peserta didik terhadap materi yang diberikan, serta penggunaan metode dan penilaian yang akan dilakukan.

b) Penetapan Tujuan

Penentuan tujuan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak yakni kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni.¹²² Tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disesuaikan dengan Undang-undang Pendidikan Nasional meliputi menjadikan peserta didik yang berkarakter, pembentukan perilaku yang islami beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, beribadah dengan baik, membaca al-Quran dengan baik beserta tajwidnya, dan berakhlak mulia. dengan harapan dapat menuntun peserta didik secara optimal dalam mengembangkan potensinya.

¹²²Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, edisi November 2018, 375.

Adapun tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi:¹²³

(1) Tujuan Umum

- (a) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniah dan rohaniah.
- (c) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- (d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta Dzat yang Maha Suci yakni Allah SWT.¹²⁴

(2) Tujuan Khusus

- (a) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- (b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- (c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.

Menetapkan tujuan diawal dalam proses perencanaan dengan tujuan mengetahui waktu pelaksanaan perencanaan dan proses

¹²³Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 36.

¹²⁴Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

penyelesaian kegiatan tersebut. Membuat struktur keorganisasiannya serta pembagian tugas. Mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan secara efektif dan sistematis serta mengarah pada proses dalam pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁵

c) Perencanaan program

Perencanaan program dalam ekstrakurikuler dengan tujuan memenuhi kebutuhan atas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi serta kebutuhan dan kepentingan khususnya bagi peserta didik. Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani kebutuhannya oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga fungsional lainnya. Oleh karena itu keterlibatan peserta didik harus aktif dan tepat.¹²⁶

SMA Negeri 1 Genteng dalam berupaya mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kajian fiqih wanita adalah dengan adanya program pembiasaan perilaku keagamaan yaitu program buku rekaman ibadah siswa adalah pembiasaan membaca al-Qur'an, asmaul husna, shalat duha, dan shalat dzuhur berjamaah, puasa baik sunnah atau wajib, dan pelaksanaan shalat malam. Hal tersebut bertujuan menghasilkan *out out* yang berkualitas serta berakhlak mulai, cerdas, dan berpengetahuan luas.

¹²⁵Rusdiana, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 31.

¹²⁶Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 8.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan

Pelaksanaan dalam ekstrakurikuler di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan Permendikbud Nomor 81 A, yaitu:¹²⁷

- 1) Individual, ekstrakurikuler dikembangkan sesuai bakat, minat, potensi masing-masing peserta didik.
- 2) Bersifat pilihan, dikembangkan sesuai dengan minat peserta didik dan diikuti peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minta dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, kegiatan yang dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan.

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:¹²⁸

- 1) Kegiatan yang bersifat rutin, spontan, dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksanaan yang telah direncanakan.

¹²⁷Jasmin Jalil, *Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung: CV Jejak, 2018), 13.

¹²⁸Ibrizah Maulidiyah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah*, Tesis, UIN Malang, 2014.

- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik atau tenaga kependidikan sesuai kemampuan dan wewenang pada substansi kegiatan tersebut.

c. **Evaluasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan**

Berbagai istilah penyebutan tentang evaluasi yakni tes, pengukuran, serta penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes merupakan salah satu cara dalam menentukan kemampuan secara tidak langsung dengan adanya stimulus atau berupa tes untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.¹²⁹

Pengukuran (*measurement*) diartikan dengan kuantifikasi atau penetapan dari angka tentang suatu karakteristik atau keadaan dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik individu dengan aturan-aturan tertentu dengan konsep lebih luas daripada tes.¹³⁰

Sedangkan penilaian (*assessment*) merupakan rangkaian dari semua cara yang digunakan dalam penilaian seseorang, termasuk meliputi pengukuran dan tes. Penilaian juga disimpulkan untuk menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteri dan aturan tertentu.¹³¹

Pendapat lain menyebutkan evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Evaluasi merupakan suatu proses dalam menggambarkan suatu informasi yang dapat

¹²⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

¹³⁰Eko Putro, *Evaluasi Program*, 1.

¹³¹Eko Putro, *Evaluasi Program*, 3.

dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan tujuan dan program selanjutnya.

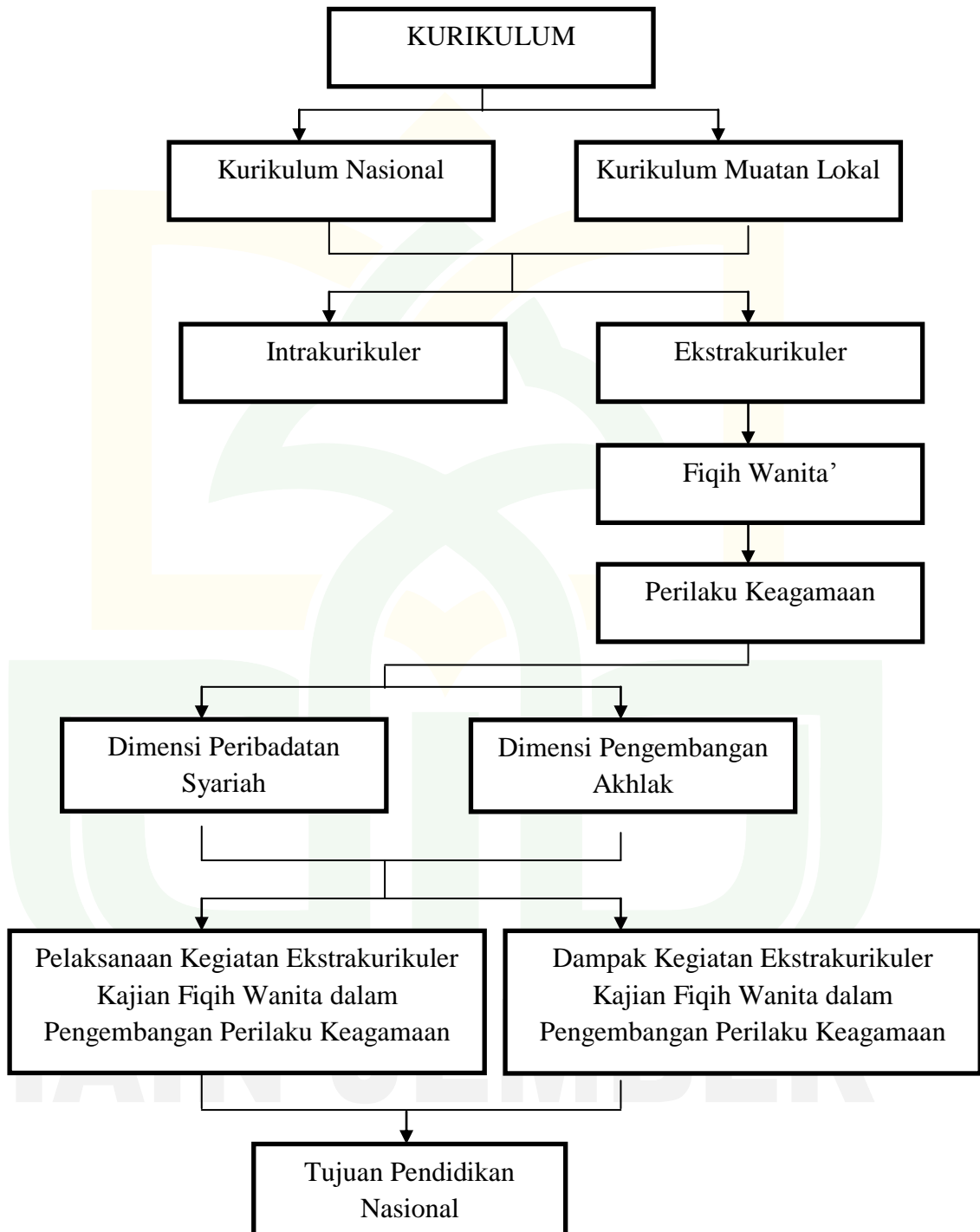
*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impacts in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*¹³²

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa evaluasi dapat berupa sebuah tes, pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut. Evaluasi juga merupakan proses menggambarkan informasi yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya.

IAIN JEMBER

¹³²Stufflebeam, D.L.& Shinkfield, A.J. *Systematic Evaluation*. (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), 159.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi serta lainnya bukan berupa angka-angka. Sehingga tujuan dalam penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita yang ada kemudian mencocokkan dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena permasalahan dalam penelitian masih bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.¹³³

Kesimpulan dalam kutipan tersebut adalah penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari studi lapangan. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa yang alami.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki ciri dalam penerapannya, adapun ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹³⁴

1. *concern of context*, yaitu memperhatikan konteks dan situasi.
2. *Natural setting*, yaitu keadaan yang alami.

¹³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213.

¹³⁴Donal Ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424.

3. *Human instrument*, yaitu instrumen utama adalah manusia.
4. *Descriptive data*, yaitu data bersifat deskriptif.
5. *Emergent design*, yaitu rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan.
6. *Inductive analysis*, yaitu analisis data secara induktif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hal yang berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa, serta dampak kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya suatu penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan begitu objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Serta mengenai lokasi penelitian hendaknya jelas dan lengkap.¹³⁵ Penelitian ini akan dilakukan pada lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi tepatnya di jalan KH. Wahid Hasyim no. 20, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada hari jumat oleh siswi kelas XI saat para siswa melakukan shalat Jum'at berjamaah disekolah. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yakni :

1. Karena SMA Negeri 1 Genteng melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Pembinaan yang dilakukan dalam pembentukan

¹³⁵Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Jakarta: Hidayah Qur'an, 2019), 131.

perilaku religius khususnya bagi peserta didik perempuan untuk mengamalkan ajaran agama Islam keseharian.

2. Memberikan manfaat dan pengaruh positif pada ibadah serta akhlak siswa dalam kajian fiqh wanita. Membantu peserta didik dalam permasalahan kewanitaan yang dihadapi dalam keseharian. Menjadikan mereka sebagai muslimah yang taqwa, berakhlak islami dalam kehidupan.

C. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta menyimpulkan dari penemuan lapangan. Belum adanya kejelasan masalah sehingga perlu dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang dikaji jelas atau disebut juga *the researcher is the key instrument*.¹³⁶ Keberadaan peneliti sebagai pengamat non partisipatif, yang akan mengamati tentang pelaksanaan *kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita* di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

D. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan pelaksanaan *ektrakurikuler kajian fiqh wanita* di SMA Negeri 1 Genteng, maka sumber data sangat dibutuhkan. Yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.

¹³⁶Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), 76.

¹³⁷Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memberikan data dan informasi tentang apa yang diteliti. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan para informan untuk kelengkapan data dan akurasi juga sebagai *cross check* terhadap informasi yang diperoleh.¹³⁸ Pendapat Glaser dan Strauss tentang *theoretical sampling*, menjelaskan bahwa “*Theoretical Sampling is the process of data collection for generating theory, whereby the analyst jointly collect, codes, and analyzes his data, and decides what data to collect next, and where to find them, in order to develop his theory as it emerges.*”¹³⁹

Pendapat tersebut menyatakan bahwa *theoretical sampling* merupakan proses dalam pengumpulan data-data untuk menghasilkan sebuah teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan cara pengumpulan data, penggunaan kode, menganalisis data yang terkumpul serta langkah terakhir adalah memutuskan dan menentukan data yang digunakan pada tahapan selanjutnya sebagai pengembangan teori yang muncul. Dengan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Suprijanto, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Genteng (memiliki peranan penting sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita pada lembaga)

¹³⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2002), 107.

¹³⁸Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

¹³⁹Glaser, Barney G., Strauss, Anselm., *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, (USA: Aldine Transaction. 1967), 45.

2. Wijayanti, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Genteng (sebagai pembina yakni melalui arahan, bimbingan, pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita)
3. Nur Asiyah, S.Pd selaku Ketua Takmir SMA Negeri 1 Genteng (memfasilitasi dalam pelaksanaan, membantu proses pelaksanaan kegiatan, mengarahkan, mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita)
4. Drs. Mardawiyono, Rosyida Ilmayanti, S.Pd.I dan M. Safri Maulana, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Genteng (membantu proses pelaksanaan kegiatan, mengarahkan, mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dan sumber utama dalam penelitian, dengan memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi langsung dengan peserta didik)
5. Tifani Harista Maya, Gita Khoirun Nisa, Ilma Nur Hareza, Vania Eprinda Devi, Tiara Salsabella Ayuningtyas, Aldila Muraya Panicula Marisca, Nora Syafiqotun Nufus, Devi Putri Indrayati, Bilqis Sima Victoria, selaku peserta didik (berperan penting dalam kegiatan pengembangan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita).

E. Sumber Data

Data merupakan informasi yang dikatakan oleh manusia sebagai subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh secara verbal melalui

wawancara dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.¹⁴⁰ Dengan kata lain data merupakan suatu keterangan atau bahan nyata, kumpulan catatan saat penelitian di lapangan yang dijadikan sebagai dasar kajian untuk dilakukan analisis dan kesimpulan.

Cara memperoleh data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.¹⁴¹ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁴² Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumberdata primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.¹⁴³ Berupa data verbal hasil wawancara dengan informan kemudian ditulis dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto, sedangkan data pengamatan lapangan akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Adapun informan meliputi kepala

¹⁴⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Press, 2005), 63.

¹⁴¹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 62.

¹⁴²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 107.

¹⁴³Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, 127.

SMA Negeri 1 Genteng, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik.

Data primer berupa observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMAN Genteng, dokumen SMAN 1 Genteng Banyuwangi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Misalnya sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, data peserta didik, data sarana dan prasarana, program ekstra sekolah dan sebagainya.

2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.¹⁴⁴ berupa data penunjang penelitian, meliputi majalah ilmiah, jurnal, buku, dokumen dan berbagai referensi terkait fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari informasi pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang memfokuskan pada Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Siswa. Selanjutnya, dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpulan data yang lazim di gunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain: wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut :

¹⁴⁴Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, 108.

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh orang lain, mendengarkan dari pembicaraan mereka, serta tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Adapun dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- b. Perilaku keagamaan siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita.
- c. Kondisi lingkungan lembaga.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan adalah semi terstruktur atau menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu kegiatan wawancara bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Namun hanya memuat garis besar permasalahan yang dianggap penting, dengan memperhatikan batasan yang sesuai tujuan pengumpulan data.¹⁴⁵

Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan/ data untuk dianalisis. Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.
- b. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

3. Dokumenter

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental

¹⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 192.

seseorang.¹⁴⁶ Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, profil sekolah, jadwal pelajaran
- b. Dokumen yang terkait dengan pengembangan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita.

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan, serta menginterpretasikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dirumuskan hipotesis kerja oleh data.¹⁴⁷ Dengan tujuan menemukan pokok pikiran yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan model interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

¹⁴⁷Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 248.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumenter atau gabungan (triangulasi).¹⁴⁸ Dilakukan secara rutin dengan pengumpulan data secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, kemudian di tulis atau direkam. Sehingga peneliti mendapat banyak informasi yang bervariasi.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data appear in the full corpus of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*¹⁴⁹

Dalam kondensasi data merujuk pada proses penyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan serta mentransformasikan data menyeluruh dilapangan melalui seleksi ketat. Sehingga akan lebih membatasi data sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

*The second major flow of analysis activity is data display. generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*¹⁵⁰

Penyajian data adalah merupakan sebuah kumpulan informasi yang terorganisir sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan

¹⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

¹⁴⁹Matthew B. Milles dkk, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, edition 3 (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12.

¹⁵⁰Miles, Matthew B, etc. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed)*, (USA: Sage Publications, 2014), 33.

tindakan. Pada tahap penyajian data dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion, Drawing, and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru. Temuan berupa deskripsi atau gambaran objek yang belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.¹⁵¹

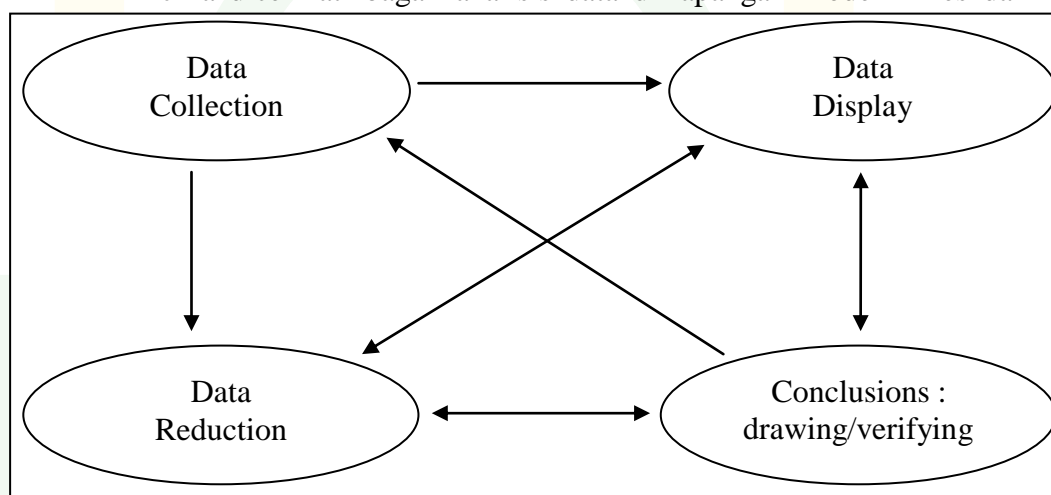
Menurut Sugiyono *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

¹⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146-253.

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵²

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Jika dicermati bagan analisis data di lapangan model Miles dan



Tabel 3.1
Components of Data Analysis: Interactive Model¹⁵³

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang

¹⁵²Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 99

¹⁵³Miles, M. B., & Huberman, A. M, (*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed)*), Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

sesungguhnya. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *member check*.¹⁵⁴ *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan metode yang sama dengan sumber atau informan yang berbeda. Triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵⁵ Triangulasi data ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Termasuk mengecek hasil wawancara Kepala Sekolah.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, yakni apa yang dihasilkan dari interview dibandingkan dokumen yang ada.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

¹⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 371.

¹⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.¹⁵⁶ Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang dirancang dengan sistematis, yakni adanya judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta metode dalam penelitian.

b. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian peneliti menyerahkan kepada lembaga SMA Negeri 1 Genteng untuk memastikan perizinan penelitian diterima atau tidak.

c. Berbaur dilapangan

Mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Tahap kerja lapangan

a. Memahami latar penelitian dan perisapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi lingkungan sekolah

d. Mencatat data

¹⁵⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 85.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Pemaparan data temuan hasil penelitian serta analisis pembahasan penelitian akan di paparkan dalam bab ini sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap sasaran penelitian dengan batasan serta rumusan masalah yang sesuai dengan prosedur penelitian bab sebelumnya, melalui hasil observasi maupun hasil kegiatan wawancara.

Data pemaparan dan analisis penelitian tentang ‘Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi’ peneliti uraikan sesuai dengan kondisi sebenarnya sebagai berikut:

Table 4.1
Data Siswa SMA Negeri 1 Genteng – Banyuwangi

	Kelas	Jml Siswa	Rombel	AGAMA				
				Islam	Hindu	Kristen	Katholik	Budha
Tahun Ajaran 2021/2022	X	446	11	429	3	11	2	1
	XI	414	11	392	2	18	1	1
	XII	371	11	371	1	7	2	910
	Jumlah Siswa Keseluruhan	1231	34	1192	6	36	5	2

A. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng

Perencanaan (persiapan) dapat diartikan sebuah ide atau gagasan konsep dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan dan terlaksana dengan efektif, efisien, terarah, relevan serta terukur. Suatu kegiatan terlaksana dengan baik dan optimal jika memiliki *planning* yang telah dikonstruksikan serta ditentukan dengan matang sehingga mampu memberikan dampak manfaat bagi kita maupun masyarakat.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ekstrakurikuler meliputi:

1) Melakukan Analisis Kebutuhan Ekstrakurikuler

Penelitian yang dilakukan dalam hal analisis kebutuhan ekstrakurikuler pada kajian fiqih wanita ibu Rosyida juga memaparkan bahwa:

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya kajian fiqih wanita direncanakan setiap tahunnya, kurang lebih 5 tahun berjalan. Perencanaannya pun juga menyesuaikan tahun ajaran terbaru, yang mana mungkin ada tambahan atau pengurangan. Misalnya alokasi waktu, pemateri, materi yang disampaikan dan lain-lain. Namun secara keseluruhan pembahasan tentang permasalahan wanita, haid, nifas, istihadloh itu sangat penting

untuk anak-anak. Tentang akhlak juga ada tergantung pada permasalahan yang terjadi jadi mengimbangi.¹⁵⁸

Perencanaan kegiatan tersebut menyesuaikan ajaran baru, misalnya penambahan alokasi waktu, materi yang disampaikan dibatasi atau ditambah dengan berbagai ranah baru, pemateri yang mendatangkan dari luar atau hanya pemateri dari guru agama saja. Pemberian materi terkait tentang permasalahan yang sering dihadapi oleh wanita sebagai kodratnya yakni haid, nifas, istihadloh. Sehingga bisa dikatakan perencanaan dapat berubah setiap tahunnya tetapi tidak jauh dari perencanaan tahun-tahun sebelumnya sebagai bentuk evaluasi. Pemberian materi tentang akhlak juga menyesuaikan terkait tentang permasalahan yang sering dihadapi peserta didik saat ini.

Hasil observasi yang dilakukan, bahwa akhlak seorang wanita yang saat ini sangat *booming* adalah melakukan *rebonding* rambut disalon, mencukur alis agar terlihat lebih rapi, lebih mudah dibentuk, penggunaan wewangian atau parfum yang berlebihan, serta busana yang digunakan setiap harinya dan hijab yang digunakan.¹⁵⁹ Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Maya, beliau memahami perkembangan dari perubahan zaman yang semakin maju, yang berdampak pada kehidupan peserta didik khususnya wanita, mereka mengikuti *trend* yang berkembang, dengan begitu perlunya penanaman nilai-nilai keagamaan yang akan mempengaruhi perilaku mereka

¹⁵⁸Rosyida ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021)

¹⁵⁹Observasi tentang analisis kebutuhan ekstrakurikuler kajian fiqh wanita di SMA Negeri 1 Genteng, tanggal 9 Agustus 2021.

menjadi lebih religius dan berdampak baik untuk diri sendiri dan lingkungan mereka, beliau mengatakan bahwa:

Perilaku yang terjadi saat ini sangat disayangkan, contoh kecil saja cara mereka berpakaian, di sekolah mereka tertutup menggunakan atasan dan bawahan panjang serta berhijab, namun masih banyak ketika dirumah atau saat mereka keluar, baju yang digunakan tidak mampu menutupi aurat mereka, sebenarnya mereka sudah tau batasannya tapi kembali lagi pada lingkungan sekitar mereka yang memiliki andil besar.¹⁶⁰

Pengaruh lingkungan masyarakat sangat berdampak besar bagi perilaku peserta didik, mereka belajar tentang cara berpakaian dalam menutup aurat yang baik, belajar tentang penggunaan hijab yang sesuai syariah, belajar tentang akhlak sebagai seorang wanita dalam Islam. Hal tersebut kembali kepada pribadi peserta didik, mereka menerima atau tidak materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Kerja sama baik yang terjalin antara guru dengan wali murid, peran serta dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan jiwa peserta didik menuju sikap kedewasaan.

2) Penetapan Tujuan

Tujuan diselenggarakan kegiatan sebagai upaya meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama Islam peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat sehingga peserta didik memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan pengalaman (psikomotorik).

¹⁶⁰Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021).

Penetapan tujuan diawal perencanaan *pertama* mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan di SMA Negeri 1 Genteng dengan didasari cita-cita dalam mengejawantahkan nilai ajaran Islam dilingkungan sekolah. dilaksanakan pada setiap hari Jumat pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB dengan kehadiran peserta didik perempuan kelas XI keseluruhan. Sebelum pandemi covid 19 dilaksanakan di aula SMA Negeri 1 Genteng, tetapi saat pandemi hanya melalui media *whatsapp*. Untuk kelas X dan kelas XI diperbolehkan dalam mengikuti kajian selama tidak mengganggu kegiatan mereka. Kelas XII bersamaan dengan kegiatan bimbingan baik di sekolah atau di luar sekolah.¹⁶¹ Hal yang sama diutarakan oleh ibu

Maya, bahwa:

Waktu pelaksanaan dilakukan hanya satu jam saja, yakni pukul 11.30 sampai 12.30. sebelum itu mereka sudah hadir untuk mengisi absensi. Untuk saat *online* ini jam nya tetap namun pelaksaan lewat social media *whatsapp*, mereka mengisi absensi secara online melalui *google form* dan materi di *download* melalui *google drive*. Untuk peserta yang wajib itu kelas XI ya mba, untuk kelas lain sunnah, kelas XII bimbingan juga. Jadi yaa kelas X dan XII boleh ikut jika tidak mengganggu waktu mereka.¹⁶²

Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa jadwal pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB bertempat di aula SMA Negeri 1 Genteng, namun saat ini dilakukan melalui media social *whatsaap* grub dengan mengisi

¹⁶¹Observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada penetapan tujuan awal perencanaan, 13 Agustus 2021.

¹⁶²Rosyida Ilmayanti, *wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021).

absensi pada *google form* dan *download* audio serta pengumpulan tugas melalui *google drive*. Kehadiran peserta diwajibkan untuk kelas XI, untuk kelas X dan XII juga diperbolehkan menghadiri kajian fiqih wanita tersebut.

Kedua perencanaan tujuan adalah struktur keorganisasiannya serta pembagian tugas. Namun hal yang berbeda pada pelaksanaan kajian fiqih wanita ini yakni tidak adanya struktur kepengurusan. Sebagaimana penjelasan dari bu Nur Aisyah, mengungkapkan bahwa:

Dikajian fiqih wanita itu tidak ada kepengurusan ya mba, lebih jelasnya bisa tanya ke bu Maya. Yang saya tau fiqih wanita itu salah satu proram kerja mingguan dari sie peribadatan pada kepengurusan OSIS, jadi pengurus fiqih wanita itu yaa anak-anak sie peribadatan pada kepengurusan OSIS.¹⁶³

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah kepengurusan dalam kajian fiqih wanita tidak berdiri sendiri melainkan program kerja dari kepengurusan OSIS yakni sie peribadatan. Sedangkan panitia atau yang mengurus kajian fiqih tersebut adalah sie peribadatan dalam kepengurusan OSIS.

3) Perencanaan Program

Perencanaan program, dilakukan melalui pendataan kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya atau kegiatan yang sedang berjalan terkait efektifitas dan efisiensi kegiatan tersebut kepada peserta didik.

Dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang memuat uraian kegiatan, sarana dan prasarana penunjang,

¹⁶³Nur Aisyah, *wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

anggaran yang dikeluarkan, jadwal pelaksanaan, absensi kehadiran, pemilihan pembina serta pemateri yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita.¹⁶⁴

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Genteng diantaranya perangkat pembelajaran mulai dari jadwal materi, jurnal, absensi kehadiran peserta didik, dokumentasi dan lain-lain sebagai laporan Kepala Sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Rosyida Ilmayanti, sebagai berikut:

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, kami menyusun perangkat yang harus ada dalam kegiatan, yakni absensi siswa, jurnal kegiatan untuk memantau setiap pelaksanaan ekstra, ada juga jadwal pemberian materi mbak, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dokumen pelaksanaan juga penting dan harus ada sebagai laporan.¹⁶⁵

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara tentang kajian fiqih wanita adalah sebelum pelaksanaan dilakukan perlu adanya penyusunan kegiatan, sarana prasarana, jadwal materi, jurnal, absensi serta dokumentasi. Adapun program baru dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita sebagai berikut:

(a) Buku Rekaman Ibadah Siswa

Kekhawatiran yang dirasakan oleh guru khususnya Pendidikan Agama Islam tentang ibadah peserta didik, pemahaman tata cara pelaksanaan ibadah yang benar. Pencetus pertama kali adalah bapak Mardawiyono menghadirkan buku rekaman ibadah siswa.

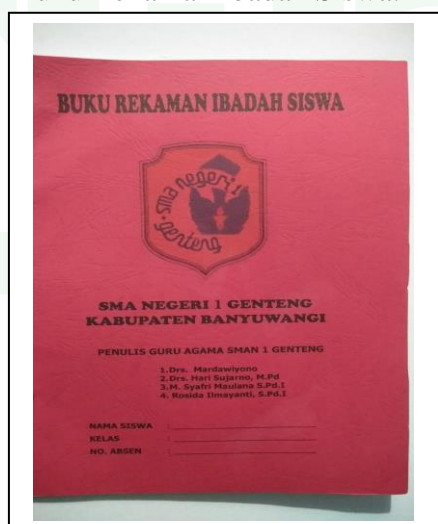
¹⁶⁴Observasi tentang prosedur program ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Genteng, tanggal 9 Agustus 2021.

¹⁶⁵Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 11 Agustus 2021)

Sebagaimana penjelasan beliau tentang buku rekaman ibadah siswa, yakni “Rasa prihatin tentang kualitas ibadah mereka, bagaimana cara mengontrol ibadah mereka, bukan hanya guru saja mengetahui saat disekolah, melainkan orang tua juga perlu tahu ibadah anaknya bagaimana dan banyak sekali keluhan.”¹⁶⁶

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Genteng dalam buku rekaman ibadah siswa mereka mengisi format yang sudah disediakan dengan dikontrol oleh guru agama saat pembelajaran PAI berlangsung. Dalam buku rekaman ibadah siswa terdapat buku panduan kualitas ibadah dengan pembahasan yang memudahkan mereka memahami serta mempraktekkannya.¹⁶⁷ Berikut ini merupakan dokumentasi perencanaan program berupa buku rekaman ibadah siswa.

Gambar 4.1
Buku Rekaman Ibadah Siswa.¹⁶⁸



¹⁶⁶Mardawiyono, *wawancara*, Genteng, 2 September 2021.

¹⁶⁷Observasi, *Buku Rekaman Ibadah Siswa*, 12 Agustus 2021

¹⁶⁸Dokumentasi, *program Buku Rekaman Ibadah Siswa*, 31 Agustus 2021.

Buku rekaman ibadah siswa didalamnya memuat tentang ibadah yang dilakukan peserta didik dalam keseharian mulai dari puasa sunnah atau mengqada, shalat wajib, sunnah rawatib, shalat malam, shalat dhuha, dan membaca al-Qur'an. Cara mengisi buku rekaman ibadah siswa adalah dengan mengisi format yang sudah disediakan, sehingga akan nampak perubahan perubahan perilaku keagamaan peserta didik setiap harinya. Dengan berbekal kejujuran, ketelatenan, kedisiplinan, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan dari hasil observasi disertai dengan wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan ibadah siswa disekolah dan dirumah dapat terpantau dengan jelas melalui buku rekaman ibadah siswa, dalam buku tersebut seluruh kegiatan terpantau oleh orang tua melalui tanda tangan. Buku rekaman ibadah siswa ditulis dengan format yang telah disediakan dengan kejujuran sehingga bapak ibu guru dapat memantau perkembangan ibadah mereka di sekolah dan di rumah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Genteng tentang kajian fiqih wanita dengan berbagai sumber kitab rujukan, menjadi nilai positif bagi peserta didik yang mana mampu memperbaiki, memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang ibadah dan akhlak sebagai

seorang perempuan muslimah. Dukungan orang tua juga memiliki peran penting sebagai penunjang kesuksesan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang dilaksanakan setiap hari Jumat bertempat didalam aula sekolah, namun saat ini pelaksanaan via grub *whatsaap* dimulai pukul 11.30 WIB dengan mengisi absensi kemudian pembelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan peserta kelas X dan XI namun untuk kelas XI menjadi hal yang wajib untuk mengikuti kajian tersebut. Materi disampaikan langsung oleh Ibu Maya kemudian peserta didik merangkum materi yang disampaikan dan diakhir pertemuan mereka mengumpulkan hasil rangkuman pada panitia fiqih wanita melalui *google form*. Materi yang disampaikan berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik dari segi ibadah yakni tata cara bersuci (taharah) saat haid, istihadloh, dan nifas, membedakan waktu keluarnya darah, membedakan warna darah, cara mengganti shalat yang ditinggalkan, batasan saat sedang haid, nifas dan istihadloh. Dari segi akhlak menutup aurat yang baik, menggunakan hijab yang sesuai. Sehingga perilaku keagamaan mereka mengalami peningkatan atau perubahan dari sebelum mengetahui menjadi memahami dan melakukannya.¹⁶⁹

¹⁶⁹Observasi, tanggal 13 Agustus 2021

Adapun kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam rencana program yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa fokus pelaksanaan, sebagai berikut:¹⁷⁰

- 1) Pendekatan yang dilakukan sebagaimana ungkapan ibu Maya dalam pendekatan yang dilakukan saat kegiatan berlangsung, sebagai berikut:

Kajian fiqih wanita ini merupakan penerapan dalam keseharian, contoh mengaitkan dengan kenyataan yang sedang dialami, mengaitkan dengan pengalaman yang pernah terjadi. Nah dari sini maksudnya adalah agar siswa juga mengaitkan dengan pengalaman atau pun pembelajaran kedepannya.¹⁷¹

Melalui pemberian stimulus kepada peserta didik berupa guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kenyataan ataupun pengalaman keseharian, sehingga akan menstimulus peserta didik dalam berfikir mengaitkan hubungan atau mempelajari pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka baik sebagai pribadi sendiri, keluarga dan masyarakat lingkungan.

- 2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita melalui pembiasaan, Dalam penyampaian materi menggunakan metode bervariasi misalnya metode demonstrasi, ceramah, diskusi, serta metode lain yang dirasa mempermudah dalam penyampaian materi.¹⁷² Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dalam menyampaikan materi sangat membantu peserta didik dalam

¹⁷⁰Observasi tanggal 13, 20 dan 27 Agustus 2021

¹⁷¹Rosyida Ilmayanti, *wawancara*, Genteng, 22 Oktober 2021.

¹⁷²Observasi, tanggal 20 Agustus 2021.

mamahami, mencerna materi yang dikaji serta memberikan manfaat serta kemudahan dalam mengaplikasikan kedalam kehidupan mereka.

- 3) Model pembelajaran dalam kegiatan kajian fiqih wanita berdasarkan observasi penelitian adalah melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual mereka, untuk merangsang kemampuan berfikir.

Proses penyampaian materi yang dilakukan pembina adalah mencoba memberikan pembelajaran yang aktual, permasalahan yang dihadapi, pengalaman yang dialami, dengan penyampaian yang menyenangkan, kenyamanan, keteterbukaan dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut dilakukan selain melatih berfikir yang optimal peserta didik dari pertanyaan yang diajukan juga hal terpenting pembelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan mereka.¹⁷³

- 4) Media penyampaian materi saat kajian *online* via *whatsapp* melalui media fotografi dan media audio. Saat pandemi covid-19 keseluruhan pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk ekstrakurikuler kajian fiqih wanita. Penyampaian materi yang dilakukan adalah melalui media fotografi seperti pembina mengirimkan contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan

¹⁷³Observasi, tanggal 20 Agustus 2021.

peserta didik, kemudian menjadi pembahasan kajian yang dikirim melalui pesan rekaman audio via whatsapp, sebagaimana pernyataan yang dijelaskan oleh ibu Maya dalam pemberian materi dalam pembelajaran online, sebagai berikut:

Ada grup *whatsapp* tentang fiqih wanita, nantinya saya menjelaskan pada anak-anak melalui *voice note*. Nah jika ada pertanyaan langsung chat admin grup kemudian disampaikan kepada saya, dan nanti ketika saya selesai menjawab admin gruplah yang membagikan pada grup *whatsapp*. Sebenarnya jujur saya merasa kurang puas, kurang maksimal adanya kajian *online* ini yaa, kesian anak-anak juga kurang maksimal baik materi yang disampaikan, respon dari mereka juga kurang, tapi yaa begini mba aturan sekarang belum bisa *offline*.¹⁷⁴

Penyampaian materi saat pembelajaran *online* dirasa kurang maksimal oleh pembina, media penyampaian melalui rekaman audio atau *voice note* dalam grup *whatsapp* serta melalui media fotografi. Kurangnya antusias peserta didik dalam kajian fiqih wanita dapat menjadikan kendala bagi pemahaman peserta didik. Tingkat kebosanan, menyepelkan kegiatan bahkan mengisi kehadiran hanya sebagai formalitas. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kajian fiqih wanita melalui media *online* berupa *whatsapp* grup.

¹⁷⁴Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 22 Oktober 2021).

Gambar 4.2
Pembelajaran kajian fiqih wanita dimulai.¹⁷⁵



Pelaksanaan kajian fiqih wanita dengan materi pembagian waktu keluarnya darah haid, yang disampaikan langsung oleh Ibu Maya melalui panitia ketakmiran yang kemudian disampaikan di grup Fiqih Wanita (XI). Materi yang disampaikan memberikan pembelajaran kepada peserta didik bahwa dalam waktu keluarnya darah haid paling sedikit satu hari satu malam dan maksimal lima belas hari, selebihnya dinamakan darah istihadloh, setelah selesai keluar darah haid diharuskan untuk segera bersuci dengan menggunakan air yang mensucikan. Batasan-batasan saat sedang keluar darah baik yang dilakukan dan tidak dilakukan. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa pentingnya dalam mengetahui jangka waktu darah yang keluar, tata cara bersuci setelah haid baik cara mandi serta air yang digunakan.

¹⁷⁵Dokumentasi, kegiatan kajian fiqih wanita via whatsapp, 17 September 2021.

Pengembangan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang berpusat pada peserta didik perempuan untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan agama Islam serta meningkatkan kesadaran diri mereka dalam sikap beragama dan lingkungan sekolah yang tercipta lebih kondusif. Sehingga peserta didik terbiasa menerapkan materi yang diberikan saat pembelajaran, misalnya akhlak berpakaian yang sopan, menutup aurat dengan baik, serta pelaksanaan ibadah mereka disekolah misalnya shalat dhuha, shalat duhur dan asar berjamaah dan lain sebagainya.¹⁷⁶

Menurut pemaparan Ibu Rosyida terkait pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dalam nilai ibadah adalah :

Setelah kegiatan ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dilaksanakan atau selesai, peserta didik diwajibkan shalat duhur berjamaah terlebih dahulu, yang awalnya mereka shalat sendiri-sendiri kemudian diwajibkan untuk berjamaah supaya mereka terbiasa dalam mengimplementasikan kebiasaan shalat duhur berjamaah di rumah.¹⁷⁷

Penerapan disiplin shalat duhur berjamaah diharapkan membawa mereka pada kebiasaan di lingkungan dan di rumah, sehingga akan terbiasa melakukan shalat berjamaah dalam lima waktu. Menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini mampu membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dibawah ini merupakan dokumentasi penerapan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan bergantian jadwal.

¹⁷⁶Observasi, Perilaku Siswa tentang Nilai-nilai Akhlak, 11 Agustus 2021.

¹⁷⁷Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (11 Agustus 2021).

Gambar 4.3
Kegiatan shalat dzuhur berjamaah.¹⁷⁸



Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaan di masjid al-Hidayah SMA Negeri 1 Genteng, dengan membiasakan shalat dzuhur berjamaah melatih kedisiplinan, ketaatan pada perintah Allah SWT dan tanggung jawab sebagai seorang muslim yang beriman sehingga perilaku keagamaan mengalami peningkatan melalui pembiasaan shalat berjamaah disekolah. Pembiasaan shalat berjamaah diharapkan memberikan manfaat di rumah dengan membiasakan shalat berjamaah dengan keluarga.

Perilaku keagamaan dalam kajian fiqih wanita terkait dengan bentuk keimanan peserta didik kepada Allah SWT yakni menerapkan perilaku keagamaan dalam nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak, dengan begitu akan mempengaruhi warga sekolah, baik pendidik maupun peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius. Menurut Bapak Mardawiyono selaku pembina keagamaan bahwasanya:

¹⁷⁸Observasi, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan bergantian sebelum pandemic covid-19. 13 Maret 2020.

Program baru buku rekaman ibadah siswa, kita bisa memantau ibadah mereka dari rumah, mereka jujur mengisinya. Sedangkan akhlak mereka, menunjukkan perkembangan yang baik, sopan santun, sebagian besar memakai hijab untuk yang muslim padahal tidak diwajibkan, pakaian tidak ketat, hal itu merupakan contoh kecil dalam ranah perilaku keagamaan.¹⁷⁹

Pengembangan perilaku keagamaan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam kajian fiqih wanita dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh, dan nifas, serta perilaku tentang ibadah mereka, ibadah shalat, baik lima waktu, rawatib, membaca al-Quran serta puasa. Dan perilaku keagamaan dengan nilai-nilai akhlak diarahkan dalam permasalahan yang terjadi yakni menutup aurat sesuai dengan syariat islam mengenai cara berpakaian dan berhijab dalam setiap aktifitas, menjadikan mereka pribadi yang religius dalam keseharian baik di sekolah atau lingkungan keluarga.

Buku rekaman ibadah siswa diterbitkan untuk memantau ibadah siswa setiap harinya dengan cara mereka mengisi dilampiran akhir buku tentang kegiatan ibadah harian lengkap mulai dari shalat wajib berjamaah atau munfarid, shalat sunnah rawatib, puasa, membaca al-Qur'an.

Bapak Mardawiyono juga menambahi terkait tentang pencetusan buku rekaman ibadah siswa, sebagai berikut:

¹⁷⁹Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 18 Agustus 2021).

keprihatinan ibadah mereka shalat dan ngaji di sekolah karena ada peraturan, tetapi bagaimana ibadah mereka saat di rumah. Sedangkan tidak sedikit saya mendengar langsung berbagai alasan mereka tidak mengaji, bahkan tidak shalat atau shalatnya bolong-bolong. Dengan buku tersebut tujuannya mereka semangat mengaji, shalat, puasa bagi yang *bolong*, ibadah juga makin *sregrep*, disiplin, tanggung jawab¹⁸⁰

Tanggapan lain juga disampaikan oleh peserta didik kelas XI

IPS 1 tentang adanya buku rekaman ibadah siswa, yakni:

Ibadah kita terpantau setiap harinya, baik sama orang tua atau guru juga. Bukunya juga ada pembahasan puasa, shalat, *ngaji*. Saya pribadi meskipun tidak ada buku rekaman ibadah insyaallah shalat ngaji buu karna dari keluarga mewajibkan.¹⁸¹

Pemaparan diatas memberikan kesan yang mendukung tentang buku rekaman ibadah harian mereka menunjukkan kualitas peserta didik akan semakin baik jika hal tersebut konsisten dilakukan. Berikut ini adalah dokumentasi pengisian format dalam buku rekaman ibadah siswa.

Gambar 4.4
Pengisian Buku Rekaman Ibadah Siswa.¹⁸²

¹⁸⁰Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 16 Agustus 2021).

¹⁸¹Gita Khoirun Wanita, *Wawancara*, (Genteng, 24 Agustus 2021)

¹⁸²Dokumentasi, pengisian buku Rekaman Ibadah Siswa, 20 Agustus 2021.

Pengisian buku rekaman ibadah dilakukan setiap hari oleh peserta didik dengan pembiasaan, tentang shalat lima waktu dilakukan berjamaah atau munfarid, shalat dhuha, sunnah rawatib, shalat malam, membaca al-Qur'an, puasa, disiplin dalam beribadah dan istiqomah serta bertanggung jawab dalam menjalankan.

Sedangkan ranah akhlak dalam pelaksanaan pengembangan perilaku keagamaan siswa dalam kajian fiqih wanita tentang berpakaian dan juga perhiasan, serta penggunaan hijab, diperoleh hasil yang kurang maksimal yakni pakaian yang digunakan peserta didik di sekolah atau seragam ada yang terlalu ketat, kain yang terlalu tipis menyebabkan pakaian menerawang, belahan rok yang terlalu panjang sehingga mendapat teguran dari bapak ibu guru.

Untuk penggunaan hijab di SMA Negeri 1 Genteng tidak adanya aturan yang mewajibkan, namun sebagian besar mereka menggunakannya hanya dua siswi yang tidak berhijab.¹⁸³ Akan tetapi banyak ditemui dilapangan saat keluar rumah tidak berhijab bahkan pakaian yang digunakan sangat minim. Seperti pemaparan dari Pembina takmir, ibu Nur Aisyah sebagai berikut:

Miris ya mbak sebenarnya, kami hanya bisa membekali mereka dengan ilmu, baik saat pembelajaran di kelas oleh guru agama, atau saat kajian fiqih wanita itu. Kami berharap dengan pemahaman tersebut mereka memiliki kesadaran diri bahwa adanya kewajiban dalam menutup aurat.¹⁸⁴

¹⁸³Observasi, Perilaku Siswa tentang Nilai-nilai Akhlak, 11 Agustus 2021.

¹⁸⁴Nur Aisyah, *Wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

Kesimpulan dalam pemaparan diatas mengenai buku rekaman ibadah siswa adalah diharapkan kualitas ibadah siswa menjadi baik, dari yang sebelumnya tidak *mengaji* menjadi kebiasaan untuk ditulis, shalat yang masih *bolong* menjadi terkontrol dan disiplin serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Perilaku menutup aurat dengan pakaian yang layak, menggunakan hijab sesuai syariah. Memiliki kesadaran diri dalam menjalankan perintah-Nya bukan karena keterpaksaan dalam menjalankan.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita melalui tahapan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan pembina kegiatan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Mardawiyono, selaku guru pendidikan agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan menyatakan sebagai berikut:

Evaluasi kegiatan kajian fiqih wanita itu kami bisa mengetahui seberapa besar keberhasilan kami dalam membimbing peserta didik. Mengukur kekurangan dalam kegiatan sehingga kami benahi dalam program selanjutnya. Melalui absensi kehadiran saat kajian, absensi setiap kegiatan shalat baik shalat dhuha, dzuhur dan asar, absensi membaca alqur'an.¹⁸⁵

Evaluasi yang dilakukan bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan pembina dalam memberikan bimbingan pada kajian fiqih wanita. Memberikan stimulus berupa materi kepada peserta didik

¹⁸⁵Bapak Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 2 September 2021).

sehingga mereka merespon atau memberikan umpan balik, mereka juga mengaplikasikan ilmu yang diterima melalui perilaku keagamaan. Berikut ini adalah daftar hadir peserta didik dalam berbagai kegiatan,

Gambar 4.5
Daftar hadir peserta didik kegiatan shalat dhuha.¹⁸⁶

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pukul 06. 45 WIB sampai 07.30 WIB secara bersamaan di masjid sekolah dan juga dipelataran masjid. Dengan jadwal imam bergantian dari guru, dengan jumlah rakaat 2. Dengan keutaman pada shalat dhuha diantaranya pahala seperti sedekah, kebutuhan akan dicukupi, membangun rumah disurga, menggugurkan dosa. Maka diharapkan melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah peserta didik memiliki kedisiplinan dalam shalat dhuha saat dirumah.

¹⁸⁶Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 26 November 2021.

Gambar 4.6
Daftar hadir peserta didik dalam kegiatan membaca al-Qur'an.¹⁸⁷

Membaca al-Quran sudah menjadi kebiasaan sebelum memulai pembelajaran, dengan dipandu melalui ruang resepsionis oleh bapak Safri dan juga peserta didik yang terjadwal. Membaca melalui pengeras suara dikelas masing-masing selama 5 menit kemudian dilanjutkan dengan *Asmaul Husna* dan doa. Toleransi dalam beribadah khususnya membaca al-Qur'an sangat baik, mereka yang non muslim dan yang berhalangan turut mendengarkan dengan tenang, serta berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Manfaat membaca al-Qur'an yang sangat luar biasa diantaranya memberikan syafaat dihari kimat, memperoleh rahmat dan perlindungan, pahala yang berlipat ganda serta hati menjadi tentram dan tenang. Maka, diperlukan pembiasaan dalam membaca sehingga mereka merasakan terbiasa dalam membaca al-Qur'an di sekolah dan di rumah.

¹⁸⁷Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 26 November 2021.

Gambar 4.7
Daftar hadir peserta didik kegiatan shalat dzuhur.¹⁸⁸

Salah satu keutamaan shalat dzuhur berjamaah adalah melindungi siapapun yang melaksanakannya dari siksa api neraka jahanam. Melalui pembiasaan disekolah secara perlahan-lahan kita akan memahami bahwa shalat sesungguhnya adalah kebutuhan untuk jiwa dan raga. Shalat dzuhur dilaksanakan pukul 11.30 WIB secara bersamaan seperti shalat dhuha. Karena di SMA Negeri 1 Genteng merupakan sekolah *full day school* maka setelah pelaksanaan shalat dzuhur mereka pembelajaran lagi.

Kutipan lain dari pemaparan peserta didik kelas XI IPA 5, sebagai berikut: “Setiap kegiatan selalu ada absensinya bu, baca al-Qur’an, shalat dhuha, dzuhur dan asar berjamaah. Misalnya tidak mengikuti selain halangan ada hukumanya, menulis surat kadang Yasin, al-Waqiah, ditulis saat jam istirahat kemudian dikumpulkan setelah selesai jam istirahat.”¹⁸⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara terkait proses evaluasi kajian fiqih wanita adalah berupa adanya absensi kehadiran disetiap kegiatan

¹⁸⁸Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 26 November 2021.

¹⁸⁹Vania Eprinda Devi, *Wawancara*, (Genteng, 2 September 2021).

sebagai tambahan nilai bagi peserta didik dan *punishmen* bagi yang melanggar. Pemaparan tersebut dibenarkan oleh ibu Maya, sebagai berikut:

Evaluasi yang kami lakukan selain merangkum di setiap akhir pertemuan, absensi setiap kegiatan, hukuman bagi yang melanggar juga membiasakan kultul keagamaan disekolah misalnya berjabat tangan dengan guru, menjada kebersihan, keindahan ketertiban, kerapian, kesopanan dan keamanan, buku catatan harian siswa berisi tentang perilaku-perilaku yang bertentangan yang dilakukan disekolah, laporan dari guru BK, dengan harapan ilmu yang mereka dapatkan diaplikasikan dalam keseharian.¹⁹⁰

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan evaluasi pengembangan perilaku keagamaan peserta didik melalui: absensi kehadiran disetiap kegiatan, jika kehadiran tidak ada maka adanya *punishment*, merangkum materi setiap pertemuan sebagai penilaian kognitif mereka, buku catatan harian yang berisi tentang perilaku yang menyimpang di sekolah sebagai penilaian ranah afektif apakah berhasil dilaksanakan atau sebaliknya, dan laporan dari guru BK terkait siswa yang melanggar aturan di sekolah, serta penerapan tentang 6K yakni keindahan, kebersihan, keamanan, ketertiban, kesopanan dan kerapian, yang mereka terapkan dalam perilaku-perilaku di sekolah, sehingga perilaku mereka terpantau dengan baik.

Dalam setiap kegiatan tahapan evaluasi merupakan kegiatan urgen dalam menentukan tingkat keberhasilan. Membutuhkan peran serta aktif dari kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, orang tua,

¹⁹⁰Rosyida Ilmayanti, *Wawancara*, (Genteng, 20 Agustus 2021).

serta masyarakat lingkungan sekolah yang merasakan manfaat. Seperti halnya pelaksanaan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Islami pada perilaku keseharian melalui pembiasaan serta manfaat yang dirasakan. Berikut adalah daftar hadir penilaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran keagamaan pada program buku rekaman ibadah siswa.

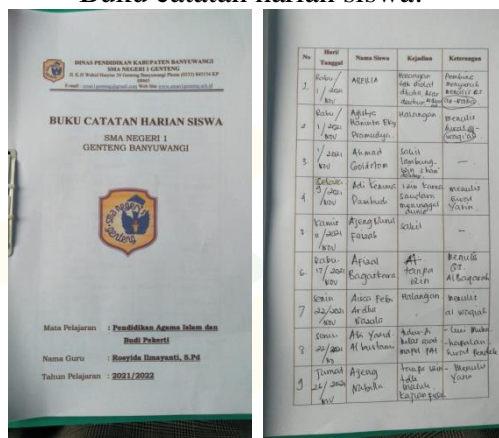
Gambar 4.8
Daftar hadir peserta didik dalam penilaian kegiatan keagamaan.¹⁹¹

DAFTAR HADIR SISWA KEGIATAN PEMBELAJARAN					
Nama Pengajaran : SMA NEGERI 1 GENTENG			Kelas / Sem : X.IIPA.3 / Satu		
Jasa Penilaian : 1. Tulis, 2. Lisan, 3. Tes			Tgl. : 20/08/2021		
No	NISN	Nama Siswa	1	2	3
1	14377	ADEVA PRATIWIYANSA WICAKSONO			
2	14378	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
3	14379	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
4	14380	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
5	14381	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
6	14382	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
7	14383	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
8	14384	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
9	14385	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
10	14386	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
11	14387	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
12	14388	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
13	14389	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
14	14390	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
15	14391	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
16	14392	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
17	14393	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
18	14394	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
19	14395	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
20	14396	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
21	14397	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
22	14398	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
23	14399	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
24	14400	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
25	14401	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
26	14402	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
27	14403	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
28	14404	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
29	14405	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
30	14406	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
31	14407	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
32	14408	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
33	14409	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
34	14410	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
35	14411	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
36	14412	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
37	14413	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
38	14414	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
39	14415	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
40	14416	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
41	14417	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
42	14418	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
43	14419	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
44	14420	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
45	14421	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
46	14422	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
47	14423	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
48	14424	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
49	14425	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
50	14426	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
51	14427	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
52	14428	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
53	14429	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
54	14430	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
55	14431	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
56	14432	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
57	14433	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
58	14434	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
59	14435	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
60	14436	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
61	14437	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
62	14438	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
63	14439	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
64	14440	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
65	14441	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
66	14442	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
67	14443	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
68	14444	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
69	14445	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
70	14446	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
71	14447	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
72	14448	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
73	14449	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
74	14450	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
75	14451	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
76	14452	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
77	14453	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
78	14454	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
79	14455	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
80	14456	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
81	14457	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
82	14458	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
83	14459	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
84	14460	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
85	14461	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
86	14462	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
87	14463	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
88	14464	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
89	14465	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
90	14466	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
91	14467	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
92	14468	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
93	14469	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
94	14470	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
95	14471	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
96	14472	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
97	14473	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
98	14474	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
99	14475	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			
100	14476	ANINDA ZAHRA INDRAMANA			

Penilaian kegiatan keagamaan pada buku rekaman ibadah siswa dilakukan diakhir bulan oleh ibu Maya. Dari penilaian yang dilakukan dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik dalam waktu sebulan semakin rajin atau sebaliknya, shalat lima waktu berjamaah atau munfarid, membaca al-Qur'an, berpuasa senin kamis atau shalat malamnya yang semakin rajin atau bahkan sebaliknya. Berikut adalah buku catatan harian peserta didik dimasing-masing kelas.

¹⁹¹Dokumentasi, pengisian kehadiran dalam penilaian kegiatan keagamaan, 20 Agustus 2021.

Gambar 4.9
Buku catatan harian siswa.¹⁹²



Buku catatan harian siswa untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah, khususnya peserta didik perempuan dalam menerapkan materi pada saat kajian atau tidak. Berperilaku terpuji atau sebaliknya, menutup aurat dengan baik atau sebaliknya. Salah satu tujuan buku catatan harian siswa adalah untuk mengukur kehadiran pada saat kegiatan shalat saat berhalangan. Jika sampai waktu selesai berhalangan tetapi tidak mengikuti shalat dan mengaji maka masuk pada catatan harian siswa.

Selain buku rekaman ibadah siswa dan absensi, adanya *punishment* bagi pelanggar kegiatan shalat berjamaah baik dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar, dan membaca al-Qur'an yakni selain mendapatkan point juga menulis surat an-Naba', surat 'Abasa, Yasin, al-Waqiah dan surat lainnya sesuai instruksi pembina, dengan durasi mengerjakan di jam istirahat, kemudian setelah selesai langsung dikumpulkan kembali. Pengemban kultur keagamaan disekolah melalui

¹⁹²Dokumentasi, Buku Catatan Harian Siswa, 26 November 2021.

kebiasan yang dilakukan yakni 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), kebiasaan mengucapkan salam. Bersalaman saat memasuki sekolah.¹⁹³

Hasil observasi dengan wawancara diperkuat dengan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan berupa absensi buku Rekaman Ibadah Siswa, absensi shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah di sekolah serta absensi membaca al-Qur'an, adanya *punishment* bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yakni menulis surat dalam al-Qur'an sesuai instruksi Ppembina, melihat laporan permasalahan pada guru Bimbingan Konseling,¹⁹⁴ pelaksanaan kultur keagamaan meliputi 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), terbiasa mengucap salam, bersalaman saat memasuki sekolah,¹⁹⁵ serta catatan rangkuman setelah kajian fiqih wanita berakhir.¹⁹⁶

2. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi

Keberhasilan pendidikan dalam melaksanakan program baik akademik dan nonakademik yaitu ekstrakurikuler melalui kepribadian yang terbentuk merupakan determinan terpenting bagi peserta didik bagaimana

¹⁹³Observasi, Evaluasi pada pengembangan perilaku keagamaan, 26 November 2021.

¹⁹⁴Lihat pada lampiran 6 tentang bimbingan siswa bermasalah.

¹⁹⁵Lihat pada lampiran 6 tentang pembiasaan perilaku berjabat tangan dengan guru saat memasuki sekolah.

¹⁹⁶Lihat pada lampiran 6 tentang rangkuman materi setelah mengikuti kajian fiqih wanita.

peserta didik berfikir, berperilaku dan berperasa dalam berbagai situasi sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler. Tolak ukur perkembangan dan berhasilnya suatu kegiatan tidak terlepas dari *monitoring* dan evaluasi kegiatan, yang mana kegiatan *monitoring* untuk memantau, mengamati, melihat kegiatan berlangsung yang sesuai dengan standar atau tujuan, sedangkan evaluasi mengukur serta menilai tingkat keberhasilan kegiatan tersebut.

Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Genteng tentang perilaku keagamaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita :

Semua kegiatan yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan yang baik pastinya untuk siswa. Dikatakan berhasil kajian fiqih wanita saat ini pada shalat dhuha diwajibkan, pakaian tidak ketat, tingkat absensi penuh, diwajibkan shalat dzuhur berjamaah setelah kajian, *mengaji* dari yang tidak pernah atau jarang menjadi rutin karena tiap hari mengisi rekaman ibadah, tanggung jawab, kedisiplinan, ketaatan ibadah mereka. Maka hal tersebut menjadi tolak ukur bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhasil sesuai dengan tujuan.¹⁹⁷

Kesimpulan dalam pernyataan diatas adalah tingkat keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni istiqomah dalam beribadah dengan terbiasa mengisi buku rekaman ibadah. Mereka mentaati peraturan serta menjalankan dengan antusias, sikap tanggung jawab, kedisiplinan beribadah, karena kegiatan tersebut memiliki andil yang besar dalam keseharian mereka terkait dengan materi yang diajarkan.

Hal serupa juga dipaparkan oleh siswa kelas XI IPA 1 tentang perilaku keagamaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

¹⁹⁷Supriyanto, *Wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

di sekolah: “Tata cara bersuci setelah haid didahului berwudlu, membasuh bagian kanan terlebih dahulu, jangka waktu haid dari haid yang kemarin, istihadloh seperti apa, waktu selesai haid cara bersihkan bagaimana, *mengqodo* shalatnya gimana.”¹⁹⁸

Materi yang diajarkan dalam kegiatan kajian fiqih wanita tidak terdapat pada pembelajaran di kelas. Mereka belajar tentang bersuci setelah haid, menyegerakan mandi, membasuh bagian kanan, alokasin waktu haid dengan haid sebelumnya, jika belum sampai 15 hari maka termasuk darah istihadloh, belajar mengqada shalat yang ditinggalkan saat awal haid jika masuk waktu shalat. Hal tersebut berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama serta pembinaan akhlak sebagai bekal hidup menjadi manusia yang beriman, bertaqwa sesuai tujuan pendidikan nasioanl dan tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pemaparan lain terkait perilaku keagamaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita, adalah :

Dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, belum faham menjadi faham, belum baik menjadi lebih baik. Mengerti batasan-batasan orang haid, warna darah haid, waktu keluarnya darah haid, istihadloh nifas juga, busana yang digunakan, berhijab kita sedikit tahu mengenai aurat yang harus ditutupi.¹⁹⁹

Antusias mereka saat mengikuti kajian fiqih wanita dapat dilihat dari absensi kehadiran, perilaku di sekolah, tutur kata, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan. Mereka mampu memilah efek negatif yang ditimbulkan dalam perilaku yang menyimpang, sehingga lebih berhati-hati

¹⁹⁸Nora Syafiqotun Nufus, *Wawancara*, (Genteng, 8 September 2021).

¹⁹⁹Nurmala Eka Putri, *Wawancara*, (Genteng, 8 September 2021).

dalam berperilaku. Mempelajari tentang batasan orang haid, waktu keluarnya darah haid, serta warna darah haid.

Pendapat lain tentang manfaat setelah mengikuti kajian fiqih wanita dalam perilaku peserta didik dipaparkan oleh pembina takmir :

Akhlak mereka pada guru dalam bertanya, guru saat duduk, tidak berdiri disamping atau didepan guru melainkan mereka jongkok. Ada juga dalam hal komunikasi via whatsapp beda sekali sopan santunya. Mereka belajar kewajiban menutup aurat dirumah, banyak sekali laporan dari wali murid tentang penggunaan hijab anak mereka.²⁰⁰

Dikutip dalam wawancara dengan bapak Mardawiyanto terkait seberapa penting kegiatan tersebut bagi peserta didik, sebagai berikut:

Sangat-sangat penting bagi mereka, bukan hanya penting lagi tapi sangat penting sekali. Yang mana nantinya mereka akan berkeluarga sehingga seorang istri harus tau kewajibannya kepada keluarga, misalnya dia melahirkan bagaimana cara bersucinya dari nifas, waktunya dan sebagainya. Bahkan untuk suami juga sangat penting mengetahui hal tersebut untuk menuntun istrinya.²⁰¹

Secara keseluruhan baik suami atau istri wajib mengetahui satu dengan yang lain perihal ibadah serta akhlak, jika salah satu pihak belum memahami, atau keliru dalam bertindak maka harus menegur, membimbing dan lainnya. Kerjasama tim dalam rumah tangga sangat diperlukan. Adapun hal yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan perilaku peserta didik pada ekstrakurikuler kajian fiqih wanita sebagai berikut:

a. Faktor Kendala

Beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan kajian fiqih wanita diantaranya kurangnya antusias orang tua, tidak memungkiri

²⁰⁰Nur Aisyah, *Wawancara*, (Genteng, 12 Agustus 2021).

²⁰¹Mardawiyono, *Wawancara*, (Genteng, 2 September 2021).

semua orang tua mendukung program yang diberikan kepada peserta didik dengan berbagai alasan yang membenarkan. Keterbatasan fasilitas yang diberikan saat ini, pemahaman peserta didik yang kurang terkait materi, sebagian besar mereka belajar hanya saat pemberian materi berlangsung. serta kurangnya antusias mengikuti kegiatan kajian fiqih wanita.²⁰²

Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dilakukan dengan keistiqomahan mereka dalam mengikuti kajian fiqih wanita yang terlihat dari daftar absensi dan hasil tes yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dengan tujuan peserta didik tergerak hatinya untuk aktif mengikuti kajian fiqih wanita, yang awalnya karna terpaksa, malas dan takut apabila tidak hadir maka *punishmen* yang diterima atau terbentur kegiatan lainnya. Akan tetapi hal tersebut menjadi modal awal kesadaran mereka melakukan kebaikan dengan mentaati peraturan sekolah merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan mereka.²⁰³

b. Faktor Pendukung

Memaksimalkan pelaksanaan dapat terwujud dengan baik, diantaranya pembina yang sesuai kompeten, keaktifan peserta didik, kerjasama dengan orang tua siswa serta lingkungan sekolah, metode penyampaian materi yang bervariasi, model pembelajaran yang bersifat

²⁰²Observasi, tanggal 13, 20, 27 Agustus 2021.

²⁰³Observasi, Faktor Penghambat tentang Keaktifan Peserta Didik, 7 September 2021.

otentik, adanya evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kajian fiqih wanita.²⁰⁴

Pemaparan waka kesiswaan, tentang faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan kajian fiqih wanita yaitu:

Kami memfasilitasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal di kurikulum SMA Negeri 1 Genteng, untuk sarana prasarana yang dulu di aula, sekarang melalui *whatsapp* atas izin kepala sekolah. Surat izin kepada orang tua, proposal yang dibuat oleh anak-anak takmir ditujukan kepada kepala sekolah.²⁰⁵

Sekolah memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkup SMA Negeri 1 Genteng, untuk kajian fiqih wanita pemberian sarana prasarana penunjang berupa ruang kegiatan yang sangat luas yakni aula sekolah yang mampu menampung semua peserta didik yang mengikuti kajian, namun saat ini hanya melalui *online* via *whatsapp*.

Perizinan dari orang tua, yakni surat pernyataan kesediaan anak-anak mengikuti kajian fiqih wanita dengan menandatangani.

Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kerja sama antara sekolah dengan orang tua terjalin dengan baik, setiap kegiatan memiliki perizinan kepada orang tua, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak-anak mereka melalui laporan dari pembina kegiatan. Hasil dalam kegiatan pun juga nantinya akan diberikan kepada orang tua melalui laporan rapor keagamaan mereka.

Interaksi orang tua dengan lembaga yang terjalin menjadi salah satu

²⁰⁴Observasi, tanggal 13, 20, 27 Agustus 2021.

²⁰⁵Wijayanti, *Wawancara*, (Genteng, 7 September 2021).

unsur tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita di SMA Negeri 1 Genteng.

Adapun kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan berdasarkan hasil observasi adalah kelebihan dapat dilihat dari hasil buku rekaman ibadah siswa, mereka mengisi format yang disediakan dengan jujur, disiplin, tanggung jawab, ketelatenan, ketaatan dalam mengisi tentang puasa, ibadah shalat, membaca al-Qur'an. Perilaku mereka yang baik, sopan santun di sekolah, menaati tata tertib dengan melihat catatan point pada guru BK, menutup aurat dengan baik saat disekolah atau di rumah.

Sedangkan kekurangan yang dilakukan adalah kehadiran peserta didik tidak sepenuhnya hadir, dengan terbenturnya kegiatan mereka, mengaplikasikan materi saat di lingkungan masyarakat menjadi terbatas oleh pantauan pembina, hanya dengan buku rekaman ibadah siswa yang dapat mewakilinya, serta media saat pelaksanaan kajian fiqih hanya terbatas via *whatsaap grub*.²⁰⁶ Hasil laporan berdasarkan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan
 - 1) Membentuk perilaku religius peserta didik.
 - 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam hal keagamaan.
 - 3) Memberikan wawasan khususnya keagamaan pada peserta didik.

²⁰⁶Observasi, dampak positif dan dampak negative dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita, 17 September 2021.

4) Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita.

Pendapat yang sama juga dipaparkan oleh ibu Maya dalam wawancara terkait manfaat dalam kajian fiqih wanita, sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh adanya kajian fiqih wanita, untuk anak-anak yang rajin tambah baik perilakunya, sopan santunya disekolah terhadap guru, orang tua. Semakin antusias dalam mengasah ilmu, dari yang mereka tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum faham menjadi faham, contoh kecil membedakan darah haid dengan istihadloh, cara mandinya sudah diajarkan, dirumah mereka mengaji, berbusana menutup aurat, shalat berjamaah dilihat dari buku rekaman ibadah.²⁰⁷

Kesimpulan hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara dengan ibu Maya adalah rasa kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti kajian fiqih wanita, membantu persoalan yang mereka alami dalam keseharian, keterbukaan dengan pembina terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pemahaman yang semakin berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak faham menjadi faham sangat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang dialami.

- b. Hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan
1. Alokasi waktu singkat sehingga mengurangi waktu belajar kajian.
 2. Bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga berbenturan dan menguras stamina serta pikiran.
 3. Pengaplikasian materi dalam kehidupan mereka kurang terpantau dengan baik oleh pembina.

²⁰⁷Rosyida Ilmayanti, *wawancara*, (Genteng, 20 Agustus 2021).

4. Pelaksanaan melalui sosial media yakni *whatsApp* yang mana hanya berupa chat saja, sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak begitu antusias menyimak materi dengan baik.

Yang menjadi hambatan dalam kajian fiqih wanita adalah waktu pelaksanaan kegiatan dan pengaplikasiannya yang memerlukan pendampingan ekstra. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh peserta didik kelas XI IPA 6 terkait kendala dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita, sebagai berikut: “Saya sering absen bu, waktunya bersamaan dengan saya private di luar sekolah, jadi ya saya sering absen, tetapi diawal sudah buat surat perizinan dari orang tua.”²⁰⁸ Hal yang sama terkait waktu pembelajaran yang sangat sedikit juga dirasakan oleh peserta didik IPS 3, yakni:

Terkadang itu malas ya bu, waktu pelaksanaan lewat grub *whatsaap*, kita dikirim *voice note* kita mendengarkan kemudian suruh merangkum dan kirim lewat *google form*, absensi juga lewat *google form* juga, yaa kita bisa akses dimana saja, nanti rangkuman bisa dicari di *google* buu, terus juga kadang bersamaan dengan ekstrakurikuler pencak silat, jadi ya absensi dalam satu bulan tidak penuh buu.²⁰⁹

Waktu yang bersamaan dengan kegiatan lainnya, pelaksanaan kegiatan melalui media sosial *whatsapp* menjadi hambatan dalam pelaksanaan kajian fiqih wanita. Mereka harus pintar dalam membagi waktu antara kegiatan yang mereka dengan kajian fiqih wanita. Sehingga kedua kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

²⁰⁸Devi Putri Indrayati, wawancara, (Genteng 22 Oktober 2021).

²⁰⁹Bilqis Sima Victoria, wawancara, (Genteng, 22 Oktober 2021).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan yang diperoleh baik bagi peserta didik terdapat dua kemungkinan, yakni *pertama* memuaskan, jika peserta didik mampu menerapkan materi yang diberikan saat kajian fiqih kedalam kehidupan, serta pelaksanaan yang menyenangkan. Akibatnya, mereka memiliki motivasi atau semangat yang besar untuk lebih giat belajar lagi agar memperoleh hasil yang memuaskan. *Kedua*, tidak memuaskan, jika dalam pelaksanaan tersebut siswa tidak merasa nyaman dan kepuasan tersendiri bahkan lemah dalam kemauan untuk belajar, maka peserta didik menjadi putus asa serta datang hanya sekedar mengisi absensi atau bahkan tidak hadir.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik dikelola melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang tepat sasaran sehingga memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik serta pengelolaan yang tepat dan seimbang akan memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian menghasilkan rangkuman dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan. Memperhatikan setiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan, penambahan alokasi waktu, materi yang disampaikan sesuai dengan pengalaman atau permasalahan aktual yang terjadi. Dalam beribadatan atau ibadah peserta didik belajar tentang kodrat mereka sebagai seorang wanita yakni mengalami masa haid, istihadloh dan nifas. Pembahasan tentang tata cara bersuci atau taharah. Sedangkan dalam ranah akhlak juga menyesuaikan permasalahann yang sering dihadapi tentang cara berpakaian yang baik, menggunakan perhiasan dalam ajaran Islam serta menutup aurat dengan berhijab yang baik.
- b. Penetapan tujuan, *pertama* mengetahui jadwal pelaksanaan kajian fiqih wanita. Yakni dilaksanakan di SMA Negeri 1 Genteng setiap hari Jumat pukul 11.30 WIB sampai 12.30 WIB dengan kehadiran peserta didik kelas XI secara keseluruhan, namun untuk kelas X dan XI sunnah dalam mengikuti kajian tersebut.

Kedua penentuan keorganisasian dalam kepengurusan kajian fiqih wanita. tidak adanya kepengurusan khusus dalam kajian fiqih wanita, melainkan kegiatan tersebut adalah program kerja mingguan dari kepengurusan OSIS SMA Negeri 1 Genteng sie peribadatan.

Sehingga yang menjadi pengurus adalah peserta didik dalam sie peribadatan tersebut.

- c. Perencanaan program. Didasari rasa kekhawatiran terhadap perilaku keagamaan peserta didik tentang nilai-nilai peribadatan yakni menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh dan nifas yang mana sebagian besar mereka masih merasa bingung dan belum mengerti jenis-jenis, pembagian darah haid, waktu keluar darah dan batasan yang boleh dan tidak dilakukan saat haid. Maka pengurus takmir lewat pembina keagamaan berinisiatif mendirikan kajian khusus pembahasan tentang permasalahan-permasalahan wanita.

Sedangkan nilai-nilai dalam pengembangan akhlak peserta didik dikaji dengan melihat perkembangan *trend* saat ini, dari segi penampilan yakni cara berpakaian, cara menutup aurat yang benar menurut hukum islam, serta menggunakan hijab.

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan oleh pembina keagamaan yang diketua oleh bapak Mardawiyono, Bapak Hari Sujarno (Alm), Bapak Syafri Maulana, serta Ibu Rosida Ilmayanti. Beliau merancang kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, termasuk kajian fiqih wanita, mulai dari pembina yang mengisi kajian, materi yang akan disampaikan, daftar peserta yang mengikuti, waktu pelaksanaan dan bentuk evaluasi pembelajaran. Serta program dalam buku rekaman ibadah siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang bertempat didalam aula sekolah, saat ini via *whatsaap* grub dimulai pukul 11.30 WIB dengan mengisi absensi serta pembelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 12.30 WIB dengan peserta kelas XI menjadi hal yang wajib untuk mengikuti kajian tersebut, sedangkan kelas XII adanya bimbingan mata pelajaran disekolah atau bimbingan belajar diluar sekolah. Pelaksanaan kajian fiqih wanita dalam menanamkan nilai-nilai ibadah berisi tentang:

- a. Menjaga kebersihan diri (taharah), menjaga kebersihan diri dari haid, istihadloh, dan nifas. Usia perubahan dari anak-anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sangat *intens* terlebih terkait dengan haid, istihadloh, serta nifas.
- b. Shalat, puasa, membaca al-Quran. Tercantum dalam buku rekaman ibadah siswa, yang diisi sesuai dengan pelaksanaannya. Baik shalat fardu, rawatib, shalat malam, shalat duha, puasa mereka, membaca al-Quran. Kegiatan ibadah peserta didik terpantau secara keseluruhan dalam keseharian mereka, dengan bermodal kejujuran dalam mengisi kolom tersebut. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, tanggung jawab serta kesabaran dalam setiap perintah sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah SWT.

Sedangkan pelaksanaan kajian fiqih wanita dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tentang pembahasan materi mengenai permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik yakni cara berpakaian yang diperbolehkan, pakaian yang dianjurkan, serta pakaian yang diharamkan menurut syariat Islam, berhijab yang benar. Masih banyak ditemui peserta didik muslim belum sepenuhnya menutup aurat dengan baik, meskipun pakaian yang digunakan menutup anggota badan, namun dalam menutupi bagian kepala atau berhijab mereka belum melaksanakannya dengan baik. sebaliknya ketika disekolah mereka menggunakan pakaian menutup seluruh anggota badan dan berhijab.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka hasil penilaian atau evaluasi dalam kajian fiqih wanita adalah adanya absensi kehadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, baik saat kajian fiqih wanita, absensi pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar berjamaah disekolah serta absensi saat membaca al-Qur'an. Adanya *punishment* yang diberikan dengan menulis surat dalam al-Qur'an adalah ketika peserta didik berhalangan atau tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Adanya buku catatan harian siswa yang berisikan tentang perilaku keagamaan peserta didik yang menyimpang yang dilakukan di sekolah, selain itu juga melihat catatan siswa yang

bermasalah pada guru BK. Menerapkan kebiasaan 6K (kebersihan, keindahan, kerapian, kesopanan, ketertiban dan keamanan), kebiasaan mengucapkan salam, bersalaman saat memasuki sekolah. Serta rangkuman materi setelah kajian fiqih wanita.

4. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi.

Perilaku keagamaan peserta didik setelah mengikuti kajian fiqih nisa adalah mengerti cara bersuci dari haid dan istihadloh, mengetahui jangka waktu haid, batasan-batasan yang dilakukan dan tidak dilakukan saat haid dan istihadloh, warna darah yang dikeluarkan, menggunakan hijab ketika di rumah, sikap kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, ketelatenan serta tanggung jawab peserta didik dalam ibadah mereka seperti shalat baik sunnah, fardhu dan rawatib, puasa sunnah atau wajib, membaca al-Qur'an, asmaul husna dan berdoa. Adapun manfaat yang dirasakan bagi peserta didik setelah mengikuti kajian fiqih wanita berdasarkan observasi adalah:

- a. Perilaku religius yang melekat pada dirinya. Sehingga mampu menerapkan materi yang diterima dalam kehidupan keseharian.
- b. Minat peserta didik dalam mengikuti kajian fiqih wanita atas dasar kepentingan pribadi.
- c. Wawasan yang berkembang menjadikan mereka memahami perilaku terpuji dan tercela, serta memperbaiki kualitas diri.

- d. Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita, mengetahui batasan-batasan dari hal-hal yang dilakukan dan harus dihindari.

Sedangkan hambatan dalam kegiatan kajian fiqih wanita, adalah:

- a. Waktu pembelajaran yang singkat.
- b. Bersamaan dengan kegiatan lainnya, sehingga jadwal yang terbentuk dan stamina peserta didik yang sangat menguras pikiran serta tenaga, menjadikan mereka kurangnya antusias mengikuti, bahkan hanya sekedar datang, duduk dan mengisi absensi.
- c. Pengaplikasian materi yang diterima hanya dapat diawasi saat mereka berada disekolah, namun dalam keseharian menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing.
- d. Untuk saat pandemi ini pelaksanaan melalui sosial media yakni *WhatsApp* yang sifatnya individual, dikhawatirkan mereka kurang memaksimalkan dan kurangnya antusias memahami materi yang diberikan saat kajian, hanya mengandalkan materi yang kirim.

C. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng	1. Nilai Ibadah	Pengembangan perilaku keagamaan a) Buku Rekaman Ibadah Siswa, mengisi format yang sudah disediakan. Melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, membaca al-Qur'an dan asmaul husna. b) Menjaga kebersihan diri (taharah) dari 1) Haid

			2) Nifas 3) Istihadloh
		2. Nilai Akhlak	Pengembangan perilaku keagamaan dalam 1) Pakaian dan perhiasan 2) Menutup aurat (hijab)
2.	Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng		1) Memahami cara bersuci dari haid, istihadloh dan nifas 2) Membedakan waktu keluarnya darah haid dan istihadloh 3) Membedakan warna darah 4) Menggunakan hijab saat dirumah 5) Kejujuran 6) Ketaatan 7) Kedisiplinan 8) Ketelatenan 9) Tanggung jawab Manfaat kajian fiqih wanita diantaranya: 1) Membentuk perilaku religius peserta didik. 2) Mengembangkan minat peserta didik dalam hal keagamaan. 3) Memberikan wawasan khususnya keagamaan pada peserta didik. 4) Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita. Hambatan kajian fiqih wanita diantaranya 1) Alokasi waktu singkat sehingga mengurangi waktu belajar kajian tersebut. 2) Bersamaan dengan kegiatan lainnya sehingga sangat terbentur dan menguras stamina serta pikiran. 3) Pengaplikasian materi dalam kehidupan mereka kurang terpantau dengan baik oleh pembina. 4) Pelaksanaan melalui sosial media yakni <i>whatsapp</i>

BAB V

PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam membentuk nilai-nilai ibadah peserta didik seperti *pertama* menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, istihadloh serta nifas, *kedua* ibadah shalat fardhu dan sunnahnya, *ketiga* membaca al-Qur'an. Dan nilai-nilai akhlak peserta didik meliputi cara berpakaian dan penggunaan perhiasan, serta menutup aurat (hijab) di SMA Negeri 1 Genteng dalam pengembangan perilaku keagamaan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program kajian fiqih wanita.

Mengacu pada pembahasan diatas, analisis pembahasan pada penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Genteng-Banyuwangi.

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Genteng

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumen dalam tahapan pertama perencanaan ekstrakurikuler pada kegiatan kajian fiqih wanita adalah analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan perencanaan program.²¹⁰ Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Rusdiana

²¹⁰Observasi, tanggal 27 Agustus 2021.

dan Nasihun. Kutipan tersebut terdapat tiga bagian yang sama dalam penelitian yang dilakukan, yakni:²¹¹

- a. Melakukan analisis situasi
- b. Menetapkan tujuan/sasaran
- c. Menyusun strategi dan program kerja, dalam penyusunan program kegiatan seluruh komponen yang berperan harus berperan aktif, bersifat transparan, akurat partisipatif dan aspiratif.²¹²

Pendapat yang sama tentang perencanaan ekstrakurikuler dikemukakan oleh Erni Munastiwi, meliputi:²¹³

- a. Melakukan analisis kebutuhan ekstrakurikuler
- b. Penetapan tujuan
- c. Perencanaan program

Perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan dalam penentuan tujuan, prioritas, program serta alokasi sumber. Langkah bagaimana seharusnya mengacu kepada masa yang akan datang. Perencanaan mengacu pada mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang yang sesuai dengan prioritas yang akan dilaksanakan.²¹⁴

²¹¹Rusdiana dan Nasihun, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 39.

²¹²Yulia Rizki Ramadhani, Rahman Tanjung, Agung Nugroho Catur Saputro dkk, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021), 195.

²¹³Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, edisi November 2018, 375.

²¹⁴²¹⁴Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*, 194.

Dalam suatu perencanaan harus selalu siap dalam menghadapi segala rintangan kedepannya, tidak mudah goyah dengan keputusan yang telah disepakati sejak awal. Perencanaan memiliki hal penting yang menjadi dasar terbentuknya yakni *pertama* merencanakan tentang pencapaian, *kedua* bagaimana perencanaan itu akan dimulai, *ketiga* langkah yang akan dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Ketiga proses tersebut saling berkesinambungan dan sistematis, dalam rangka memudahkan pengambilan keputusan, menimbang, merumuskan, dan menganalisis.

Merencanakan suatu program kegiatan terdapat beberapa unsur yang melingkupinya, yaitu (1) menganalisis kebutuhan, mencakup peluang dan permasalahan yang ditimbulkan oleh *trend* dan situasi teraktual. (2) menetapkan atau memiliki tujuan pencapaian, adanya tujuan yang harus dicapai menjadi hal mendasar dalam merencanakan sebuah program, kita mengerti arah pencapaian agar perencanaan tersusun dengan lancer dan baik. (3) menyusun strategi dan program kebutuhan, berdasarkan tujuan yang ditetapkan, pengambilan keputusan merancang strategi (jangka panjang) dan program untuk mengimplementasikan strategi.²¹⁵

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Genteng dengan teori pemikiran James A.F. Stoner dan Charles Wankel sesuai dengan pembahasan meliputi melakukan tahapan analisis situasi atau kebutuhan,

²¹⁵James A.F. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 128.

menetapkan tujuan/sasaran kebutuhan, serta menyusun strategi dan program kerja sesuai kebutuhan.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Kegiatan bersifat rutin, spontan dan keteladanan
- b. Terprogram sesuai sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan lainnya.
- c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik yang kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada BAB IV bahwasanya ditemukan perilaku keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita yang dilihat dari 2 aspek, yaitu:

- a. Nilai Ibadah

Berdasarkan observasi dalam perilaku keagamaan tentang ibadah terlihat pada kegiatan pagi hari yakni ketika bel berbunyi peserta didik beserta guru memasuki kelas masing-masing, kegiatan diawali dengan membaca al-Qur'an dengan dibimbing melalui ruang informasi, membaca asmaul husna dan terakhir membaca doa bersama.

Adapun nilai ibadah saat kegiatan kajian fiqih wanita adalah menjaga kebersihan diri, saat berhadask kecil sebelum membaca al-Qur'an atau shalat diawali dengan berwudu. Sedangkan saat berhadask

besar, mereka belajar dan mempraktikkan cara bersuci saat haid, istihadloh dan nifas. Membedakan waktu dan jenis darah, Jenis macam-macam air yang digunakan untuk bersuci, serta manfaat yang dirasakan ketika mengaplikasikan diri menjaga kebersihan dalam keseharian.

Adapun hal-hal yang dibolehkan bagi wanita saat haid, diantaranya:²¹⁶ 1) Berdzikir dan membaca al-Qur'an, 2) Bersujud saat mendengar ayat sajdah, 3) Menyentuh atau memegang mushaf, 4) Menyaksikan dan merayakan dua hari raya, 5) Masuk masjid.

Hukum wanita yang mengalami darah istihadloh, antara lain:²¹⁷ 1) Sama seperti wanita yang suci, sehingga tidak ada larangan baginya apa-apa yang diharamkan wanita haid, 2) Berpuasa, shalat, membaca al-Qur'an, memegang mushaf, sujud tilawah, sujud syukur, 3) Tidak diwajibkan untuk berwudhu setiap kali akan shalat, selama wudhunya belum batal, namun riwayat ini sangat lemah. Akan tetapi lebih utama dan afdhal adalah berwudhu atau mandi setiap kali akan melaksanakan shalat, 4) Diperbolehkan untuk beri'tikaf didalam masjid.

Pembahasan taharah meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang digunakan untuk bersuci, hal-hal yang boleh dilakukan setelah bersuci, dan hal-hal yang harus disucikan.²¹⁸ Menghilangkan sesuatu yang menghalangi baik dibadan, pakaian, tempat untuk beribadah.

²¹⁶ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqh as Sunnah li an-Wanita' (Fiqh Sunnah Wanita)*. Terjemah oleh Firdaus Sanusi, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), 78-81.

²¹⁷ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqh as Sunnah*, 84.

²¹⁸ Abu Malik Kamal ibn Sayyid Salim, *Fiqh as Sunnah*, 19.

Sedangkan dalam bersuci menggunakan dua hal yakni debu yang suci (tayamum) dan air.

Nilai ibadah peserta didik di SMA Negeri 1 Genteng yaitu *pertama* dibekali dengan buku rekaman ibadah siswa. Dengan mengisi format yang sudah disediakan. Pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah, membaca al-Qur'an dan asmaul husna. *Kedua* menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, nifas dan istihadloh. Membiasakan disiplin, bertanggung jawab serta kejujuran menjadikan suatu kebiasaan dan tertib disekolah dalam beribadah maupaun peraturan sekolah.

Shalat ibarat sebuah pondasi dalam bangunan dan merupakan pondasi kedua dari adanya pondasi keIslaman. Menunaikan shalat diawal waktu merupakan keutamaanya, menegakkan shalat merupakan tanda keimanan, serta meremehkan shalat mengakibatkan kemurkaan dari Allah SWT. Sedangkan konsiten dalam menjalankan akan membuahkan kemenangan dan meraih surga keabadian.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan kepada anak adalah pendidikan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah lambing agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan dan membekali pendidikan al-Qur'an anak, baik orang tua, pendidik akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan Kitab Suci al-Qur'an. Memberikan pendidikan al-Qur'an kepada anak menjadi bagian dari menunjang tinggi supremasi

nilai spriritualisme Islam.²¹⁹ Membiasakan diri membaca al-Qur'an setiap harinya baik di sekolah ataupun dirumah serta mencintai dan mengimani al-Qur'an sebagai sumber kekuatan (*aziz*), sebagai pelita hidup (*nur*), sebagai petunjuk (*hudan*), sebagai obat penyakit (*syifa'*), sebagai nasihat (*mauizhah*), sebagai kabar gembira (*basyir*), rahmat, keberkahan (*mubarak*). Sebagaimana contoh firman Allah SWT sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi umat muslim, yakni:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS an-Nahl[16]:89)

Nilai ibadah merupakan pernyataan diri dalam menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah SWT adalah hal yang utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai tersebut dibagi atas dua aspek pelaksanaannya yaitu aspek batin, pengakuan atas kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT dan aspek perwujudannya dalam bentuk ucapan serta perilakunya.²²⁰

²¹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 67.

²²⁰ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Komoetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.

b. Nilai Akhlak

Ruang lingkup ajaran Islam meliputi, *pertama* Aqidah mencakup keimanan seseorang pada pemahaman rukun iman yang enam, *kedua* Syariah yang terbagi menjadi dua yaitu ibadah dan muamalah, cangkupan ibadah pada pemahaman rukun Islam, *ketiga* Akhlak yang mencakup nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an dan Hadits yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi/Rasul, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap sesama muslim dan non muslim, dan akhlak terhadap alam semesta (lingkungan, tumbuhan, hewan).²²¹

Hubungan ketiganya memiliki keutuhan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Literasi pemahaman manusia yang utuh ketika mereka mampu memahami dan mengamalkan ketiga pokok ajaran agama. Aqidah menempati posisi yang paling mendasar (fundamen) meskipun dalam praktiknya perilaku syariah dan akhlak mempengaruhi serta mencerminkan kepribadian seseorang.

Setiap pribadi muslim baik dalam ranah berfikir, bertindak maupun bersikap didasarkan pada nilai dan norma dalam ajaran Islam. Keberagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa dalam tingkat keyakinannya, seberapa luas pengetahuannya, serta seberapa konsistennya dalam pelaksanaan ibadahnya yang tercermin dalam perilaku kesehariannya.

²²¹ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 18.

Nilai akhlak yang diterapkan dalam kajian fiqih wanita adalah cara berpakaian serta penggunaan perhiasan sesuai anjuran agama, menutup aurat (hijab) dengan baik dan benar. Allah SWT berfirman dalam surat an-Nur ayat 31 sebagai berikut:

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ...

Artinya: ... dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya... (QS. an-Nur[24]: 31)

Yang dimaksud dalam menutup perhiasan adalah menutupi perhiasan yang dikenakannya bukan termasuk bagian dari badan. Maksud dari '*yang biasa nampak dari padanya*' yaitu perhiasan yang dikenakan dan tampak, ketika melihatnya tidak menarik pandangan untuk melihat bagian dari badanya. Seperti, jilbab dan jubah karena hal tersebut sudah pasti terlihat dan nampak.²²²

Allah SWT menjadikan perhiasan menjadi dua macam, yakni perhiasan yang zhahir dan perhiasan tidak zhahir (tersembunyi). Kemudian Allah SWT memperbolehkan bagi wanita menampakkan perhiasanya yang zhahir kepada selain suami dan laki-laki yang bukan mahramnya. Adapaun perhiasan yang tersembunyi tidak diperbolehkan untuk diperlihatkannya, terkecuali kepada suaminya dan laki-laki yang termasuk mahramnya.

²²² Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad Al-Jamal, *Kitab Al-Mu'minat Al-Baqiyat Ash-Shalihat fi Ahkam Takhtashshu bihal Mu'minat*, terjemahan oleh Arif Rahman Hakim (Shahih Fiqih Wanita), (Yogyakarta: Insan Kamil, 2018), 471.

يَبْنِيْٓ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَلِبَاسٍ ءَلْتَقَوٰى

ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. al-A'raaf[7]: 26)

Allah SWT memerintahkan umat muslim dalam berpakaian berniat untuk menutup aurat, supaya mendapat pahala atas niat mereka. Serta berniat pula mensyukuri nikmat berpakaian, sebab Allah SWT telah mengaruniakan kenikmatan tersebut dalam firman-Nya surat al-A'raaf 26. Dalam firman lain Allah SWT menerangkan pula tentang penggunaan pakaian selain untuk menutup aurat yakni untuk melindungi diri dari terik matahari, sebagaimana dalam QS. an-Nahl ayat 81:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيْكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيْكُمْ بَأْسَكُمْ ؕ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ

عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسَلِّمُوْنَ ﴿٨١﴾

Artinya: dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. an-Nahl[16]: 81)

Telah banyak perintah Allah SWT dalam al-Qur'an dan Sunnah dalam menutup aurat. Dengan memiliki banyak keutamaan dalam menutup aurat yaitu menjaga harga diri dan kemuliaan, menjauhkan diri dari timbulnya fitnah yang disebabkan dari golongan lain yakni manusia yang fasik, menghindari dari sifat sombong atas pakaian yang digunakannya serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu mengingat atas dirinya yang telah menutup aurat dengan benar.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa

Terdapat tiga istilah yang sering disebut dalam kegiatan evaluasi yaitu dengan menggunakan tes, pengukuran serta penilaian. Dalam kajian fiqih wanita evaluasi dengan menggunakan tes baik lisan ataupun tertulis. Istilah tes sendiri merupakan salah satu cara untuk memprediksi kemampuan seseorang secara tidak langsung, yakni melalui respon seseorang terhadap stimulus yang diberikan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.²²³

Secara garis besar evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi dapat dipandang sebagai proses merencanakan, menyediakan, dan memperoleh informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan.²²⁴ Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari

²²³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 1.

²²⁴Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, (Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019), 17.

UCLA (Stark dan Thomas, 1994: 12), menyatakan:²²⁵ *Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives.*

Pemaparan diatas menyebutkan evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, menganalisis dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Selain buku rekaman ibadah siswa dan absensi, adanya *punishment* bagi pelanggar kegiatan shalat berjamaah baik dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar, dan membaca al-Qur'an yakni selain mendapatkan point juga menulis surat an-Naba', surat 'Abasa, Yasin, al-Waqiah dan surat lainnya sesuai instruksi pembina, dengan durasi mengerjakan di jam istirahat, kemudian setelah selesai langsung dikumpulkan kembali. Pengemban kultur keagamaan disekolah melalui kebiasaan yang dilakukan yakni 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), kebiasaan mengucapkan salam. Bersalaman saat masuk sekolah.²²⁶

Hasil observasi dengan wawancara diperkuat dengan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan berupa absensi pemeriksaan buku Rekaman Ibadah Siswa,

²²⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

²²⁶Observasi, Evaluasi pada pengembangan perilaku keagamaan, 26 November 2021.

absensi shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat asar berjamaah di sekolah, adanya *punishment* bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan yakni menulis surat dalam al-Qur'an sesuai instruksi Pembina, melihat laporan permasalahan pada guru Bimbingan Konseling, pelaksanaan kultur keagamaan meliputi 6K (kerapian, kebersihan, keindahan, kesopanan, ketertiban, dan keamanan), terbiasa mengucap salam, bersalaman saat masuk sekolah, serta catatan rangkuman setelah kajian fiqih wanita berakhir.

B. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng

Perilaku manusia seringkali mengalami perubahan dengan bentuk bervariasi, menurut WHO perubahan perilaku terdiri dari perubahan alami, terencana dan kesediaan untuk berubah.²²⁷ Perubahan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Teori ini berasumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respon, maka teori Skinner (1938) disebut teori ini S-O-R.²²⁸

Sedangkan perubahan perilaku menurut Kelman dalam Wahid Iqbal M & Nurul Chayatin ada tiga cara yaitu (a) terpaksa (*compliance*), perubahan tingkah laku karena adanya penyebab dan *reward*. (b) menirukan (*identification*), individu mengubah perilakunya karena ingin disamakan

²²⁷Soekidjo Notoarmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

²²⁸Soekidjo Notoarmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas berdasarkan pada hail wawancara, obsevasi dan dikuatkan dokumentasi serta perpaduan dengan kajian teori, maka kesimpulan yang dapat peneliti tuliskan adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita terhadap pengembangan perilaku keagamaan peserta didik melalui tiga tahapan, diantaranya adalah:

a. Perencanaan dengan prosedur antara lain: (1) Analisis kebutuhan, (2) Penetapan tujuan, (3) Perencanaan program.

b. Pelaksanaan dilihat dari dua aspek, yaitu:

1) Nilai Ibadah berupa : (a) Buku Rekaman Ibadah Siswa, shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, membaca al-Qur'an, berdoa dan asmaul husna. (b) Menjaga kebersihan diri (taharah) dari haid, nifas, dan istihadloh

2) Nilai Akhlak berupa (a) Berpakaian dan penggunaan perhiasan, (b) Menutup aurat (hijab), (c) Kejujuran, (d) Ketaatan, (e) Kedisiplinan, (f) Ketelatenan, (g) Tanggung jawab.

Rencana program dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa, meliputi: (a) Pendekatan, melalui pendekatan kognitif dan pendekatan kontekstual. (b) Metode, melalui pembiasaan, keteladanan, ceramah,

demonstrasi, diskusi. (c) Model, melalui pembelajaran berbasis masalah. (d) Media, melalui media audio dan media fotografi.

c. Evaluasi meliputi: absensi kehadiran kajian fiqih wanita, absensi pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah, serta membaca al-Qur'an, *punishment* ketika berhalangan, buku catatan harian, catatan siswa pada guru BK, penerapan 6K (kebersihan, keindahan, kerapian, kesopanan, ketertiban dan keamanan), mengucapkan salam, berjabat tangan saat memasuki sekolah, rangkuman materi setelah kajian fiqih wanita.

2. Perilaku Keagamaan Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita di SMA Negeri 1 Genteng diantaranya: a) Mengerti cara bersuci dari haid, istihadloh dan nifas b) Membedakan waktu keluarnya darah haid dan istihadloh c) Membedakan warna darah dan batasan-batasan yang boleh dan tidak saat haid dan nifas d) Menggunakan hijab saat dirumah e) Kejujuran f) Ketaatan g) Kedisiplinan h) Ketelatenan i) Tanggung jawab.

Manfaat bagi peserta didik diantaranya: a) Membentuk perilaku religius. b) Mengembangkan minat keagamaan. c) Memberikan wawasan keagamaan. d) Menunjang pembelajaran tentang kodrat mereka sebagai wanita. Sedangkan kendala setelah mengikuti diantaranya: a) Alokasi waktu sedikit b) Bersamaan dengan kegiatan lain c) Pengaplikasian materi dalam keseharian kurang terpantau dengan baik d) Pelaksanaan melalui *WhatsApp*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang membangun, diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi SMA Negeri 1 Genteng di dalam upaya pengembangan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kajian fiqih wanita hanya dikhususkan bagi peserta didik perempuan kelas XI saja, alangkah baiknya peserta didik perempuan kelas X dan XII berhak dalam mengikuti selagi tidak mengganggu jadwal kegiatan mereka.
2. Pelaksanaan kajian fiqih wanita seharusnya juga diberikan kepada peserta didik laki-laki, yang mana mereka juga berhak mengetahui pembelajaran tersebut sebagai bekal dalam berumah tangga kelak untuk menuntun istrinya.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqih wanita dikemas lebih menarik dan inovatif agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikutinya;
4. Saat kegiatan offline diharapkan peserta didik menyediakan buku khusus kajian fiqih wanita yang berisi catatan materi.
5. Kurang efisien dalam pelaksanaan, peserta didik kurang bijak dalam memanfaatkan waktu yang sedikit, dibuktikan dengan mereka yang serius hanya dibagian depan, begitu sebaliknya.
6. Kurangnya pendampingan dari pembina, sehingga pembina yang jumlahnya hanya satu menjadikan pelaksanaan yang kurang afektif dan efisien.
7. Keorganisasian dalam kajian fiqih wanita yang tidak terdaftar.

- Bin Ahmad, Muhammad Ardani. 2011. *Risalah Haidl (Nifas & Istihadloh)*. Surabaya: Al-Miftah.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, 2009. Peraturan Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah*.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glock and Stark, dalam Roland Robertson. 1995. *Sociology Of Religion*, terj Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatta,Ahmad. 2011.*Tafsir Qur'an per Kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Jakarta: Hidayah Qur'an.
- Irsyad,Muhammad.2018. *105 Wasiat Nabi SAW untuk Muslimah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. ttp. *Tafsir Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an)*. Bandung: KDT.
- Klesse, Edward James. 2004. *Student Activities in Today's Schools Essential Learning for Alla Youth*, (Amerika: Scarecrow Education.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Komoetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

- Mediapro, Jannah Firdaus. 2019. *Risalah Tuntunan Fiqih Lengkap Kaum Wanita Muslimah*, ed. Bahasa Indonesia. Jakarta: Xenohikara Dragon.
- Milevsky, Avidan. 2015. *Understanding Adolescents for Helping Professionals*. New York: Springer Publishing Company
- Miller, Julia R. Dkk. 2003. *Encyclopedia of Human Ecology*. California: ABC CLIO.
- Milles, Matthew B. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, edition 3. Amerika: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Saifudin. 2007. *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Tafakkur.
- Nurhadi, 2014. *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. 2018. *Fiqh dan Usul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Groub.
- Pasal 13 ayat 1-3 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010
- Poloutzian, F.R. 1996. *Psychology of Religion*. Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996.
- Purwoko, Saktiyono B. 2012. *Psikologi Islam (Teori dan Penelitian)*, ed.2. Bandung: Saktiyono WordPress.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramadhani, Yulia Rizki. Rahman Tanjung. Agung Nugroho Catur Saputro dkk. 2021. *Dasar- Dasar Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rosana, Himatu Mardiah. 2015. *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Saehudin dan Ahmad Izzan. Ttp. *Tafsir Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an)*. Bandung: KDT.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saim, Abu Malik Kamal ibn Sayyid. 2013. *Fiqh as Sunnah li an-Wanita' (Fiqh Sunnah Wanita)*. Terjemah oleh Firdaus Sanusi. Jakarta: Qisthi Press.
- Salim, Abu Malik Kamal ibn Sayyid. 2013. *Fiqh as Sunnah li an-Wanita' (Fiqh Sunnah Wanita)*. Terjemah oleh Firdaus Sanusi. Jakarta: Qisthi Press.
- Salim, Peter dan Yenny Salim 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi ke-3. Jakarta: Modern Press.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisna, Oteng. 1987. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. 2013. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Teluma, Mariyati dan Wanto Rivaie. 2019. *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.

- Teuma, Mariyati dan Wanto Rivaie. 2019. *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Widoyoko, Eko Putro. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasid, Abu. 2004. *Islam Akomodatif (Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal)*. Yogyakarta: LkiS.
- Yusuf, Juhaeti dan Yerri. 2019. *Himmah Spriritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Lampung: Gre Publishing.



Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hikmah Firdausi Nuzula

NIM : 0849318023

Program : Magister

Universitas : Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 4 November 2021

Saya yang menyatakan,



Hikmah Firdausi Nuzula

NIM. 0849318023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.1854/In.20/PP.00.9/PS/8/2021 9 Agustus 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Genteng
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hikmah Firdausi Nuzula
NIM : 0849318023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Nisa dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dra. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. H. Matkur, S.Pd.I,M.Si
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


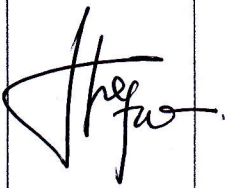
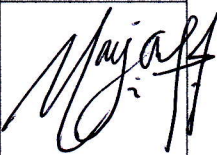
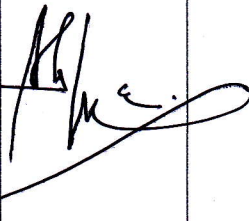
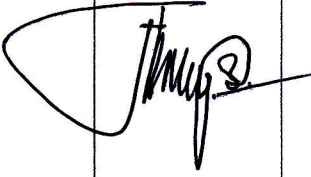



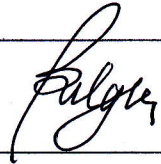

Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 GENTENG
BANYUWANGI**

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Tanggal	Nama	Kegiatan	Paraf
1	9 Agustus 2021	TU	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di SMA Negeri 1 Genteng	
2			Observasi dan penggalan data kegiatan ekstrakurikuler kajian fiqh nisa	
3	11 Agustus 2021	Rosyida Ilmayanti, S.Pd	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak dalam kegiatan kajian fiqh nisa	
4	11 Agustus 2021	Wijayanti, S.Pd	Wawancara tentang pelaksanaan kajian fiqh nisa Wawancara tentang fakta pendukung Wawancara tentang dampak kajian fiqh nisa	
5	12 Agustus 2021	Suprijanto, S.Pd	Wawancara tentang perencanaan kajian fiqh nisa Wawancara tentang penunjukkan Pembina kajian Wawancara tentang pentingnya kegiatan tersebut dan dampak dai kajian	

			tersebut	
9	12 Agustus 2021	Nur Aisyah, S.Pd	Perencanaan kajian fiqih nisa	
			Wawancara tentang perencanaan tujuan fiqih nisa	
			Wawancara tentang perilaku akhlak peserta didik	
7	22 Oktober 2021	Bilqis Sima Victoria	Wawancara dampak negative kajian fiqih nisa	
8	24 Oktober 2021	Gita Khoirun Nisa	Wawancara tentang buku ibadah siswa	
			Wawancara tentang materi kajian fiqih nisa	

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1



SUPRIJANTO, S.Pd

19640229 1993 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 GENTENG

Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 20 Genteng, Telp/Fax: (0333) 845134, NPSN : 20525854

Email : sman1genteng@gmail.com, Website : sman1genteng.sch.id

BANYUWANGI

Kode Pos: 68465

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/569/101.6.7.5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIJANTO, S.Pd.
NIP : 19640229 199303 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Genteng
NPSN : 20525854
Alamat : Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 20 Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HIKMAH FIRDAUSI NUZULA
NIM : 0849318023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pascasarjana
Fakultas : -
Universitas/Institut : Universitas Islam Negeri KH ACHMAD
SIDDIQ Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Genteng mulai tanggal 09 Agustus - 28 Oktober 2021 dengan Judul Tesis "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KAJIAN FIQIH NISA DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 GENTENG BANYUWANGI".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 28 Oktober 2021

Kepala SMA Negeri 1 Genteng



SUPRIJANTO, S.Pd.

NIP. 19640229 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2800/In.20/2/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Hikmah Firdausi Nuzula
NIM	:	0849318023
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	16 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	8 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	20 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	6 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 11 November 2021

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Amirulh, M.Ag.
NIP. 196011061992031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Hikmah Firdausi Nuzula dilahirkan di Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 25 September 1994, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Drs. Khoiruddin dan Ibu Ni'matul Masykuroh. Alamat: Dusun Krajan 1, Desa Tegalsari, Kec. Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, HP. 082 257 990 298, e-mail : nuzulahikmahfirdausi@gmail.com.

Pendidikan dasar MI NU Tegalsari Banyuwangi tamat tahun 2007. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi tamat tahun 2010, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tamat tahun 2013.

Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember hingga selesai tahun 2017. Gelar Magister Pendidikan diditempuh pada tahun 2018 hingga 2021 di Pascasarjana IAIN Jember.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2017 sebagai guru mata pelajaran PAI di SD Negeri 5 Tegalsari sampai sekarang. Status sebagai suami dari Avif Viki Wahyudi pada 26 Desember 2019 dan memiliki seorang putera bernama Alfarezel Faeyza Firdaus yang lahir pada 13 Maret 2021.